Agus Miftakus Surur, S.Si., M.Pd.

SOSIOLOGI PENDIDIKAN

Simulasi Kehidupan Bermasyarakat



IAIN

KEDIRI

Sosiologi Pendidikan

SIMULASI

KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

Agus Miftakus Surur, S.Si., M.Pd.

IAIN KEDIRI PRESS

SOSIOLOGI PENDIDIKAN
SIMULASI KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

Penulis: Agus Miftakus Surur, S.Si., M.Pd.
Editor:
Layout: Epullah
Desain Cover: Audina Roiza

Cetakan: I Oktober 2022

VIII + 358 hlm. : 15,5 X 23 Cm

ISBN:

Diterbitkan oleh:
IAIN Kediri Press
Jl. Sunan Ampel 07 Ngronggo Kediri Jawa Timur
64127 Telp. (0354) 689282, Fax (0354) 686564

Percetakan:
Nadi Pustaka offset
Jl.Nakulo No.19A Pugeran
Maguwoharjo Depok Sleman
Yogyakarta
Telp. 0274-4333626 / 081578626131

Persembahan

Buku ini Penulis Persembahkan untuk Keluarga Besar di Kediaman dan Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Kediri Angkatan 2017



KATA PENGANTAR

Tidak banyak digunakan dalam aktifitas sehari-hari, namun secara langsung maupun tidak langsung hal ini dilakukan. Itulah yang dinamakan bersosial. Untuk melakukan kegiatan sosial, maka harus menguasai ilmunya, dan ilmunya dinamakan sosiologi.

Manusia adalah makhluk sosial, hal ini sudah sangat nyaring terdengar ditelinga kita. Akan tetapi makna dari sosial itu sendiri terkadang tidak senyaring dalam praktiknya. Kemampuan untuk bersosial tidak serta merta dapat dikuasai, akan tetapi harus dipelajari dan dilatih. Bersosial tidak hanya dilakukan dalam masyarakat sekitar, akan tetapi lingkungan sekolah juga harus menguasai sosiologi.

Baik lingkungan masyarakat maupun sekolah mempunyai kesamaan. Kesamaan disini membimbing masyarakat dalam meningkatkan mutu dan kecerdasan. Hal ini demi terciptanya kecerdasan bangsa yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar. Oleh karena itu, penulis menyusun buku yang berjudul "sosiologi pendidikan, simulasi kehidupan bermasyarakat." Dalam buku ini selain membahas materi pembelajaran, lebih

ditekankan dalam simulasi kehidupan sosial dimasyarakat, baik dilingkungan maupun di sekolah. Penulis berharap, buku ini dapat membuat pembaca sekalian menjadi lebih paham dan lebih hidup jiwa sosialnya.

Buku ini dapat tersusun dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang amat dalam kepada keluarga, sahabat, dan pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu.

Penulis juga berharap kritik dan saran yang membangun untuk buku ini. Sebab, penulis sangat menyadari bahwa buku yang disusun ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua.

Kediri, 28 Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SOSIOLOGI ITU...

A. Pengertian Sosiologi

Sosiologi berasal dari kata Latin *socius*, dan kata Yunani yaitu *logos*. *Socius* berarti kawan atau teman, dan *logos* berarti pengetahuan. Dengan demikian, sosiologi berarti pengetahuan tentang perkawanan atau pertemanan. Pengertian pertemanan ini kemudian diperluas cakupannya menjadi sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat, atau bisa disebut dengan masyarakat. Dengan demikian, sosiologi diartikan sebagai pengetahuan tentang hidup bermasyarakat. Kata *socius* dibentuk dari kata "sosial" yang diartikan sebagai "serba berjiwa kawan", "serba terbuka" untuk orang lain, untuk memberi dan menerima, untuk umum. Kebalikan dari "sosial" adalah "individual," yaitu serba tertutup.

Sampai saat ini sepertinya belum dibakukan istilah sosiologi secara utuh, yang dapat mewakili dan menghimpun seluruh definisi yang ada. Sementara, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya yaitu sebagai berikut.

1. Piritim Sorokin

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari:

- Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial (misalnya gejala ekonomi, gejala agama, gejala keluarga, dan gejala moral).
- Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala social dengan gejala nonsosial (gejala geografis, biologis).
- Ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial lain.

2. **Roucek dan Warren**
   Sosilogi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok.
3. **William F. Ogburn dan Mayer F. Nimkopf**
   Sosiologi adalah penelitian secara ilmiah tentang stuktur-stuktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil.
4. **Max Weber**
   Sosiologi adalah ilmu yang beruapaya memahami tindakan-tindakan sosial.
5. **Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi**
   Sosiologi adalah ilmu kemasyarakatan yang mempelajari stuktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan sosal.
6. **Paul B. Horton**
   Sosiologi adalah ilmu yang memusatkan penelaahan pada kehidupan kelompok dan produk kehidupan kelompok tersebut.
7. **Soerjono Soekanto**
   Sosilogi adalah ilmu yang memusatkan perhatian pada segi-segi kemasyarakatan yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum.

8. **William Kornblum**
   Sosiologi adalah suatu upaya ilmiah untuk mempelajari masyarakat dan perilaku sosial anggotanya dan menjadikan masyarakat yang bersangkutan dalam berbagai kelompok dan kondisi.
9. **Allan Johnson**
   Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat di dalamnya mempengaruhi sistem itu.

Dari beberapa definisi di atas dapat disederhanakan, yaitu sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang dengan pola hubungan antar anggota masyarakat yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi, baik yang telah terjadi, sedang terjadi atau tentang masa depan.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat yang ditandai dengan semakin kompleksnya unsur-unsur kemasyarakatan, sosiologi dipersempit menjadi bidang-bidang:

a. Sosiologi Industri,
b. Sosiologi Ekonomi,
c. Sosiologi Kesehatan,
d. Sosiologi Militer,
e. Sosiologi Politik,
f. Sosiologi Pendidikan,
g. Sosiologi Budaya,
h. Sosiologi Agarna,
i. Sosiologi Perkotaan dan Pedesaan,
j. Sosiologi Hukum, dan

k. Sosiologi Pertanian.

Salah satu tujuan mempelajari Sosiologi, yaitu membantu mengembangkan kemampuan bersosial. Secara langsung terlibat dalam kehidupan sosial, melakukan kilas balik, serta menganalisis hal-hal yang sedang terjadi. Ilmu Sosiologi dapat digunakan bagi mampu melihat berbagai kisah kehidupan dalam masyarakat sering disebut dengan *sociological imagination* (imajinasi sosiologis).

Istilah *sociological imagination* (imajinasi sosiologis) dipopulerkan oleh C. Wright Mills yang dimaksudkan untuk membantu agar manusia tidak menyalahkan diri sendiri atas segala masalah yang dihadapi dan lebih memahami keadaan. Misalnya, mengapa ada banyak orang miskin dan ada sedikit orang kaya, atau mengapa ada orang yang bisa memperoleh pendidikan, tetapi ada yang tidak. Dengan demikian, dengan imajinasi sosiologi, seseorang yang mempelajari Sosiologi dapat memilah antara fakta sosial tentang dirinya yang berkaitan dengan posisinya di masyarakat dan mana fakta sosial yang merupakan hasil dari usahanya sendiri.

Pembelajaran sosiologi berdasar pada konsep imajinasi sosiologi sehingga mahasiswa mengalami proses bersosial. Pembelajaran yang tepat demi tercapai sesuai alokasi waktu yang telah direncanakan. Upaya membuat peserta didik memahami sebuah konsep atau serangkaian konsep, peserta didik harus mengalami berbagai bentuk variasi pembelajaran karena konsep-konsep yang dipelajari juga bervariasi. Pendidik akan lebih terasah kemampuan mengajarnya dan pengalaman pendidik mengenai pembelajaran akan

bertambah. Pembelajaran yang dipilih adalah pembelajaran demonstrasi.

B. Pembelajaran Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode panyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tetang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. Walau dalam metode demonstrasi siswa haya sekedar memperhatikan.

Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kelebihan metode demonstrasi
   a) Perhatian peserta didik dapat di pusatkan, dan titik berat yang di anggap penting oleh pendidik dapat di amati. Pemusatan perhatian peserta didik dilakukan dengan cara pembagian materi kepada beberapa kelompok.
   b) Perhatian peserta didik akan lebih terpusat pada apa yang di demonstrasikan, jadi proses peserta didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian peserta didik kepada masalah lain. Hal ini dilakukan oleh masing-masing kelompok untuk mendesain materi masing-masing yang akan di demonstrasikan.

c) Dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar. Hal yang terpenting adalah antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik lebih aktif karena pembelajaran dibuat semenarik mungkin oleh masing-masing kelompok.
d) Dapat menambah pengalaman anak didik.
e) Bisa membantu peserta didik ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan. Hal ini dibantu oleh peserta didik secara langsung memperhatikan peragaan tentang materi.
f) Dapat mengurangi kesalahpahaman karna pengajaran lebih jelas dan kongkrit.
g) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap peserta didik karena ikut serta berperan secara langsung.

2. Kekurangan metode demonstrasi
   a) Memerlukan waktu yang cukup banyak.
   b) Jika terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efesien.
   c) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya.
   d) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
   e) Apabila peserta didik tidak aktif maka metode demonstran menjadi tidak efektif.
3. Hal-hal yang dilakukan untuk meminimalisir kekurangan pada metode tersebut adalah:
   a) Masalah pertama diselesaikan dengan cara pembagian materi dan proses demonstrasi diberikan senggang waktu yang disepakati, sehingga peserta didik dapat

menyiapkan dan mengatur waktu dalam menyiapkan materi presentasi.

b) Mengenai media tidak perlu menggunakan alat yang berlebihan. Dapat menggunakan kertas yang diberi label, dibentuk menjadi sesuatu yang menarik.

c) Dapat menggunakan media yang mudah dan murah didapat, untuk audio dan video bias menggunakan fasilitas LCD yang disediakan oleh kampus.

d) Kelompok dibuat dengan anggota minimal 4 orang sehingga dapat membagi tugas dan energi dalam menyelesaikan tugas.

e) Di akhir demonstrasi setelah presentasi, terdapat penilaian kepada aksi (acting) dari pendemonstrasi, sehingga apabila penampilan tidak maksimal atau mati gaya maka dapat memengaruhi nilai presentasinya sendiri. Harapannya setiap mendemonstrasikan materi peserta didik antusias dan menyiapkan semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi.

4. Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi

a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertayaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi. Dalam langkah ini pemateri menyampaikan judul dari aksi demonstrasi yang akan dilakukan. Kemudian memperkenalkan diri beserta anggota sesuai dengan peran masing-masing.

b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. Suasana di seting sesuai dengan aksi yang akan di pertontonkan

oleh pemateri, ada kalanya audien diajak berkolaborasi dengan pemateri dalam berperan-serta.

c) Yakin bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan seluruh reaksi peserta didik. Sebelum demonstrasi dimulai para audien dihimbau untuk memperhatikan secara seksama. Di akhir materi aka nada sesi Tanya-jawab, sehingga apabila memerhatikan peran dari awal hingga akhir, dapat aktif dengan cara menanggapi dan akan memperoleh poin tambahan.

d) Berikan kesempatan pada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lajut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrai itu. Selain berkolaborasi, ada kalanya audien menjadi bagian dalam peran secara keseluruhan, disesuaikan dengan pembawaan materi oleh pemateri.

Berikutnya adalah cara mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran, hal ini untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

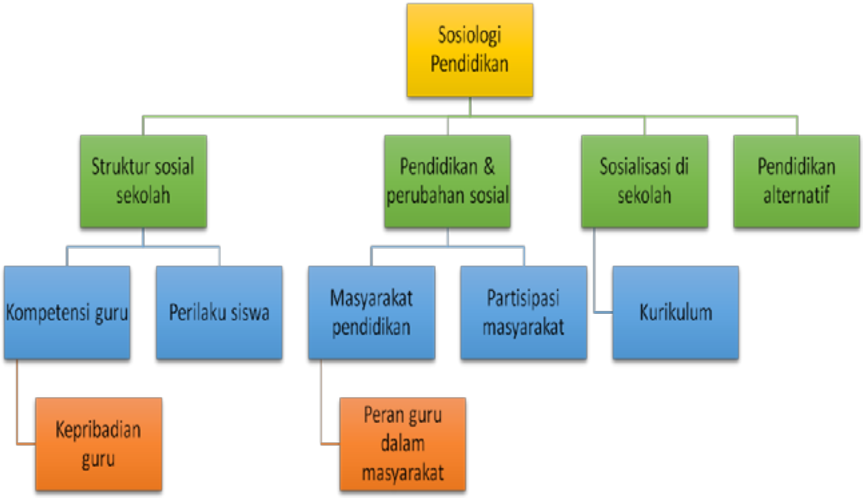
No	Aktivitas	Metode Demonstrasi	Waktu (menit)
1	• Mahasiswa mengawali perkuliahan dengan menjawab salam dan do'a bersama • Dosen mempersilahkan kelompok pemateri	- -	5′ 5′
2	• Pemateri mengawali dengan salam • Pemateri menyampaikan judul penampilan dan memperkenalkan para pemeran • Pemateri mulai memerankan adegan sesuai dengan materi yang diperoleh • Setelah berperan, salah satu anggota menyampaikan kesimpulan penyampaian • Membuka sesi tanya-jawab	√ √ √ √ √	3′ 7′ 30′ 10′ 20′
3	• Audien menilai para pemateri terkait peran yang telah dibawakan • Mahasiswa memperoleh penguatan materi dari dosen • Mahasiswa mengucap hamdalah bersama dan menjawab salam penutup	- - -	5′ 10′ 5′

Tabel 1. Metode Demonstrasi pada mata kuliah sosiologi pendidikan

C. Peta konsep materi

Ada pepatah bijak mengatakan "ajarkan yang kamu rencanakan, rencanakan yang kamu ajarkan". Jika pembelajaran ingin berubah, dan memang belajar adalah pasti untuk berubah, maka pendidik harus menuliskan rencana-rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam menuliskan rencana pembelajaran, pendidik harus mengetahui teori yang digunakan dalam pembelajaran. Mulai dari cara mengelola kelas hingga menguasai materi yang akan dibahas, sehingga diperlukan sumber pengetahuan. Dalam hal ini teori yang digunakan dapat dijadikan sumber pengetahuan. Diantara sumber pengetahuan yaitu:

1. Pengalaman. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman pemateri itu sendiri atau dari pengalaman peneliti lain. Pengalaman yang digunakan yaitu pengalaman yang mempunyai hubungan dengan materi yang akan disampaikan.
2. Pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah dapat dipertangguangjawabkan secara ilmiah. Pendekatan yang berdasarkan keilmiahan dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dalam mencari referensi materi yang akan disampaikan.



Gambar 1. Materi Sosiologi Pendidikan

STRUKTUR SOSIAL SEKOLAH

Harapan di Persimpangan Jalan

Suatu pagi pada jam istirahat pertama, di SMA Negeri 2 Kediri. Fenti termenung di salah satu meja baca perpustakaan. Ia tak menyadari bahwa kegelisahannya tersebut sejak tadi telah diperhatikan oleh sahabatnya, yaitu Iffatun.

"Hei, kamu ini masih pagi sudah melamun saja", sapa Iffatun.

Fenti pun menoleh sambil badanya melonjak saking kagetnya"Ya ampun Iffatun, kamu mengagetkanku tahu! Kalau jantungku copot bagaimana? Kamu mau ganti?"

"He… he. Maaf maaf", Iffatun sambil menghadapkan kedua tangannya seraya minta maaf.

Keduanya pun bercakap-cakap mengenai kegelisahan yangs edang dirasakan oleh Iffatun, apa yang terjadi pada Fenti sebenarnya, siapa tahu bias membantu menyelesaikan masalahnya.

"By the way, ada apa Tun?", Fenti sambil menikmati makanan kecil yang ada disampingnya.

"Ya tidak apa-apa. Aku pikir kamu kemana tadi. Aku mencari-cari kamu loh", dengan nada centilnya Iffatun membalas.

“He…he. Ya aku kemana lagi kalau tidak ke mushalla atau perpustakaan. Mau ke kantin, aku tidak punya uang. He… he”, sambil menyembunyikan bungkusan makanan di punggung Fenti.

“Justru itu, mudah sekali kalau aku mau mencarimu teman. Oh ya, ngomong-ngomong rencanamu setelah lulus apa? Pasti kamu mau mengambil jurusan Teknik Mesin di Unila (Universitas Lampung) kan? Sejak dulu kamu bicara tentang mimpimu untuk bisa berkuliah di jurusan itu”, Iffatun mulai melirik-lirik yang ada dibelakang Fenti.

“Entahlah Tun”, Fenti pun menampakkan raut wajah yang masam.

“Loh, kok entahlah. Ada apa ini teman? Bukankah kamu bercita-cita untuk menjadi insinyur mesin?”, Iffatun kaget dengan pernyataan Fenti.

“Iya, memang benar. Tapi entahlah Tun”.

“Ada apa ini kawan? Ada masalah apa sebenarnya? Ayo ceritakan padaku!”, Iffatun pun berusaha supaya Fenti mau bercerita mengenai masalahnya.

“Tentang mimpi-mimpiku itu Tun, rasanya aku tak bisa terus memupuknya. Orangtuaku tidak setuju aku melanjutkan pendidikan tinggi. Mereka ingin aku bekerja di luar negeri sebagai TKI saja”.

“Wah, rumit juga ya. Kamu ceritakan semua detailnya ya! Nanti kita cari solusi bersama-sama”, Iffatun mulai ambil posisi duduk yang nyaman dan tidak terasa sudah melupakan apa yang dibawa Fenti.

Setelah menceritakan semua permasalahannya, Fenti agak sedikit lega. Setidaknya ia sedikit bisa mengurangi beban dihatinya karena telah bercerita dengan sahabatnya itu.

“Begini saja Fen, kita konsultasikan masalahmu ini kepada ibu Riza[1]. Mungkin saja beliau punya masukan terbaik yang bisa membantu semua persoalanmu itu”.

“Baiklah, jam istirahat kedua setelah shalat dhuhur saja ya Tun. Waktu istirahat pertama kita sudah mulai habis ini”, sambil mengulurkan makanan yang dari tadi disembunyikan.

“Baiklah, ayo kita masuk ke kelas!, sambil mengambil makanan yang ditawarkan Fenti. “tapi ya aku makan dulu ini jajan, rasanya enak sekali”.

”kamu ini apa sih Tun yang nggak mau kamu makan”.

Iffatun pun meringis saja mendengar pernyataan Fenti.

Iffatun dan Fenti pun akhirnya menuju kelas mereka. Setelah jam istirahat kedua selepas shalat dhuhur, mereka berdua pergi menuju ruang Ibu Riza yang merupakan guru Bimbingan Konseling di kelas mereka.

“Assalamualaikum”, Iffatun seraya mengetuk pintu ruangan Bu Riza.

“Waalaikumsalam. Wr. Wb. Silahkan masuk!”, jawab Bu Riza.

“Terima kasih bu. Ayo Fenti, kita masuk!”, memasuki ruangan Bu Riza sambil menoleh ke Iffatun.

“Iya”, mengikuti di belakang Fenti.”Selamat siang bu”.

Bu Riza pun mulai pembicaraan dengan bertanya pada mereka berdua, “Oh Iffatun, Fenti, ada apa ini? Apa ada yang mau kalian diskusikan kepada ibu?”.

“Oh iya bu, ada sesuatu hal penting yang ingin kami diskusikan. Kami yakin akan dapat menemukan solusi terbaik

---

[1] Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur–unsur seperti guru, siswa, tujuan dan sebagainya.

jika masalah ini kami sampaikan kepada Ibu Riza", jawab Iffatun.

"Baiklah Tun, ceritakanlah masalahmu itu pada ibu! Barangkali ibu bisa membantu".

"Ini bukan tentang saya bu, tapi Fenti. Nah Fen, ceritakanlah masalahmu itu!"

"Baiklah", dan Fenti pun mulai menceritakan tentang kegelisahannya.

Setelah menceritakan semua masalah Fenti kepada bu Riza. Akhirnya bu Riza memutuskan untuk membawa persoalan ini ke Pak Eka, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

"Nah, begitu saja ya. Kapan kita menemui Pak Eka?", Bu Riza merespon kondisi yang di alami Fenti sambil merapikan meja kantornya.

"Lebih cepat lebih baik bu", Fenti mulai bersemangat karena memiliki banyak dorongan.

"Betul bu, secepatnya saja. Kalau boleh saya usul, waktu jam istirahat masih 15 menit lagi. Saya rasa cukup untuk membicarakan hal ini kepada beliau. Kemungkinan beliau saat ini juga masih berada di ruang kerjanya".

"Kalau begitu kita ke sana sekarang saja!", Bu Riza memutuskan sambil merapikan kursi kerjanya.

Akhirnya Fenti, Iffatun, dan Bu Riza bergegas menuju ruang bapak Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan. Setibanya mereka di ruang bapak Eka, bu Riza menyampaikan perihal masalah yang dialami oleh Fenti kepadanya.

Bu Riza memulai pembicaraan langsung pada permasalahan, "begitu pak, inti permasalahannya adalah bahwa Fenti tidak diizinkan oleh orangtuanya

untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Karena sebab ketidakmampuan orang tuanya dalam hal ekonomi".

"Begini bu Riza, Fenti, dan Iffatun. Sebenarnya saya ada solusi yang InsyaAllah dapat menjawab persoalan ini. Tapi sepertinya kita tidak memiliki cukup waktu untuk membahasnya di sini. Begini saja, kita agendakan kunjungan ke Rumah Fenti dalam rangka menjelaskan hal-hal penting seputar pendidikan serta solusi agar Fenti dapat tetap melanjutkan pendidikan[2] tingginya. Bagaimana?".

"Ide yang bagus pak. nah Fenti, kapan kira-kira kami bisa mengunjungi orang tuamu?".

"Kalau hari minggu pagi bagaimana Pak, Bu? Insya Allah orang tua saya tidak berjualan di pasar karena hari tersebut sedang ada festival di kompleks pasar yang tidak memungkinkan pedangan untuk berjualan. Apa bapak Eka dan Ibu Riza tidak keberatan meluangkan waktu libur di hari itu?", Fenti menjawab tawaran dari Bu Riza sambil harap-harap cemas.

"Tentu saja tidak, Fen", Pak Eka mencoba menenangkan Fenti, "Bapak merasa harus memperjuangkan nasib pendidikanmu. Karena kamu adalah salah satu siswa terbaik kami di sekolah ini".

"Ibu juga tidak keberatan Fen. Iffatun, kamu juga ikut ya?".

---

[2] Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan,ketrampilan, dan kebiasaan, sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran,pelatihan, atau penelitian. Pendidikan didalamnya terdapat pendidik yang berfungsi memberikan ilmu pengetahuan dan peserta didik yang berfungsi menerima ilmu pengetahuan dari pendidik, dari proses kegiatan yang ada diperlukan suatu alat atau media dalam penyampaian suatu ilmu yang dipelajari.

“Baik bu, dengan senang hati”, Fenti mulai lega.

Keesokan harinya di hari minggu pagi. Pak Eka, Bu Riza, dan Iffatun pergi berkunjung ke rumah Fenti[3]. Setibanya di rumah Fenti.

“Assalamualaikum”, Iffatun sambil mengetuk pintu.

Terdengar jawaban salam dari dalam rumah, “Waalaikumsalam”, beberapa saat setelah Iffatun mengetuk pintu. “Silahkan masuk Tun, Pak Eka, dan Bu Riza”.

“Terima kasih Fenti”, sahut Pak Eka.

“Ayah dan Ibumu ada Fen?”

“Ada Bu, sebentar saya panggilkan. Silahkan duduk dulu pak, bu. Iffatun, kamu bantu aku menyiapkan minum untuk pak Eka dan Bu Riza ya!”.

“Siyaaap, Laksanakan,” sambil mengangkat satu tangan kanan seperti orang hormat bendera.

Tak lama kemudian, ayah dan ibu Fenti datang ke ruang tamu menyambut Pak Eka dan Bu Riza.

“Wah, ada tamu spesial rupanya” suara ayah Fenti dari samping selambu. “Pak Eka, apa kabar? Ini ibu Riza guru BK di sekolah Fenti ya?”.

“Betul pak, saya guru BK di sekolah Fenti”.

“Maaf pak, bu. Tempatnya begini adanya”, Bu Fenti yang duduk disamping Ayah Fenti menemani menemui para guru.

“Ah, tidak apa-apa bu”, Pak Eka sambil tersenyum. “Terima kasih sudah diperbolehkan berkunjung”.

---

[3] Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal. Secara sistematis sekolah merencanakan bermacam–macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.

Bu Fenti pun heran kenapa guru Fenti berkunjung ke rumah, “Kalau boleh tahu, angin apa yang membawa ibu dan bapak ke rumah kami ini? Apa Fenti membuat masalah di sekolah”.

“Oh, tidak bu. Sama sekali tidak. Justru Fenti adalah salah satu anak yang membanggakan yang kami miliki di sekolah”, jawab Pak Eka sambil tersenyum manis.

“Syukurlah kalau begitu pak”, Ayah Fenti sambil mengelus dada. “Lantas ada masalah apa ya pak?”.

Pak Eka mulai menjelaskan maksud dan tujuan berkunjung ke rumah, “Begini pak, langsung saja ke pokok permasalahan. Beberapa hari yang lalu Fenti menyampaikan bahwa dirinya ingin sekali melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi negeri. Saya ingin mengklarifikasikan kepada bapak dan ibu selaku orang tua dari Fenti. Apakah betul bapak dan ibu tidak memperkenankan Fenti untuk berkuliah? Karena begini bu, saya rasa sangat disayangkan bahwa anak secerdas Fenti tidak bisa melanjutkan pendidikannya hanya karena terhalang dari restu kedua orang tuanya. Sementara Fenti ingin sekali untuk belajar di perguruan tinggi negeri”.

“Begitu rupanya. Langsung saja saya jawab ya pak. Sebelumnya terima kasih atas perhatian bapak dan ibu kepada anak kami. Begini pak, alasan kami tidak memperkenankan Fenti untuk berkuliah di perguruan tinggi tidak lain dan tidak bukan adalah karena keterbatasan keuangan yang kami miliki pak. Saya ini hanya penjual sayur di pasar. Sementara istri saya ikut berdagang bersama dengan saya. Penghasilan kami hanyalah cukup untuk makan sehari-hari

dan membayar uang sekolah Fenti dan adik-adiknya. Melihat kondisi tersebut, saya merasa tidak mampu untuk membiayai Fenti untuk belajar lebih tinggi lagi. Alasan sebenarnya adalah begitu pak, bu".

Bu Fenti menambahkan pendapat dari Ayah Fenti, "Betul pak. sungguh, kami tidak bermaksud menghalang-halangi cita-cita Fenti. Tapi apalah daya kami pak. Kami hanyalah orang miskin yang tak dapat menyekolahkan anak-anaknya. Maka dari itu kami bermaksud untuk mengirim Fenti ke luar negeri untuk bekerja demi adik-adiknya".

"Begini Pak, bu. Maaf kalau saya lancing", Bu Riza menambahi penjelasan sambil menyentuh tangan BU Fenti. "Memang sangat sulit sekali jika menjalani studi tanpa adanya kemampuan finansial yang mendukung. Tapi bukan berarti proses pembelajaran itu harus terputus begitu saja. Apalagi Fenti adalah anak yang cerdas. Sangat disayangkan jika ia tidak difasilitasi untuk belajar".

"Betul pak, bu. Fenti harus tetap melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi negeri. Pendidikan itu teramat penting yang harus diperjuangkan dengan gigih. Rasanya terlalu dini untuk menganggap persoalan ekonomi adalah faktor penghambat utama. Saya juga melihat bahwa Fenti memiliki kemauan yang begitu tinggi untuk berkuliah. Kemauan yang keras pasti akan membuahkan jalan menuju keberhasilan. Saya percaya akan hal itu".

"Saya sepakat dengan pak Eka dan Bu Riza. Namun lagi-lagi kami tak berkemampuan untuk membiayai Fenti, khususnya ketika ia akan melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi", jawab Ayah Fenti dengan nada rendah.

“Betul pak, bu. Kami benar-benar kesulitan masalah keuangan. Kami tak ingin mengeluh, namun inilah hambatan terbesar kami saat ini”.

“Bapak, ibu. Kedatangan kami ke sini bukan hanya untuk menceramahi akan pentingnya pendidikan, bukan itu. Kami ke sini juga membawa sebuah solusi yang cukup baik untuk Bapak dan ibu, khususnya untuk Fenti”, Pak Eka berusaha memberikan penjelasan.

“Wah, apa itu pak?”, Ayah Fenti dan Ibu dengan wajah heran bercampur kaget.

“Fenti tetap bisa melanjutkan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi pak, bu, melalui program beasiswa bidikmisi. Program ini ditujukan kepada calon mahasiswa berprestasi dan tidak mampu. Beasiswa yang akan diberikan berupa uang tunai dengan besaran yang telah ditentukan oleh pemerintah. Mengenai mekanisme pendaftarannya, sekolah akan membantu Fenti”.

“Masya Allah, alhamdulillah kalau begitu. Terima kasih banyak pak Eka, Bu Riza”, BU Fenti sambil mengusap raut wajahnya.

“Betulkan bisa begitu pak, bu? Saya sangat bersyukur kalau memang Fenti bisa tetap melanjutkan pendidikannya. Fenti, kemarilah sebentar nak!”.

“Iya ayah”, Fenti yang tidak bias menahan tangis karena haru.

“Kau tetap bisa berkuliah nak. Berterima kasihlah pada bapak, ibu gurumu ini!, kata ayah Fenti.

“Terima kasih banyak Bapak dan Ibu telah membantu saya”, Fenti menangis harus sambil mencium tangan Pak Eka dan Bu Riza.

Bu Riza dan Pak Eka tidak mampu berkata-kata, hanya tersenyum sambil menahan air mata haru.

"Tun, terima kasih banyak. Kamu juga sudah banyak membantu saya", Fenti sambil memeluk Iffatun sembari menagis.

"Tak masalah kawan. Sudahlah, jangan dipikirkan!", sambil mengelus punggung Fenti.

Akhirnya Fenti tetap bisa melanjutkan cita-citanya untuk berkuliah di perguruan tinggi negeri dengan bantuan beasiswa yang difasilitasi oleh sekolahnya. Tak lama kemudian, Pak Eka, Bu Riza, dan Iffatun pun beranjak pergi untuk pulang ke rumah masing-masing.

Kesimpulan

Dalam kondisi ekonomi yang sulit dicapai jangan dijadikan sebuah alasan untuk tidak melanjutkan pendidikan karena pendidikan itu penting. Dikatakan penting sebab zaman semakin berkembang, sehingga orang yang berpendidikan itu akan sangat diperlukan di zaman modern.

Motivasi

Bagaimana pun kondisi yang kamu alami saat ini, jangan pernah berputus asa untuk menggapai pendidikan yang lebih tinggi. Karena pendidikan itu sangat penting, yang mana tuntutan zaman sekarang diperlukan pegetahuan yang cukup untuk menyesuaikan perkembangan zaman yang ada, salah satunya dengan cara menempuh pendidikan.


saturday
05 April
2018 15.00
pm
SOCIOLOGY
TH3ATH3R
THE SCHOOL'S
SOCIAL
STRUCTURE IS
THE LEVEL OF
THE PARTS OF
THE SCHOOL
NEW
STRUKTUR SOSIAL
SEKOLAH
PosterMaker

Sekolah yang Indah

Scene 1

Dalam struktur sosial sekolah[4] pasti memiliki hubungan komunikasi agar warga sekolah dalam menjalankan perannya sesuai tugas masing masing. Pada scene ini menceritakan adanya hubungan kepala sekolah, Pak Ainul Yakin S, S.Pd, dengan para guru, diantaranya adalah Bu Berliana S, S.Pd. dan Bu Puput Diah L, S.Pd, dalam mengatur pendidikan di sekolah.

Suatu pagi selesainya diadakan upacara hari senin SMP Sumber Kencana sering sekali melakukan agenda rapat untuk membahas dan mengevaluasi sistem pembelajaran. Namun pada hari senin ini sekolah SMP Sumber Kencana membahas tentang Study Tour kelas 8.

[4] Hubungan dalam struktur sosial sekolah, dalam suatu struktur sosial, terdapat individu yang memiliki kedudukan tertentu yang harus menjalin hubungan dengan individu lain yang berkedudukan sama maupun berbeda. Tujuan mengadakan hubungan ialah agar komunikasi bisa terjalin dengan baik dan masing-masing pihak dapat menjalankan peranannya dengan maksimal sesuai dengan kedudukannya. Tanpa adanya hubungan, mustahil struktur sosial dapat berjalan dengan harmonis. Dalam lingkup struktur sosial sekolah, hubungan yang terjadi meliputi hubungan antara guru dengan murid, guru dengan guru, maupun murid dengan murid.

Pak Ainul : Assalmualaikum wr. wb.

Guru-guru : Waalaikumsalam wr.wrb

Pak Ainul : Sebelum mengawali rapat pada pagi hari ini marilah kita berdo'a bersama-sama. Al-faatihah. (semua guru dan kepsek berdoa menundukkan kepala)

ya, pada pagi hari ini, kita akan membahas tentang STUDY TOUR untuk kelas 8. Menurut bapak dan ibu guru sekalian untuk study tour tahun ini enaknya seperti tahun lalu di Jogja atau ketempat yang beda?, monggo satu satu memberikan pendapatnya.

Bu Berlian : Kalau menurut saya pak, study tour tahun ini disamakan saja seperti tahun lalu, namun tempat tujuannya ditambah menjadi empat yaitu ke Musium Dirgantara, agar anak-anak tau bentuk-bentuk senjata pesawat tempur jaman penjajahan, jadi empat tujuan itu borobudur, prambanan, keraton jogja, dan terakhir musium dirgantara.

Bu Puput : Itu bagus sih bu berliana, tapi kapan shoopingnya?, kan gak afdol kalau jalan-jalan tanpa shooping nanti pulangnya gak bawa oleh-oleh dong bu. Kalau menurut saya ya Pak, usulan bu berliana ditambah dengan tujuan ketempat Malioboro untuk pusat oleh-olehnya, gimana setuju gak pak?

Pak Ainul : Emm, begini tempat tujuannya menurut saya terlalu banyak, kasian anak-anak nanti kecapekan di dalam bus. Dan apa mungkin

		lima tujuan sekaligus ini bisa selesai dalam waktu dua hari satu malam?
Bu Berlian	:	Begini saja pak, kita buat menjadi tiga tempat tujuan, yaitu dengan cara kita pilih salah satu dari kedua candi tersebut, lalu kita pilih mana yang lebih menarik Keraton Jogja atau Musium Dirgantara, nah untuk pusat oleh-oleh kita bisa memilih Malioboro. Bagaimana ada yang setuju atau tidak, atau ada sanggahan?
Bu Puput	:	Emm, menurut saya cukup bagus usulan ibu. Nah sekarang kita hanya tinggal menentukan pilihan tersebut. bagaiman menurut bapak?
Pak Ainul	:	ya bagus juga usulan ibu, emm begini untuk menentukan pilihan tersebut kita musyawarahkan lagi dengan wali murid kelas 8, karena yang membiayai untuk study tour ini adalah mereka.
Guru	:	Iya pak.
Pak Ainul	:	Baiklah karena waktu untuk rapat hari ini telah selesai, maka akan kita lanjutkan hari jum'at nanti pukul 07.00-08.30 wib. Semoga untuk rapat selanjutnya diberikan kemudahan dan kelancaran. bu. Berliana dan bu. Puput serentak menjawab amin. baiklah saya cukupkan sekian terimakasih dan wassalamu'alikum wr.wb.
Guru	:	Waalaikumsalam wr.wb.

Pertemuan untuk rapat telah selesai, dan bu Berliana dan Bu Puput bergegas menuju kelas untuk mengajar.

Scene 2

Indah adalah salah satu siswa yang sering tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru lantaran sering tidak paham dengan PR yang diberikan. Pada hari itu Indah ditanya oleh Bu Puput tentang PR yang diberikannya, dan Indah menjawab kesulitan untuk mengerjakannya sehingga PR tersebut tidak dikerjakannya[5]. Anisa adalah salah satu siswa yang sangat berprestasi disekolahnya, Anisa mencoba menasehati Indah agar mau bertanya ketika ada ulangan yang tidak dia mengerti agar dia bisa mengerjakan PR.

Bu Puput : Anak-anak, bagaimana dengan PR yang ibu berikan, apakah sudah dikerjakan semuanya?

Murid : Sudah Bu.

Bu Puput : Bagus, itu baru murid Ibu! nah, kamu Indah.. sudah dikerjakan kan PR yang ibu berikan kemarin?

Indah pun terlihat tidak bisa menjawab pertanyaan bu Puput dengan wajah yang terlihat ketakutan dan gugup sekali.

Bu Puput : Indah! kok bengong? sudah dikerjakan belum PR nya?

Indah : Belum Bu..

---

[5] Hubungan antara guru dan murid mempunyai sifat yang relatif stabil. Ciri khas dari hubungan ini ialah bahwa terdapat status yang tak sama antara guru dan murid. Dalam hubungan guru dengan murid biasanya hanya murid yang diharapkan mengalami perubahan kelakuan sebagai hasil belajar. Kemudian siswa diharapkan mengalami perubahan kelakuan mengenai hal-hal tertentu yang lebih spesifik, misalnya agar anak menguasai bahan pelajaran tertentu.

Bu Puput : Lho.. kok kamu belum mengerjakan? kan yang lain sudah pada selesai semua? emang kamu ngapai saja?

Indah : Bukannya tidak mau mengerjakan bu, tapi PR yang ibu kasih sangat sulit. Aku sudah berusaha mengerjakannya, tapi nggak bisa.

Bu Puput : Indah, kan ibu sudah tegaskan berkali-kali waktu kita dikelas, kalau ada yang belum dipahami kamu kan bisa bertanya. Ibu pasti akan menjelaskan lebih lanjut kepada kamu.

Indah : Iya sih bu, tapi aku kan malu kalau yang lain sudah pada paham dan akunya masih nggak ngerti-ngerti juga.

Anisa pun menyaut percakapan antara bu Puput dengan Indah.

Anisa : Benar kata bu Puput itu Indah,, kalau kamu nggak paham kan kamu bisa tanya? kenapa harus malu orang yang namanya nggak paham itu kan harus bertanya. Kenapa harus malu?

Bu Puput : Nah, apa yang dikatakan Anisa itu benar Indah! lain kali kalau kamu ada yang nggak dipahami kamu harus bertanya sama ibu. Selain itu, kamu juga bisa kan berbagi sama teman-teman kamu seperti Anisa. Tanya ke mereka tentang materi pelajaran yang belum kamu mengerti, Anisa pasti ngasih tau kamu.

Indah : Baik bu, terimakasih atas pengertian Ibu dan kawan-kawan semua.

Para murid pun lantas diminta untuk menyerahkan PR nya kepada ibu Puput

Bu Puput : Baiklah anak-anak.. kalian serahkan PR yang sudah kalian kerjakan kepada Ibu. Ibu akan memeriksa PR yang kalian kerjakan.

Akhirnya setiap pulang sekolah Indah mendapatkan jam khusus dari bu Puput agar Indah tidak tertinggal dengan siswa yang lain.

Scene 3

Annisa' adalah siswi pindahan dari SMA lain yang pindah ke SMAN 1 Sumber Kencana. Annisa pindah dari sekolah lamanya karena tidak nyaman dengan kelakuan siswa-siswi di sekolah lamanya tersebut. Anisa sebetulnya ingin homeschooling saja. Namun, orang tuanya tidak mengizinkan, karena orang tua Anisa ingin Anisa bisa sekolah sambil bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Anisa pun akhirnya memutuskan untuk mengikuti keinginan orang tuanya itu. Karena trauma, Anisa pun menjadi siswi yang tertutup di sekolah barunya. Namun, kehadiran Indah dan Bu Berliyana yang merupakan wali kelasnya, telah merubah diri Annisa'[6].

Suatu hari di kelas XI IPS SMAN 1 Sumber Kencana, Bu Berliyana yang merupakan wali kelas dari kelas XI IPS

---

[6] Hubungan murid dengan murid. Sekolah bagi murid-murid dapat dipandang sebagai sistem persahabatan dan hubungan-hubungan sosial. Misalnya berdasarkan dari minat yang sama dalam bidang olahraga akan membentuk suatu komunitas. Begitu juga dengan hubungan sosial antar murid yang terbentuk dari keorganisasian yang diikuti seperti Pramuka ataupun OSIS.

memperkenalkan kepada murid-muridnya seorang siswi baru bernama Anisa.

Bu Berlian : Anak-anak, hari ini Ibu akan memperkenalkan siswi baru pindahan dari SMAN lain. Ayo, Anisa, perkenalkan dirimu kepada teman-teman barumu.

Anisa : Hai semua, nama saya Anisa (dengan nada datar). Saya pindahan dari SMAN lain. terima kasih. (murid-murid lain tidak bereaksi apapun, selain menatap heran Anisa yang memperkenalkan dirinya dengan nada suara yang datar)

Bu Berlian : Terima kasih, Anisa. Oke, mulai hari ini dan seterusnya, Anisa akan menjadi bagian dari kelas kita. Ibu mohon kepada kalian supaya kalian memperlakukan Anisa dengan baik. Mengerti?

Murid : Iya, Bu Guru.

Bu Berlian : Nah, Anisa, ayo silakan duduk. Kamu duduk di sebelah Indah ya (sambil menunjuk bangku Indah yang ada di sebelah kanan Bu Berliyana)

Anisa : Iya, Bu. (Anisa pun duduk di bangku yang dimaksud Bu Berliyana tersebut)

Indah : Hai, Anisa, namaku Indah.

Anisa : Iya, aku tahu. Kan tadi Bu berliyana sudah bilang.
(berbicara dalam hati "Ih, sok ramah sekali anak ini. Nanti juga ujung-ujungnya dia bakal mejahili dan menggosipi aku seperti siswa-siswi lain di sekolahku yang dulu")

Indah : Huh, kenapa sih perempuan ini? Diajak kenalan malah ketus jawabannya.

Anisa, Indah, dan murid-murid lainnya pun kemudian belajar seperti biasa. Singkat cerita, bel pulang pun berbunyi. Itu artinya, pelajaran pun telah usai, dan murid-murid pun dipersilakan untuk pulang ke rumah masing-masing. Saat bel pulang tersebut berbunyi, Indah pun mengajak Anisa untuk pulang bersama.

Indah : Nis, rumah kamu dimana? Kita pulang bareng, yuk.

Anisa : Kamu nggak usah tahu di mana rumahku. Lagian, aku bisa pulang sendiri.

Anisa pun kemudian bergegas pergi dari hadapan Indah.

Indah : Huh, menyebalkan sekali anak itu. Apa dia aku gampar saja ya, supaya dia tidak begitu padaku? Ah, nggak usahlah! Nanti ujung-ujungnya ada masalah! Mending aku ceritakan saja kelakuannya pada Bu Berliyana, sekaligus aku tanya beliau soal kelakuannya itu. Kali aja Bu Berliyana tahu dari orang tua Anisa soal kelakuan anaknya tersebut.

Indah pun lalu bergegas ke ruang guru untuk mencari Bu Berliyana.

Di ruang guru

Indah : Assalamualaikum.

Bu Berlian : Waalaikumsalam. Eh, Indah. Ada apa datang ke sini?

Indah : Eh, Ibu, kebetulan Ibu di sini. Begini Bu, saya ingin cerita soal perlakuan Anisa ke saya.

Bu Berlian : Loh, memangnya apa yang Anisa lakukan ke kamu sampai kamu mengadu ke Ibu?

Indah pun menceritakan semua perlakuan anisa tersebut kepada Bu Berliyana.

Bu Berlian : Oh, jadi begitu. Kebetulan, sebelum Anisa Ibu perkenalkan ke kelas, Ibu sempat berbincang sebentar dengan orang tuanya. Kata orang tuanya, Anisa itu pindah ke sini karena di sekolah sebelumnya dia sering diperlakukan tidak baik oleh teman-temannya. Oleh karena itu, dia jadi tertutup dan trauma atas kejadian tersebut. Tadinya Anisa ingin di-homeschooling-kan oleh orang tuanya. Tapi, orang tuanya tidak mau karena mereka ingin Anisa punya teman dan bisa berbaur dengan lingkungan di sekitarnya. Jadi, saran Ibu buat kamu, kamu jangan marah atau benci sama Anisa. Tapi, kamu justru harus membuat Anisa nyaman di sekolah kita. OK?

Indah : Oke, Bu.

Keesokan harinya di kelas pada waktu istirahat.

Indah : Nis, aku mau bicara sesuatu sama kamu. Bolah kan?

Anisa : Kamu mau bicara apa?

Indah : Nis, maaf kalau aku lancang. Nis, aku tahu dari Bu Berliyana soal alasan kamu pindah ke sekolah ini. Aku tahu bahwa apa yang kamu alami di sekolah bikin kamu jadi waspada dan enggan bergaul sama aku dan yang lain. Tapi

Nis, murid-murid di sini tidak sama seperti di sekolah kamu dulu. Insya Allah aku dan teman-teman lainnya tidak akan melakukan apa yang dilakukan oleh murid-murid di sekolah kamu yang dulu. Aku tahu mungkin kamu nggak bakal langsung terbuka sama kami. Tapi, kalau kamu ada apa-apa, Insya Allah kami akan bantu kamu sebisa kami.

Anisa : Indah, maafkan aku kalau aku belum bisa terbuka sama kamu dan yang lain. Aku memang masih trauma sama apa yang aku alami di sekolahku yang dulu. Aku takut kalau kalian itu hanya baik di awal sama aku, terus kalian akan nge-bully aku dan ngegosipin aku di belakang. Mungkin aku butuh banyak waktu supaya aku bisa terbuka dan percaya sama kalian.

Indah : Ya, gapapa kok Nis, santai aja.

Dan Indah pun memeluk Annisa. Semenjak itu, Anisa pun mulai membuka dirinya kepada Indah dan teman-teman lainnya.

Scene 4

Setiap dua bulan sekali organisasi dharma wanita rutin menyelenggarakan sosialisai bagi istri PNS. Para ibu guru pergi ketempat koperasi wanita dengan agenda darma wanita, para ibu guru memakai baju khusus darma wanita.

Bu Berliana sebelum berangkat kesekolah sudah berpakaian mengenakan seragam darma wanita, sama dengan Bu Puput[7].

Bu nanti selesai mengajar kita barengan ya bu pergi bersama kekoperasi. Ajak Bu Puput

Iya Bu Puput, nanti saya selesai ngajarnya pukul 09.00 bu, nanti saya tunggu dikantor. Jawab Bu Berlian.

Baik bu, balas Bu Puput.

Selesai mengajar Bu Puput menuju ke kantor untuk menemui Bu Berliana. Lalu mereka berangkat bersama sama menuju koperasi wanita. Sesampainya disana mereka bertemu dengan banyak sekali istri para pns dan mereke pun berbincang-bincang, ada yang menggosip, ada yang serius membahas tentang bisnik kecil kecilan wanita, dan ada yang sibuk menyiapkan jajan untuk hidangan musyawarah nanti.

Ketua darma wanita memulai pembicaraan. Untuk mengalihkan perhatian para istri PNS menjadi fokus pada musyawarah. Assalamualaikum bu,

Waalaikumsalam wr.wb. jawab para istri PNS.

Untuk mengawali acara pada siang ini marilah kita berdoa bersama- sama. Berdoa dimulai. Semua menundukkan kepala berdo'a.

Ibu-ibu sekalian sebelumnya terimakasih karena sudah hadir di acara rutin ini, kali ini saya akan memberi penyuluhan mengenai penyuluhan tentang kanker payudara

---

[7] **Hubungan guru dengan guru.** Hubungan antara guru dengan guru biasanya bersifat pengelompokan sesuai dengan kelompok atau kesamaan tertentu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelompokan tersebut antara lain; (1) Jenis kelamin, misalnya guru-guru wanita mempunyai kelompok sendiri untuk tujuan-tujuan yang khas wanita. (2) Minat profesional, misalnya pakar pendidikan untuk membahas masalah pendidikan. (3) Kesamaan minat, misalnya main kartu, olahraga, musik, dan lain-lain.

serta pembagian doorprize diakhir acara nanti. Jadi disimak baik-baik ya bu. jelas Kepala Darma Wanita.

Nggeh, bu. Jawab semua istri PNS.

Ibu-ibu, sebelumnya ibu-ibu sudah ada yang tau mengenai apa itu kanker? tanya bu kepala.

Belum bu, memang kanker itu apa bu, kantong kering atau apa? jawab Bu Puput dengan polosnya, para istri tertawa terbahak-bahak mendengar jawaban dari Bu Puput.

Hiih, Bu Puput kalau gak tau jangan sok tahu, malu kan jadinya. Balas Bu Berliana yang berada disamping Bu Puput. Bu Puput hanya tertawa menggaruk-garuk kepala.

Sudah-sudah, bagi yang tidak tau akan saya jelaskan mengenai kanker, kanker merupakan sel yang bisa menjalar dan memiliki enzim protease di dinding sel atau enzim yang mencerna protein. Jelas bu Kepala.

Memangnya kanker ini tempatnya ada dimana saja bu? tanya Bu Puput.

Kanker ini ada banyak jenisnya, namun yang marak sekali diderita oleh wanita adalah kanker payudara, dan kanker serviks. Namun kali ini saya akan membahas tentang kanker payudara saja. Jadi Sel kanker di payudara itu kemudian bisa tumbuh dengan cepat ke samping. Karena sel tumbuh dengan cepat, bagian tengah biasanya enggak kebagian makanan karena pembuluh darah lebih aktif, terutama bagian tepi. Karena bagian tengah enggak kebagian makanan, sel-selnya mati, karena itu jadilah jaringan mati yang berbau tidak nyaman, terangnya BU Kepala darma wanita. Jika didiamkan, pada jaringan mati dapat hidup kuman anaerob. Anaerob adalah kuman yang dapat hidup tanpa oksigen. Dengan tumbuhnya kuman tersebut, jaringan yang mati pada

payudara itu pun semakin mengeluarkan bau yang tidak sedap. Luka pada payudara juga akan semakin meluas. Untuk itu, deteksi dini kanker payudara sangat penting mengingat jenis kanker ini paling banyak diderita wanita. Jika diketahui dan ditangani lebih dini, penyembuhan kanker payudara akan lebih mudah dan singkat. Terang bu kepala.

Oh, jadi bagi kita yang memiliki anak perempuan, atau memiliki siswi disekolah harus memberi tahu dan mengingatkan bahwa sejak dini mereka harus dicek ya bu?. Tanya Bu Berliana yang sejak awal mendengarkan secara seksama.

Iya bu, jadi tugas kita yaitu mencegah kanker payudara ini pada anak perempuan agar segera dapat ditangani bagi yang muncul tanda-tanda kanker, sebelum kanker payudara tersebut sulit ditangani. balas bu Kepala.

Baik bu balas para istri PNS.

Baiklah, sebelum kita mengakhiri acara ini, sebagai acara penutup yaitu pembagian doorprize, bagi yang menyimak dengan baik pastikan jawab pertanyaan saya bu.

Iya buuu. Suara Bu Berliana paling keras, karena dia yakin bisa menjawab pertanyaan bu Kepala.

Bu Berliana sudah mendapat dua hadiah doorprize, Bu Puput yang berada disampingnya tidak mau mengalah Bu Puput sangat konsentrasi mendengarkan soal dari bu Kepala, alhasil Bu Puput tidak bisa menjawab karena Bu Puput lupa saat akan menjawab.

Setelah selesai acara pembagian doorprize yang banyak sekali hadiah diberikan, sehingga dalam acara ini fungsinya yaitu untuk mempererat tali silaturahmi sesama anggota dharma wanita, sehingga pertemuan ini banyak cerita,

keakraban dan kenangan bagi sesama anggota. Karena selain bermanfaat untuk menjalin keakraban juga memberikan penyegaran sehingga memberikan efek yang positif.



PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN SOSIAL

BERKAH

Ilham merupakan putra semata wayang keluarga Broto, keluarga yang terkenal memiliki keberhasilan tinggi dibidang karir maupun dalam bidang pendidikan di wilayah Kedinding, Surabaya.[8]

Setelah Ilham menyelesaikan pendidikan bisnisnya di Ummul Qurra Makkah, Ilham dijodohkan oleh orangtuanya dengan gadis penghafal Al-Qur'an, Sayidah Fatimah. Walaupun semasa remaja Sayidah dan Ilham ini mereka berada dalam jeruji yang suci, tapi mereka sama-sama memiliki pemikiran yang luas dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Setelah pernikahan dilangsungkan, Ilham pun kembali menuruti perintah sang Ibu untuk tinggal disebuah lingkungan pedesaan yang masih kurang memiliki kesadaran dalam berpendidikan dan beragama. Meski awalnya ragu, namun demi membahagiakan Ibunya Ilham pun rela mengajak istrinya untuk tinggal di wilayah tersebut, di Desa Gedangsiji.

---

[8] Setiap orang pasti memiliki keinginan yang besar untuk membahagiakan orangtua.

Scene 1

(di ruang keluarga, rumah baru Ilham dan Sayidah)

Ilham : ″alhamdulillah bu, beberapa perabot yang penting sudah kami bawa dan kami tata rapih disini.″

Ibu : ″iya nak, semoga hadirmu disini dapat memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat sekitar sini.″

Sayidah : ″Doakan kami betah dan dapat segera membaur dengan masyarakat sekitar sini bu.″ (menyuguhkan teh hangat untuk ibu dan suaminya)

Ibu : ″iya nak, usahakan untuk sering membaca Al-Qur′an agar ketenangan selalu ada dalam hatimu. Dan jangan lupa untuk bersifat ramah dan sabar terhadap tetangga-tetanggamu.″ (tersenyum lembut pada sayyidah dan Ilham)

Scene 2

(di ruang tamu, seusai melangsungkan acara syukuran kepindahan rumah)

Pak RT Ulul : ″nak Ilham ini asli Surabaya mana nak?″ (dengan ekspresi penasaran)

Ilham : ″saya asli Kedinding pak, Surabaya bagian utara. Pak kalau boleh tau, apakah disini ada acara rutinan warga untuk tahlilan atau mungkin pelatihan pada Ibu-Ibu sekitar sini?″

Pak RT Ulul : ″tidak ada nak, tahlilan hanya diadakan ketika ada warga sekitar yang meninggal, bahkan

masjid disini pun tidak terurus. Jarang ada yang berjamaah disana."

Ilham : "Pak, bagaimana kalau istri saya mengajar anak-anak sekitar sini untuk mengaji, dan mengajarkan sedikit tentang agama pada anak-anak sekitar sini agar masjid dapat terurus dan mulai banyak memiliki jamaah."

Pak RT Ulul : "boleh nak, mulai kapan istri nak Ilham bisa mengajar? Biar saya umumkan pada warga sekitar."
(dengan ekspresi senang)

Ilham : "insyaallah minggu depan bisa pak, biar dirumah saya saja mengajinya. Terimakasih untuk respon baik Pak RT"

Pak RT Ulul : "Saya justru yang seharusnya berterimakasih, atas kepedulian nak ilham pada lingkungan sekitar sini. Saya pamit dulu ya nak, akan segera saya sampaikan pada warga mengenai hal ini. Assalamualaikum"
(sambil berdiri dan mengacungkang tangan untuk bersalaman)

Ilham : "hati-hati pak, terimakasih atas kehadirannya. Waalaikumussalam Warohmatullah"
(menjabat tangan Pak RT, lalu berjalan mengantarkan Pak RT sampai ke depan rumah)

Scene 3

(Kntor Desa Gedangsiji)

Pak RT Ulul : "Assalamualaikum Pak Kades."

(sambil berjalan mendekati meja kerja Pak Kades)

Kepala Desa : "Waalaikumussalam pak, silahkan duduk. Apakah ada yang bisa saya bantu?"

Pak RT Ulul : "Begini pak, warga RT saya ada yang berkenan mendirikan taman belajar Agama bagi anak-anak, rencananya dia akan mengadakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan juga memberikan beberapa ilmu agama yang tidak dijelaskan secara rinci di sekolah formal. Karena lokasi kampung kami yang dekat dengan Kantor Desa, dan kebetulan kampung kami kekurangan tempat yang memadai untuk bermusyawarah, saya ingin meminta izin Pak Kades untuk mengumpulkan warga di aula Kantor Desa untuk memberikan pengumuman ini dan merundingkan kesediaan mereka juga tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran."

Kepala Desa : "hmmm baiklah, untuk tempat musyawarah saya dapat membantu menyediakannya. Akan tetapi sebelum TPQ tersebut memenuhi syarat, TPQ tersebut tidak dapat didirikan secara resmi pak."

Pak RT Ulul : "apa saja pak syaratnya?"

Kepala Desa : "santri/peserta didik yang terdaftar minimal harus 15 anak; kemudian adanya lembaga/ organisasi penyelenggara yaitu organisasi non pemerintah, seperti yayasan, takmir masjid, mushola, majlis ta'lim dan atau lembaga

swadaya lainnya; dan Memiliki program yang jelas."

Pak RT Ulul : "lumayan banyak juga ya pak syaratnya?"
(dengan muka termangu, sambil menggaruk-garuk kepala)

Kepala Desa : "Kalau saran saya, sebaiknya TPQ dijalankan dulu karena ini tidak membutuhkan dana bantuan juga dari pemerintah. Sudah ada yang menanggung pembelajarannya juga, jadi nanti setelah syarat-syarat terpenuhi kita baru mengajukan proposal peresmian TPQ di wilayah anda."

Pak RT Ulul : "Alhamdulillah, terimakasih pak untuk sarannya. Acara musyawarah warga insyaallah akan saya adakan 2 hari mendatang, pada hari rabu pagi."

Kepala Desa : "baiklah, saya akan meminta tolong perangkat desa untuk menyiapkan aula Kantor desa. Semoga musyawarah berjalan lancar, dan banyak warga yang mendapatkan manfaat dengan adanya TPQ di wilayah RT 1."

Pak RT Ulul : "Terima kasih pak, saya mau pamitan terlebih dahulu. Assalamualaikum."
(berdiri, lalu berjalan keluar ruang kerja kepala desa)

Kepala Desa : "waalaikumussalam"

Scene 4

(Aula Kantor Desa)

Pak RT Ulul : "Baiklah, mari kita buka acara kita pada hari ini dengan membaca basmallah bersama-sama." (berdiri di depan warga)

Semuanya : " Bismillahirrahmanirrahiim."

Pak RT Ulul : "Saya mengadakan musyawarah ini guna menanggapi niat baik dari nak Ilham dan istrinya, untuk mengadakan taman belajar Al-Qur'an di RT kita, dan menyisipkan beberapa pengetahuan agama yang belum disampaikan di sekolah formal. Untuk selebihnya saya persilahkan nak Ilham menjelaskan rencana TPQ yang akan didirikan disekitar RT 1." (tersenyum mengarahkan pandangan ke seluruh warga, lalu mengarahkan tangan ke depan untuk mempersilahkan Ilham berbicara)

Ilham : "saya dan istri saya berencana untuk mengadakan taman belajar Al-Qur'an, tapi tidak hanya mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an saja, saya dan istri saja berencana untuk memberikan sedikit pengetahuan agama yang tidak diajarkan di sekolah formal secara detail, semisal perihal najis dan masih banyak lainnya. Insyaallah akan ditempatkan di rumah saya, dengan tujuan untuk menjaga kesucian mushola kita karena anak-anak sendiri kan masih banyak yang belum memiliki ilmu yang baik perihal najis."

Bu Risca	:	″sok-sok an banget sih ini orang, paling juga dia cariin istrinya kerjaan biar keuangan mereka nambah sumbernya.″ (berbisik ke Bu Sumi)
Bu Sumi	:	″Iya bu, saya lihat kemarin istri dia itu nganggur. Cari duit kok pake jual ilmu agama segala. Dasar sok suci!″ (sambil berbisik ke bu Risca dan memberi tatapan sinis ke Ilham)
Pak Parno	:	″Bayar gak tuh pak?″ (dengan muka meledek dan sinis)
Ilham	:	″Kalau biaya insyaallah tidak pak, kami tidak memungut biaya dan tidak menerima biaya apapun.″
Bu Risca	:	″Beneran nih? Ntar ujung-ujungnya tetep suruh bayar kalau TPQ anda sudah mulai banyak yang meminati?″
Ilham	:	″Insyaallah tidak bu.″
Bu Sumi	:	″Sok kaya banget sih orang ini bu, awas aja nanti kalau sampai memungut biaya, kita demo aja bu.″ (berbisik pada Bu Risca)
Ilham	:	″Mohon maaf bapak-bapak dan ibu-ibu, akan tetapi TPQ ini belum dapat didirikan secara resmi atau terlapor pada pihak pemerintahan, dikarenakan untuk pengajuan proposal ada beberapa hal yang belum dapat kami penuhi, seperti jumlah pesera didik/santri yang minimal harus 15, dan lain sebagainya. Apakah Bapak dan Ibu setuju dengan didirikannya TPQ ini?″

Bu Risca : "Anak saya sekolah formal saja saya batasi pak, memangnya dengan ikut TPQ Bapak anak saya akan mudah diterima kerja dimanapun dia mau?"
(berdiri dan memandang Ilham dengan sinis)

Pak RT Ulul : "Mohon maaf bapak-bapak dan ibu-ibu, TPQ ini tidak diwajibkan bagi seluruh warga RT 1, bagi yang berminat untuk belajar saja bu.. pak.. Bagaimana? Apakah Bapak dan Ibu setuju dengan didirikannya TPQ ini?"

Pak Bejo : "Voting saja pak, supaya hasil dapat segera didapatkan."

Pak RT Ulul : "Baiklah, agar seluruh warga dapat menyuarakan isi hatinya dengan sejujur-jujurnya, voting dilakukan dengan menulis di sebuah kertas kecil. Cukup tuliskan setuju atau tidak setuju ya pak, bu.."
(sambil membagikan kertas dan meminjamkan bolpoin pada warga)

Ilham : (membantu Pak RT membagikan kertas dan meminjamkan bolpoin pada warga)

Beberapa menit kemudian, setelah hasil suara terkumpul

Surti : (maju ke depan dan membantu pak RT mencatat hasil perolehan suara)

Pak RT Ulul : (mulai membacakan hasil perolehan suara)

Beberapa menit kemudian, setelah hasil suara tercatat secara keseluruhan

Pak RT Ulul : "Setelah hasil suara tercatat secara keseluruhan, sekarang kita semua sudah tau bahwa hasilnya adalah 25 warga menyetujui pendirian TPQ dan

24 warga tidak menyetujui. Walaupun hanya terdapat selisih 1 suara akan tetapi musyawarah ini menghasilkan keputusan bahwa TPQ di RT 1 berhak didirikan."
(bertepuk tangan)

Warga : (sebagian bertepuk tangan)
(sebagian berteriak meledek)

Pak RT Ulul : "Terimakasih atas partisipasi bapak-bapak dan ibu-ibu untuk musyawarah hari ini, insyaallah kegiatan TPQ akan dilaksanakan mulai hari senin minggu depan. Mari kita tutup musyawarah ini dengan membaca hamdalah bersama-sama."

Semuanya : "Alhamdulillahirrobbilaalamiin", (seluruh warga mulai membubarkan diri)

Scene 5

(Rumah Bu Indah)

Bu Indah : "Tadi gimana mbak hasil musyawarah di kantor desa?"

Bu Risca : "Itu si tetangga baru, belum-belum udah cari muka aja di kampung kita. Sok-sokan ngediriin TPQ gratis, padahal kerjaan dia aja gajelas apaan."
(sambil menghempaskan diri ke sofa, di dekat iparnya)

Bu Indah : "Iya mbak? Alhamdulillah dong mbak, kan memang kesadaran masyarakat sini dalam pendidikan dan agama masih kurang, dengan

adanya TPQ itu semoga saja dapat memperbaiki kondisi kampung disini."

Bu Risca : "Alah kamu ini, palingan juga entar ujung-ujungnya kita disuruh bayar."

Ika : (berlari dan langsung memeluk ibunya.) "Ibu sama budhe ngomongin apa sih?"

Bu Indah : "Itu lo nak, tetangga baru kita mau mendirikan TPQ gratis."

Ika : "Mulai kapan bude? Ika pengen ikut ihh."

Bu Risca : "Hari senin minggu depan nduk. Ngapain ikut? Bagus aja nggak budhe bolehin ikut. Ngapain coba ikut TPQ yg belum jelas gitu, kita kan juga belum tau Bu Sayidah seperti apa membaca Al-Qur'an nya."
(dengan wajah yang sinis)

Bagus : (melemparkan tas ke depan TV)
"Ngapain sih ini buk? Rame banget."

Ika : "Ehh yang sopan dong, ada Ibu kamu tuh disini!"
(sedikit membentak)

Bagus : (masuk ke kamar tanpa mempedulikan yang lainnya)

Bu Risca : "Sudah biarkan, mungkin adekmu sedang capek Ka."

Scene 6

(Pembukaan TPQ Hari Pertama)

Sayidah : "Assalamualaikum anak-anak."
(sambil berdiri di depan anak-anak)

Anak-anak : "Waalaikumussalam buuu."

Sayidah : ″Mari kita buka pembelajaran pada sore hari ini dengan membaca Ummul Qur′an. Al-Fatihah.″

Semua : (membaca Al-Fatihah)

Sayidah : ″Alhamdulillah, kita bisa berkumpul di tempat yang sederhana ini. Hari ini kita akan mulai belajar Membaca AL-Qur′an terlebih dahulu ya anak-anak.″

Ika : (mengangkat tangan)
“Bu, kata budhe kita akan belajar menulis Al-Qur′an dan juga beberapa pengetahuan tentang agama. Lalu jadwal untuk mempelajari pengetahuan keagaamannya akan dilakukan kapan bu?″

Sayidah : ″Iya nak, kita tidak hanya belajar membaca Al-Qur′an. Untuk jadwalnya akan kita lakukan bergantian ya. Ibu tuliskan jadwalnya di papan.″
(mengambil spidol, lalu menuliskan jadwal di papan tulis.″

Scene 7

(Ruang keluarga rumah Ilham)

Ilham : ″Bagaimana sayang mengajar anak-anaknya hari ini?″
(menghampiri Sayidah yang sedang duduk di depan TV)

Sayidah : ″Alhamdulillah mas, tadi ada 7 anak yang sudah mengikuti pembelajaran.″

Ilham : ″Semoga ke depannya TPQ ini dapat memiliki peserta didik yang lebih banyak lagi, supaya ilmu kamu bisa lebih bermanfaat lagi.″

Sayidah : "Doakan saja mas, insyaallah aku akan selalu bersemangat dalam mengajar mereka, ada salah seorang anak yang sangat antusias dalam belajar."

Ilham : "Iya kah? Siapa itu?"

Sayidah : "Namanya Ika mas, kalau mas tau kira-kira dia anak siapa ya? Aku melihat ada potensi yang besar dalam dirinya."

Ilham : "Sepertinya dia adalah keponakan Bu Risca sayang, besok aku akan menanyakan hal ini pada Pak RT."

Walaupun hanya terdapat 7 peserta didik di awal pertemuan TPQ baru yang dirintis Sayidah dan suami, tetapi Sayidah terus bersemangat dalam mengajar anak-anak tersebut. Sayidah seolah kagum pada semangat pada mereka, karna walaupun banyak orangtua mereka yang telah melarang mereka untuk bersekolah terlalu tinggi, itu tidak memadamkan semangat belajar mereka, bahkah semangat mereka dalam mempelajari ilmu agama (Andrian, 1992: 34).

Meskipun banyak gosip yang beredar tentang Sayidah dan Ilham terlebih setelah mereka mendirikan TPQ itu, Sayidah tak pernah memadamkan semangatnya dalam membagi ilmu. Sayidah dan Ilham yakin, mereka ingin memperbaiki lingkungan mereka.[9]

Bahkan ketika Sayidah melahirkan pun, Sayidah tidak meliburkan TPQ nya. Dia meminta tolong pada adiknya

---

[9] Dengan merubah sedikit pola pikir penerus lingkungan itu merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh jika mereka ingin memperbaiki kondisi lingkungan mereka yang masih kurang memiliki kesadaran dalam berpendidikan dan beragama.

untuk mengisi TPQ yang telah dirintisnya, agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar seperti biasanya.

Masalah pun tak berhenti begitu saja, karna dengan mengikuti TPQ di rumah Sayidah banyak anak yang semakin menggemari kegiatan mencari ilmu. Karena keterbatasan usia mereka, membuat mereka kurang dapat membagi waktu dengan baik, sehingga mereka sedikit kewalahan dalam membagi waktu antara belajar dan membantu orangtua. Karna kesadaran akan pendidikan masyarakat sekitar sini sangatlah minim, hal itupun menjadi masalah yang cukup besar. Banyak warga yang berdemo agar TPQ Sayidah ditutup, karna dianggap membuat anak mereka waktu untuk membantu pekerjaan di rumah menjadi berkurang.

Scene 8

(di halaman rumah Ilham)

Warga : "Berteriak-teriak meminta Sayidah dan Ilham keluar."

Pak RT Ulul: (lari terbirit-birit menuju kerumunan warga) "Ada apa ini? Kenapa kalian semua ramai-ramai di sini?"

Bu Risca : "Kami ingin TPQ ini ditutup pak!" (sambil mengacungkan sapu)

Pak RT Ulul: "Tidak begini caranya, kita bisa membicarakan ini dengan baik. Kalian dapat menyuruh perwakilan dari kalian untuk mengutarakan keinginan kalian dengan baik. Dan kita bicarakan dengan Pak Ilham di dalam rumah saja."

Bu Risca : (berjalan keluar dari kerumunan warga dan mengikuti Pak RT masuk ke dalam rumah Sayidah dan Ilham)

Pak Eko : (berjalan keluar dari kerumunan warga dan mengikuti Pak RT masuk ke dalam rumah Sayidah dan Ilham)

Setelah Pak RT, Bu Risca dan Pak Eko memasuki ruang tamu, Ilham pun mempersilahkan mereka untuk duduk. Mereka kemudian mendiskusikan permasalahan yang ada. Bu Risca mengeluhkan bahwa dengan adanya TPQ itu membuat Ika, keponakannya, tidak dapat membantunya berdagang gorengan di sore hari. Begitu juga dengan Pak Eko, Pak Eko menceritakan bahwa dengan adanya TPQ itu membuat anaknya tidak ada waktu untuk mencari rumput.

Awalnya Bu Risca dan Pak Eko bersikukuh untuk menutup TPQ itu, akan tetapi Sayidah mencoba menego permintaan beliau dengan halus. Akhirnya Ilham mengusulkan pada warga untuk tidak membubarkan TPQ istrinya dengan syarat jumlah pertemuan d TPQ tersebut akan dikurangi, yang awalnya 6 hari dalam seminggu menjadi 4 hari dalam seminggu.

Masalah tidak berhenti sampai disitu saja, bahkan ketika anak Sayidah sudah besar, dan Sayidah menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren, membuat beberapa warga semakin semangat dalam membuat gosip yang tak sedap tentang Sayidah dan Ilham. Bahkan mereka sampai lupa kebaikan-kebaikan yang telah Sayidah dan Ilham berikan pada kampung mereka.

Scene 9

(Tukang Sayur)

Bu Risca	:	"Ehh itu si Sayidah, anaknya aja ditaruh ponpes, gitu dia belaga mau bantu orang buat ngedidik anak. Dia aja nggak becus didik anaknya." (sambil memilih-milih sayuran)
Tukang Sayur	:	"kan emang sekarang jamannya udah serba islamiyah Bu Risca."
Bu Broto	:	"ehh ehh diem, itu tuh si Sayidah jalan ke sini."
Sayidah	:	"Assalamualaikum ibu-ibu.. mau masak apa ini?"
Semua	:	"Waalaikumussalam bu."
Bu Broto	:	"Mau bikin Capjay ini bu, gimana kabar anaknya di pondok bu?"
Sayidah	:	"Alhamdulillah Lia betah bu di sana."
Bu Broto	:	"Emang kenapa harus dipondokin sih bu? Buang-buang duit aja. Toh juga nanti ujung-ujungya dia juga bakal Cuma bergulat sama kasur, sumur, dan dapur."
Sayidah	:	"Begini bu, saya dan suami tau kalau anak kami adalah seorang wanita. Tapi menurut kami bekal yang akan memiliki manfaat terbesar dalam hidup dia nanti adalah ilmu, karna sedikit atau banyaknya ilmu seseorang akan berpengaruh dalam membentuk pola pikirnya. Ketika dia nanti sudah hidup berumahtangga ilmu yang dia miliki akan berpengaruh dalam pola penyelesaian masalah yang dia punya, semisal ketika dia memiliki masalah dengan

perekonomian keluarganya, yang pertama kali akan dia gunakan adalah ilmunya dia tentu akan mencari solusinya, bila dia tidak memiliki bekal ilmu dia akan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahannya. Ketika dia disekolah diajarkan untuk berdagang, dia akan dapat memanfaatkannya untuk mencari uang, sehingga permasalahan di bidang ekonomi dapat diselesaikan. Dan tanpa pengetahuan agama yang baik, ilmunya takkan manfaat. Semisal dia tidak tau bahwa minuman keras itu haram, dia akan menjual minuman keras untuk mendapatkan uang. Masalah di dunianya teratasi, tetapi dia akan terancam di akhiratnya nanti,"

Bu Broto : "Betul juga ya bu. Kalau begitu, apakah anak saya boleh belajar di TPQ Bu Sayidah?"

Sayidah : "Saya akan menerima dengan senang hati bu."

Bu Risca : "Ahh sudah-sudah, mau belanja atau mau ceramah sih bu?"
(melangkah pergi dengan muka yang sinis)

Beberapa warga ada yang kurang suka dengan TPQ Sayidah, walaupun mereka tidak menyukai tanpa alasan yang jelas tapi Sayidah tetap menanggapinya dengan sabar. Sayidah tetap memberi pengertian secara perlahan pada warga kampung, walaupun terkadang Sayidah merasa lelah karena sering menjadi bahan gunjingan warga tapi Sayidah yakin bahwa doa ibu mertuanya selalu ada untunya dan

Sayidah senantiasa meniatkan dalam hati untuk berdakwah menyebarkan agama Allah.

Sayidah selalu bersifat ramah dan mau membantu siapapun yang meminta bantuannya. Termasuk ketika Ika ingin melanjutkan sekolahnya, akan tetapi sang Ibu kekurangan biaya untuk menyekolahkannya.

Scene 10

(Rumah Ilham)

Bu Indah	:	(mengetuk pintu)
Bu Indah ,Ika	:	"Assalamualaikum"
Sayidah	:	"Waalaikumussalam bu, silahkan masuk."
Bu Indah ,Ika	:	(masuk ke rumah Sayidah dan Ilham)
Sayidah	:	"silahkan duduk bu, nak ika. Apakah ada yang bisa saya bantu?"
Bu Indah	:	"Begini bu, Ika ini ingin sekali melanjutkan kuliah bu. Akan tetapi saya bingung dengan pembayarannya. Apakah penghasilan saya dan suami saya nanti akan cukup?"
Sayidah	:	"Benar nak? Sampean ingin melanjutkan kuliah?"
Ika	:	"Benar bu, tetapi saya bingung. Kalau saya kuliah nanti, lantas bagaimana ngaji saya. Saya takut kalau saya akan kesulitan meluangkan waktu untuk mengaji."
Sayidah	:	"Begini bu, untuk biaya kuliah zaman sekarang ini tidak begitu mahal bu, banyak juga beasiswa yang bisa Ika dapatkan selama kuliah nanti."
Bu Indah	:	"Benar begitu bu?"

Sayidah : ”Iya bu, bila Ibu membutuhkan bantuan uang insyaallah saya ada sedikit untuk membantu. Dan untuk kuliah agar tidak lupa mengaji, Ika bisa kuliah dengan mondok sekalian nak. Di IAIN Kediri kan sudah ada Ma'had nya, atau pondok yan dikelola kampus, inysaallah gratis bu itu pondoknya.”

Ika : ”Wah ternyata mondok sambi kuliah boleh juga ya bu?

Sayidah : ”Boleh nak, nanti Ibu carikan informasi pendaftaran dan biaya di IAIN Kediri ya.”

Kini perlahan-lahan kondisi kampung mulai membaik, mushola tak lagi kosong beberapa warga dan anak remaja mulai berlomba-lomba mendatangi masjid. Bahkan acara rutinan tahlil dan khataman mulai tersusun rapi di agenda bulanan RT 1 Desa Gedangsiji. Mereka mulai memikirkan pentingnya mengenalkan agama dalam kehidupan generasi mereka. Dan sudah mulai banyak warga yang tidak membatasi jenjang pendidikan anak-anaknya lagi.

Scene 11

(Halaman Rumah Bu Risca)

Bu Risca : (duduk termenung di depan rumah.)

Sayidah : (Berjalan-jalan pagi dengan sang suami, lalu melihat Bu Risca duduk termenung di depan rumah. Lalu menghampiri Bu Risca)
“Assalamualaikum bu, mengapa melamun di depan rumah?”

Bu Risca : ”Saya menyesal bu, saya menyesal telah membiarkan anak saya menghentikan pendidikannya setelah menyelesaikan SMP. Bagus sekarang hidupnya berantakan. Saya tidak pernah mengajarkan ilmu agama padanya, sehingga saat dia bekerja dia terbawa arus teman-temannya. Dia suka mabuk-mabukan bu, bahkan dia sekarang sedang terjerat kasus narkoba. Seharusnya kemarin saya membekalinya dengan ilmu agama, agar dia punya pendirian dan takkan terbawa arus seperti ini. Seharusnya saya melanjutkan pendidikan Bagus ke jenjang selanjutnya, agar pola pikirnya terbangun untuk memperbaiki hidupnya, memperbaiki bangsanya, bukan hanya untuk bersenang-senang seperti saat ini.”

(Bu Risca bercerita dengan menangis, sambil sesekali mengusap airmatanya)

Sayidah : (meragkul tubuh Bu Risca sembari mengusap punggung Bu Risca.)

Ilham : ”lalu Bagus saat ini sedang dimana bu? Apakah dia tertangkap sebagai bandar atau hanya sebagai pengguna saja?”

(bertanya dengan sedikit berbisik)

Bu Risca : ”Dia tertangkap sebagai pengguna pak, dia sekarang sedang berada di kantor kepolisian.”

(tetap menangis)

Sayidah : ”Insyallah dia masih bisa diselamatkan daria ancaman penjara bu, dia masih bisa diajukan ke proses rehabilitasi.”

Ilham : ”Benar bu, nanti akan kami bantu mengurus nak Bagus.”

Bu Risca : ”Terimakasih pak, bu. Saya tidak tau harus berkata apalagi. Setelah ini, kira-ira langkah apa yang harus saya ambil setelah Bagus selesai dari proses rehabilitasi pak, bu?”

Ilham : ”Ibu masukkan saja Bagus ke Pondok Pesantren yang di dalamnya terdapat pembelajaran kewirausahaan. Agar pemikiran Bagus dalam bertindak dapat dilandasi dengan ilmu agamanya, dan agar setelah selesai dari pondok nanti dia bisa berwirausaha dan tidak bergantung pada orang lain lagi bu.”

Bu Risca : ”Terimakasih Pak, Terimakasih bu.”

Kini warga RT 1 Desa Gedngsiji telah berubah, mereka yang dulunya kurang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan dan agama, kini mereka mulai memperhatikan agama dan pendidikan dalam kehidupan mereka.[10]

Tidak ada lagi kata membatasi jenjang pendidikan bagi anak-anak mereka, bahkan tak jarang warga memasukkan anak mereka ke Pesantren, guna menyeimbangkan pendidika dan agama dalam kehidupan mereka selanjutnya.

Bu Sayidah dan Pak Ilham kini pun mulai mengerti, kenapa orangtua mereka menyuruh mereka tinggal di desa

[10] Mereka telah dapat membedakan bagaimana kehidupan tanpa pendidikan dan agama dengan kehidupan yang berlandaskan pendidikan yang diperkuat agama.

Gedangsiji. Mereka bahagia karna telah dapat berkontribusi dalam perkembangan lingkungan mereka.

Memang doa dan restu orangtua itu ibarat golden tiket kita untuk menuju panggung kehidupan yang lebih megah dan lebih berwibawa lagi. Meskipun dengan golden tiket itu kita masih harus mengeluarkan keringat untuk berjuang, tapi tanpa golden tiket itu kita akan sangat amat kesulitan dalam menaiki panggung kehidupan ini.



Generasi Penerus

Pada suatu hari seorang siswi yang baru saja selesai ujian duduk termenung dibawah pohon memikirkan bagaimana kelanjutanya sekolahnya. Sulvina oktavia salah satu siswi SMA Harapan Indah. Sulvina terkenal sebagai siswi yang bandel, susah diatur, dan sering membantah guru. Di dalam masyarakatpun Sulvina juga terkenal sebagai anak yang tidak memiliki etika dan tata krama, dia tidak bisa menghargai orang lain bahkan tidak menghormati orang yang lebih tua darinya.

Ketika dia sedang duduk dibawah pohon sambil memikirkan bagaimana kelanjutan pendidikannya, tiba-tiba dibawah renungan itu beberapa sahabatnya datang menghampirinya.

Widya : Hai, Vina! kau termenung kayak memikirkan Negara saja.

Aya : Kau tau kuntilanak bajumu putih ini terlihat sama dengan wajahmu yang mendukung (sembari tertawa untuk menghibur vina)

Sulvina : Apasih kalian ini, aku masih bingung gimana ini aku sehabis lulus dari SMA mau jadi apa

aku? masa jadi pengangguran ? malu lah sama kalian. (sambil tertawa)

Aya : Menurutku, bagaimana kamu kepesantren saja habis itu kamu nikah" (dengan ketawanya yang lepas)

Mendengar jawaban temanya sulvina merasa kesal dan ingin teriak saja.

Sulvina : Kalian ini.… Seriusan nih!

Aya : Udahlah, gini daripada kamu nganggur tidak jelas mending kamu mondok saja sambil kuliah atau coba deh tanya orang tua kamu, rembukin aja dulu.

Widya : Itu benar, udahlah tidak perlu gelisah kawan.

Sulvina : Udah ah. capek sekolah terus. Toh juga banyak sarjana nganggur. Buang-buang uang saja.

Sulvina tidak pernah mendengar nasehat dari teman-temannya. Setiap kali ada masalah dia tidak pernah mau diberi masukan. Menurutnya apa yang dilakukannya itulah yang terbaik buatnya.

Dia memutuskan untuk pulang dan menanyakan kepada kedua orang tuanya bagaimana selanjutnya.

Sulvina : Assalamualaikum.wr wb bapak ibu. (sembari mencium tangan kedua orang tuanya)

Bapak : Wa'alaikumsalam wr.wb. tumben pulang awal ada apa Sul?

Sulvina hanya terdiam dan kelihatan sangat gelisah. Namun, kedua orangtuanya sudah hafal dengan sifat Sulvina. Ketika dia ada masalah tidak pernah mau cerita, dia hanya terdiam.

Ibu : Ada apa Vin? Coba sini cerita sama ibu dan bapak. Kamu kelihatan gelisah sekali.

Sulvina : Tidak apa-apa.

Bapak : Bapak sudah hafal dengan sifat kamu. Tidak usah bohong coba cerita. Siapa tahu ibu sama bapak bisa bantu.

Setelah ada desakan dari kedua orangtuanya untuk cerita, Vina pun akhirnya mau bercerita.

Sulvina : Gini pak buk, kan aku baru saja lulus SMA nih, terus setelah SMA aku harus kemana?

Ibu : Kalau menurut ibuk sih, mendingan kamu kuliah saja. Karena dilingkungan kita belum ada yang lulusan sarjana. Siapa tau nanti kamu setelah menjadi sarjana, bisa membantu permasalahan-permasalahan yang ada dilingkungan kita.[11]

Sulvina : Tapiii..buuuk..

Ibu : Sudahlah ibu sudah tahu jawabanmu pasti tidak mau. Tapi ini demi masa depanmu nak, kalau kamu terus seperti ini kamu tidak akan berhasil. Main kesana kemari tidak ada manfaatnya. Kalau menurut bapak gimana?

Bapak : Kalau pendapat bapak, mendingan kamu mondok sambil kuliah. Karena selain kamu

[11] Salah satu fungsi Pendidikan adalah dapat merubah pemikiran kita. Orang yang berpendidikan akan lebih di hormati dan di segani oleh masyarakat. Dengan adanya Pendidikan membuat kita lebih nyaman ketika hidup bermasyarakat, membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan di masyarakat.Pendidikan sangat berperan dalam kehidupan di masyarakat. Masyarakat membutuhkan Pendidikan dalam bersosialisasi.

		mendapat ilmu umum dari kampus, kamu juga dapat ilmu agama dari pondok. Yang nantinya bisa berguna buat kamu dan lingkungan sekitar.
Sulvina	:	Kata teman-teman aku juga begitu pak, aku disuruh mondok sambil kuliah. Tapi apakah aku sanggup? tahu sendiri lah pak, kehidupan di pondok itu seperti apa, belum lagi banyaknya tugas kuliah. Bagaimana aku bisa mengatur waktuku pak?
Bapak	:	Kamu kan udah dewasa, dan ini saatnya kamu hidup mandiri. Jangan bergantung sama bapak dan ibu terus. Buktikan sama bapak kalau kamu bisa dan akan berhasil. Seperti pepatah "Raihlah cita-citamu walau setinggi langit". Mumpung masih muda, teruslah berjuang menuntut ilmu setinggi mungkin.

Setelah Sulvina mendapatkan solusi dari kedua orang tuanya, kemudian Sulvina mulai mencari kampus dan pondok yang disukainya. Sulvina memilih salah satu universitas yang ada di Kediri dan pondok pesantren yang ada disekitar kampus supaya saat berangkat kuliah ia tidak merasa kejauhan.

Namun, saat ingin masuk ke universitas tersebut harus melalui beberapa proses terlebih dahulu. Proses yang harus Sulvina lalui adalah melakukan pendaftaran dan tes tulis. Pada hari yang telah ditentukan untuk tes tulis. Sebelum ia mengikuti tes tulis tersebut Sulvina mengabari kedua orang tuanya, saudara-saudara, dan teman-temannya untuk

meminta do'a supaya dimudahkan untuk mengerjakan tes tulis agar ia diterima di universitas yang dia pilih.

Satu minggu setelah ia melakukan tes tulis tiba saatnya pengumuman hasil tes tulis. Sulvina membuka hasil tes tulis lewat internet, karena pengumuman untuk hasil tes tulis diumumkan lewat internet. Saat membuka internet Sulvina merasa cemas akankah ia diterima atau tidak. Rasa cemas yang dirasakan Sulvina seketika menghilang karena mengetahui bahwa ia diterima di universitas yang dia pilih. Mengetahui hal tersebut Sulvina merasa bahagia kemudian Sulvina mengabari orang tuanya dan sahabat dekatnya untuk memberikan kabar bahwa ia diterima di universitas yang dia pilih.

Inilah hari pertama sulvina masuk di perguruan tinggi. Saat pertama masuk seperti biasa terdapat hari dimana mental-mental para mahasiswa baru di uji. Sulvina pun mengikuti semua kegiatan yang ada. Saat ingin membeli makan siang, Sulvina bertemu dengan teman lamanya yang kebetulan temannya sekolah di luar kota.

Widya	:	Hai Sul… Gimana hari pertamamu?
Sulvina	:	Yaa gini lah. Enakan di SMA. Main sana sini, ijinnya ketoilet padahal ke kantin.
Widya	:	Dan yang pasti kamu rindu aku yaa….. (Widya terus mengejek Sulvina)

Sulvina dan Widya mengobrol dengan asiknya, maklum mereka sudah lama tidak bertemu. Mereka adalah sahabat yang sangat akrab. Kemana-kemana selalu bersama. Di SMA mereka terkenal dengan sebutan "Genk". Selalu bikin onar dikelas, jarang mengikuti pembelajaran dikelas, lebih

sering bolos dan pergi bermain bersama temannya yang lain. Anak usia SMA memang masih senang main. Karena sering bermain sampai larut malam Sulvina menjadi perbincangan para warga sekitar lingkungannya.[12]

Pada hari kedua Sulvina diberi tugas untuk menampilkan kebudayaan yang ada didaerahnya masing-masing. Di IAIN Kediri terdapat mahasiswa dari berbagai penjuru dunia. Dihari itu banyak sekali kebudayaan-kebudayaan yang ditampilkan oleh masing-masing daerah. Dengan adanya penampilan kebudayaan dari masing-masing daerah membuat mahasiswa mengetahui kebudayaan yang ada di daerah lain.[13]

Pada saat penampilan kebudayaan dari daerah masing-masing Sulvina menampilkan Badut Sinampurna dari Pacitan. Badut Sinampurna adalah tradisi yang telah lama berkembang di Desa Ploso, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Tepatnya, di sebelah timur ujung Kabupaten Pacitan,

[12] SmeIser mengemukakan bahwa penyebab perubahan sosial harus dilihat dari dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Soerjono Soekanto menguraikan beberapa faktor yang menyebabkan perubahan sosial dan kebudayaan adalah sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri (faktor internal), seperti: I) bertambah atau berkurangnya penduduk. 2) penemuan-penemuan baru, 3) pertentangan-pertetangan dalam masyarakat, 4) perubahan ideologi dalam suatu masyarakat; 5) terjadinya pemberontakan alau revolusi di dalam tubuh masyarakat itu sendiri. Sementara sebab sebab yang berasal dari luar masyarakat. seperti: I) sebab-sebab yang berasal dari lingkungan fisik yang ada di sekitar manusia: 2) peperangan dengan negara lain; 3) pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Faktor yang berasal dari luar bisa seperti pergaulan yang bebas, pertentangan-pertentangan dalam masyarakat, terjadinya pemberontakan dalam masyarakat.

[13] Dalam mengadakan perubahan sosial Pendidikan memiliki fungsi. Salah satu fungsinya yaitu Difusi Budaya.

Dalam Pendidikan kita diajari kebudayaan-kebudayaan di lain daerah, dengan adanya Pendidikan kita mengerti dan mengetahui berbagai kebudayaan di daerah lain tidak hanya di daerah kita sendiri.

berdekatan dengan perbatasan Kabupaten Ponorogo. Upacara adat ini dilakukan sebagai upaya untuk tolak bala dan ruwatan atas gangguan dari makhluk halus yang ada di sekitar. Pada hakikatnya, acara Badut Sinampurno adalah ungkapan doa bersama untuk menjalani kehidupan yang sempurna.Badut Sinampurno dilakukan warga Ploso pada saat-saat tertentu, misalnya saat menginjak dewasa atau akan melangsungkan upacara pernikahan. Sebagai sebuah bersih desa, upacara ini juga menggunakan sesaji. Sesaji merupakan manifestasi nyata dari kesungguhan atas doa yang dipanjatkan.

Sulvina dengan sangat bangga menampilkan kebudayaan dari daerah asalnya, ia diberi sambutan sangat meriah oleh mahasiswa yang lain. Begitu juga dengan mahasiswa yang lain, saat penampilan kebudayaan dari daerah asalnya masing-masing. Mahasiswa yang lain menyimak dan memberikan apresiasi terhadap kebudayaan tersebut.

Saat penampilan kebudayaan dari masing-masing daerah Sulvina bertemu dengan dua mahasiswa lain yaitu Yusril dan Ninda. Mereka berasal dari daerah yang berbeda. Yusril berasal dari kediri sedangkan Ninda berasal dari Nganjuk. Mereka mengobrol dengan sangat asik. Mereka menceritakan kebudayaan di daerah mereka masing-masing. Kebudayaan mereka sangat beragam dan unik. Menambah asik perbincangan mereka.

Sejak penampilan kebudayaan dari masing-masing daerah, Yusril, Ninda dan Sulvina berteman sangat akrab. Mereka satu fakultas namun berbeda kelas. Setiap hari mereka Bersama, kadang mereka berbagi tugas kuliah. Ninda dan Yusril adalah anak baik, rajin dan sholeha. Sulvina yang biasanya tidak mau mengerjakan tugas sekolah, kluyuran tidak jelas, dan sering

pulang malam sekarang sudah berubah semenjak berteman dengan Ninda dan Yusril. Karena mereka sering menasehati dan juga memberi arahan pada Sulvina.[14]

Suatu hari ketika hari libur datang Sulvina pulang ke kampung halamannya dan bertemu dengan pak RT di jalan.

Pak RT	:	Assalamu'alaikum … liburan ya?
Sulvina	:	Wa'alaikum salam … iya pak.
Pak RT	:	Liburannya lama ya?
Sulvina	:	Alhamdulillah lumayan lama pak.
Pak RT	:	Begini kebetulan besok ada acara tujuh belasan di lingkungan kita. Untuk memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 72, warga ingin mengadakan pementasan wayang kulit[15].
Sulvina	:	Iya pak nanti saya akan ikut berpartisipasi memeriahkan acara tersebut.
Pak RT	:	Bapak ingin tawarin kamu jadi panitianya gimana?
Sulvina	:	Kok saya pak? biasanya kan orang-orang yang sudah berpengalaman sebelumnya pak.

---

[14] Pergaulan adalah salah satu faktor yang menyebabkan perubahan sosial. Perubahan terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin berubah dari satu keadaan kepada keadaan lain yang lebih baik. Orang selalu ingin berubah jadi yang lebih baik lagi. Pergaulan adalah faktor terpenting dalam perubahan sosial dalam masyarakat.

[15] Fungsi pendidikan dalam lembaga sosial masyarakat Indonesia antara lain : a. Dapat memperluas wawasan pengalaman dan pengetahuan setiap manusia berdasarkan kemampuan pribadi masing-masing, b. Dapat mengubah pemikiran manusia dari apatis menjadi optimis dalam hidup menghadapi tantangan masa depan. c. Dapat memperbaiki kehidupan ekonomi dari miskin menjadi sejahtera Iahir dan batin. d. Dapat memperluas pergaulan manusia di dalam memahami berbagai karakter dan kepribadian setiap manusia.

Pak RT : Kamu kan sudah jadi mahasiswa dan bapak ingin kamu jadi panitianya. Bisa buat pengalaman juga kan.[16]

Sulvina : Ohh begitu ya pak. Iya insya allah saya usahakan bisa pak. Nanti saya ajak teman-teman saya. Untuk acaranya nanti hari apa ya pak?

Pak RT : Tanggal 17 malam aja gimana?

Sulvina : Kalau siang kita adakan pertunjukan reog pegon dan malamnya kita lanjutkan pertunjukkan wayang kulit gimana pak ?

Pak RT : Iya itu ide yang bagus.

Sulvina : Kalau begitu, saya permisi dulu pak. Assalamu'alaikum.

(sambil berjabat tangan dengan pak RT)

Pak RT : Iya wa'alaikumsalam.. terimakasih.

Keesokan harinya Sulvina menyiapkan acara tujuh belasan yaitu diawali dengan pertunjukan reog pegon. Dia menyiapkan pertunjukkan bersama teman-temannya dan juga warga sekitar. Sulvina diberi tanggung jawab untuk menjadi panitia. Biasanya dia tidak pernah mau berpartisipasi dalam acara-acara apapun, karena telah diamanati oleh ketua RT di lingkungannya, dia jadi aktif dalam acara tersebut. Dari sini Sulvina sadar akan pentingnya Pendidikan dan sosialisasi dalam masyarakat.[17]

Acara pun dimulai dari pertunjukkan reog pegon. Setelah selesai diteruskan dengan berbagai perlombaan. Salah satunya

---

[16] Contoh dari perubahan struktur atau tatanan dalam masyarakat. Pendidikan bisa merubah susunan sosial kemasyarakatan dalam suatu masyarakat.

[17] Pentingnya Pendidikan yang merubah tatanan kehidupan dalam masyarakat.

yaitu Tarik tambang. Ketika Tarik tambang berlangsung ada dua tim yang saling berlawanan. Yaitu tim A dan tim B. Tim A menjadi pemenang dalam perlombaaan tersebut. Tetapi Tim B tidak terima dan terjadi perselisihan diantara mereka. Kemudian sulvina datang.

Sulvina : Ada apa ini?

Tim B : Perlombaan ini tidak adil. Kita tadi belum siap kenapa sudah dimulai kan akhirnya kami kehilangan keseimbangan dan kalah. Saya tidak terima pokoknya perlombaan harus diulangi.

Sulvina : Looooh… tidak bisa seperti itu. Tadi kan katanya sudah siap. Dan peluit sudah ditiup.

Tim A : Iya tidak bisa seperti itu. Kalau kalah udah terima aja jangan minta menang sendiri.

Tim B : Pokoknya saya tidak terima. Perlombaan harus diulang dari awal.

Tim A : Saya tidak setuju. Saya udah berjuang mati-matian enak aja di ulang. Kasihan yang lain. Kalau kalah terima aja. Jangan memberontak.

Tim B : Bukannya kami kalah. Hanya saja kami belum siap tadi. Mana mungkin kami kalah.

Tim A : Buktinya kalian tadi kan kalah.

Tim B : Sudahlah lebih baik kita ulang saja perlombaan ini. Kita buktikan saja siapa yang jadi pemenangnya.

Sulvina : Jadi begini. maaf ya ibu-ibu berhubung waktu nya terbatas kita tidak bisa mengulangi lagi perlombaannya. Karena masih banyak perlombaan lainnya yang belum terselesaikan. Lagian tadi juga udah banyak saksi yang melihat.

Untuk Tim B bisa mengikuti perlombaan yang lain lagi.

Sulvina yang biasanya acuh tak acuh ketika ada perselisihan antar warga jadi peduli dan menjadi penengah dalam perselisihan tersebut. Dia merasa memiliki tangung jawab karena telah diamanati oleh ketua RT untuk menjadi panitia di acara tersebut.[18]

Ketika malam tiba saatnya pertunjukkan wayang kulit di mulai. Sulvina tetap menjadi panitia dalam acara tersebut. Warga setempat menyaksikan pertunjukkan dengan saksama. Selain dari warga sekitar banyak warga masyarakat lain daerah berdatangan. Ketika acara sedang berlangsung ada segerombolan pemuda yang membuat onar di acara tersebut. Salah satu pemuda bernama Amir.

Sulvina datang menghampiri segerombolan pemuda tersebut.

Sulvina : Mohon maaf tolong jangan membuat onar di sini.

Amir : Ini tempat umum. Tolong jangan sok ngatur.

Sulvina : Tapi kami telah memiliki izin untuk mengadakan acara disini. Jadi kami memiliki hak mengusir apabila kalian membuat onar disini.

Amir : Ini tempat umum terserah kami mau ngapain.

Sulvina : Kalian mau pergi dengan kesadaran kalian apa perlu kami panggilkan hansip.

Amir : Kami tidak takut sama siapapun. Mau di panggilkan hansip atau polisi sekalipun kami

---

18 perubahan sosial yang terjadi akibat Pendidikan.

tidak peduli. Ini tempat umum jadi kami memiliki hak untuk disini.

Sulvina : Kalian memang memiliki hak untuk disini. Tapi kami juga memiliki hak untuk mengusir kalian apabila kalian membuat gaduh di tempat ini. kami memiliki acara disini tolong kalian hargai.

Amir : Kamu siapa dan apa hak kamu mengusir kami?

Sulvina : Memang saya bukan siapa-siapa disini, tapi saya memiliki tanggung jawab disini. Saya diamanati ketua RT untuk mengadakan acara disini. Saya juga sudah mengantongi surat izin dari ketua RT juga Warga sekitar.

Setelah terjadi cekcok adu mulut diantara kedua anak tersebut, pak RT menghampiri mereka.

Pak RT : Ada apa ini? kenapa gaduh sekali.

Sulvina : Ini pak ada segerombolan pemuda yang berbuat onar disini. Kami sudah menegurnya tetapi mereka tidak peduli.

Amir : Kami juga warga sini pak. Kami juga berhak mengikuti acara ini.

Pak RT : Iya kalian boleh mengikuti acara ini tapi tolong jangan berbuat onar. Hargailah yang membuat acara ini. mereka sudah bersusah payah menyiapkan acara tersebut.

Setelah pak RT datang dan memberikan penjelasan kepada mereka, akhirnya segerombolan pemuda tersebut pergi dari acara tersebut dan meminta maaf kepada pak RT serta panitia yang ada di kejadian tersebut.

Acara berjalan sangat meriah. Warga sekitar sangat puas dengan adanya pertunjukkan wayang kulit tersebut. Tidak lupa pada malam itu juga diumumkan pemenang dalam perlombaan disiang harinya. Panitia memberikan apresiasi serta hadiah kepada para pemenang perlombaan tersebut. Warga sekitar terlihat bahagia.

Melihat acara berjalan dengan lancer dan warga terlihat puas dengan adanya pertunjukkan, pak RT berterima kasih kepada sulvina yang telah bersedia menjadi ketua panitia dalam acara tersebut.

Pak RT : Terima kasih ya Sul sudah bersedia menjadi panitia dalam peringatan kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 72 kali ini. Berkat kerja keras dan usahamu kegiatan berjalan dengan lancar.

Sulvina : Iya sama-sam pak. Jangan berlebihan pak. Tanpa bantuan dari bapak dan juga teman-teman tidak mungkin saya bisa melaksanakan acara ini.

Pak RT : Kalau begitu nanti malam kita adakan syukuran atas Indonesia yang telah merdeka selama 72 tahun ini. Tolong kamu ajak teman-teman kamu ya.

Sulvina : Siiaaap pak.

Semenjak di beri tanggung jawab untuk menjadi panitia dalam acara tujuh belasan kali ini, Sulvina jadi aktif bersosialisasi dengan warga sekitar. Setiap ada acara-acara tertentu dia selalu ikut berpartisipasi dan meluangkan

waktunya. Dia jadi berani untuk berpendapat dan memberikan ide-ide nya.

Sulvina yang awalnya tidak pernah peduli dengan lingkungan sekitar dan bahkan tidak mau menghormati orang yang lebih tua darinya menjadi peduli dan sangat menghormati orang lain. Semenjak dia menempuh Pendidikan di bangku kuliah dia baru sadar akan pentingnya bersosialisasi dengan warga sekitar. Dia sadar bahwa tidak mungkin dia akan hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain.



KOMPETENSI GURU

Antara Asa dan Kehidupan

Alunan khas disela fajar mulai bersautan seakan saling berlomba-lomba menjadi pemenang. Ica seorang gadis kota yang tengah asyik berlatih merangkai kata-kata didepan hewan peliharaannya, tak menyadari penunjuk waktu telah melebihi zona aman. Mahfudh sang juara bertahan dalam kompetisi meraih gelar mulia yang berkompetensi[19] tinggi, dengan aura khasnya. Mahfudh menyusuri jalan kecil bergeronjal, sambari menyapa warga dengan senyuman yang memesona, menuju pusat harta tak ternilai harganya.

Pusat harta tak ternilai harganya merupakan sekolah tua satu-satunya yang ada di desa Curahmalang sekolah itu terkenal dengan sebutan Sekolah Nusantara. Desa Curahmalang merupakan desa yang masih dalam masa perkembangan tidak terlalu udik dan tidak terlalu kota. Warga

---

[19] Kompetensi adalah pemilikan pengetahuan, keterampilan, kecakapan atau kemampuan sebagai seorang guru dalam menentukan atau memutuskan sesuatu berdasarkan kekuasaan yang dimilikinya agar proses pembelajaran dapat berjalan baik. UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1), menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

desa yang memiliki semangat juang melawan keterpurukan membuat sekolah Nusantara berangsur-angsur menjadi sekolah yang unggul dalam mendidik peserta didiknya karena di sekolah nusantara memiliki guru-guru yang berkompetensi dan berkualitas.[20]

Bu Ina sang Kepala Sekolah tampak sumringah merasakan kehadiran idola sekolah Nusantara. Tanpa ragu Bu Ina menghampiri Bu Mahfudh dengan segera seakan sudah bertahun-tahun tidak bertemu. Bu Ina berkata "Alhamdulillah... Alhamdulillah.., Alhamdulillah bu..." berkali-kali Bu Ina mengucapkan hamdalah, niatnya ingin menyampaikan sebuah kabar gembira namun saking bahagianya ia tak sanggup tuk mengutarakannya. Bu Mahfudh yang tampak kebingungan mulai membuka mulut dan bertanya "Ada apa toh Bu?? *Alon-alon pon gopoh nekbade sanjang nopo-nopo niku, duduk dulu Bu monggo...* ". Bu Ina yang mulai tenang dan kembali pada kondisi nyaman mulai bercerita "Alhamdulillah Bu Sekolah kita akan kedatangan guru baru dari kota, dari Tangerang InsyAllah, semoga dengan kedatangan Beliau bisa

---

[20] Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (UU Nomor 14 Tahun 2005). Kompetensi pedagogik guru mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjukkan performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajar.

membawa Sekolah Nusantara *be the best* ya bu". Bu Mahfudh pun mulai berkomentar "Alhamdulillah, iya Bu Ina semoga guru baru ini bisa memberikan progres positif bagi semuanya, Aamiin. Terus dimana guru baru itu Bu? Saya kan juga ingin berkenalan juga." Bu Ina mulai menyadari untuk hari pertama masuk untuk sang guru baru sudah terlambat datang, Bu Ina mulai khawatir akan keadaan guru tersebut mengingat lingkungan ini termasuk lingkungan baru baginya.

Ica menyadari batas waktu zona aman telah berlalu, Ia mulai tampak tergesa-gesa dalam mempersiapkan segalanya untuk pergi ke Sekolah Nusantara. Ica bertekad dalam hatinya untuk menjadi pemenang dalam meraih gelar mulia yang berkompeten tinggi, dan menggantikan posisi sang juara bertahan. "Adduhh dasarr si teladan selalu saja telat datang dan akhinya pulang duluan, ayoo dong berubah masa dari dulu gini-gini aja" grutu Ica dalam setiap langkah menuju sumber pengharapannya.

Suasana Sekolah Nusantara yang asri dan kental akan tradisi tiba-tiba digemparkan dengan kehadiran sang guru dari kota. Jutaan pasang mata tak sanggup untuk berkedip, aliran sungai baru yang muncul dibawah gua kembar kini mulai bercucuran deras. Langkah kaki dengan sejuta rasa percaya diri, senyum manis nan indah di tebarkan, memanah setiap pujangga desa yang mencari pasangan. "Ibu Ica???" sapa Ibu Ina dengan rasa suka cita dan tak percaya. "Iyya Bu saya Ibu Ica". Pertemuan pertama ini menimbulkan perbincangan yang panjang kali lebar sama dengan luas, seluas samudra di Dunia. Terjadi juga proses interogasi yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan kecakapan dari sang guru baru dari kota.

Hari demi hari berlalu, pengabdian diri pada sang pertiwi semakin penuh dengan perjuangan, pengorbanan, dan permasalahan[21]. Setiap guru yang berkompeten tinggi tentu akan ikhlas, sabar dan mampu dalam menjalaninya dengan penuh rasa percaya diri tanpa ragu sedikit pun. April siswa yang akhir-akhir ini tidak mengikuti KBM selama seminggu, tiba-tiba datang ke sekolah menemui Bu Ina selaku kepala sekolah bersama Umi tercintanya. Seluruh keluarga Sekolah Nusantara mulai terbesit kasak-kusuk dari mulut ke mulut, topik *hot* yang di angkat seluruhnya sama, mengenai alasan April yang akhir-akhir ini tidak mengikuti KBM. Berbagai kabar yang mengabari sangat bervariasi namun kevalidan kabar yang mengkabari belum tentu 100% kebenarannya.

"Maaf bu..., maaf bu..., maaf bu..., pokoknya saya minta maaf bu...." kalimat maaf yang terucap berulang-ulang dari seorang paruh baya yang tidak lain dan tidak bukan adalah

---

[21] Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme guru. Guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Ciri-ciri guru yang profesional menurut Mulyasa, yaitu :

1. memiliki pendidikan, keahlian, dan keterampilan tertentu agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik melalui pendidikan dan dalam jabatan yang dilaksanakan secara terpadu,
2. standar kompetensi sesuai dengan tuntutan kinerja sebagai guru profesional,
3. sertifikasi dan lisensi sebagai tanda kewenangan melaksanakan tugas sebagai guru profesional,
4. kode etik guru yang mengatur perilaku guru sebagai pribadi maupun anggota masyarakat,
5. pengakuan masyarakat yang menggunakan jasa guru melalui pemberian kedudukan sosial, proteksi jabatan, penghasilan dan status hukum yang lebih baik yang dibandingkan ketika guru masih dianggap sebagai suatu pekerjaan (vokasionan),
6. organisasi profesi guru yang mewadahi anggotanya dalam mempertahankan, memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraan serta pengembangan profesional guru.

Umi Diana, Umi dari April yang sudah lama juga menjanda, ia berjuang dan bekerja keras sendiri dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Pagi sore dan malam tak henti-hentinya Umi Diana mencari harta demi terwujudnya cita-cita sang putri tercinta. Keputusasaan yang tampak jelas menjerat Umi Diana dan April, seraya suatu masalah tanpa ada solusi.

"Ada apa bu...., ada apa??? *Panjenengan sampon ngonten*!! Monggo kita selesaikan masalah *niki sareng-sareng* Bu...." dengan penuh kebingungan dan rasa praduga-duga Ibu Ina menenangkan Umi Diana yang terlihat cemas. Di balik pintu tua nan reyot Ibu Ica yang dengan sengaja mendengar permasalahan ini mencoba mambantu dalam penyelesaian masalah, namun sungguh sayang niat mulia ini dilakukan dengan cara sedikit berbeda.

Keadaan ekonomi lah yang membuat Umi Diana merasa bersalah karena tak sanggup mencukupi kebutuhan anaknya dan tak sanggup mendukung anaknya dalam meraih cita-citanya. Berbagai usaha telah dilakukan oleh Umi Diana, namun apalah daya wanita paruh baya yang termakan umur tua, badan yang mulai sempoyongan menambah kuat alasan untuk menarik keluar bunga desa yang hampir mendekati kata sempurna ini dari Sekolah Nusantara.

"Umi apa pun yang Umi putuskan itu pasti menjadi yang terbaik untukku, aku menerima dengan senang hati" ucap April dengan penuh rasa kepasrahan diri. Ibu Ica yang sebelumnya berada di balik pintu dengan sigap muncul di hadapan Ibu Ina, Umi Diana dan April sambari berkata "tidak!! April tidak boleh keluar dari sekolah ini, April murid yang pandai dia selalu mendapatkan peringkat di kelas, mengapa dia harus keluar?? Tidak boleh!! Bagaimana dengan

masa depannya nanti jika dia memutuskan sekolahnya? Ibu ini bagaimana? Sebagai Ibu yang baik seharusnya Ibu bisa berusaha lebih keras lagi, apa Ibu tidak bersyukur memiliki putri seperti April??".

Tanpa mengetahui sebabnya Ibu Ica yang hanya mendengar "April akan putus sekolah" mencoba tuk menghentikannya, namun niat yang baik ini malah tidak membuahkan hasil malah membuat Umi Diana semakin bulat tekadnya untuk menarik April keluar dari sekolah.

"Sungguh saya tak sanggup lagi bu kepala sekolah, saya bingung, galau, bimbang, dan rasanya seakan saya ini bukanlah orang yang layak menjadi Umi bunga desa yang hampir mendekati kata sempurna" keluh kesah Umi Diana terlontar beriringan dengan derasnya linangan air mata. "hhikzzzz hhikzzz sudah Umi".

Ibu Ica yang spontan langsung memarahi dan membentak Umi Diana tanpa pikir panjang dan mengerti akar dari permasalahan membuat Umi Diana semakin yakin akan membawa April mundur dari bangku sekolah. Hal ini sudah difikirkannya sejak awal, namun ia tak sanggup memberitahukan maksud hatinya pada sang buah hati lantaran tekad kuat sang anak emas untuk menuntut ilmu sangatlah tinggi. Namun disisi lain, April yang memiliki keikhlasan seluas samudra yang sanggup mundur dari bangku sekolah bila keadaan keluarganya sudah tidak memungkinkan, seraya menenangkan Uminya April memberanikan diri untuk berbicara pada Uminya.

"Ada tidak ada kesempatan, tidak ada takdir, nasib tidak ada yang dapat menghalangi perusahaan menyelesaikan jiwa yang ditentukan" sambil berserah diri pada keadaan

April percaya bahwa Tuhan punya rencana yang indah untuk dirinya dan Umi tercintanya, meskipun jalan kehidupannya telah terputus pada bangku sekolah dan menepis pada jurang pemisah yang amat dalam berupa keterpurukan dan keputusasaan pada keadaan.

Umi dibuat terkejut saat mendengar perkataan April yang menurutnya sangat menyayat hati dan tegar sekali dalam menjalani hidup di zaman yang serba keras ini. Dengan sangat bangga Umi mengatakan bahwa "Ada tidak ada kunci menuju kebahagiaan, pintu selalu terbuka" yang sontak menggetarkan hati seluruh insan yang berada di ruangan tersebut. Menurut Umi pasti selalu ada jalan lain untuk menemukan kesuksesan lain dalam hidup.

Dengan sedikit terpercik derai air mata Ibu Ina yang sedari tadi ada di ruangan, ingin menyampaikan pesan bahwasnaya dirinya masih mentolerir bila Umi Diana belum bisa menyelesaikan pembayaran sekolah April, mengingat April adalah siswa pintar dan menjadi kebanggaan di Sekolah Nusantara. Dengan segala kebesaran hati Bu Ina, mengatakan "Aku tidak punya apa-apa untuk ditawarkan selain darah, kerja keras, keringat dan air mata" Beliau menyayangkan bahwa ilmu harus terputus karena finansial. Beliau menambahkan bahwa

"Hidup seperti mengendarai sepeda. Untuk mempertahankan keseimbangan, kamu harus tetap bergerak." Tak cukup hanya sampai disitu, Bu Mahfudh yang dikenal sebagai ratu disekolah juga ikut memberi semangat untuk membangkitkan gairah emosi jiwa yang sudah berkecamuk agar kembali berkobar dan menyala jingga sebagai tanda obor penyemangat. "Keajaiban kadang-kadang terjadi, tapi harus

ada kerja keras untuk meraihnya" ucapan Bu Mahfudh ini mengakhiri pertemuan antara pendidik dan wali murid. Bu Mahfudh berharap setitik ucapannya dapat bermakna dan menggubah hati Umi dan April yang kian tertutup sendu.

Ibu Ica yang sedari tadi hanya melongo kosong melihat apa yang tidak pernah disaksikannya ketika mengajar dikota, hanya bisa diam tertegun dan tertunduk malu atas apa yang dilakukannya hari ini. Ia merasa bersalah dan hampir ingin membuang mukanya karena kejadian tersebut. Dalam hatinya Ibu Ica seraya mengatakan bahwa "Kebijaksanaan melampaui kekayaan apapun". Dari hari ini Ibu Ica telah belajar satu hal, bahwasanya hidup di desa ini diibaratkan seperti sebuah melodi yang indah, namun hanya saja liriknya yang kacau. Di desa ini semuanya serba indah, asri dan tenteram namun ada beberapa bagian dari desa ini yang sedikit sumbang dalam kehidupan diantaranya, perihal pendidikan. Namun desa ini juga tidak menutup total semua akses pendidikan hanya saja berdiri namun kurang begitu kokoh fondasinya.

Pada kesempatan selanjutnya Ibu Ica ingin memperbaiki kesalahannya dan dengan niat yang tulus ikhlas membantu permasalahan muridnya. Untuk melakukan itu semua. Bu Ica melakukan observasi dengan menyelidiki latar belakang keluarga April. Mulai dari melihat data-datanya hingga menanyakan kepada teman-teman terdekat April, kepada Astuti dan Sayidah misalnya. Menurut pengakuan keduanya, April adalah sosok teman yang baik dan suka menolong temannya yang kesulitan. Namun terkadang, nasib kurang berpihak baik padanya, ia dan keluarganya didera cobaan yang teramat berat diantaranya kondisi finansial keluarganya yang kurang mendukung dan keadaan kesehatan Umi Diana

yang kurang baik dan sudah terlihat sepuh serta renta. Namun Astuti dan Sayidah percaya bahwa setiap manusia adalah penguasa kekayaannya sendiri, manusia yang sudah digariskan untuk memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing.

Lain halnya dengan Bu Ica, lain dengan Bu Mahfudh dan Bu Ina. Mereka mendiskusikan tentang bagaimana nasib April selanjutnya, mereka menyayangkan bila April harus putus dalam bangku sekolah hanya karena masalah finansial. Mereka berinisiatif untuk mencarikan jalan keluar bagi masalah Umi Diana dan April. Mereka asyik berdiskusi hingga tidak menyadari kehadiran Bu Ica. [22]

Ibu Ica, "Permisi Bu Ina dan Bu Mahfudh, saya ingin menyampaikan perasaan bersalah saya kepada April dan Uminya dengan membantu sekuat tenaga dan semampu saya untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi keduanya"

Itikad baik Bu Ica ini pun disambut dengan uluran tangan oleh Bu Ina dan Bu Mahfudh yang sedari tadi juga sedang membicarakan masalah April. Walupun Bu Ina sudah mengizinkan April untuk masuk sekolah tanpa memikirkan masalah biaya, namun nyatanya April tidak masuk sekolah karena tidak ingin merepotkan siapapun di Sekolah Nusantara yang sudah banyak membantunya, termasuk membantu soal meringankan bebannya.

---

[22] Secara umum seorang guru harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki capability dan loyality. Capability, yakni guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik; mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi. Loyalitas keguruan,yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan, tidak semata di dalam kelas, tapi juga di luar kelas.

Bu Ica mempunyai inisiatif untuk mengikutsertakan April dalam lomba Olimpiade Matematika yang ada di Kota Ceramai yang letaknya di ujung perbatasan Desa Curahmalang dengan kota Ceramai. Menurut Ibu Ica, jika April berhasil memenangkan lomba ini April dapat membayar uang sekolah dan sisanya dapat ditabung untuk keperluan masa depannya. Untuk itu, Bu Ica menunjukkan leaflet yang ada di dalam smartphone kepada Bu Ina dan Bu Mahfudh.

"Bu Ina dan Bu Mahfudh ini saya ada leaflet terkait lomba Olimpiade Matematika yang ada di Kota Ceramai, mungkin saja jikalau April ikut lomba ini dan dapat menang sekiranya mampu meringankan beban Umi Diana untuk membayar biaya sekolah, menurut ibu bagaimana?"

"Bu Ica, *pelet niku nopo nggih*? *kok sakniki pelet sampun wonten ing njero HP sing gedhe menika*? Aku setuju, *sakirone iso ndadeake muridku semangat lan majoake sekolahan iki. Menurut panjenengan pripun* Bu Mahfudh?"

"*Kula manut, ature panjenengan mawon* Bu Ina." Pungkas Bu Mahfudh

"Bu Ina, Bu Mahfudh, ini namanya bukan pelet tetapi leaflet, kalau disini mungkin menyebutnya sejenis brosur, namun brosur ini tidak ditempelkan di papan pengumuman tetapi sudah dipindai dan disebarkan melalui media sosial, jadi siapapun bisa mengetahui dan dapat mengaksesnya secara bebas."

"Oalah seperti itu toh Bu, sekolah kita ini jarang sekali ada yang menunjukkan hal semacam itu, sekali menunjukkan kita jarang ada yang paham." Tutur Bu Ina

"Mungkin maksud Bu Ina seperti ini Bu Ica, di Sekolah Nusantara jarang hal-hal semacam itu, jadi bila sekolah kita

mengikuti lomba mungkin hanya sebatas antar desa saja" Bu Mahfudh yang telah menjelaskan keadaan sekolah nusantara kepada Ibu Ica sebagai senior yang telah lama mengajar di sekolah nusantara.

"Kalau begitu, kita ikuti saja lomba ini dan berharap semoga April bisa memenangkan Olimpiade ini dan dapat membawa pengaruh yang baru bagi Sekolah Nusantara ini." Terang Bu Ica.

Karena semua sudah setuju, maka Bu Ica mulai menjelaskan tentang ketentuan lomba dan apa yang harus dipersiapkan untuk April tatkala akan mengikuti lomba ini.

Bu Ina yang mengawali pembicaraan langsung mengatakan bahwasanya Beliau yakin bahwa berita baik ini akan disetujui oleh Umi Diana dan April. Namun berbeda halnya dengan Bu Mahfudh yang sedari tadi bimbang akan ketentuan lombanya yang dirasanya sedikit memberatkan.

"Bu Ica dan Bu Ina mohon maaf sebelumnya mengganggu pembicaraan, bagimana dengan biaya pendaftaran untuk lomba ini Bu, saya merasa lima ratus ribu rupiah itu amatlah sangat banyak dan mungkin sekolah kita tentu belum sanggup untuk membayarnya karena minimnya dana yang kita miliki."

"Bu Mahfudh dan Bu Ica, saya paham bahwasanya panjengan khawatir dengan biaya yang dikeluarkan. *Niku pun dados urusan kulo mawon Bu, Panjenegan pun kersa mawon mulang* April"

Mendengar penjelasan Bu Ina yang sudah siap untuk mencarikan dana bagi April, Bu Ica dan Bu Mahfudh pun kembali semangat untuk memperjuangkan nasib salah satu anak didiknya. Bak lentera yang telah dipantik dengan api kekuatan, mereka percaya bahwa tiada batas angan untuk

mengejar asa dan penghidupan. Salah satu cara untuk mendapatkan hasil maksimal dari hidup adalah dengan memandangnya sebagai sebuah petualangan.[23]

Petualangan pun dimulai, Bu Mahfudh dan Bu Ica segera membagikan kabar bahagia tersebut kepada Umi diana. Keduanya berinisiatif untuk mendatangi rumah Umi Diana.

"Assalamualaikum, Ini *Kula* Bu Mahfudh dan Bu Ica. *Panjenengan wonten ing dalem* Bu?"

Kalimat tersebut seraya mengawali pertemuan antara wali murid dan para pendidik.

"waalaikumsalam, mangga Bu masuk."

Keduanya pun akhirnya dipersilakan masuk oleh Umi Diana. Ibu Ica yang masih memiliki satu hutang permintaan maaf kepada Umi Diana dan April membuka pembicaraan dengan mengatakan maaf seraya dilanjutkan dengan kabar bahagia yang disampaikan oleh Ibu Mahfudh. Bu Mahfudh mengabarkan bahwa April akan diikutkan lomba Olimpiade Matematika di Kota Ceramai sebagai perwakilan dari sekolah Nusantara, dan apabila April dapat menang diperlombaan ini hadiahnya akan dapat digunakan untuk membantu biaya sekolah April dan untuk tabungan masa depannya tentunya.

Mendengar hal tersebut sontak membuat Umi Diana terkejut dan kaget atas pilihan yang telah dijatuhkan oleh sekolah pada anaknya. Umi Diana berkilah bahwasanya kesempatan yang telah diberikan pada putrinya terlalu besar

---

[23] Guru merupakan seseorang yang layak dijadikan sebagai panutan karena sifat-sifat luhur dan mulia yang dimilikinya, sehingga karena pribadi mulia yang melekat pada dirinya tersebut menjadikan kedudukan seorang guru adalah kedudukan yang mulia dan dihormati oleh semua kalangan.

dan takut apabila putrinya tidak mampu memenuhi harapan dan tuntutan Sekolah Nusantara.

“Sebelumnya saya mohon maaf bila kami mungkin tidak bisa memenuhi apa yang diinginkan oleh sekolah Bu. Karena perbedaan dalam memenangkan dan kehilangan yang paling sering adalah tidak berarti”. Tutur Umi Diana yang mencoba memberi penjelasan kepada kedua ibu guru yang datang kerumahnya, ia takut jika nasib akan tidak memihak pada putrinya.

“Begini Bu, menurut kita April mampu melaksanakan amanat ini, walaupun keadaan April sedemikian. Kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi kedepannya”. Sambung Bu Ica.

“Apa yang dikatakan oleh Bu Ica ada benarnya Bu, kita tidak akan pernah mengetahui tentang apa yang akan terjadi di masa depan, karena cara terbaik untuk memprediksi masa depan adalah dengan membuatnya. Begitupun juga dengan April Bu, mungkin ini adalah saat yang tepat untuk membuat impiannya menjadi kenyataan”. Terang Bu Mahfudh yang mencoba meyakinkan Umi Diana.[24]

“Mungkin saya minim akan pengetahuan Bu, namun apakah ibu guru telah yakin dalam hal ini?. Saya memang berjalan lambat, namun saya tidak pernah berjalan mundur.”

Kata-kata yang begitu bijak muncul dari bibir semu Umi Diana yang mempertanyakan kejelasan pada kedua Ibu guru didepannya. Baginya, tidak apa-apa melakukan hal kecil

---

[24] Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

dalam hidup yang sangat berarti, namun jangan pernah menyesali keadaan dan teruslah melangkah maju.

Ibu Ica yang mewakili pembicaraan mengatakan bahwa sekolah siap memperjuangkan apapun yang layak untuk diperjuangkan, termasuk memperjuangkan keluar dari keterpurukan yang menimpa salah satu peserta didiknya.

“Kami paham Bu, apa yang Anda maksudkan. Namun tidak ada salahnya mencoba, seperti halnya dadu sebagai sebuah kesempatan. Saat dadu digulirkan kesempatan telah bekerja meskipun hanya satu kotak, setidaknya Ia akan terus berjalan walaupun hanya satu petak.”

Mendengar hal tersebut, Umi Diana percaya dan yakin bahwa hidup harus terus digali dan diuji sehingga Umi Diana mengiyakan apa yang menjadi tujuan kedua guru tersebut datang kerumahnya. Ia memberikan izin kepada April untuk bersekolah kembali dan menuntut ilmu. Walaupun Umi Diana meminta maaf jika masih belum bisa membayar biaya sekolah anaknya. Dengan semangat dan tekad yang kuat Ummi Diana berjanji akan bekerja lebih keras untuk memenuhi pengharapan anaknya.

“Kalau begitu dimana April Bu? Dari tadi kita belum melihat dan menyampaikan kabar bahagia ini”

Dengan perasaan sedih Umi Diana menjelaskan. “April sedang disawah Bu, Dia bekerja menjadi buruh tani untuk mencukupi kebutuhan keluarga kami”

Ibu Ica yang spontan langsung memarahi Umi Diana “Umi bagaimana sih? Kan pihak sekolah sudah mengizinkan April untuk tetap sekolah tanpa memikirkan biaya. Umi, bagi pasang mata yang indah, lihatlah kebaikan pada diri orang lain” Ibu Mahfudh menengahi diantara keduanya “Sudah

Ibu Ica jangan emosi, mari kita cari April dan membicarakan niat kita yang datang ke rumahnya. Saat Umi dan April sudah melakukan hal yang terbaik, maka kalian tidak akan menyesal.” Ibu Ica menjawab “Haduh sampai lupa Bu, mari kita cari April”

Ibu Mahfudh dan Ibu Ica berlarian mencari April di antara pematang sawah. Ibu Ica sambil berteriak memanggil nama April berniat agar langsung mengetahui keberadaannya. “Aprilllllll April. April nak kamu dimana?”. Dari kejauhan April yang mendengar suara Ibu Ica menengok kanan kiri depan belakang, agar mengetahui sumber suara. Setelah April melihat Ibu Mahfudh dan Ibu Ica dari kejauhan langsung ke pinggir sawah dan menghampiri kedua guru tersebut dengan tangan yang masih memegang bibit padi dan tangan penuh lumpur. “Ada apa Bu menghampiri saya kesini?”[25]

Ibu Ica yang masih terlihat letih menghampiri dengan dengan semangat untuk menjelaskan kepada April, “Begini anak ku mengapa kamu tidak masuk sekolah padahal pihak sekolah sudah meringankan bebanmu di sekolah untuk tidak memikirkan biaya sekolah.”

April hanya diam saja, Ibu Mahfudh yang melihat April seperti tertekan mulai angkat bicara, “Bu kita langsung pada intinya saja, April jadi begini Ibu Ica menyarankan kamu mengikuti olimpiade di perbatasan kota. Jika kamu

[25] Kompetensi pedagogik diperlukan guru untuk membimbing dan memberikan pembelajaran kepada siswa agar lebih terarah. Kompetensi pedagogik meliputi: pemahaman terhadap pesarta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

memenangkannya hadiahnya bisa kamu gunakan untuk biaya hidup dan biaya sekolah kamu."

April terlihat mempertimbangkan keinginan kedua gurunya tersebut. Lalu dia berkata "apakah aku mampu untuk mengikuti olimpiade tersebut bu? Sedangkan aku belum pernah mengikuti lomba yang sebesar ini?. Saya tidak ingin mengecewakan siapapun disini". Ibu Ica langsung menjawab pertanyaan April, "Kami sebagai gurumu akan mengajari semampu kami"

Bu Ica mengatakan bahwa, "Orang yang mengambil keputusan untuk menang tidak akan berkata tidak mungkin." Pernyataan tersebut dilontarkan dengan nada yang bergairah dan terasa menohok April untuk tidak menyerah pada keadaan.

Bu Mahfudh yang bertindak sebagai penengah menambahkan bahwa, "Upaya berani adalah setengah dari sukses, dan tujuan adalah impian tanpa tenggat waktu yang harus diraih apapun halangan dan rintangannya."

Bu Ica juga menambahkan , "Impian adalah sesuatu yang membuatmu melangkah maju dan bahagia. Sedangkan keberanian adalah penolakan terhadap rasa takut, menguasai rasa takut, dan bukannya tidak ada rasa takut sama sekali."

Karena April belum juga memberikan jawaban atas tawaran kedua gurunya, Bu Mahfudh berkata untuk yang terakhir kalinya sembari meyakinkan April. "Kamu tidak pernah bisa menyerah. Pemenang tidak pernah menyerah, dan pecundang tidak akan pernah menang"

Mendengar kedua keyakinan gurunya terhadap dirinya, April pun memutuskan untuk menerima tawaran dari gurunya. "Baiklah Bu, aku akan mencoba sekuat tenaga

untuk berjuang dan berharap tidak akan mundur karena suatu tragedi. Karena jarak antara impian dan kenyataan yang kualami adalah bagian dari tindakan yang kuambil."

Hari-hari berlalu Ibu Ica mengajari April dengan cara yang modern, mudah dan singkat, cepat dan padat. Sedangkan Ibu Mahfudh mengajari April dengan cara tradisional yang masih menggunakan rumus yang panjang dan jawaban yang memakan waktu yang cukup lama.

Dua minggu berlalu Ibu Ica dan Ibu Mahfudh mengalami sedikit masalah di karenakan perbedaan cara mengajar diantara keduanya, Ibu Mahfudh merasa iri kepada Ibu Ica yang menggunakan cara cepat singkat dan padat dalam menjelaskan dan menerangkan materi kepada April, sedangkan dirinya menggunakan cara panjang dan memakan waktu yang lama.

Ibu Ica "Bu Mahfudh apa tidak lebih baik kita menggunakan cara ini saja. Ini lebih singkat dan hasilnya juga sama saja kan bu?" Ibu Mahfudh "April harus tau dulu cara-caranya jangan langsung di berikan cara seperti itu bu"

Ibu Ica "Begini Bu, kita memberi tahu rumus asli pada April tetapi, untuk olimpiade biarkan April menggunakan cara ini agar dapat memenangkan lomba tersebut." Ibu mahfudh yang tidak terima akhirnya mengelak "Cara ini saja"

Hingga akhirnya Ibu Ica dan Ibu Mahfudh berseteru. Ibu Ina sang kepala sekolah yang mendengar perdebatan tersebut, akhirnya menghampiri dan berkata "Ibu Ica, Ibu Mahfudh ada apa ini? Mengapa suara ibu sampai ke ruangan saya?"

Ibu Mahfudh yang masih kesal akhirnya menjawab "Begini bu, Ibu Ica ingin agar April menggunakan cara cepat bukan cara panjang yang seharusnya." Ibu Ica menambahi

“Saya seperti ini agar April dapat memenangkan lomba, karena perlombaan ini sangat penting untuk April”

Ibu Ina yang bingung akhirnya mencoba menengahi “Baiklah begini saja, Ibu Mahfudh menjelaskan dengan cara Ibu, lalu di bantu cara cepat milik Ibu Ica, dan April akan mengerti cara cepat dan cara awalnya. Bagaimana?. Karena menurut saya, saya tidak bisa mengatakan tidak untuk suatu repulse, dan menyerah untuk tujuan yang akan memutuskan banyak efek bagi yang menerima”

Mendengar kata-kata tersebut, kedua guru itupun akhirnya luluh dan menuruti apa yang disarankan oleh Ibu Ina. Ibu Ina juga menambahkan bahwasanya kedua guru tersebut memiliki kompetensi dan kemampuan masing-masing dalam hal penguasaan materi. Tidak ada cara yang tidak penting dan tidak ada jalan yang tidak akan tertemukan. Karena pada dasarnya setiap guru membawa ciri khasnya masing-masing.

Hari-hari April dijalani dengan penuh semangat dan berharap dia dapat memberikan pengharapan yang terbaik bagi sekolahnya. Tak lupa, Umi Diana sang penerang cahaya kalbu bagi April sekaligus lentera pemantik semangat selalu memberikan yang terbaik untuk anak semata wayangnya. Doa-doa serta lantunan asa rela setiap hari Ia Haturkan pada Haribaan Sang Pencipta, dan berdoa agar anaknya mampu mewujudkan harapan orang lain.

Tibalah di hari Olimpiade, dengan penuh percaya diri April melangkah menuju medan pertempuran dan mulai menyusun strategi terbaiknya untuk memenangkan pion emas dihadapannya. Dengan sekuat tenaga April mempersembahkan yang terbaik bagi orang-orang

terkasihnya, tak lupa Dia juga bertawakal kepada Sang pemilik Hayat agar segala keinginannya dapat tercapai.

Tibalah saat hari pengumuman tiba, dengan tersiratnya kabar yang datang melalui merpati putih pembawa surat April berhasil memenangkan perlombaan dengan materi yang di berikan oleh kedua guru nya. April berhasil memenangkan olimpiade menjadi siswi terbaik dan tercepat dalam menjawab.

Tetapi dia hanya memenangkan juara 2 saja karena ada beberapa materi yang belum dipahami, sebab dia tak masuk beberapa minggu. Umi diana yang bangga akan putrinya yang dapat memenangkan olimpiade tersebut menangis haru, dan mengucapkan terimakasih yang amat sangat kepada Ibu Mahfudh dan Ibu Ica. Umi Diana yang sempat berpikiran pendek akan kemampuan putrinya, kini telah terbayar dengan hasil yang diterimanya. Umi Diana percaya bahwa, "Tragedi kehidupan yang tidak begitu banyak orang yang menderita, tetapi ada beberapa yang mereka kehilangan" . Dengan percaya pada apa yang terjadi dan berusaha untuk bangkit, maka tidak ada sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin terjadi.

Akhirnya setelah mendapatkan hadiahnya April membayar uang sekolah dan bisa bersekolah lagi, sisanya untuk membantu keuangan keluarga yang di gunakan Umi Diana untuk membuka usaha.


Alawiyah
Al Alna
Aprilia
Diana
Anisa
Kompetensi
Guru
"Education Is The Key To Unlock
The Golden Door Of Freedom"

Balada di Sekolah

Sang surya memancarkan sinarnya dari ufuk timur bersamaan dengan lunturnya embun yang membasahi dedauanan. Tepat pukul 7 pagi lonceng sekolah pun berbunyi, teettt... teettt... teettt... telolet.... telolet...., tampak 3 orang murid yakni Azizah, Mita dan Wismar memasuki ruang kelas dengan gontainya. Dengan ekspresi datar mereka pun duduk di kursi masing-masing. Selang beberapa menit kemudian, datang seorang guru dengan membawa banyak buku ditangannya. Ya, bu Sinta namanya. Dengan langkah yang anggun, ia memasuki ruang kelas dan segera memulai pelajaran[26].

[26] Istilah kompetensi menunjuk pada suatu kemampuan sebab *"competence meansfitness or ability"* yang berarti kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. McAshan, dikutip Mulyasa (2006), mengemukakan kompetensi adalah sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomoto-rik dengan sebaik-baiknya. Jadi, kompetensi guru adalah seseorang yang memiliki kompetensi berarti yang bersangkutan memiliki kemampuan yang dapat diamati dan diukur.

Bu Sinta : Assalamualaikum warrahmatulahi wabarakatuh anak-anak.

Murid : Waalaikumsalam warrahmatulahi wabarakatuh bu.

Bu Sinta : Sebelum kita memulai pelajaran pada pagi hari ini, marilah kita membaca doa terlebih dahulu. Ayo mbak Wismar, silahkan dipimpin.

Wismar : Iya bu. Duduk siap grak. Berdoa dalam hati, mulai.

Terlihat seisi ruangan begitu hening memanjatkan do'a-do'a mereka pada sang pencipta. Dengan wajah tanpa dosa dan bersalah pun tampak dari kejauhan Ainul baru saja tiba dan memasuki ruangan kelas yang hening. Seusai memanjatkan do'a, bu Sinta pun langsung menghampiri Ainul yang terlambat datang.

Bu Sinta : Ainul, kamu ini selalu saja terlambat. Kemarin pasti ngopi sama teman-teman kamu ya jadinya tidurmu larut dan bangunmu kesiangan.

Ainul : Kok ibu tahu ?

Bu Sinta : Ya iyalah saya tahu, warung kopi langganan kamu itu letaknya di depan rumah saya, yang jual itu tetangga saya.

Ainul : Waduh

Sontak seisi ruangan tertawa mendengar jawaban dari mulut Ainul. Bu Sinta sudah paham dengan sifat dan perilaku dari muridnya yang satu ini. Tanpa memperpanjang lagi, bu Sinta pun segera memulai pelajarannya. Ia pun mengawali materi dengan membacakan kompetensi dasar yang telah ia

terima sesuai dengan kurikulum dan telah merancang konsep pembelajaran yang akan ia gunakan pada pertemuan kali ini.[27]

Bu Sinta	:	Baiklah anak-anak hari ini kita akan belajar materi turunan, silahkan dibuka buku matematikanya halaman 35.
Murid	:	Iya bu.

Bu Sinta pun menjelaskan materi matematika yang dibawakannya dengan santai tanpa membuat takut seisi kelas karena karakternya yang begitu halus dan anggun. Rumus demi rumus ia tuliskan di papan tulis dan sesekali menjelaskan pada muridnya serta memberikan beberapa contoh soal agar materi yang ia jelaskan tersebut semakin dipahami seisi kelas.

Tak terasa 2 jam pelajaran pun terlewati, tampak raut muka seluruh murid terlihat bahagia karena mata pelajaran yang bagi mereka sangat istimewa ini telah selesai. Bu Sinta pun menutup pelajaran yang ia bawakan dengan salam yang disusul jawaban dari siswa-siswinya. Tak lupa, ia memberikan tugas pada siswa-siswinya tersebut dan meninggalkan ruangan kelas. Sebagai ketua kelas, Wismar dengan percaya dirinya langsung mengambil posisi di depan kelas hendak membahas tentang konsep Dies Natalis SMA Pelita Indah yang ke 65.

---

[27] Pemahaman seorang guru terhadap peserta didik dan perancangan pembelajaran merupakan salah satu dari macam-macam kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogis. Kompetensi pedagogis menurut Badan Standar Nasional Pendidikan adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi : a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) pemahaman tentang peserta didik; c) pengembangan kurikulum/silabus; d) perancangan pembelajaran; e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) evaluasi hasil belajar; dan g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Wismar	:	Teman-teman, ini bagaimana lomba untuk DN SMA kita ? ini ada lomba menyanyi lagu dangdut, futsal perempuan, tarik tambang laki-laki tapi pakai daster, lalu jalan santai bertema. Ayo siapa saja ini yang mewakili ? nanti siang disuruh mengumpulkan ke ketua OSIS soalnya.
Azizah	:	Aku jalan santai aja ah kalo gitu.
Wismar	:	Jah, jalan santainya itu yang ikut semua satu kelas, gimana sih kamu. Oh iya kamu futsal aja ya jah, kaki kamu udah sembuh kan ya, udah menang nanti kamu bakalan. Terus ini tarik tambangnya kan laki-laki yaudah pas ini 4 orang aja kok persyaratannya, toh Jauhar diitung double, oke aku catat ya yang tarik tambang. Untuk masalah daster gampang nanti punya mak kalian aja kalian pinjem, okee ? tanya wismar pada Jauhar dan teman laki-lakinya yang lain.
Ainul	:	Aku nggak mau ikut tarik tambang, ya masak pakai daster.

Perdebatan pun dimulai. Seluruh isi kelas saling tunjuk menunjuk satu sama lain mengenai siapa yang berpartisipasi dalam lomba untuk memeriahkan Dies Natalis SMA tercinta mereka. Kegaduhan yang ditimbulkan dari kelas Wismar dan teman-temannya terdengar sampai di telinga bu Asma, wali kelas mereka. Bu Asma pun memasuki ruang kelas mereka dan berusaha menyelesaikan masalah yang terjadi di antara siswa-siswinya.

Bu Asma : Ada apa ini, kok ramai sekali terdengar sampai ruang guru lo. Wismar, sini nak coba jelaskan pada saya.

Wismar menjelaskan apa yang terjadi pada bu Asma dengan ekspresi yang begitu campur aduk seperti es buto ijo. Bu Asma pun memulai pembicaraan dengan seisi ruangan mengenai Dies Natalis SMA Pelita Indah tersebut. Ia kemudian menunjuk siapa saja yang pantas dan ingin berpartisipasi dalam lomba tersebut. Tentunya, dalam menunjuk tersebut dia berlaku adil pada seisi kelas dan menanyakan apakah ada yang berberat hati yang kemudian siswa-siswinya tidak lagi saling berdebat mengenai siapa saja yang akan berpartisipasi dalam kegiatan DN tersebut. Setelah selesai meluruskan apa yang terjadi di antara siswa-siswinya, bu Asma kemudian meninggalkan ruang kelas dan memberi tanggung jawab penuh pada Wismar untuk menggantikannya dalam permasalahan DN ini.

Wismar : Bagaimana teman-teman, apakah ada yang ingin mengutarakan sesuatu mengenai apa yang telah dibicarakan dan diputuskan oleh bu Asma ?

Mita : Kalo aku sih enggak, menurutku udah adil banget kok pembagian lombanya. Aku mau kok ikut lomba menyanyi lagu dangdut itu dengan lapang dada banget malah, hehe.

Wismar : Oke Mita siap. Eh, Nul gimana ada yang diutarakan nggak nih sebelum masuk pelajarannya bu Nova ?

Ainul : Nggak, udah aku ngikut aja apa kata bu Asma, menurutku beliau juga udah adil banget kok. Aku mau ikut tarik tambang meskipun pakai daster.

Seisi ruang kelas pun menerima keputusan yang telah ia sepakati bersama dengan bu Asma. Mereka semua menganggap, apa yang diputuskan oleh bu Asma adalah adil karena mereka memandang bahwa wali kelas mereka itu memiliki kepribadian yang dewasa, adil, bijaksana dan selalu mereka jadikan teladan di dalam lingkungan sekolah mereka.[28] Dan tibalah dihari DN dilaksanakan, para siswa yang mendapat tugas dari Wismar melaksanakan nya sesuai bagian yang diterima. Berlyana adalah murid yang kebagian mendapat lomba tarik tambang dan sukanya menang tapi dengan proses yang tidak baik. sebelum lomba dia ngerumpi dengan teman-temannya untuk bisa menang tetapi niat busuknya terdengar oleh bu Navi yang sedang lewat dikerumunan siswa .

Berlyana : ehh, kita nanti narik awalnya agak panjang aja yah, biar kelas kita lebih unggul dari kelas lain. Bagaimana setuju ?

Azizatul : itu kan namanya kita curang Ber. Dosa tauk ihh.

---

[28] Guru yang berkepribadian dewasa, adil, bijaksana dan menjadi teladan bagi muridnya adalah beberapa kriteria dari kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah suatu kemampuan yang diantaranya meliputi : a) berakhlak mulia; b) mantap, stabil dan dewasa; c) arif dan bijaksana; d) menjadi teladan; e) mengevaluasi kinerja sendiri; f) mengembangkan diri; g) religius.

Bu Navi seketika itu lewat didepan mereka dan tidak sengaja mendengar pembicaraan itu.

Bu Nafi : sebentar, bicara apa ini kok ada curang nya?

Aziatul : ini bu Berlyana mau bermain curang nanti bu.

Bu Nafi : Nak, curang itu sama saja kita bohong dengan keberhasilan kita. Dan jika kita menang itupun rasa bahagianya ada yang kurang pas. Selama ibu mengajar, apakah ibu pernah mengajarkan kepada kalian curang atau berbohong? Tidak kan. Jadi jangan sekali-kali berbohong ya nak. Harus sportif. Dan kerja sama yang kuat dan tekat kuat akan membawa kalian kepada kemenangan.

Berlyana dan teman-temannya menunduk mendengarkan nasihat dari Bu Nafi. Dan mereka sadar bahwa curang sama saja berbohong.[29]

Setelah acara DN disekolah berakhir, tiba-tiba ruang guru dipenuhi oleh banyak guru karena hari ini SMA mendapat undangan dari Departemen Pendidikan pusat bahwa akan diadakan lomba KTI (Karya Tulis Ilmiah) khusus untuk guru. Dan terjadilah rapat oleh dewan guru untuk menentukan siapa yang siap untuk lomba tersebut.

K. Sekolah : Assalamu'alaikum. Bagaimana dewan guru sekalian. Siapa yang siap untuk lomba KTI tingkat guru.

Bu Sinta : Saya siap pak, dan saya sudah mempunyai judul KTI.

---

[29] Guru yang baik memiliki kompetensi kepribadian yaitu menjadi teladan bagi peserta didik.

Bu Asma : Saya juga siap pak, sebagian KTI sudah saya kerjakan karena saya sudah tau berita sebelumnya soal ada lomba KTI tingkat guru.

K. Sekolah : Baiklah bu. Selain bu Asma dan bu Sinta apakah ada dewan guru lain yang mau mengajukan. Karena kuota KTI ini setiap sekolah minimal 3.

Pak Didin : Kalau begitu saya saja pak. Saya juga sudah punya judul untuk KTI.

K. Sekolah : Oke, jadi ini Bu Asma, Bu Sinta dan Pak Didin siap untuk lomba KTI.

Setelah kesepakatan siapa saja dewan guru yang diajukan untuk KTI. Dewan guru tersebut langsung membuat rancangan KTI yang akan dikirim ke Departemen Pendidikan.[30] Dalam pembuatan KTI bu Sinta membutuhkan data dari masyarakat. Untuk itu bu Sinta harus berhubungan dengan masyarakat.[31]

Setelah mengadakan DN, pembelajaran aktif kembali. Siswa-siswi dan juga guru sudah kembali melaksanakan aktivitas mengajarnya. Kali ini bu Asma mengajar kelas XI tentang materi Statistika dalam Matematika. Bu Asma langsung memasuki kelas dan melaksanakan proses pemblejaran.

Bu Asma : Assalamu'alaikum anak-anak

Siswa : Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarikatuh

[30] Guru disini tidak hanya komunikasi dengan lisan tetapi dengan tulisan yakni dengan membuat karya tulis ilmiah. Ini termasuk Kompetensi Sosial. Kompetensi Sosial meliputi : a) berkomunikasi lisan dan tulisan.

[31] Guru terkadang juga membutuhkan bantuan masyarakat, maka dari itu guru harus mempunyai kompetensi sosial. Kompetensi sosial yang meliputi bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Bu Asma : Langsung saja ibu mulai pembelajaran hari ini. Hari ini ibu mengajarnya menggunakan microsoft excel, karena materi kita berhubungan dengan statistika.

Ainul : Kenapa kok pakai itu bu ?

Bu Asma : Iya, karena kita akan belajar menginput data dan menghitung data melalui aplikasi ini.

Wismar : Itu nanti sulit ya bu? Kok harus pakai microsoft excel segala?

Azizah : Iya bu, itu materi sulit ya? Apa bedanya sama statistika yang dihitung manual itu bu?

Bu Asma : Jadi gini anak-anak. Ini tidak ada bedanya sama statistika yang dihitung secara manual. Ibu ingin kita memakai inovasi pembelajar baru. Dan sekalian memperkenalkan kepada kalian bahwa bisa dihitung dengan ms. excel. Menghitung dengan cara ini lebih cepat dibanding menghitung manual.

Wismar : Ohhh, gitu yaa bu. Silahkan dilanjut bu.

Dan bu Asma pun menunjukkan cara mengelola data dan menghitung statistika dengan microsoft excel. Bu Asma juga menjelaskan bagaimana cara menghitung dengan cara cepat. Dan semua siswa dan siswi mempraktekkan dengan laptop masing-masing. [32]

Kebetulan wismar adalah anak kepala dusun yang tiap bulan dirumahnya ada acara posyandu. Dia sering membantu

---

[32] Dalam proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Seperti penggunaan teknologi. Hal ini sesuai kompetensi sosial yakni menggunakan tekhnologi komunikasi dan informasi secara fungsional

ibunya dan ibu PKK mencatat balita yang dibawa keposyandu. Karena materi tadi agi statistika dan berhubungan dengan data, wismar menerapkan konsep statistika dalam mengelola data balita tersebut. [33]

Besok bu Nova akan mengajar kelas XII tentang bilangan deret, sebelum mengajar malam ini bu Nova haruslah mengurutkan materi sesuai silabus sekolah. Hari esok telah tiba, setelah membuka pelajaran bu Nova langsung menjelaskan materi yang akan disampaikan dan batasan-batasan yang akan dibahas.[34]

Bu Nova : Assalamualaikum wr wb anak-anak.

Murid : Waalaikumussalam wr wb bu.

Bu Nova : Hari ini kita akan mempelajari tentang bilangan deret. Sebelum kita masuk dalam materi ini marilah kita membaca doa bersama-sama terlebih dahulu, berdoa dimulai!

Semua murid membaca doa dengan khusyu bersama-sama.

Bu Nova : Do'a selesai. Baik anak-anak kita mulai saja pelajaran hari ini. Buka buku paket kalian hal 76 tentang bilangan deret. Silahkan dibaca sekilas sebelum saya jelaskan lebih lanjut.

Semua siswa membaca buku paket yang mereka buka.

---

[33] Setelah dilakukan pembelajaran di sekolah sudah seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai kompetensi Profesional yaitu : Penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari

[34] Pembelajaran di kelas harus sesuai dengan kurikulum sekolah.hal ini termasuk dalam Kompetensi Profesional guru yaitu : materti ajar sesuai kurikulum sekolah.

Bu Nova : Saya rasa cukup untuk kalian membaca. Coba siapa yang tahu apa itu bilangan deret?)

Bryan : Saya bu,(mengacungkan tangan)

Bu Nova : Iya Bryan silahkan kamu jawab pertanyaan saya.

Bryan : Bilangan deret adalah suatu bilangan yang memiliki pola tertentu.

Bu Nova : Iya benar. Sekarang siapa yang bisa memberi contoh bilangan deret?

Azizah : Saya bu, (berdiri sambil mengambil spidol untuk menuliskan contohnya dipapan. 2,4,6,8,10,...)

Bu Nova : Iya benar. Jadi, bilangan deret adalah suatu bilangan yang memiliki pola tertentu. Seperti yang dicontohkan Azizah yaitu 2,4,6,8,10... adalah sebuah bilangan deret yang memiliki pola +2 dari setiap sukunya.

Terdengar suara lonceng menandakan pelajaran telah usai. Anak-anak pun berbahagia karena mereka akan pulang ke rumah mereka masing-masing. Bu Nova pun segera mengakhiri pembelajarannya yang terpotong dengan suara lonceng pulang tersebut.


PAMERAN VISUAL
DRAMA
Memperingati Hari
Pendidikan Nasional
02 Mei 2018
"This Drama Themed The Role
Of Society In Education To
Achieve Better Education
Development Program."
Tayang Perdana
02 Mei 2018
In The Home Teater
E102

MASYARAKAT DAN PENDIDIKAN

Remaja Penggerak

agi hari sebelum bel tanda jam pelajaran dimulai berbunyi, Selin dan Amin siswi SMA Harapan Jaya sedang asyik bercakap-cakap sembari meyapu di kelas karena mereka berdua mendapat tugas piket pagi itu.

Selin : Min, kamu sudah mengerjakan PR Matematika, belum?

Amin : Ah? PR apa? (Berhenti menyapu sejenak)

Selin : Yang halaman 38 itu loh, yang disuruh membuktikan teorema Pythagoras.

Amin : Sudah dong, gurunya saja galak, masak belum mengerjakan. Ngomong – ngomong tadi di ruang guru aku lihat perempuan cantik, kayaknya dia murid baru.

Selin : Oh, iya dia murid baru pindahan dari Bandung, katanya sih dia akan dipindakan ke kelas kita.

Habibi : Sel, Min cepetin nyapunya udah mau bel nih. (Datang tiba - tiba)

Selin : Eh, oke ketua kelas.

Bel tanda dimulainya jam pelajaran pun berbunyi. Selin, Amin dan teman-teman yang lainnya masuk ke ruang kelas

masing-masing. Semuanya berjalan dengan lancar kecuali pak guru yang datang tiba-tiba dengan dibuntuti oleh seorang siswi yang cantik.

Habibi : Berdiri! Beri Hormat! (Semuanya berdiri)

Murid : Selamat pagi pak (Setelah mengucap salam kemudian duduk)

Guru : Selamat pagi anak-anak, kali ini kita kedatangan teman baru dari Bandung, sebelum dipindahkan ke sekolah ini, ia bersekolah di SMA 1 Bandung, ia dipindahkan karena ayahnya dipindah tugas ke kota ini. Jadi Tika sekarang perkenalkan dirimu.

Dengan raut wajah kemerah-merahan di pipi, Tika maju satu langkah beranjak dari samping guru yang sembari tadi berdiri di depan kelas.

Tika : Selamat pagi, Nama saya Tika Rizki, senang bertemu dengan kalian (gugup dan hanya menunduk)

Guru : Tika silahkan duduk di bangku kosong di samping Laila. (Menunjuk ke arah Laila)

Tika : … (Berjalan menuju Laila dan duduk di bangku kosong)

Laila : Hai, namaku Laila (menjulurkan tangan ke Tika)

Tika : ##^*&^@&*# (Acuh tidak menghiraukan Laila)

Laila : eh?.. (Bingung)

Pak Guru pun melanjutkan materi pelajaran yang sudah dijelaskan kemarin. Tak terasa bel tanda jam istirahat pun berbunyi. Pak guru mengakhiri jam pelajarannya dan

meninggalkan ruangan. Tika hanya diam di tempat duduknya karena belum tahu apa-apa dengan sekolah barunya.

Laila : Tika, kamu nggak ke kantin?

Tika : *#^$@^%^% (acuh dan diam saja)

Laila : Kalau gitu aku ke kantin dulu ya (sambil berjalan pergi)

Tiba-tiba Selin dan Amin menghampiri Tika

Selin : Hai Tika, namaku Selin (menjulurkan tangan untuk bersalaman)

Amin : Namaku Amin

Tika : … (acuh dan tetap diam)

Amin : Baiklah, kalau gitu kita ke kantin dulu ya, kamu tidak mau ikut?

Selin : Kalau kamu butuh apa-apa bilang saja, jangan sungkan. Kita ini kan teman (berjalan pergi dengan Amin)

Tika hanya diam, sembari memandang mereka yang pergi ke kantin. Jam istirahat pun sudah selesai, siswa siswi kembali ke kelas untuk menerima pelajaran berikutnya. Setelah itu bel tanda pelajaran berakhir pun sudah berbunyi. Semua siswa siswi pergi meninggalkan kelas dan pulang ke rumah masing-masing.

Setelah beberapa hari teman-teman Tika tetap mencoba bersikap ramah dengan Tika, walaupun Tika hanya menanggapinya dengan diam dan bersikap acuh. Pada akhirnya Tika pun memberanikan diri untuk menyapa temannya yaitu Amin, Selin, dan Laila yang sedang berbincang-bincang.[35]

[35] Hubungan antara individu dan masyarakat dikelompokkan menjadi 3, yaitu Masyarakat menentukan individu, Individu menentukan masyarakat, Individu dan masyarakat saling menentukan.

Tika : Halo teman-teman, apakah aku boleh ikut duduk disini?

Amin : Tentu boleh lah, jangan sungkan.

Tika : Maaf ya selama ini aku bersikap acuh dan sombong sama kalian.

Selin : Tidak apa-apa, Tika. Mungkin karena kamu baru disini jadi butuh waktu untuk beradaptasi sama lingkugan disini.

Laila : Iya yang penting sekarang kamu sudah belajar ramah sama teman-teman disini. Jadi lain kali jangan sungkan ya.

Tika : Terimakasih ya teman-teman.

Bel tanda pelajaran dimulai pun berbunyi. Semua siswa siswi masuk ke ruang kelas masing-masing.

Habibi : Assalamualaikum teman-teman, saya disini sebagai ketua kelas, ingin meminta waktunya sebentar untuk menyampaikan tentang kegiatan lomba mading yang diadakan oleh sekolah kita. Jadi mungkin dari teman-teman, ada yang punya usulan tentang tema mading kelas kita?

Laila : Tentang anti narkoba saja, bagaimana? Sekarang kan lagi marak terjadinya narkoba.

Tika : Iya aku setuju, temanya tentang narkoba saja. Jadi kita bisa tau bahwa narkoba itu tidak baik. Apalagi pada usia kita ini sangat rawan terkena narkoba.

Habibi : Baikah, kalau begitu tema mading kelas kita yaitu anti narkoba ya. Dan untuk mempersingkat

waktu saya akan membagi tugasnya, Tika membuat gambar desain madingnya, Selin mencari artikel tetang narkoba entah berita dan cara penanggulangannya, Amin bertugas menyusun kerangka madingnya, dan Laila bertugas untuk membawa bahan-bahan madingnya. Bagaimana, ada yang tidak setuju?[36]

Murid : Setuju, Ketua kelas.

Setelah pulang sekolah pun siswa-siswi membuat mading yang akan dilombakan. Semua anak bekerja dengan tugas masing-masing yang sudah diberikan oleh ketua kelas.

Tika : Habibi ini bagaimana, aku tidak bisa menggambar tengkorak. Bisakah kamu membantuku?

Habibi : Oh, iya tentu biar aku saja yang menggambar tengkoraknya.

Semua siswa-siswi pun bekerja sama dengan saling bergotong royong bersama. Jika ada tugas yang telah diberikan oleh ketua kelas ada yang tidak bisa, mereka pun tidak segan untuk membantu tema lain yang kesusahan. Karena mereka hidup di lingkungan masyarakat, jadi harus saling membantu antara satu dengan yang lainnya.

###

Laila merupakan anak dari keluarga yang sangat sederhana, taat beragama, dan memegang teguh tradisi-tradisi keagamaan. Singkatnya, Laila dibesarkan oleh keluarga yang

[36] Uraian diatas merupakan contoh dari Individu menentukan masyarakat.

menganut Islam tradisionalis. Orang tuanya kurang berminat terhadap pendidikan formal[37], sehingga selepas lulus sekolah dasar (SD), Laila melanjutkan pendidikannya di Pesantren salaf yang terletak di kota sebelah. Ia meninggalkan sekolah formalnya. Ia tidak pernah merasakan bagaimana *gurih*nya matematika dan fisika, karena hampir setiap hari ia harus me*lalar* bait-bait *alfiyah* dan *juman*. Tugas pendidikan, oleh orang tua Laila sepenuhnya diserahkan kepada pesantren.

Amin, teman masa kecil Laila. Pengasuhan yang diterima Amin sangat berbeda dengan Laila, meskipun ketika SD mereka selalu duduk sebangku. Orang tua Amin adalah seorang guru di salah satu SMP Negeri. Selepas SD, Amin melanjutkan ke SMP dan SMA *favorit* di kotanya. Orang tua Amin memiliki pandangan bahwa usia-usia sekolah adalah usia *golden age*, sehingga pendidikan yang terbaik, sekolah yang favorit harus diberikan kepada anak karena di tempat itulah karakter anak dibentuk. Pendidikan formal diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas pendidikan.

Selepas lulus dari pendidikannya masing-masing, Laila dan Amin bertemu, bercengkrama, berdiskusi tentang masa depan.

Amin : Selepas ini, engkau hendak melanjutkan ke mana?

Laila : Aku tidak tahu

[37] Jalur pendidikan yang ada dalam Sisdiknas terbagi dalam tiga jenis pendidikan: 1. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. 2. Pendidikan non-formal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. 3. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Amin : Hendakkah engkau menerima pinangan laki-laki seperti halnya kakak-kakakmu?

Laila : Aku tidak tahu

Amin : Lantas, apa yang kamu ketahui?

Laila : Aku tidak tahu

Amin : Ada apa dengan dirimu? Engkau ini santri. Adakah niat mengajar di desa? Atau niat hendak menikah? Atau malah engkau ingin melanjutkan kuliah sepertiku?

Laila : Aku tidak tahu. Semua niat yang kau sebuatkan itu tentu saja ada di dalam hatiku. Guruku berpesan agar selama hidup, kita terus mengaji. Selama masih ada umur, kita harus selalu belajar.

Amin : Lalu menikah?

Laila : Aku tidak tahu. Sudah ada laki-laki yang hendak meminangku, tetapi aku ingin melanjutkan belajarku.

Amin : Ke mana hendak engkau lanjutkan pendidikanmu itu?

Laila : Barangkali ke pesantren besar di Pantura Jawa.

Amin : Aku hanya bisa mendoakanmu. Kalaupun kau hendak menikah, pikirkan baik-baik dulu berapa usiamu dan apa yang bisa kau kerjakan pada usia itu.

Laila : Adakah kuliah nanti menyenangkan?

Amin : Tentu saja aku belum tahu, tapi setelah mendengar cerita dari para senior, aku menjadi lebih bersemangat ingin kuliah.

Laila : Seperti apa ceritanya?

Amin : Aku tidak ingin menceritakannya padamu, bisa-bisa kau terpengaruh dan aku yang kena semprot orang tuamu.

Laila : Baiklah.

Keduanya berpisah tanpa suatu kesimpulan, Laila masih bertanya-tanya dalam dirinya hendak melanjutkan pendidikan atau menikah saja, tetapi ia sedikit penasaran dengan kuliah.

Zaman modern, tidak menafikan siapapun mengakses teknologi. Termasuk pula Laila, selepas lulus dari jenjang pendidikannya di pesantren, ia mengenal *gadget*. Laila ber-*chatting* ria dengan kenalan barunya di tinggal di Ibu kota.

Ting tung, suara pesan masuk dari HP Laila

Selin : Kuliah itu sangat menyenangkan. Kamu bisa belajar apa saja, fasilitas yang disediakan juga sangat lengkap. Kalau kamu *mau* penelitian lab, tinggal ke laboratorium. Kalau ingin penelitian lapang, tinggal pergi saja ke lapang. *Pokoknya,* kuliah itu membuka cakrawala hidupmu. Banyak pengetahuan dan wawasan baru. Teman-temannya juga dari berbagai latar belakang, bermacam-macam pemikiran. Bisa dibilang, kampus adalah miniatur Indonesia.

Laila : Bagaimana cara agar aku bisa kuliah?

Selin : Daftar saja, ikuti tesnya.

Laila mulai tertarik dengan kuliah, ia mengalami konflik batin. Apakah keluarganya akan memberinya izin, pertanyaan itu berputar-putar dalam benak gadis kurus ini. Ia mulai memberanikan diri bercerita kepada kakaknya yang menikah sesaat setelah lulus pesantren.

Laila : Apakah kakak tidak ingin kuliah?

Tika : Keinginan itu terus ada semenjak aku lulus pesantren.

Laila : Lantas, kenapa kakak tidak kuliah?

Tika : Aku tidak berani mengutarakan keinginanku pada ayah.

Mulailah Laila sedikit mantab dengan pilihannya untuk kuliah. Hingga tiba saatnya ia menghubungi pria yang hendak melamarnya.

Laila : Maafkan aku, aku ingin kuliah. Kalau kau bersikeras ingin menikah denganku, engkau bisa menungguku lulus. Tetapi kalau tidak, kita cukupkan sekian saja, aku ridho.

Habibi : Setan apa yang membuatmu berfikiran dangkal seperti itu?

Laila : Aku masih muda, banyak hal yang bisa aku lakukan untuk agama, untuk masyarakat, untuk negara. Aku ingin belajar dulu, aku ingin kuliah dulu.

Habibi : Jika itu keputusanmu, hubungan kita tidak perlu dilanjutkan. Semoga apa yang kau cita-citakan mendapat ridho dari Sang Maha Kuasa.

###

Laila adalah sosok gadis yang ceria, penuh canda tawa dan banyak impian. Ia terlahir dari keluarga yang sederhana, hidup di tengah-tengah lingkungan yang dikelilingi pondok pesantren. Keluarganya yang selalu mendukungnya di setiap apapun keputusannya. Hingga membuat Laila bingung apa yang harus ia lakukan agar orangtua nya bangga kepadanya.

Hening malam menyelimuti dirinya yang sedang termenung di balkon kamarnya. Dia bingung memikirkan kemana ia harus melanjutkan sekolahnya. Disaat pengumuman kelulusan akan menghampirinya.

...

Kriiing... Jam alarm Laila berdering dengan sigap Laila mematikan alarm dan melihatnya ternyata masih jam 5 pagi. Duh. Siapa sih yang ngasih alarm disini. Perasaan kemaren gak aku taruh sini (gerutunya). Dengan malas ia mulai siap-siap untuk Sekolah, Karena pengumuman kelulusan akan diumumkan Hari itu juga.

...

At school

Seragam abu-abu putih mewarnai sekolah nya. Betapa ia Akan merindukan seragam putih abu-abu yang penuh banyak kenangan.

Laila	:	Amin. Kamu Dimana? teriak nya sambil celingukan mencari sahabat karibnya itu. Amin mengambil ancang-ancang untuk mengagetkan Laila.
Amin	:	Dor. Hahaha tawanya Amin seketika ketika melihat temannya in kaget
Laila	:	Astaghfirullah Amin. Aku nyari kamu ujung sana sampai sini malah kau ngagetin aku sambil mengatur aliran napasnya yang tersenggal-senggal Karena ulah sahabat karibnya itu
Amin	:	Maafin aku La (ucapnya sambil memasang wajah imutnya yang membuatku tak tega untuk tidak memaafkannya)

Laila hanya menganggukan kepala dan langsung mengajak Amin masuk ke kelas. Disepanjang perjalanan Amin bertanya banyak kepada sahabat karibnya ini.

Amin : La, habis ini kamu mau lanjutin kemana?

Laila : Entahlah min, Aku juga belum tau. Kemungkinan besar pasti nya lanjutin sekolah tapi... (Ucapan menggantung, membuat Amin semakin ingin tau)

Amin : Tapi apa La, bukankah apa aja yang putuskan pasti orang tuamu dukung itu? (Kamu hanya tau sekilas tentang aku Min (batin Laila))

Laila : Tapi harus dipondok Min kalau mau lanjutin Sekolah.

Saat ditengah perjalanan Laila dan Amin melihat guru yang sudah masuk dikelas mereka. Mereka terkejut saat gurunya mulai memasuki kelasnya sedangkan Laila dan Amin masih diluar kelas.

"Bu Selin!!" (Ucap kedua sahabat in bersamaan, sambil menoleh satu sama lain).

Laila dan Amin lari dengan kecepatan penuh hingga ketika berada didepan pintu kelas berebutan masuk duluan. Selin adalah salah satu guru dan juga termasuk wali kelas nya Laila Dan Amin. Selin adalah sosok guru yang sangat disegani oleh siswa-siwa nya, tidak ada yang ramai ketika dia mengajar. Sosok guru yang begitu tegas dalam mengajar, memberi bantuan motivasi untuk siswa-siswanya. Tidak hanya itu, paras wajah Selin sangat menawan hingga membuat siswa laki-laki selalu berebut kursi paling depan. Selain kecantikan yang ia punya, Selin juga terselimuti oleh akhlak yang mulia.

Inilah yang membuat Selin sebagai guru yang paling banyak disukai oleh siswa-siwanya.

Selin	:	Amin, Laila. Kenapa Kalian terlambat?
Laila	:	Itu bu. Tadi itu kami... Emm ke situ bu (jawabnya Sambil gugup)
Selin	:	Aturan tetaplah aturan. Silahkan kedepan sini. Ibu kasih hadiah untuk Kalian. Hadiahnya adalah kalian harus menulis Arab setelah kalimat saya ucapkan. Setiap ada huruf yang penulisannya salah harus membaca istighfar 25 kali
Laila	:	saya istighfar 100 kali saja bu, tapi tidak usah nulis
Selin	:	Tidak ada penawaran

Setelah Selin membaca 2 kalimat lalu ditulis oleh keduanya dan ternyata tidak ada penulisan yang keliru dari kedua siswinya tersebut dan dipersilahkan duduk. Setelah itu selin mengatakan bahwa seluruh siswa kelas 12 lulus dengan nilai yang memuaskan. Selin juga mengatakan untuk prosesi wisuda besok wajib untuk menggunakan kebaya bags perempuan guna melestarikan salah satu pakaian adat Indonesia.

Keesokan harinya adalah hari yang paling dinantikan oleh seluruh siswa. Acara begitu Meriah hingga Laila benar-benar tidak mengingat bahwa beberapa bulan setelah wisuda ia akan di sekolahkan di salah satu pondok pesantren yang ada di kota Kediri.

Beberapa bulan kemudian.

Laila beserta kedua orangtuanya mengantarkannya ke sebuah pondok pesantren. Abi, ayah Laila, sudah kenal dengan pengasuh pondok tersebut, namanya Habibi. Beliau adalah alumni pondok pesantren Mamba'ul Qur'an Kudus. Sosok beliau sangat disegani oleh santri-santri nya karena tutur kata beliau yang ramah. Beliau seorang tahfidz Qur'an. Jadi pondok yang beliau kelola berdominasi pembelajaran al-Qur'an

Habibi : Jadi ini anakmu yang mau dipondokkan disini?

Abi : Iya, disisi lain dia harus kuliah, saya juga berharap anak saya ini juga memperoleh ilmu agama disini.

Habibi : Tenang saja. Insya Allah anakmu disini tidak hanya kuliah, namun dapat memperoleh ilmu agama.

Setelah itu Laila memasuki perkarangan pondok pesantren yang bentuknya sangat indah nan besar. Disana ia sekamar dengan santri yang namanya Tika, Tika merupakan santri terbaik dipesantren itu. Akhlaknya yang begitu mulia, tutur kata yang lembut membuat Laila sangat mengagumi teman barunya itu.

Tika : Hay. kamu Laila ? (Tanya Tika). Kemarin Abah (panggilan khusus dari santri untuk pengasuh pondok) bilang ada santri baru yang akan mondok disini

Laila : Iya, Ayahku yang nyaranin supaya mondok disini.

Setelah berbincang-bincang dengan Tika, persahabatan antara Laila dan Tika semakin dekat. Bahkan bisa dibilang seperti saudara kandungnya sendiri.

Selang beberapa bulan belajar Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut salah satu program yang Akan dilaksanakan adalah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi.[38] Dalam pembelajaran metode Ummi ini hanya teruntuk santri yang sudah lancar mengaji Al-Qur'an. Karena setelah pembelajaran ini akan diadakan ujian dan yang lulus ujian tersebut akan mendapatkan sertifikasi guru TPQ (Taman Pendidikan Qur'an). Laila terkejut bahwa dalam papan pengumuman tersebut terdapat nama nya yang terdaftar untuk belajar dengan metode Ummi.

Laila	:	Bagaimana ini Tik, namaku kok ada didaftar itu, aku belum tau cara mengaji metode itu?
Tika	:	Gampang kok La, nanti kita belajar sama-sama aja. (Jawabnya dengan nada santai)
Laila	:	kamu udah pernah belajar metode itu?
Tika	:	Iya, dulu aku udah pernah belajar itu, tapi waktu ujian aku gak ikut karena ada acara dirumah. Jadi sekarang tinggal ujian aja.

Setelah pemberitahuan program tersebut. Setiap ba'da Isya' Tika dengan cekatan mengajari Laila belajar mengaji metode Ummi. Karena saat itu proses perkulian masih libur

---

[38] Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

akhirnya setiap ba'da Isya' Laila hanya belajar mengaji metode Ummi dengan Tika.

Sebulan berlalu. Setiap setiap senin sampai jum'at santri di pondok pesantren tersebut mengaji metode Ummi dengan Ustadz yang berpengalaman. Lalu sang ustadz pun mengatakan bahwa dalam pengajaran dari sebulan yang lalu banyak sekali peningkatan dari santri-santri. Dan juga mengatakan bahwa besok ujiannya dan hasilnya langsung akan dibacakan oleh pengasuh pondok pesantren ini.

Keesokan harinya

Habibi : Silahkan Tika, tolong bacakan Surah Ar-Rahman

Tika pun mulai melantunkan ayat demi ayat dengan suara yang merdu sekali. Setelah Tika melantunkan surah tadi. Laila tampak khawatir karena namanya tak kunjung dipanggil.

Tika : Yang tenang La. Mungkin aja namamu terlewat gak dibaca sama Abah.

Laila : Kalau ternyata namaku tidak ada didaftar itu gimana? (dengan wajah tampak cemas dan sesekali menggaruk kepalanya, padahal kepalanya tidak gatal)

Habibi : Maaf, ada yang terlewat tadi. Silahkan Laila bacalah Surah Al-Mulk dengan benar.

Grogi bercampur cemas menyelimuti pikiran Laila. Namun itu berhasil dibuang jauh-jauh. Dengan perlahan Laila pun menyelesaikan bacaannya dengan sempurna. Tiba lah saat yang ditunggu-tunggu oleh seluruh peserta ujian. Abah

Habibi pun mengumumkan hasil ujian dan mengumumkan yang mendapat sertifikasi guru TPQ.

Tika	:	bagaimana nih hasil ujianku La? (Dengan ekspresi cemas dan khawatir akan hasil nilainya)
Laila	:	Pasti nilaimu bagus Tika. Udahlah gak usah khawatir

Dan akhirnya Abah mulai mengumumkan nilainya. Tanpa diduga Laila dan Tika lulus dalam ujian tersebut dan mulai mengabdikan diri sebagai guru disalah satu TPQ yang berada tidak jauh dari pondok pesantrennya.[39] Inilah fungsi dari sebuah pendidikan, tidak hanya pendidikan formal maupun Informal sama-sama yang berfungsi menyalurkan ilmu kepada siswa, namun juga berfungsi untuk mempersiapkan seseorang untuk mendapat pekerjaan, mengajarkan peran sosial dan sebagainya.

###

Saat ini tibalah waktunya jam pembelajaran ke lima, dengan suasana siang hari yang sangat melelahkan. Walaupun begitu pada siswa-siswi tetap semangat untuk memenuhi kursi mereka masing-masing dengan semagat juang empat lima. Meskipun juga ada yang sudah lelah karena energinya telah terkuras pada pembelajaran sebelumnya. Namun suasana lelah sudah tidak terasa lagi karena sebentar lagi akan tergantikan dengan suasana semangat, riuh dari para siswa ,

[39] Fungsi sekolah yang dikaitkan dengan realitasnya, yaitu sekolah mempersiapkan seseorang untuk mendapat suatu pekerjaan, sebagai alat transmisi kebudayaan, mengajarkan peranan sosial, menyediakan tenaga pembangunan dan membuka kesempatan memperbaiki nasib.

karena agenda hari ini pertunjukan teater yang tidak akan ada di panggung-panggung teater ternama sekalipun dan hanya ada di panggung teater kelas A saja tentunya dengan tiket yang diluar prediksi harganya, alias gratis.

Amin : Hari ini materinya apa La?

Laila yang sedang proses menghaluskan makannya dengan mulut menggembung, tiba-tiba menelannya dan menjawab

Laila : Penampilan teater kelompok empat.

Mendengar jawaban dari Laila, Amin dan Selin sontak langsung berteriak horeeee..... Tika yang duduk disebelah mereka merasa terganggu dengan teriakan Amin dan Selin jangan berisik, norak tau.

Detik berganti menit demi menit membuat para siswa dan siswi merasa bosan. Melihat Tika yang tengah asik makan, Amin merasa ingin makan juga.

Amin : Tik aku mau dong jajannya. (Tanyanya pada Tika dengan nada penuh harap).

Tika : Mau...,

Tawar Tika dengan menawarkan jajannya, kemudian menarik kembali secepat kilat dan mengatakan,

Tika : Beli *dong*.

Dengan senyum yang tidak dapat diartikan. Amin yang jengkel dengan Tika kemudian menjawab Yaudah kalo gak boleh. katanya dengan nada kesal. Laila yang mendengar tiba-tiba menoleh kebelakang sambil tersenyum kemudian menawarkan jajannya yang ia bawa.

Laila : Kamu mau Min, nih.. (Sambil menyodorkan jajannya, Ia berkata Ambil aja gratis).

Amin : Beneran aku boleh ambil. Kata Amin antusias

Laila : Iya beneran, emangnya kenapa? Ambil aja *toh* aku masih punya banyak di dalam tas. (Katanya dengan senyum yang meyakinkan).

Selin yang duduk di sisi lain Amin ketika mendengar perkataan Laila seperti terbang ke awan dan langsung berteriak Aku juga mau Laila dan mendapat respon anggukan dari Laila.

Dari luar kelas yang cukup panas karena sengatan matahari, nampak Habibi yang tengah lari pontang-panting karena sudah lima menit kira-kira terlambat. Ia lari secepat mungkin untuk sampai di kelas. Sesampainya di depan kelas Ia berucap syukur beribu syukur karena pembelajaran belum dimulai. Ia langsung saja masuk ke dalam kelas dan bergabung bersama temannya. Ia memilih duduk di samping kanan Selin. Selin yang melihat Habibi penuh keringat hanya geleng-geleng kepala.

Selin : Telat. Tanyanya pada Habibi.

Habibi : Hmmm... Katanya sambil mengeluarkan buku untuk dijadikannya angin buatan.

Laila : Emang kapan *sih* Bi kamu gak telat?

Habibi yang enggan memberikan respon pada temannya hanya fokus pada angin buatannya.

Amin : Kebiasaan.

Saat pementasan akan dimulai guru meminta siswa-siswinya untuk mencatat pokok-pokok bahasan yang ditampilkan dalam teater tersebut. Tika yang mendengar hal

tersebut langsung kebingungan karena Ia tidak membawa alat tulis.

Tika : Min kamu punya pulpen berapa?

Amin : Satu.

Jawabnya singkat. Mendengar respon Amin, Tikapun langsung meminjam pada temannya yang lain.

Tika : Cel, kamu punya pulpen berapa?

Selin : satu. Jawabnya ketus padahal sebenarnya pulpennya Selin lebih dari satu.

Selin enggan meminjamkan pulpennya pada Tika, karena Tika pun tidak pernah mau berbagi dengan teman-temannya. Hal ini membuat Tika dijauhi teman-temannya.[40]

###

Di sebuah daerah yang penduduknya tidak begitu memerhatikan nilai pendidikan formal, sebagai wadah untuk mencari ilmu. Akan tetapi dalam banyaknya kumpulan penduduk ada sebagian yang beranggapan bahwa pendidikan merupakan wadah bagi anak- anak untuk menimba ilmu dan mengembangkan bakat yang dimiliki setiap anak. Dengan adanya pendidikan mereka berpikir bahwa suatu nilai pendidikan akan diperlukan sebagai pemberharu masyarakat, terutama di era serba modern seperti sekarang. Dalam dunia pendidikan, tidak hanya pendidikan formal saja yang sebagai pengembangan minat

[40] Kontrol dan Integrasi Sosial melalui pendidikan, Unsur sosial pertama yang cukup efektif membentuk perilaku warganya adalah kontrol sosial. Potensi ini dimungkinkan oleh muatannya yang merupakan sistem kendali untuk mengendalikan perilaku warga masyarakat agar sesuai dengan kerangka yang sudah disepakati.

bakat melainkan dapat melalui pendidikan non formal dan informal.

Di sebuah Sekolah Menengah Atas Baiturrahman merupakan salah satu sekolah yang ada dilingkungan tersebut. Terlihat sedang ada proses pembelajaran yang serius dari tiap guru dan siswa-siswinya. Tak terasa ternyata bel panjang berbunyi kriiiing…kriiing yang menandakan bahwa proses pembelajaran sudah usai dan murid diperkenankan untuk pulang. Ada beberapa anak yang belum pulang karena masih mengikuti jam ekstrakulikuler di sekolah.

Amin : hai La… ada jam pelajaran apa saja dikelasmu tadi?

Laila : hai Min… tadi pelajaran Bahasa jawa dan seni budaya, kalau dikelasmu tadi jam pelajaran apa saja?

Amin : kalau dikelasku tadi pelajarannya matematika sama fisika.

Selin : wah… ndak pusing ni yang habis pelajaran hitung-hitungan. (Nada agak mengejek)

Amin : ahaha.. ya tidaklah, kan hampir setiap hari makananku hitung-hitungan kalau di kelas.

Laila : lain kali aku ajarin dong… apalagi kalau ada pekerjaan rumah matematika nanti.

Amin : siap aja… oh iya tadi di kelasmu kok ramai seperti lagi main alat musik saja!

Selin : yang tadi itu pelajaran seni budaya, kami sekelas tadi belajar memainkan beberapa alat musik tradisional.

Amin : seru ni kayaknya tadi… ajarin aku dong! Kan tadi udah diajarin sama pak guru, pasti kalian sudah bisa.

Selin : kalau masalah itu sih kami belum begitu jago. Tadi aja masih salah-salah mainin alat musiknya!

Laila : gini deh…! Mending kita belajar sama Habibi, dia tadi jago mainin alat musiknya ditambah dia kan juga ikut ekstrakulikuler seni musik.

Amin : iya juga ya…aku lupa kalau habibi ikut ekstra seni musik.

Tiba-tiba Habibi dan Tika muncul bersama dan mengejutkan meraka…

Habibi : hayoo… lagi ngegosip apa nih…

Tika : wah kayaknya lagi seru ni ngegosipnya (sambil tersenyum)

Selin : apaan sih.. kepo aja? Baru aja diomongin langsung nongol aja ni anak, panjang umur kamu Bi. (sambil tertawa)

Amin : kalian berdua selalu saja kompak, dan kemana-kemana bersama.

Tika : apaan sih Min, jadi gini, tadi kita habis dari kantor soalnya tadi kami dipanggil Bapak Kepala Sekolah yang nanyain tentang lomba yang akan diadakan saat hari ulang tahun sekolah kita!

Habibi : yaelah… emang kalian lagi bicarain aku tentang apa? (rada keGRan)

Laila : mending kita kekantin aja dulu, dilanjutin bicaranya disana. Laper nih…
Yaudah ayo kita kekantin (bicara serentak).

Dan akhirnya merekapun pergi ke kantin karena lapar. Mereka memesan camilan sebagai pengganjal perut. Dan mereka duduk dimeja melingkar.

Habibi : oh iya tadi kalian lagi bicarain apa?

Laila : jadi gini, tadi kita bicara tentang belajar memainkan alat musik, yang ada pada jam pelajarannya Amin dan Selin tadi. Dan kami mau belajar sama kamu Bi!

Tika : kelihatanya oke juga tuh.. aku juga jadi mau ikutan belajar main alat musiknya

Selin : disamping itu, kamu kan yang paling jago main alat musik dan yang hanya ikut ekstra musik cuma kamu disini.

Habibi : yaudah deh, nanti aku ajarin di rumah. Kalau besok gimana kita belajar dirumahku, kan besok hari libur.

Laila : ok deh aku ikut keputusan kamu aja.

Tika : aku setuju

Habibi : ayoh kita pergi ke sanggar ekstra kita masing-masing, udah jam segini nih. Nanti kita telat (sambil melihat jam tangan).[41]

Selin : oh iya, sampai lupa kalau sudah waktunya kita ke sanggar ekstra masing-masing. Saking asyikya jadi kelupaan waktu.

---

[41] Dalam Pendidikan dan Pemberharuan Masyarakat, terdapat fungsi pendidikan dalam masyarakat salah satunya fungsi sosialisasi. Belajar tari di sanggar

Habibi : sampai ketemu di rumahku besok…

Akhirnya merekapun bubar dan menuju ke tempat sanggar ekstra meraka…..

Keesokan harinya Laila, Amin, Selin, dan Tika berkumpul bersama untuk berangkat kerumah Habibi bersama- sama. Dan akhirnya mereka sudah sampai di depan rumah habibi.

Assalamu'alaikum (seru mereka semua)

Habibi : wa'alaikumussalam wr. Wb. Silahkan masuk teman-teman. Alat musiknya udah aku siapkan. Kita belajar di dalam apa di teras sini?

Tika : di teras aja, biar ndak gerah nanti, sambil menikmati angin semilir.

Selin : makasih loh ya.. maaf kalua ngerepotin kamu Bi!

Habibi : iya gak apa-apa, ndak ngrepotin kok. aku malah seneng kalian bisa datang untuk meramaikan rumah. (sambil tertawa)

Amin : ayoh ajarin kita Bi.. udah ndak sabar nih pengen cepetan belajar main alat musik.

Habibi : sabar dong.. kalian mau diajarin alat musik tradisional dulu atau alat musik modern.

Kita nurut kamu aja Bi (jawab mereka semua)

Habibi : yaudah kalau gitu kita belajar alat musik tradisional aja dulu.

Kemudian mereka melanjutkan aktivitasnya untuk belajar alat musik dengan rasa senang, mereka belajar alat music sambil bercanda tetapi serius. Tak lama kemudian mereka berhenti untuk beristirahat sebentar.

Selin : ternyata susah juga ya cara mainin alat musiknya..

Tika : ya wajarlah kita kan baru aja mulai belajarnya. Kalau sudah dari dulu pasti sudah jago seperti Habibi.

Habibi : ayoh dimakan camilannya yang sudah ku siapin

Amin : iya Bi, (sambil mengambil camilan)

Laila : camilan apa ini Bi, aku baru pertama kali nyicipin camilan seperti ini.. enak juga.

Habibi : oh itu namanya papeda, makanan khas dari Maluku.

Tika : paling enak beristirahat kayak gini sambil makan camilan.

Habibi : oh iya temen-temen dari kemarin aku kepikiran, kan kita punya bakat masing-masing gimana kalau kita bikin sanggar kesenian,

Mereka pun sontak terkejut dengan apa yang diucapkan oleh Habibi.

Laila : boleh juga tuh, tapi untuk tempat dan peralatannya gimana?

Habibi : untuk tempat dirumahku saja. Nanti Amin dan Laila akan mengajar tari tradisional, kalau Selin dan Tika mengajar tari modern, sedangkan aku yang mengajari alat musik tradisional maupun modern. Gimana?

Amin : yah kalau aku setuju aja, kita mengajarnya juga sesuai dengan bakat yang dominan pada diri kita.

Habibi : disamping itu kita juga dapat mengkolaborasikan tari tradisional dengan tari modern dan diiringi oleh alat musik tradisonal ataupun modern.[42]

Selin : aku sependapat dengan Habibi, dengan begini kita juga dapat mengeksplorasi bakat kita kedalam masyarakat. Sekaligus kita juga bisa melestarikan kebudayaan daerah.

Tika : aku juga setuju, walaupun sekarang zaman modern. Kita juga dapat belajar tari-tarian modern, dengan begitu kita juga tidak ketinggalan zaman.

Dan akhirnya mereka sepakat untuk mendirikan sanggar kesenian di Rumah Habibi. Lama-kelamaan sanggar kesenian mereka diminati oleh banyak anak-anak yang ingin belajar menari dan belajar alat musik. Sehingga persepsi dari masyarakat lama-lama menjadi terang, yang awalnya tidak begitu memerhatikan dunia pendidikan, sekarang mereka jadi antusias untuk memerhatikan pendidikan. Dengan begitu masyarakat setempat sadar akan pentingnya pendidikan. Habibi dan teman-temannya merupakan salah satu anggota masyarakat yang dapat menunjukan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting, dan mereka sekarang merupakan remaja pemberharu masyarakat dilingkungannya.

[42] Dalam Pendidikan dan Pemberharuan Masyarakat, terdapat fungsi pendidikan dalam masyarakat salah satunya ada fungsi pendidikan perubahan social, seperti mengkolaborasi tarian tradisional dengan tarian modern dengan diiringi musik tradisional atau musik modern.


SERI : PAGELARAN LAKON
EDUCATION AND SOCIETY
Jumat, 18 Mei 2018 (Aula SPORT Center STAIN Kediri)
08.00 - Selesai
Dilakoni oleh
kartika
laila
selin
amin
Saya akan mengajar anak-anak saya,baik laki-laki maupun perempuan
untuk saling memandang sebagai makhluk yang sama
-Kartini-

Sepatu Desa

Muhammad Jauhar Nahru yang biasanya di panggil dengan Pak Jauhar adalah orang yang disegani di desa Balik Terus kecamatan Sangkapura, Bawean. Ia adalah seorang kepala sekolah di SMAN 1 Sangkapura, memiliki sekitar 20 hektar tanah di daerahnya, bisa dibilang beliau adalah orang kaya di desa tersebut. Ia memiliki salah satu siswa yang bernama Lutfianty Rahayu atau biasa dipanggil Fia, dia adalah salah murid yang cerdas di sekolahnya yang memiliki banyak prestasi di bidang matematika dan IPA, dia adalah anak dari seorang *single parents* bernama Azizatul Fitriyah yang biasanya dipanggil dengan bu Fitri yang sudah 12 tahun ditinggal suaminya meninggal dunia, saat itu usia Fia adalah 4 tahun, bu Fitri bekerja sebagai buruh tani yang penghasilannya hanya cukup untuk dirinya dan anak semata wayangnya, semakin hari, kebutuhan yang dibutuhkan anaknya semakin banyak, Fia pun yang sadar akan hal itu dan membantu ibunya mengantar gorengan untuk dijual dikantin sekolahnya[43].

[43] Tugas orang tua terhadap anaknya: 1. Mengenal anak-anak mereka dengan baik, baik potensi maupun sifat-sifatnya. 2. Menjadi teladan bagi anak-anaknya. 3. Memperhatikan masalah sandang, pangan dan papan anak, termasuk masalah kesehatannya. 4. Selalu mendukung

Pada pagi hari yang cerah, suara ayam berkokok mulai terdengar, bersahutan dengan suara burung berkicau. Matahari pun sudah mulai terlihat, terdengar suara dari sebuah rumah yang terletak di bantaran sungai dekat sawah.

"Fia bangun nak! Sudah pagi, Sholat subuh,[44] nanti setelah sholat cepat bantu ibu, agar tidak terlambat ke sekolah."[45] Ujar Fitri saat membangunkan anaknya.

"Iya bu, aku akan sholat, mandi, lalu bantu ibu." Jawab Fia.

"Ya sudah Ibu tunggu di dapur ya nak." Ucap sang ibu agar anaknya cepat membantunya.

45 menit kemudian waktu menunjukkan pukul 05:45 Fia yang sudah berpakaian rapih dengan seragam sekolahnya pun bergegas pergi kedapur untuk membantu ibunya sebelum ia berangkat ke sekolah.

"Nak, tolong gorengan yang sudah ibu goreng tolong tata di wadah dengan rapih ya!" perintah Bu Fitri kepada anaknya.

###

"Gorengannya sudah aku rapihkan bu, tinggal aku bawa,"jawab Fia.

"JANGAN lupa bekal yang sudah ibu sediakan di meja, dibawa!"[46] ujar sang ibu mengingatkan anaknya dengan penuh perhatian.

---

segala kegiatan anak yang positif, dan bisa menjadi teman yang baik tatkala anak bersedih atas prestasi buruk yang diraihnya.

[44] Peran orang tua dalam mengingatkan kewajiban kepada anaknya.

[45] Peran orang tua agar anaknya tepat waktu dalam menjalankan segala tugas yang diberikan siapapun.

[46] Bentuk kepedulian orang tua terhadap anaknya yang akan pergi ke sekolah untuk menempuh pendidikan.

"Iya bu, sudah aku masukkan ke dalam tas. Ya sudah bu aku berangkat dulu ya ini sudah hampir jam 7,"jawab Fia, sambil mencium tangan Ibunya.[47]

"Iya, hati-hati ya nak,"jawab sang ibu.

"Iya bu, Assalamualaikum." Kata Fia

"Waalaikumsalam." Jawab Ibu.

Sesampainya disekolah, Fia bergegas menuju kantin untuk menitipkan gorengan di Ibu kantin yang bernama Farhaniyah.

"Bu ini saya nitip gorengan", ujar Fia.

"Itu jumlah gorengannya berapa?" kata si ibu.

"Itu 50 biji bu", jawab si Fia.

Bel pun berbunyi, (kriing kriiing kriiing), si Fia bergegas untuk pergi ke kelas, saat itu pak Jauhar sudah berada di dalam kelas, Fia yang baru memasuki kelas mengucapkan salam dan mencium tangan pak Jauhar.[48]

"Maaf pak saya terlambat"

"Iya gapapa ini pelajaran belum di mulai, silahkan duduk".

Pelajaran pun dimulai, setelah 45 menit berlangsung Fia di perintah oleh pak Jauhar untuk menaruh buku di kantor, dengan segera Fia menaruh buku di kantor dengan rapih.[49] Setelah kegiatan sekolah selesai, ia langsung pergi ke kantin untuk mengambil uang hasil jualan gorengan tadi pagi.

###

"Bu… saya mau ngambil uang hasil jualan tadi pagi" ujar Fia kepada Ibu Farhaniyah.

"Oh, iya nak, kemarilah ini hasilnya jualannya, gorengan mu hari ini masih sisa lumayan banyak." Kata Ibu Farhaniyah

---

[47] Pengajaran orang tua tentang sopan santun kepada anaknya.

[48] Penerapan sikap sopan santun yang di ajarkan orang tua.

[49] Penerapan sikap melaksanakan kewajiban yang diajarkan orang tua.

“Tidak apa bu, mungkin hari ini memang rezeki saya segini, hehehe” jawab Fia seraya tertawa

“Bu, apakah gorengannya masih ada?” Tanya pak Jauhar yang tiba-tiba muncul saat Fia dan Ibu Farhani sedang berbincang-bincang.

“Oh, ada pak, ingin beli berapa ya?” Tanya bu Farhaniyah dengan nada senang

“Semuanya deh bu, ada tamu yang datang kerumah, kebetulan dirumah tidak ada makanan.” Jawab pak Jauhar.

“Yes (ujar Fia dalam hati)”

Setelah kejadian tadi di kantin Fia merasa sangat senang karena pulang dengan membawa uang yang banyak, saat dalam perjalanan pulangnya ia teringat bahwa ibunya sekarang sedang bekerja disawah, ia langsung bergegas memutar balik sepedahnya menuju sawah.

“Buuu Ibuu.. hari ini gorengan kita terjual semua, ini uangnya.” Ujar Fia dengan gembira.

“Alhamdulillah.. kalau begitu ayo kita pulang, ibu akan masak, makanan kesukaan mu, lagi pula kerjaan ibu disini sudah selesai” jawab sang ibu yang tidak kalah gembira dengan Fia.

Saat perjalanan pulangnya, Fia dan ibunya menemui seseorang yang terlihat kebingungan.

“Permisi mas, Masnya sedang mencari apa ya?” Tanya ibu Fitri

“Oh begini bu, saya sedang mencari rumah pak kepala desa.”Jawab Didin

“Oh, rumahnya sebelah utara masjid Darunnajach mas, dari sini mas tinggal lurus saja lalu belok kiri.” Jawab Ibu Fitri dengan sopan dan santun.

“baiklah bu terimakasih banyak.” Jawab Didin dengan senyum gembira.

Didin adalah seorang mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Kediri yang sedang melakukan observasi yang kebetulan mendapatkan lokasi di SMA Negeri 1 Sangkapura, kecamatan Sangkapura, Bawean. Selama menjalankan observasinya ia ditempatkan oleh Bapak kepala desa di Rumah Pak Jauhar yang kebetulan adalah seorang kepala sekolah di SMAN 1 Sangkapura.

Setelah bertemu dengan kepala desa, Didin diantarkan ke rumah Pak Jauhar.

“Assalamualaikum.”Ucap Pak Kades dan Didin.

“Waalaikumsalam.” Jawab Pak Jauhar.

“Maaf pak, malam-malam menggaggu, ini adalah Didin yang saya bicarakan tadi pagi,mahasiswa yang ingin melakukan observasi di sekolah bapak, saya harap bapak dapat menerima kehadirannya.” Ujar Pak Kades.

“Oh, saya sangat senang kedatangan tamu, mulai besok kamu bisa ikut saya ke sekolah untuk menyelesaikan tugasmu itu.”Jawab Pak Jauhar.

“Terimakasih atas kebaikannya telah menerima saya disini, udara disini sangat dingin, saya menyukainya, orang disini juga ramah-ramah.” Ujar Didin.

Setelah lama berbincang-bincang…

“Baiklah kalau begitu saya pamit terlebih dahulu, hari sudah semakin larut.”Ujar pak Kades seraya pamit kepada Pak Jauhar dan Didin.

“oh, Hati-hati dijajan Pak, terimakasih telah mengantarkan saya sampai disini.”Ujar Didin berterima kasih.

Keesokan harinya, Didin pun berangkat dengan Pak Jauhar menuju sekolah dengan menggunakan sepeda motor. Walaupun Pak Jauhar adalah orang yang dipandang sebagai orang kaya tetapi kehidupannya sangat sederhana[50], hal itu Ia ajarkan pula pada anak murid nya disekolah, dengan tujuan agar siswa-siswanya dapat memajukan desanya pada saat lulus nanti.

Sesampainya disekolah, waktu menunjukkan pukul 06:57 bel Sekolah pun sudah terdengar, lalu Pak Jauhar dan Didin masuk kelas, Pak Jauhar untuk mengajar dan Didin melakukan observasinya dikelas pak jauhar.

"Assalamuaikum anak-anak." ujar pak Jauhar yang berjalam masuk kekelas bersama Didin.

"Waalaikumsalam."Jawab murid-murid dengan bersemangat.

"Sebelum bapak memulai pelajaran, perkenalkan terlebih dahulu ini adalah mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Kediri yang akan melakukan observasi di sekolah kita, selebihnya saya serahkan kepada Didin" ujar pak Jauhar bersamaan dengan memperkenalkan Didin.

"Selamat pagi semuanya, gimana kabarnya pagi ini? "Tanya Didin kepada siswa-siswanya.

"pagiiii, Alhamduliullah baik ",Jawab siswa-siswanya.

"Perkenalkan nama saya Ahmad Rosyid Syaifuddin Zuhri, kalian bisa panggil saya kak Didin, saya disini akan melakukan observasi dalam pelajaran Matematika kalian selama beberapa hari kedepan." Jelas didin kepada murid-murid

---

[50] Peran seorang guru tidak hanya mengajarkan persoalan akademik tetapi mengajarkan pula tentang kehidupan.

“Baik, saya rasa sudah cukup perkenalannya nanti setelah pelajaran berakhir bisa dilanjutkan. Apakah kita bisa memulai pelajaran pada hari ini?” Tanya Pak Jauhar.

Tok.tok.tok. (bunyi pintu diketuk)

“assalamualaikum pak, maaf saya terlambat.” Ujar Fia

“waalaikumsalam, tidak apa-apa kamu hanya terlambat sebentar lagi pula pelajarannya belum dimulai, silahkan duduk.” Jawab pak Jauhar seraya mempersilahkan duduk Fia.

Setelah 90 menit berlangsung bel sekolah pun berbunyi yang menandakan berakhirnya pembelajaran matematika hari itu, terlihat wajah-wajah suram karena mungkin mereka pusing belajar matematika hari ini, karena materinya yang sulit.

“Sekian pelajaran untuk hari ini, apakah ada yang ingin ditanyakan?” Tanya pak Jauhar

“Tidak pak” jawab murid-murid bersemangat agar pelajaran cepet selesai.

“Baiklah kalau begitu bapak akhiri saja pelajaran hari ini mudah-mudahan apa yang kita pelajaran hari bermanfaat bagi kita semua.”Ujar Pak Jauhar.

Hari pun sudah menunjukkan pukul 13:00 waktu sekolah pun diselesaikan bel pulang sekolah sudah berbunyi. Lagi-lagi Fia bergegas menuju ke kantin untuk mengambil gorengan yang ia titipkan.

Brukk.. (suara buku jatuh) Fia menabrak Kak Didin yang sedang menuju gerbang sekolah.

“Maaf kak, saya tidak sengaja, saya buru-buru untuk pergi ke kantin, hujan akan turun sebentar lagi, saya harus segera pulang.” Ucap Fia

“Oh, iya tidak apa-apa segeralah pulang, ibu mu pasti menunggumu. Hujan akan turun.” Jawab Didin

Setelah mengambil sisa gorengannya, Fia bergegas untuk pulang, mungkin hari ini adalah hari keberuntungannya karena hujan turun setelah ia sampai dirumah. Dirumah, ia menceritakan kepada ibunya bahwa laki-laki yang ia dan ibunya bertemu kemarin adalah mahasiswa yang akan melakukan observasi di sekolahnya. Percakapan tersebut berlangsung sampai akhirnya Fia memutuskan untuk belajar lalu tidur.

“Ibu ku sudah terlambat, aku bangun terlalu siang hari ini” teriak Fia

“Fi, ibu dengar sekolahmu hari ini diliburkan, dikarenakan hujan lebat kemarin membuat sekolah mu banjir dan terkena tanah longsor” jelas ibu Fitri kepada Fia.

“Apakah iya bu? Aku akan melihat nya sendiri.” Ujar Fia.

“Iya, pergilah kesekolah mu, tetapi sebelumnya ganti dulu pakaian mu agar tidak kotor.” Perintah ibu kepada Fia.

“Baiklah bu.”jawab Fia

Setelah berganti pakaian, Fia pergi menuju sekolahnya, menggunakan sepedah, sesampainya disana ia melihat bahwa apa yang dikatakan ibunya adalah benar, sekolahnya sudah ramai warga yang bergotong royong membersihkan sekolah.[51]

“Hari ini kita akan bekerjasama untuk membersihkan sekolah agar dapat digunakan kembali secepatnya oleh anak-anak kita. Saya sudah membeli beberapa bahan untuk membangun kembali sekolah anak-anak kita,karena terdapat dua kelas yang terkena tanah longsor yang diakibatkan hujan

---

[51] Peran masyarakat terhadap pendidikan (membantu/turut serta dalam menjaga lingkungan sekolah)

lebat kemarin sore. Saya juga sudah menerima bantuan dari pemerintah pusat untuk membangun kembali sekolah kita."[52] Ujar pak Kepala desa kepada masyarakat yang berada di sekitar sekolah saat itu.

Pada hari itu juga hampir semua masyarakat membantu dalam membersihkan sekolah dan membangun sekolah kembali baik berupa tenaga maupun materinya, contohnya Pak Jauhar yang terkenal orang kaya di desa membantu membeli semen dari uang pribadi, Didin juga membantu dalam proses pembangunan. Bu Fitri membuatkan gorengan, kopi maupun teh untuk para masyarakat yang sedang bekerja bakti. Semua orang bekerja keras untuk pembangunan sekolah agar anak-anak mereka dapat belajar disekolah kembali.

Selama proses pembangunan tersebut sekolah diliburkan kecuali untuk anak kelas 12 mereka belajar di rumah Pak Jauhar, dikarenakan akan segera ujian dan agar tidak ketinggalan materi materi untuk ujian.

Setelah tugas observasinya selesai Didin pamit kepada pak Juahar untuk kembali pulang dan menyampaikan terimakasih telah memberinya tempat tinggal salama melakukan observasi.

"Assalamualaikum pak Jauhar" ujar Didin

"Waailakumsalam iya ada apa mas Didin silahkan masuk" jawab pak Jauhar

"Begini pak berhubung observasi saya udah selesai saya mau pamit pulang ke Kediri, terimakasih atas tempat tinggal nya selama saya berada disini" Ujar Didin

"Oh iya mas saya senang sekali kedatangan tamu jauh."Jawab pak Jauhar Bercanda

"Maaf kalo selama saya disini merepotkan." Ucap Didin

---

[52] Peran pemerintah dalam pembangunan pendidikan.

“Tidak sama sekali merepotkan mas, kapan-kapan bisa berkunjung lagi kesini kalau ada waktu.” Jawab pak Jauhar.

“Iya pak, kapan kapan saya akan berkunjung lagi kesini, saya pasti akan rindu dengan masakan khas sini yang tidak saya temukan di Kediri.” Jelas Didin.

“Oh tentu saja, lain kali saya juga akan berkunjung kesana untuk liburan.” Jawab pak Jauhar antusias.

“Kalau begitu saya pamit terlebih dahulu.” Pamit Didin.

“Iya, hati-hati dijalan ya nak.” Jawab Pak Jauhar.

“Assalamualaikum.” Salam Didin sambil mencium tangan pak Jauhar.

“Waalaikumsalam” jawab pak jauhar.

Setelah seminggu kemudian sekolah pun sudah rapih kembali, sekolah sudah mulai berjalan seperti biasanya. Ujian pun sudah akan dimulai.

“Ibu, sebentar lagi aku akan mengikuti Ujian Nasional, makanya aku belakangan ini pulang sedikit terlambat karena beberapa guru melakukan tambahan pelajaran.” Cerita Fia kepada ibunya.

“Iya nak, kamu harus rajin belajar agar nanti dapat nilai yang tinggi dan bisa jadi orang sukses.” Respon ibu terhadap cerita Fia.

“Iya bu, setelah lulus nanti aku akan kuliah dan menjadi orang yang sukses yang nantinya aku akan mengabdikan diriku untuk desa ini dan membanggakan ibu.” Fia Mengucapkan keinginannya.

Saat saat ujian pun telah dilewati oleh Fia, hasil ujian Fia sangatlah menggembirakan, ia mendapat nilai yang tinggi di sekolahnya. Dia pun mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan sekolahnya di Surabaya.

"ibu… ibu aku dapat nilai tertinggi di sekolahan lihat ini bu" ujar Fia sambail senang sekali.

"Alhamdulilah nak ini semua berkat kamu rajin belajar tiap hari" jawab ibu Fitri

Tok… tok… (suara pintu diketuk)

"Fia tolong bukan pintunya" ujar ibu Fitri

"Iya, bu ini saya bukain pintunya" jawab Fia

"Ehhh pak Jauhar ada apa ya bapak kesini?"

Tanya Fia

"Begini nak kamu dapat beasiswa untuk kuliah

di Surabaya," ujar pak Jauhar.

"Saya pasti menerimannya pak, terima kasih banyak" ucap Fia

Fia pun akhirnya berangkat ke Surabaya untuk melanjutkan pendidikannya. Dan mengambil jurusan Kesehatan. Setelah 4 tahun lamanya Fia bersekolah, ia kembali lagi ke desanya bersama gelar yang ia bawa sebagai perawat. Saat kembali kedesanya ia disambut oleh ibunya. Sejak saat itu ia mengabdikan dirinya di desa itu dengan membuka puskesmas untuk seluruh warga disana.[53]

[53] Peran sekolah dalam menyukseskan muridnya (hubungan timbal balik dari sekolah untuk masyarakat)


Masyarakat Pendidikan
18th April 2018
free event
At 10 : 20 AM
PENDIDIKAN
adalah senjata yang paling ampuh
yang bisa Anda gunakan untuk
MENGUBAH DUNIA
Fitri
Jauhar
Fian
Didin
Sebuah penghantar menuju sukses

PERAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN

TERUSNO....!

Wajah-wajah lesu terpampang dari mereka para pemakai putih abu-abu. Lelah, letih dan lapar itulah yang mereka rasakan. Apalah daya mereka hanya para murid yang melaksanakan kewajiban. Bagi sebagian siswa, rasa-rasa tersebut tertutupi oleh rasa kebutuhan akan pendidikan, namun tidak bagi Maliyah. Sentimental, itulah dia, ditambah lagi perasaan campur aduk tak karuan karena sedang dilanda masalah. Tragedipun terjadi saat Bu Iffatur sedang membagikan soal matematika.

Maliyah : Uhh... Gue capek! (merobek kertas).
Teman2 : Ngapain dia? (menoleh ke arah Maliyah).
Maliyah : Upss... (menebarkan kertas dan keluar kelas).
Bu Iffatur : Hey Maliyah, nggak sopan! (menampar Maliyah).

Desas-desus menyebar cepat kilat. Cemooh demi cemooh dari wali murid menyerbu sebanyak *like* para netizen. Video yang sempat terekam tersebar luas. Rapat demi rapat diadakan untuk menguak kasus ini.

Wali : Turunkan Bu Iffatur, turunkan! (berteriak dan melempar telur).

Ibu Mali : Bagaimana bisa guru menggunakan kekerasan sebagai sarana pembelajaran! (berjalan maju kedepan).[54]

FLASHBACK. (Satu tahun yang lalu).

Dalam sebuah ruangan yang nampak elegan dan nyaman, disana terdapat sofa empuk, TV AC, dan perabotan yang serba mewah. Namun sayangnya kenyamanan dan kemewahan rumah itu tak senyaman suasana keluarga sang penghuni rumah. Di ruangan itu, berdirilah sepasang suami istri yang terlibat percekcokan hebat dan saling mencemooh satu sama lain. Di balik tembok, duduk terjongkok seorang perempuan paruh baya dengan penuh derai air mata. Suara tangisnya tertahan, tisu-tisu berceceran.

Ibu Mali : Tak tahan lagi aku denganmu! (mengusap air mata).

Ayah Mali : Kamu kira kau saja, aku lebih tak tahan lagi! (berteriak dan mengacungkan tangan).

Ibu Mali : Kau tak pernah pulang ke rumah, kau tak pernah memperhatikan aku dan anak kita, aku sudah tidak tahan, aku minta kita cerai! (berteriak).

Ayah Mali : Oke kalau memang itu yang kau mau! (berjalan keluar rumah).

---

[54] Partisipasi evaluatif: Keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengendalian dan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan, sehingga masyarakat dapat memberikan umpan balik dan penilaian terhadap kinerja lembaga pendidikan. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam penyusunan atau pemberi masukan dalam penyusunan kurikulum bagi sekolah. Agar kurikulum itu sesuai dengan kebutuhan siswa.

.

Sang raja keluar dari singgasananya, sinar-sinar terpancar di gedung-gedung sekolah yang berdiri kokoh. Semakin siang dan semakin panas menandakan saatnya jam istirahat. Siswa-siswipun berhamburan keluar kelas dengan wajah-wajah ceria dan leganya karena jam pelajaran telah usai. Tertinggallah tiga anak berpenampilan urakan, saling mengrobrol satu sama lain.

Maliyah : Capek rasanya sekolah *full day!* (mengeluh).

Zulinda : Apalagi jam terakhir Matematika, rasanya pengen menghilang dari Bumi seketika itu juga! (duduk)

Atina : Males banget, ketemu sama Bu Iffatur dan pelajarnnya yang bikin puyeng kepala! (duduk dan meletakan kepalanya di meja).

Maliyah : Iya sama, Eh gimana kalau kita kerjain guru itu? Biar dia tau rasa! (merangkul kedua temannya dan tersenyum licik).

Waktu istirahatpun berlalu dengan cepat, sang bel pun membunyikan nadanya tanda jam masuk. Para murid masuk kelas dan menempati kursinya masing-masing. Begitupun di kelas XI IPA 1, hampir seluruh siswa sudah duduk beratur di kursi mereka, kecuali 3 remaja yang masih berdiri di depan pintu dengan rencana dan senyum liciknya.

Maliyah : Gimana aman nggak? (menengok kanan kiri).

Atina : Kayaknya aman mbak *bro*! (menaikkan alis kirinya).

Zulinda : Tinggal keluarkan senjata! (mengeluarkan pisang).

Atina : Dimakan dulu, gue laper! (merebut pisang).

Maliyah : Dasar *monkey*, kulitnya jangan dimakan!"(merebut kulitnya).

Zulinda : Ayo ayo kembali ke posisi! (berlari ke bangku).

Rencana licik yang tersusun rapipun tak diduga-duga hancur berantakan karena tiba-tiba masuklahh si culun dengan wajah polosnya dan buku tebal di tangannya.

Ari : Itu apa ya? Kok kuning-kuning. Kayak kulit pisang. (mendekat dan mengambil kulit pisang).

Atina : Eh mbak *bro* lihat si culun itu! (menyenggol Zulinda).

Maliyah : Sial dasar si culun! (menghentakkan tangannya ke meja).

Zulinda : Dia menggagalkan rencana kita! (mengumpat).

Maliyah : Ngapain kulitnya kamu buang? (mendorong Ari).

Ari : Aduh..! (terjatuh)

Maliyah : (Krekk... menginjak kacamata)

Ari : Kacamata gue! (Meraba Lantai)

Maliyah : Wadiuh Bahaya ini! (Mengangkat kaki)

Tiba-tiba masuklah Bu Iffatur ke dalam kelas dalam keadaan kacau.

Bu Iffatur : Ada apa ini? (Berjalan kekelas dan meliha Ari)

Maliyah : Ini unsur ketidaksengajaan Bu, jangan salah faham! (Menggelengkan kepala dan tangan)

Bu Iffatur : Ikut saya ke ruang BK! (Menggiring Maliyah)

Teman2 : Eh ngapain mereka?(Saling bertanya satu sama lain)

Atina : Gara-gara *elo* nih si Maliyah jadi kena masalah! (bersama ZUlinda merangkul Ari)

Setelah sampai di ruang BK masalah diproses, para sanksi diwawancara, dan kamera CCTVpun dicek, terkuaklah bahwa Maliyah bersalah. Menurut pengakuan para saksi dan tampilan di CCTV terlihat jelas bahwa Maliyah mendorong Ari.

Guru BK : Berdasarkan pengakuan para saksi dan rekaaman CCTV, terbukti bahwa kamu bersalah, kamu dapat poin 25! (Menatap dalam-dalam Maliyah)

Maliyah : Yaahhh Bu... Maafkan saya Bu... (Menundukkan kepala)

Kata maaf yang terucap dari mulut Maliyah ternyata hanya terucap di mulut saja, bagai hama yang diberi peptisida dengan dosis yang salah, bukannya ia makin jera tapi Maliyah malah semakin menjadi. Di teras kelas, duduklah tiga remaja perempuan kelas XI IPA I dengan wajah lesu.

Maliyah : Aku bukan robot, aku udah capek, bosen! (menggaruk kepala)

Atina : Jam terakhir selalu menyiksa! (Menyandarkan tubuhnya ia ke tembok)

Zulinda : Jam terakhir mapel Bahasa Inggris dan gurunya adalah Bu Iffatur. (memejamkan mata)

Atina : Besok juga begitu, mapel Bahasa Jawa dengan Bu Iffatur. (tertawa kecut)

Zulinda : Sekolah kita kayaknya kekurangan guru! (merangkul Maliyah)

Maliyah : Tak hanya kekurangan guru tapi kekurangan dana juga. (menggelengkan kepala)

Zulinda : Untung ada dana dari donatur tetap, siapa lagi kalau bukan ibunya....... Maliyah, tepuk tangan ! (menepuk tangan)

Maliyah : Makasih-makasih, jelas dong! (menyombongkan diri)

Atina : Jadi enggak mungkin anak-anak ada yang berani sama kamu! (menepuk bahu Maliyah)

Maliyah : Bener juga, gimana kalau hari ini kita bolos aja pas jam terakhir? (merangkul Zulinda dan Atina)

Zulinda : Loe kan kemarin habis kena poin, *loe* enggak takut? (melepaskan rangkulan Maliyah)

Maliyah : Ngapain takut kan ibu *gue* donatur tetap di sini! (tersenyum licik)

Sang bell berdering tanda masuk kelas, berdering sebanyak empat kali seakan-akan memanggil tiga remaja berpenampilan urakan tadi (Maliyah, Atina, dan Zulinda) untuk masuk kelas. Namun, seolah tuli, mereka tak menghiraukan rayangan bel tersebut, langkah kaki yang seharusnya menuju kelas malah melangkah menuju arah lain.

Langkah merekapun terhenti di depan tembok tinggi di belakang sekolah.

Atina : Itu tembok tinggi juga! (Menatap Maliyah)

Zulinda : Wah, nggak ada tangga pula! (menggelengkan kepala)

Maliyah : Kalian satu per satu naik ke bahu *gue*! (membisikan)

Atina : Lah, nah *loe* nanti naik ke bahu siapa? (memegang bahu Maliyah)

Maliyah : Ah *gue* udah biasa kaya' gini tenang aja, yang terpenting kalian keluar dulu!

Nafas panjangpun mereka hembuskan, menggambarkan suasana hati mereka yang lega karena terlepas dari bayang-bayang jam terakhir, bagi mereka, jam terakhir menjadi momok yang sangat menakutkan. Setekah keringat mengering, merekapun melanjutkan langkah dan berhenti di warung yang berjarak dua rumah dari gedung sekolah mereka.

Maliyah : Rokok satu bungkus Bu! (mengancungkan satu jari)

Atina : Bakso tiga! (menujukkan tiga jarinya)

Zulinda : Dan es jeruknya tiga! (mengelus tenggorokan)

Penjual : Maaf untuk rokok tidak ada!

Maliyah : Gimana sih buk, jualan kok nggak lengkap banget! (mengomel)

Atina : *Loe* kira supermarket lengkap?" (mengejek)

Zulinda : Emang kenapa buk, kok enggak ada? Biasanya kan di warung-warung selalu ada!

Penjual : Gini mbak, kami dalam rapat RT beberapa waktu lalu sepakat bahwa jarak 500 meter dari sekolah di larang menjual miras dan rokok. (menjelaskan).[55]

---

[55] Partisipasi kultural: Perhatian masyarakat terhadap terpeliharanya nilai kultural dan moral yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah sehingga sekolah mampu menyesuaikan diri dengan budaya setempat
(Abdul Rahmat, Manajemen Humas Sekolah, (Yogyakarta: Media Akademi, 2006), hal 157).

Sang bell pun mengeluarkan nada paling indah. Tak ada suara merdu dan syahdu melebihi suara bel pulang sekolah. Para murid berhamburan meninggalkan kursi-kursi di bangunan 44 meter itu. Di warung tempat nongkrong tiga remaja tadi, secara kebetulan lewatlah seorang laki-laki culun (yang juga berseragam putih abu-abu) berkacamata, siapa lagi kalau bukan teman sekelas nereka, Ari.

Atina : Eehh mbak *broo*, lihat si dekil itu! (menyenggol Zulinda).

Zulinda : Ayo kita hampiri dia! (merangkul Maliyah dan Atina).

Maliyah : Heh anak kesayangan guru, mengapa buru-buru pulang ? (merangkul Ari)

Zulinda : Ngopi dulu lah sama kita! (mengibaskan debu di bahu Ari).

Atina : Sukses! (menggemboskan ban sepeda Ari).

Ari : Ngapain kalian, selalu mengganggu aku? (melepaskan rangkulan Maliyah)

Maliyah : Karena *loe* itu salah, dan salah *loe* itu adalah hidup di dunia ini! (tertawa).

Zulinda : Sudahlah, pulang sana anak kesayangan Mama, sepertinya *loe* sudah tidak sabar untuk pulang dan merasakan pelukan mama tercintamu, (mendorong Ari).

Ari : Loh, kok bannya kempes? (dengan nada sedih sembari menaiki sepeda)

Maliyah : Uups kasihannya anak Mama ini! (menutup mulutnya dengan tangan).

Ari : Loh kalian, apakah kalian yang mengempeskan ban sepedaku? (turun dari sepeda dan mendorong Maliyah)

Zulinda : Santai dong *bro*! (sambil menepuk punggung ari tiga kali).

Hari-hari berjalan seperti biasanya, seperti kebiasaan ketiga perempuan remaja urakan yang sering membolos ataupun tidur di dalam kelas. Segala peraturan dari sekolah tidak mempan untuk mentertibkan mereka semua, mulai dari pemberian poin, maaupun hukuman-hukuman dan gertakan-gertakan lainnya. Pihak sekolahpun kewalahan, dan sampailah keputusan untuk memanggil Ibu Maliyah untuk datang ke sekolah Maliyah.

Guru BK : Maaf Bu, bukannya saya lancang, tapi ada masalah dengan anak Ibu. Maliyah sudah mendapat poin 100, dia memiliki nilai poin kesalahan tertinggi diantara kedua temannya Zulinda 70 dan Atina 70. (menyatukan kedua tangan tanda permintaan maaf).

Ibu Mali : Saya tidak mau tahu, saya serahkan sepenuhnya anak saya di sekolah ini. Saya sangat sibuk dan saya disini sudah menjadi donatur tetap di sekolah ini. (menatap dalam-dalam)

COME BACK

Kembali kepada permasalahan awal, kasus penamparan Maliyah oleh Bu guru Iffatur karena Maliyah mendorong Ari. Desas-desus bagai wabah yang sudah menyebar luas, teka-tekipun berhamburan tentang siapa sebenarnya yang salah dan benar dalam kasus ini. Rapat besar pun dilaksanakan,

melibatkan pihak sekolah, kepala desa, komite, dan pihak-pihak lain yang terkait. Pada rapat tersebut, argumen-argumen diutarakan, dan suasana memanas antara pro dan kontra keputusan pemecatan Bu Iffatur.

Kades : Apa yang sebenarnya terjadi di sekolah kita ? (berdiri).

Komite : Sekolah kita tidak pernah mengajarkan kekerasan! (berdiri).

Kades : Tapi Bu Iffatur menampar juga dengan alasan yang wajar. Maliyah sudah keterlaluan, menurut data dia juga siswa yang mendapatkan poin pelanggaran tertinggi. (sambil duduk)

Komite : Dalam rapat dengan para wali murid, hampir semua menginginkan Bu Iffatur dikeluarkan dari sekolah ini. Padahal kita semua tahu bahwa selama ini kita kekurangan tenaga pengajar, apalagi jika Bu Iffatur dikeluarkan dari sini! (duduk).

Guru BK : Namun desas-desus telah menyebar luas, bahkan video tersebut telah tersebar luas, ini tidak baik bagi nama baik dan kehormatan sekolah kita. Masalah ini akan berdampak pada penilaian masyarakat terhadap kebijakan sekolah dalam menangani masalah. (berdiri)

Bu Iffatur : Saya mohon maaf sebesar-besarnya, saya tahu itu semua adalah salah saya, dan saya minta maaf untuk hal itu. Permintaan maaf saya pun tidak akan mengembalikan atau memperbaiki keadaan. Hal tersebut manusiawi, karena setiap orang mempunyai batas kesabaran.

Saya selama ini bisa menahan emosi namun, yang terakhir kali ketika itu saya rasa sudah mencapai batas kesabaran saya, dan saya rasa semua juga sudah mengerti alasan di balik tindakan saya. (berdiri)

Kades : Kita harus adil dalam menyelesaikan permasalahan ini. Jika poin Maliyah sudah banyak, sesuai dengan peraturan sekolah bahwa jika seorang siswa memiliki poin 100 maka kita harus mengeluarkannya. Namun kita juga harus memberi sanksi kepada Bu Iffatur, dikarenakan berita ini sudah tersebar luas, meskipun dia dalam hal ini Maliyah sudah keterlaluan. (sambil berdiri)

Staf TU : Namun jika Maliyah di-*drop out*, pasti akan berdampak pada sistem keuangan sekolah ini. Kita semua tahu bahwa Ibu dari Maliyah sudah menjadi donatur tetap sejak 3 tahun yang lalu. (sambil berdiri juga)

Kades : Saya sebagai wakil rakyat akan berupaya untuk memberikan jalan keluar.

Komite : Sebelumnya kita sudah kekurangan tenaga pengajar, hal inilah yang menyebabkan Bu Iffatur merangkap mata pelajaran matematika, bahasa inggris, bahasa indonesia, dan bahasa arab. Jika Bu Iffatur dikeluarkan maka kita membutuhkan pengganti 4 orang guru. (ikut berdiri)

Kades : Saya akan mencoba membantu dengan mengerahkan mahasiswa terbaik di desa yang

mampu mengajar di sekolah ini. Tentunya mahasiswa yang ahli di bidangnya, dan belajar di kampus yang kredibel.

Staf TU : Lalu bagaimana dengan dana? Karena secara otomatis orang tua Maliyah pasti akan menghentikan donasi bantuannya, sedangkan bantuan dana dari pemerintahpun juga belum bisa untuk menutupi seluruh biaya operasional sekolah.

Kepsek : Ya benar, kita membutuhkan organisasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam sekolah kita, kita harus mengajukan proposal untuk mengajukan bantuan.

Kades : Saya akan meminta bantuan dari desa, iuran RT dan RW, serta menanyakan masalah ini pada perangkat desa.

Akhirnya, masalah pun menuai solusi, keputusan dijatuhkan dan Bu Iffatur pun dikeluarkan dari sekolah. Sungguh malang nian nasibnya, namun apalah daya, takdir berkata lain. Tindak lanjut selanjutnya, para mahasiswa desa pun diarahkan untuk mengajar di sekolah tersebut.[56]

Dalam sebuah ruang TV di pojok ruangan, di dalamnya wajah-wajah cerah nampak dari para staf yang sedang bekerja. Mereka bekerja sambil berbincang hangat satu sama lain.

[56] Partisipasi akademik : kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik yang lebih berkualitas. Dukungan diwujudkan masyarakat dengan cara memberikan kesempatan untuk praktek mengajar.

Ketua TU : Ini *dana* dari organisasi masyarakat yang telah terkumpul untuk pembangunan sekolah kita. (menyodorkan amplop)

Wakil TU : *Ada* hikmah juga dari adanya permasalahan kemarin, untuk saat ini, partisipasi masyarakat terasa lebih aktif

Staff : Semakin aktif partisipasi masyarakat maka semakin maju pula pendidikan. (sembari tersenyum)[57]

Datanglah seorang laki-laki berperut buncit di tengah-tengah perbincangan.

Pria : Assalamualaikum, ini saya dari organisasi masyarakat kota mengantarkan beberapa semen dan batu bata untuk pembangunan. Sebelumnya kemarin sudah dikonfirmasi, semua material ini ditaruh mana? [58]

Kep staff : Wa'alaikumussalam, langsung saja ditaruh belakang lapangan basket (menjabat tangan)

Pria : Oke Pak, saya ke belakang dulu. (menjabat tangan).

Kep staff : Terimakasih banyak Pak. (tersenyum)

Gedung –gedung mulai meninggi, tak ada lagi atap yang bocor tak ada lagi kata kekurangan dalam sekolah

[57] Partsipasi finansial : dukungan dana sesuai dengan kemampuan dan kekuatan masyarakat untuk mendukung dana yang diperlukan sekolah untuk keberhasilan pendidikan.

[58] Partisipasi material: dukungan material sesuai dengan kekuatan dan kemampuan masyarakat untuk penyempurnaan pembangunan, ruang, dan tempat untuk kegiatan belajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan.

itu. Meskipun sekolah itu swasta semakin maju. Satu tahun berlalu tibalah pada sebuah rapat tahunan.

Kepsek : Sudah satu tahun dari kejadian peristiwa kemarin kita dapat mengevaluasi dari seorang Maliyah dari latar belakang masalah dan pelanggaran-pelanggaran ternyata memang *full day school* kurang efektif. Selain itu kita kurang tegas dalam memberikan hukuman pada mereka yang melanggar peraturan. Sehingga tidak ada efek jera. (menjelaskan)

Guru BK : Selain itu jadwal mata pelajaran matematika harusnya di utamakan pada jam-jam *awal*. Hal itu dikarenakan otak masih segar dan sangat tepat. (memberikan pendapat)

Guru : *Untuk* jadwal tahun lalu memang unsur ketidaksengajaan bahwa matematika pada jam terakhir karena kita kekurangan tenaga pengajar dan tidak ada pilihan lagi. (menjelaskan)

Kepsek : Karena tenaga kerja sudah mencukupi sehingga kita tidak akan sampai melakukan kesalahan jadwal. (menjelaskan)

Guru BK : Kita harus menstrategikan jadwal untuk menimalisir kebosanan meskipun program sekolah *full day*. (menatap satu persatu)

Kepsek : *Full day* school masalah ini akan saya ajukan dengan pemerintah. (mengulurkan kedua telapak tangan)

Evaluasi demi evaluasai dilaksanakan demi pendidikan dan kemajuan sekolah. Jauh dari sekolah terdapat rumah

berlantai tiga. Terpojoklah Maliyah disebuah kamar. Masa depannya hancur oleh obat-obatan terlarang. Badannya menggigil candunya muncul, tangannnya mencari-cari di rak-rak, temulah satu plastik kecil yang berisikan narkoba. Ketika tangannnya membuka plastik itu tangannya dihalangi oleh tangan ibunya.

Ibu Mali : Sampai kapan kamu begini? (merebut plastik)

Maliyah : Mana Bu? Tolong jangan diambil! (menggigil dan berusaha merebut plastik yang dibawa oleh ibunya)

Ibu Mali : Teruskan, teruskan kelakuanmu yang seperti ini! (memberi plastik yang berisikan narkoba tersebut kepada Maliyah)

Sejenak saat itu Maliyah di tempatkan di rehabilitasi. Begitu pengap tempat tersebut sampai sampai tak ada udara segar di dalam tempat tersebut. Langkahnya pelan, wajahnya menoleh kekiri. Ia menaiki pagar dalam pengapnya malam. Lari sekencang-kencangnya, wajahnya masih menoleh kearah kebelakang. Tanpa ia sadari ada kendaraan yang melaju dari depan, ada seseorang yang menarik tangnnya dan tubuhnya jatuh ke trotoar. Sampainya tergeletak pria dengan gaya potong rambut ala korea. Dia kemudian berdiri dan mengulurkan tangan kepada Maliyah. Matanya tak berkedip selama 5 detik dan lamunnya hancur oleh suara batuk pria tersebut.

Maliyah : Eh, makasih. (menerima uluran tangan dan menggaruk-garuk kepalanya dengan malu)

Ari : Kalau lari hati-hati. Apa kabarmu lama tidak jumpa? (menatap Maliyah)

Maliyah : Loe kenal *gue*? (tanya dengan heran)

Ari : Gue Ari, kita dulu sekelas waktu SMA. (merangkul Maliyah)

Maliyah : Ari sedekil dan seculun itu, enggak mungkin. (menatap Ari)

Maliyah : Masak sih lupa padahal baru 2 tahun yang lalu kita enggak bertemu. (tersenyum ramah). Maliyah maafin gue yang dulu gue selalu bully *loe* dulu. (menjabat tangan)

Ari : Masa lalu, biarlah masa lalu kita gunakan saja sebagai pembelajaran sekarang dan tentunya kita gunakan saja sebagai pondasi untuk menatap masa depan. (menerima jabatan tangan)

Maliyah : Sekarang kamu kuliah dimana? (menatap Ari)

Ari : Aku kuliah disalah satu universitas dikota ini. Eh jadi lupa, ngomong-ngomong kenapa kamu lari secepat itu?, Apa ada orang yang mengejarmu?

Maliyah : Gue lari dari tempat rehabilitasi, gue enggak tahan disitu.

Ari : Lalu tujuanmu kemana Mal? (menatap Maliyah)

Maliyah : Entahlah, aku mengikuti langkah kaki saja. (menundukkan kepala)

Ari : Kenapa kau tidak pulang saja?

Maliyah : Aku selalu merasa sendiri di rumah, Ibuku selalu sibuk dengan pekerjaannya.

Ari : Aku mempunyai teman perempuan di kampus, kalau kau mau, kau bisa menginap dengannya untuk sementara waktu, kami

juga punya organisasi masyarakat, di situ kita mengeluarkan dana untuk sekolah-sekolah terbelakang, kami juga mengembangkan dana itu dengan mendirikan bimbingan belajar dan supermarket. Setelah itu uangnya kita donasikan kalau kau ingin belajar, bekerja saja di supermarket dan kau juga bisa ikut organisasi, itung-itung kau bisa merehabilitasi dirimu dari pengaruh buruk narkoba, dengan aktif mengikuti kegiatan dan menyibukkan diri. (menjelaskan panjang lebar).

Beberapa tahun pun barlalu, semakin lama Maliyah semakin berubah, sikap dan karakter sentimennya berubah menjadi sikap –sikap positif. Sikap-sikap positif tersebut tumbuh seiring dengan tumbuhnya benih-benih cinta di antara keduanya seperti pepatah jawa "witing tresno jalaran soko kulino", yang artinya cinta tumbuh karena kebiasaan, itulah cinta tak tau kapan ia datang dan menghinggapi hati manusia.

Mereka mengabdikan diri dalam organisasi masyarakat, organisasi penyalur dana-dana untuk sekolah yang membutuhkan. Selain mengembangkan dana, mereka juga menghimbau masyarakat tentang pentingnya aspirasi mereka pada pendidikan, mengadakan penyuluhan-penyuluhan agar masyarakat paham akan pentingnya partisipasi mereka. Mereka menyampaikan bahwa partisipasi dapat dalam bentuk material, finansial, kultural, akademik, serta evaluasi. Semakin tinggi partisipasi mereka semakin maju pendidikan. Semakin maju pendidikan semakin berjalan baik system

pemerintah. Semakin baik system pemerintah, maka semakin makmur rakyatnya dan aman sejahtera rakyatnya.



Rapat Tahunan

Hari ini sang mentari nampak malu-malu memancarkan sinarnya dengan ditemani embun yang terus membasahi dedaunan dan udara yang berhembus semilir. Tepat pukul 07.00 pagi upaca bendera dimulai dan selesai pukul 07.45 wib. Setelah upacara bendera selesai, semua guru dan Pak Brian, Kepala Sekolah SMAN 1 Ngadimuleh, mengadakan rapat mingguan[59] dan seperti biasa semua siswa diangkrakkan.

Pak Brian : Asslamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Guru : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

Pak Brian : Sebelum kita memulai rapat kita hari ini, mari kita membaca do'a terlebih dahulu dengan harapan diberi kelancaran dalam rapat mingguan hari ini.,

Al-fatihah ...., Amin.

Sesuai agenda tahunan yaitu rapat tahunan dengan wali murid. Kita disini akan membahas tentang perilaku siswa yang ada di kelas dan tentang penambahan fasilitas

[59] Sebelum mengadakan rapat dengan wali murid seluruh guru rapat untuk menyusun rencana yang akan diakan dibahas bersama wali murid.

pembangunan untuk kelas tambahan. Seperti yang ibu dan bapak ketahui bahwa kita kekurangan kelas untuk melakukan proses pembelajaran. Apakah ada yang ingin ditanyakan ?

Bu Azizah : *(mengangkat tangan)* terkait dengan perilaku siswa, disinikan banyak siswa yang bermain handphone saat proses pembelajaran dan itu pun menganggu proses kegiatan belajar mengajar, apakah yang harus kita lakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut ?

Bu Mita : *(mengaangkat tangan)* kita harus tegas kepada siswa yang seperti itu, bagaimana kalau kita merampas handphone itu dan akan dikembalikan jika siswa tersebut sudah lulus dari SMA N 1 Ngadimuleh atau orang tuanya yang diminta untuk mengambil handphone itu dan menemui guru yang merampas handphonenya.

Bu Azizah : Mohon maaf Bu Mita, kalau kita langsung merampas handphone peserta didik itu terlalu ketat dan peserta didik merasa tertekan juga di sekolah, seharusnya kita memberi tindakan merampas satu sampai dua hari saja terlebih dahulu. Untuk memperingatkan peserta didik agar tidak menggunakan handphone saat kegiatan belajar mengajar.

Bu Wismar : Saya menambahkan sedikit pendapat Bu Azizah, dan kalau kita mau merampas handphone peserta didik itu harus ada sepengetahuan dari wali murid siswa terlebih dahulu.

Pak Brian : Berarti sebelum kita melakukan perampasan handphone kepada siswa, kita harus membuat surat perjanjian kepada wali murid bahwasannya seluruh siswa tidak boleh bermain handphone saat pembelajaran, jika hal itu dilanggar maka handphone tersebut akan dirampas. Apakah dari pihak wali murid itu setuju tidak dengan pendapat yang diusulkan oleh Bu Wismar.

Bu Wismar : Iya pak.,

Pak Brian : Baik, jadi masalah terkait handphone sudah selasai. Apakah ada yang ingin dibahas terkait perilaku siswa. Sebelum kita beralih topik.

Bu Azizah : Tidak pak. Saya kira cukup itu dulu pak, jika nanti ada yang mau disampaikan lagi diakhir acara saja pak.

Pak Brian : Bagaimana dengan Bu Wismar dan Bu Mita, apakah ada yang ingin ditanyakan ?

Bu Wismar dan Bu Mita pun kompak dengan menjawab tidak secara bersama tanpa bergandengan tangan.

Pak Brian : Baik, jika tidak ada yang ditanyakan mari membahas tentang pembangunan kelas tambahan. Apa solusi dari bapak dan ibu guru yang ada disini terkait pembangunan kelas tambahan, seperti yang bapak dan ibu guru ketahui bahwa kita mengalami kekurangan baik dana maupun material.[60] Apakah ada

[60] Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti dukungan dana sumbangan bahan

usulan atau pendapat tentang permasalahan tersebut ?

Pak Jauhar : Bagaimana kalau kita meminta bantuan kepada wali murid, inikan juga demi kebaikan anak-anak mereka.

Bu Azizah : Iya pak., tapi bagaimana caranya ? apa kita membuat angket dan diberikan kepada wali murid bahwasannya kita memerlukan bantuan mereka terkait bantuan dana atau material.

Dan kalau kita meminta siswa iurankan tidak mungkin karena pemikiran setiap orang tua itukan beda-beda nanti ada yang mengeluh " mboyar-mbayar sak jane di gawe opo to ? koyok duwek kari nyarok tok ae".

Mendengar ucapan Bu Azizah, semua guru yang berada di dalam ruangan tertawa.

Bu Mita : Iya bu itu mah pasti. Bagaimana kalau kita mengundang semua wali murid[61] untuk membahas hal ini, mungkin dari mereka ada yang tidak punya uang, jadi mereka menyubangkan bahan. Itukan juga termasuk bantuan

---

bangunan sesuai dengan kemampuan yang masyarakat miliki. Partisipasi akademik, partisipasi kulrural, serta partisipasi evaluatif.

[61] Agar pihak sekolah dapat menghadirkan dan memperluas kurikulum serta program sekolah ke lingkungan rumah, terdapat cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya sebagai bentuk kerja sama orang tua dengan guru, yaitu: 1. menjalin komunikasi tertulis melalui buku penghubung; 2. mengadakan pertemuan dengan orang tua secara berkala; 3. membuat program sekolah yang melibatkan orang tua; 4. menggunakan fasilitas teknologi komunikasi (telepon, e-mail, internet); 5. melakukan kunjungan rumah (home visits); 6. observasi orang tua di kelas; dan 7. melibatkan orang tua dalam merencanakan aturan, keputusan dan evaluasi belajar anak.

Pak Jauhar : Iya pak begitu saja

Pak Brian : Baik kalau begitu., jadi kita kumpulkan dulu semua wali murid sekalian kita memberikan surat perjanjian terkait dengan siswa yang bermain handphone saat pembelajaran.

Bu Azizah : *(mengangkat tangan)* pak kapan kita akan melaksanakan kegiatan tersebut ?

Pak Brian : Lebih baik secepatnya, kalau bisa minggu ini saja karena masih banyak juga yang harus dipikirkan.

Bu Nova tolong buatkan suratnya.

Bu Nova : Iya pak., jadi hari apa pak ?

Bu Wismar : *(mengangkat tangan dan memberi pendapat tentang pengadaan rapat tahunan)* Bagaimana kalau hari Sabtu saja ? Kan kalau hari sabtu itu kan gak terlalu makan banyak waktu, dan siswa juga gak terlalu padat dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pak Brian : Iya nggak papa. Dari sini ada yang ingin ditanyakan lagi ?

Pak Jauhar : Tidak pak.,

Pak Brian : Jika tidak ada, berarti rapat tahunan akan diadakan hari sabtu. Mari kita tutup rapat hari ini dengan bacaan hamdallah., Alhamdulillahi rabbil 'alamin. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Guru : wa'alaikumussalam warahmatuhi wabarakatuh.

Setelah selesai rapat semua guru masuk kedalam ruang kelas dan memulai pembelajaran.

Keesokan harinya, *manteri* sangat bersemangat dalam memancarkan sinarnya, sampai-sampai semua siswa dan semua guru merasa kepanasan karena ada pemadaman listrik. Bu Nova datang ke seluruh kelas untuk membagikan undangan kepada siswa yang berisikan bahwasannya besok akan diadakan rapat bersama wali murid.

Bel pulang berbunyi, semua siswa bersorak gembira karena sudah waktunya pulang. Ternyata tidak hanya semua siswa yang bersorak gembira tetapi semua guru juga bergembira karena sudah selesai mengajarnya.

Hari yang di nanti-natikan oleh semua guru telah tiba yaitu rapat bersama wali murid terkait perilaku siswa dan pembangunan kelas tambahan. Meskipun mentari nampak malu-malu memancarkan sinarnya, tetapi banyak wali murid yang datang menghadiri rapat tersebut. Tepat pukul 09.00 rapat dimulai, dengan suasana yang sedikit dingin karena hujan dan angin menusuk-nusuk sampai tulang.

Bu Mita : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hadirin : wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

Bu Mita : Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh wali murid yang menyempatkan datang kesini meskipun pagi ini hujan sudah membasahi bumi. Disini saya akan membacakan susunan acara yang pertama pembukaan, kedua sambutan, ketiga inti, keempat kesimpulan dan akan dilanjutkan dengan do'a sebagai penutup.

Marilah kita buka acara pada pagi hari ini dengan bacaan do'a dengan harapan kita diberikan kelancaran., Al-Fatihah...., Amiin

Melanjutkan acara selanjutnya yaitu sambutan, sambutan akan diberikan kepada Kepala Sekolah SMA N 1 Ngadimuleh, kepada Bapak Brian dipersilahkan..

Pak Kepsek Brian naik keatas podium dan diwaktu yang bersamaan Bu Mita turun dari Podium.

Pak Brian : Iya terimakasih Bu Mita., Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hadirin : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

Pak Brian : Yang saya hormati para dewan guru beserta staf dan jajaran dewan pengurus sekolah lainnya, Komite Sekolah yang saya banggakan, dan para wali murid yang saya hormati.

Sebelum kita melanjutkan rapat wali murid ini kiranya terlebih dahulu marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan kenikmatan sehingga dapat *berkumpul* dengan keadaan sehat walafiat tidak lupa sholawat serta salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad saw yang menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Saya selaku Kepala Sekolah mengucapkan banyak terima kasih atas kehadiran bapak/ibu wali muriduntuk mengikuti agenda rapat tahunan wali murid, karena tanpa kehadiran bapak/ibu sekalian rapat ini tidak dapat berjalan dengan baik. Saya berharap dengan diadakannya rapat ini, kita tidak hanya membahas tentang pretasi para peserta didik saja tetapi juga

tentang tunjangan serta fasilitas yang akan diberikan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.

Demikianlah yang dapat saya sampaikan, semoga acara rapat hari ini dapat berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun. Kurang lebihnya saya mohon maaf. Akhirul Kalam Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabbarakatuh.

Bu Mita : Terimakasih kepada Pak Brian selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Ngadimuleh., memasuki acara selanjutnya yaitu inti, yang akan di pimpin dan dijelaskan langsung oleh Bu Wismar dan Bu Azizah. Kepada Bu Wismar dipersilahkan.

Bu Wismar : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabbarakatuh

Kami di sini akan mewakili untuk menyampaikan apa yang sudah guru-guru setujui sebelum acara ini diadakan, yang mana pembahasan ini tentang anak didik yang sekolah di sini. Kami sebagai pihak sekolah akan membagikan angket yang isinya persetujuan dari bapak/ibu sekalian tentang larangan membawa handphone ke sekolah, karena kemarin ada kejadian, saat kegiatan proses pembelajaran dikelas ada seorang siswa yang bermain handphone dan itu pun menganggu konsentrasi guru saat menjelaskan materi yang disampaikan. Untuk mengatisipasi kejadian tersebut terulang lagi, kami mebuat surat persetujuan agar tidak ada siswa yang bermain handphone saat proses pembelajaran berlangsung.

Apakah dari yang saya sampaikan, ada pertanyaan dari wali murid sekalian ?

Ada wali murid yang mengangkat tangan.

Bu Nisa' : Mengenai apa yang telah disampaikan oleh Bu Azizah, Kalau ada siswa/siswi tetap membawa handphone ke sekolah dengan alasan tertentu, apa hal itu tetap dilarang untuk membawa handphone ?

Bu Azizah : Kalau alasannya membawa handphone untuk mengabari orang tua karena minta dijemput, kami dari pihak sekolah menyediakan satu handphone untuk keperluan mendadak siswa/ siswi. Handphone itu di bawa oleh orang kantor bagian Tata Usaha. Bagaimana dengan semua yang ada di sini, apakah dari penjelasan saya ada yang kurang setuju ?

Ada seorang wali murid lain mengajukan opsinya.

Bu Navi : Apakah fasilitas handphone bisa dipercaya adanya ?

Bu Wismar : Ya, tentu bisa dipercaya karena kami dari pihak guru sudah menyetujui tentang fasilitas handphone. Kami akan memfasilitasi handphone kalau Wali Murid menyetujuinya. Dan apabila ada salah satu peserta didik yang mau menghubungi orang tua karena ada kepentingan yang mendadak bisa langsung ke ruang tata uasaha saja untuk meminjam handphone. Dan tidak saat keperluan mendadak saja, pada saat mau menghubungi orang tua untuk menjemput saat pualng sekolah pun juga bisa meminjam handphone ke ruang tata usaha saja. Bagaimana Wali Murid sekalian

Bu *Nisa'* dan Bu Navi menyetujui dengan adanya fasilitas tersebut.

Surat persetujuan pun di bagikan kepada seluruh wali murid.

Bu Azizah : Surat yang sudah terbagikan, bisa di tanda tangani yang berarti menyetujui akan adanya fasilitas telepon genggam di sekolah. Yang sudah mendapat surat perjanjian yang saya bagikan bisa langsung ditandatangani untuk mempercepat rapat hari ini agar cepat selesai.

Wali murid : Iya bu.,

Bu Wismar : Jika sudah selesai ditanda tangani, suratnya bisa dikumpulkan di meja bagian depan.

Wali Murid : Iya bu.

Seluruh Wali Murid pun bergegas menandatangani surat yang dibagikan oleh Bu Azizah.

Seluruh wali murid mengumpulkan surat persetujuan.

Bu Wismar : Baik, seluruh surat sudah terkumpul. Mari kita lanjutkan rapat hari ini, yaitu terkait dengan pembangunan kelas tambahan yang dilakukan di sekolah SMAN 1 Ngadimuleh.

Agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan maksimal kami dari pihak sekolah akan mengadakan pembangunan fasilitas dan menambahkan kelas, karena sekolah SMAN 1 Ngadimuleh mengalami kekurangan kelas.

Dari seluruh bapak dan ibu wali murid yang ada disini, kami meminta bantuan kepada seluruh wali murid dalam proses pembangunan ini, kami mengalami kekurangan baik dalam hal dana, tenaga maupun material. Maka dari itu kami

memohon dengan sangat iuran tangan dari bapak dan ibu wali murid yang ada di sisni. Tidak harus dalam bentuk uang, bisa juga tenaga maupun material, kami tidak memaksa. Kami hanya ingin sukarela dari bapak dan ibu wali murid sekalian. Dan kami pun juga tidak memaksa bahwasannya harus menyumbang ke sekolah SMAN 1 Ngadimuleh. Seikhlasnya saja bapak ibu wali murid sekalian.,

Pak Jauhar : Maaf bapak ibu sekalian, saya tidak bisa membantu dalam bentuk dana maupun material. Tapi saya disini ikut serta dalam membantu gotong royong dalam proses pembangunan fasilitas dan penambahan kelas sekolah SMAN 1 Ngadimuleh.

Bu Wismar : Wah terima kasih Pak Jauhar atas partisipasinya dalam proses pembangunan fasilitas dan penambahan kelas sekolah SMAN 1 Ngadimuleh.

Wali murid mengangkat tangan untuk memberikan opsi.

Pak Didin : Maaf bu, saya bukan dari kalangan orang berada jadi saya tidak bisa memberikan bantuan berupa dana, tetapi saya bisa memberikan bantuan berupa bahan-bahan bangunan. Saya hanya memiliki bahan bangunan saja karena saya memiliki toko banguan meskipun juga tidak besar. Jadi saya memberi bantuan yang saya mampu saja.

Bu Mita : Iya pak nggak papa., bantuan bahan bangunan juga sangat berguna bagi sekolah kami pak.

Apakah ada yang ingin disampaikan lagi dari pihak wali murid sekalian ?

Wali murid mengangkat tangan untuk mengajukan opsinya.

Bu Nisa' : Bu saya akan memberikan sedikit bantuan dana meskipun tidak banyak, semoga dana yang saya berikan menjadi berguna bagi sekolah SMAN 1 Ngadimuleh. tapi insya'allah bisa membatu.

Bu Mita : Iya bu nggak papa., Terimakasih kepada semua wali murid yang sudah memberikan bantuannya dengan sukarela. Semoga bantuan yang bapak/ibu berikan menjadi sangat bermanfaat dan berguna bagi sekolah SMAN 1 Ngadimuleh ini.

Akhirnya banyak wali murid yang memberikan bantuan berupa dana tetapi ada juga yang berupa bahan banguan.

Bu Mita : Sekali lagi saya ucapkan beribu-ribu terimakasih kepada seluruh wali murid yang sudah memberikan uluran tangan semoga diganti oleh Allah berlipat ganda dan terimakasih juga atas kehadirannya dalam rapat pada hari ini.

Memasuki acara selanjutnya yaitu, kesimpulan dari rapat kita tadi yang akan di sampaikan oleh rekan saya dan akan dilanjutkan dengan pembacaan do'a sebagai penutup rapat pada hari ini. Apabila dalam rapat kali ini saya selaku pembawa acara ada kurang lebihnya saya minta maaf yang sebesar-besarnya. Akhiru kalam wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hadirin	:	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh
Bu Mita	:	Kepada Bu Azizah dipersilahkan.
Bu Azizah	:	Baik., terimakasih.

Kesimpulan dari rapat hari ini adalah yang pertama semua wali murid setuju dengan adanya fasilitas handphone yang disediakan oleh pihak sekolah dan semua siswa tidak diperkenankan membawa, menggunakan handphone di sekolah dan lebih tepatnya saat proses pembelajaran berlangsung. Yang kedua yaitu terkait dengan dengan uluran tangan dari *semua* wali murid yang ada disini untuk pembangunan kelas tambahan disetujui oleh semua wali murid.

Memasuki acara *terakhir* yaitu do'a, semoga anak-anak kita diberikan kepandaian, kecerdasan dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah., amin.,

Al-Fatihah... Amiin

Acara rapat berjalan dengan lancar tanpa halangan suatu apapun.



SOSIALISASI DI SEKOLAH

KEGIATAN CLASS MEETING

Setelah ujian akhir sekolah tiba, sekolah mengadakan suatu program class meeting[62] yang rencananya kegiatan itu disi dengan kegiatan sosialisasi[63] di sekolah yang diagendakan dengan mengadakan beberapa lomba, seperti : olimpiade matematika, dan mengarang puisi.

Di Kelas A

Guru	:	Assalamu'alaikum... anak-anak, selamat pagi, bagaimana kabarnya?
Siswa	:	Wa'alaikumsalam... , selamat pagi juga pak, baik pak
Guru	:	Pagi ini bapak membawa kabar gembira, sebentar lagi akan ada lomba olimpiade Matematika dan lomba mengarang puisi.
Siswa	:	Kapan pak lomba itu akan dilaksanakan?
Guru	:	Sebentar lagi lombanya akan dilaksanakan pada hari rabu minggu ini. Siapa saja yang mau

[62] Kegiatan sekolah yang mempertemukan antar kelas dalam berbagai pertandingan dan perlombaan

[63] Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.

mewakili lomba pada besok hari rabu untuk kelas A ini ?

Siswa : Oh iya pak, sebelum itu syarat pendaftarannya apa saja pak?

Guru : Untuk syarat pendaftaran hanya menyerahkan foto 3x4 dan juga menulis biodata diri pada lembar pendaftaran yang bapak bawa.

Siswa : Oh Cuma itu saja ya pak, mungkin.... mau ikut pak, soalnya dia anaknya yang pintar.

Guru : Untuk Riza apakah mau mengikuti lomba ???

Riza : Mau pakk, syukur" bisa jadi pengalaman saya pak , hihihi, tapi nanti kalo hasilnya kurang memuaskan gimana pak,

Guru : Untuk sebuah hasil jangan perlu khawatir, kerjakan sesuai kemampuan kamu nak. Ada yang mau daftar saja bapak sudah bersyukur karena ada yang mau mewakili dari kelas ini. Untuk Peraturannya dan persyaratan nya lebih lanjut bisa anak" lihat di papan pengumuman ya

Riza : Siap bapak :D

Riza : Pak saya usul Ifatun untuk mewakili lomba mengarang puisi, karena dia suka membuat cerita dan suka dengan puisi

Guru : Ifatun apakah kamu bersedia untuk mewakili kelas ini nak?

Ifatun : Iya bapak saya mau, saya harap saya nanti bisa mengambil hikmah dari suatu lombanya pak. Dan juga buat tambah teman pak, hiihihi

, mungkin dengan ini cita" saya bisa terwujud kelak,

Guru : Apa nak cita" kamu memangnya?

Ifatun : Mendirikan grub atau suatu komunitas mengarang puisi pak

Siswa : Waww ifatun, keren sekali cita" kamu.

Ifatun : Alhamdulillah , itu keinginanku selama ini.

Guru : Oiya bapak hampir lupa besok Ifatun dan Riza menghadap bapak ya **di kantor.**

Ifatun : Baik bapak (Bersama Riza)

Guru : Sekian yang dapat bapak sampaikan , assalamu'alaikum.... anak"

Siswa : Wa'alaikum salam..... Pak

Kemudian Guru Keluar dari kelas A dan masuk Ke ruang kelas B Guru Juga menyampaikan hal yang sama di ruang kelas B, dan mendapati nama Fatma dan Fenti mau mengikuti lomba yang akan ada.

Saat pulang sekolah Fatma dan Fenti pulang bersamaan karena satu kompleks.

Ifatun : Di kelas B siapa ya yang ikut lomba puisi

Fatma : Saya ikut lomba puisi, kamu juga ya. Ayo kita belajar bersama agar kita dapat juara.

Ifatun : Ayo setelah ini saja di rumahku

Fatma : Okey siap

Fenti : Siapa yang ikut Lomba Matematika

Riza : Saya Fen kamu juga ya. Ayo belajar bareng agar besok bisa mengerjakan soal-soalnya.

Fenti : Okey ke rumah Ifatun sekalian ya

Ifatun : Iya Gpp biar rame (bersama Riza).

Keesokan harinya di ruang kantor.

Guru : Assalamu'alaikum Selamat Pagi anak-anak

Siswa : Wa'alaikum salam selamat pagi juga bapak.

Guru : Baik di sini Bapak akan menjelaskan menjelaskan peraturan -peraturan lomba yang akan diadakan besok.

Siswa : Iya Bapak.

Guru : Baik untuk peraturan olimpiade matematika peserta tidak boleh menyontek dan memberi contekan. Peserta wajib membawa perlengkapan alat tulis, peserta yang sudah selesai sebelum waktunya dilarang meninggalkan ruangan. Peserta tidak boleh membawa kalkuator. Apabila ada salah satu dari peserta yang ketahuan menyontek akan di diskualifikasi, dan diwajib untuk memakai seragam sekolah. Dan untuk peraturan perlombaan puisi, puisi yang dibuat tidak mengandung informasi, berita, dan pemikiran yang melanggar hukum. Semua peserta lomba diwajibkan membawa kartu peserta.

Fatma : Hadiah nya apa pak...? masak tidak ada hadiahnya.....

Guru : Dirahasiakan dong, supaya kalian tertarik untuk mengikuti perlombaan ini dengan sungguh-sungguh bukan karena hadiah yang akan bapak berikan...

Fatma : Iyah-iyah deh pak..(mangkel)

Keesokan harinya pun perlombaan dimulai, acara yang pertama akan dimulai dengan Olimpiade matematika. Dan acara yang kedua adalah perlombaan puisi. Langsung saja acara yang pertama adalah perlombaan Olimpiade matematika.

Guru : Bagaimana anak-anak apakah kalian sudah siap untuk mengikuti Olimpiade matematika hari ini ?

Fenti : Sudah pak. (dengan gugup bersamaan dengan Riza)

Guru : (membacakan soal Olimpiade)

Riza : (mengerjakan soal bersama Fenti dari pak guru)

Guru : Bagaimana anak-anak apakah sudah selesai ? jika sudah selesai silahkan dikumpulkan kedepan.

Fenti : (mengumpulkan lembar jawaban kemeja guru bersama Riza)

Guru : Baiklah anak-anak bapak akan mengumumkan siapa pemenang dari Olimpiade matematika ini.

Fenti : Baik pak. (bersama Fenti dengan hati yang berdegup kencang)

Guru : Pemenangnya adalah..... Fenti.

Fenti : Alhamdulillah. (dengan raut wajah yang gembira karena telah menang dalam mengikuti lomba Olimpiade matematika).

Guru : selamat yah untuk anak-anak yang telah memenangkan perlombaan pada hari ini, dan untuk yang kalah jangan menyerah yah anak-

anak, karena setiap perlombaan itu pasti ada yang menang dan ada yang kalah. Sekali lagi bapak ucapkan selamat untuk Fenti.

Dan acara yang kedua adalah perlombaan puisi.

Guru : Bagaimana anak-anak apakah sudah siap untuk mengikuti perlombaan puisi hari ini.

Ifatun : Sudah pak. (bersama Fatma deg-deg-an)

Guru : Baik langsung saja puisi yang pertama akan dimulai dari Ifatun, nah buat Ifatun silahkan maju kedepan.

Ifatun : Baik pak. (maju kedepan dan membacakan puisinya hingga selesai, kemudian setelah selesai kembali lagi ke tempat dudunya)

Guru : Selanjutnya Fatma, ayo silahkan maju kedepan.

Fatma : Saya malu pak, nanti kalau saya salah akan ditertawakan oleh siswa/siswi lainnya.

Guru : Loh kamu ini bagaimana sih, kemarin kan kamu sendiri yang meminta untuk mengikuti lomba puisi ini. Sekarang itu sudah menjadi tanggug jawab kamu untuk mewakili kelas kamu.

Fatma : Baik pak. (maju kedepan dengan hati yang deg-deg-an dan campur aduk rasa nya)

Guru : Baiklah bapak akan menilai satu persatu dari kalian, yang pertama bapak akan menilai Ifatun, untuk Ifatun puisinya sudah bagus nak akan tetapi raut wajah dan gerak mimik kamu belum ditonjolkan. Untuk penilain puisinya sudah bagus hanya saja kurang pada gerak mimiknya saja. Dan untuk Fatma kamu sudah

bagus, raut wajah dan gerak mimiknya juga sudah bagus dan hanya perlu dikembangkan lagi. Dan hanya satu yang bapak bingung kan dari bait yang terakhir tadi bapak mendengar ada kalimat PUTUS BAGAI CINCANG. Apakah bisa dijelaskan untuk bait yang terakhir itu Fatma.

Fatma : Baik pak akan saya jelaskan dari bait terakhir dari puisi saya, begini pak ceritanya kemarin setelah sepulang sekolah kami dan mbak Ifatun, Fenti, dan Riza belajar bersama untuk mengikuti perlombaan pada hari ini, kemarin kami bergurau tentang pembuatan puisi ini, karena hari sudah sore saya pun di telpon oleh papa dan mama saya untuk pulang. Jadi yang bait terakhir itu masih tertulis pak. Gitu pak ceritanya(sambil menundukkan kepala)

Guru : Baik tidak apa-apa lain kali tolong diperhatikan untuk pembuatannya, karena bapak sudah melihat dan menilai semuanya. Dan langsung saja bapak akan mengumumkan pemenang dari perlombaan puisi pada hari ini.

Ifatun : Baik pak. (bersama Fatma dengan menundukkan kepala dan berdoa siapakah yang bakal memenangkan perlombaan tersebut)

Guru : Pemenangnya adalah Fatma, selamat yah untuk anak-anak yang telah memenangkan perlombaan pada hari ini, dan untuk yang kalah jangan menyerah yah anak-anak, karena

setiap perlombaan itu pastiada yang menang dan ada yang kalah. Sekali lagi bapak ucapkan selamat untuk Fatma. Baiklah untuk hadiahnya akan bapak berikan besok pada jam sekolah berlangsung, tolong kasih tau untuk anak-anak yang mengikuti perlombaan Olimpiade juga bahwasannya hadiahnya akan bapak berikan besok juga.

Fatma : Baik pak. (sambil keluar ruangan bersama Ifatun)

Keesokan harinya setelah selesai perlombaan siswa dan siswi kelas A dan B masuk seperti biasanya. Anak-anak kelas A dan B duduk pada satu ruangan dan menunggu pak Eka untuk membagikan hadiahnya.

Guru : Assalamualaikum anak-anak.

Murid : Waalaikumsalam pak.

Guru : Selamat pagi anak-anak bagaimana kabarnya hari ini, baik langsung saja bapak akan membagikan hadiah pada anak-anak yang telah mengikuti perlombaan Olimpiade dan lomba baca Puisi. Untuk Fenti dan Fatma silahkan maju kedepan nak untuk mengambil hadiah kalian masing-masing.

Fenti : Baik pak. (sambil melangkah bersama Fatma untuk maju kedepan mengambil hadiah mereka masing-masing)

Guru : Selamat yah untuk anak-anak yang telah memperoleh juara untuk perlombaan

Olimpiade[64] matematika dan lomba baca Puisi. Semoga dari perlombaan ini anak-anak dapat mengambil hikmahnya. Dan berikan tepuk tangan untuk teman-teman kalian yang memperoleh juara pada perlombaan ini.

Siswa : (TEPUK TANGAN)

Kesimpulan

Jadi sosialisasi adalah suatu bentuk interaksi yang diterapkan di sekolah dengan tujuan untuk menjalin hubungan yang baik antar warga sekolah, dan sini siswa di tuntut untuk bisa belajar bersosialisasi baik dengan teman, keluarga maupaun masyarakat.

64 Pertandingan atau perlombaan yang diadakan di sekolah

Komplikasi

Waktu sudah menunjukkan pukul 10.15, 5 menit lagi pelajaran Sosiologi pendidikan segera dimulai. Tim kelompok 1 pun bersiap untuk tampil menjadi artis dadakannya tadris matematika B. semua property telah siap, namun kurang satu lagi dan kalau hal itu tidak ada maka gagal sudah rencana kelompok 1, yaitu LCD (dibacanya el-si-di).

Semua anggota bingung mengutek-utek LCD yang konon katanya Jauhar sebelumnya bahwa LCD di kelas ini baru saja diperbaiki dan bisa dipakai. Dan akhirnya apa yang dikatakan Jauhar hanya sebuah mitos belaka. Faktanya bahwa LCD di kelas yang dipakai saat ini tetap tidak bisa dipakai (LCD Cuma buat pajangan doing)

Tak lama kemudian, sesosok pria parubaya dengan ransel yang senantiasa mempel dipunggungnya menuruni tangga yang terdapat di depan kelas. "Ya kariiiim.... Pak surur sudah datang. Kita belum siap LCD" ucap salah satu anggota kelompok 1. "gak usah pakai LCD gimana?" usul anggota yang lain. Akhirnya mereka sepakat untuk tidak memakai LCD.

###

Disuatu pagi yang cerah di suatu sekolah sebut saja sekolah itu X, banyak siswa siswi yang berlalu lalang di sepanjang koridor sekolah. Jam pelajaran pertama belum dimulai. Untuk mengisi waktu tersebut, banyak anak-anak yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing.

Di kelas XI IPS 2, beberapa siswi mengobrol dengan temanya[65], ada yang ngobrol sendiri (kok aneh ya), ada yang melihat ke luar jendela kelas berharap sang pujaan hati lewat, ada yang sibuk menyalin tugas yang diberikan oleh Pak Surur satu bulan yang lalu baru dikerjakan, dan kesibukan-kesibukan yang lainnya.

Suara bel tanda dimulainya pelajaran pun berbunyi. Semua murid segera berhamburan menuju ke bangkunya masing-masing[66]. Tak lama kemudian, Seorang wanita parubaya yang berjalan bak model yang sedang berlenggang di atas karpet merah pun masuk kedalam kelas dan langsung menuju ke kursi yang ada di sebelah kanan papan tulis. Dan diketahui bahwa wanita tersebut ternyata guru mata pelajaran matematika yang bernama Bu Berliana.

Selesai berdoa tanda dimulainya kegiatan belajar, tiba-tiba masuklah Bapak Kepala sekolah, Pak Ainul dan seseorang lagi yang sedang mengekor di belakangnya. Semua murid yang

---

[65] Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah/madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Hamalik (1990) terdapat tiga peranan yang dinilai sangat penting, yaitu: peranan konservatif, peranan kreatif, dan peranan kritis/evaluatif. Menggambarkan adanya peranan sekolah yang diselenggarakan melalui kurikulum, antara lain yaitu 1) Anak didik belajar bergaul sesama anak didik,

[66] Menggambarkan adanya peranan sekolah yang diselenggarakan melalui kurikulum, *kedua* Anak didik belajar mentaati peraturan-peraturan sekolah, yaitu saat bel berbunyi siswa siap menuju ruang kelas masing-masing.

ada di dalam kelas itu tampak terkejut dengan kedatangan 2 orang tersebut. Banyak yang bisik-bisik menerka siapakah siswi baru yang dibawa oleh Bapak Kepala sekolah itu.

Brian : Kayaknya ada murid pindahan nih.

Didin : Iya, lumayan cakep pula.

Brian : Kira-kira siapa ya namanya?

Pak Ainul datang menghampiri Bu Berliana, setelah mengucapkan salam, pak Ainul menyampaikan maksud kedatangannya di kelas XI IPS 2.

Pak Ainul : Selamat pagi bu Berliana.

Bu Berliana : Pagi pak. Ada keperluan apa sampai-sampai Pak Ainul datang ke sini?

Pak Ainul : Saya kesini bermaksud untuk mengantar murid baru di Kelas XI IPS 2

Bu Berliana : Oh, murid baru.

Pak Ainul : Baiklah kalau begitu, saya tinggal dulu bu. Habis ini saya akan ke kabupaten, ada rapat kepala sekolah se kabupaten.

Bu berlina : Iya pak

Kemudian, pak Ainul pergi meninggalkan kelas. Setelah itu, bu Berliana berdiri dan memberitahu kepada siswa siswi XI IPS 2 bahwa hari ini mereka kedatangan teman baru. Semua anak-anak bersorak-sorai, apalagi para siswa-siswa, mereka sangat bersemangat dengan hal ini.

Bu Berliana : Mbak, silahkan memperkenalkan diri kepada taman-teman barumu (Suruh bu Berliana kepada siswi baru tersebut. Dia menjawabnya dengan mengangguk)

Indah	:	Hai teman-teman (ucapnya dengan malu-malu)
XI IPS 2	:	Hai juga. (jawab mereka serempak)
Pak Ainul	:	Perkenalkan, nama saya Indah Siti Aminah. Kalian bisa memanggilku Indah.
XI IPS 2	:	Hai Indah….
Bu berlina	:	Ada yang ditanyakan lagi mengenai teman baru kita ini?
Annisa'	:	Asalnya dari mana?
Indah	:	Saya pindahan dari SMA Nusantara di Surabaya
XI IPS 2	:	BOM, BOM BOM (semua murid langsung heboh mengingat beberapa hari sebelum Indah pindah kesini, ada insiden bom di salah satu gereja yang ada di Surabaya)

Bu Berliana sempat kaget dengan reaksi dari siswa siswi XI IPS 2. Setelah menjelaskan beberapa hal, akhirnya Indah dipersilahkan duduk di samping Annisa'. Setelah itu, bu Berliana langsung memulai kegiatan pembelajaran matematika bab luas bangun datar di dalam kelas itu.

Setelah menjelaskan sedikit dan kebanyakan muridnya nggak paham, bu Berliana memberi soal dan mereka disuruh untuk mengerjakan. Dan bu Berliana meninggalkan kelas itu dengan alasan ada keperluan mendadak yang tidak bisa ditunda. Tak lama kemudian, bu beliana langsung meluncur ke TKP.

Semua murid sedang berkonsentrasi untuk mengerjakan soal yang diberikan bu Berliana tadi, kecuali murid baru itu. Annisa' bingung dengan sikap Indah yang hanya

mengggambar kartun di buku tulisnya. Lalu Annisa' memberanikan diri untuk bertanya kepada Indah[67]

Annisa' : Indah, kenapa kamu kok nggak ngerjain tugas yang diberikan oleh bu Berliana?.

Indah : Aku gak bisa ngerjain. Tadi bu Berliana menjelaskan saja aku nggak paham. Nis, bantu aku ngerjain ini dong.

Annisa' : Nggak mau, kamu cari aja rumusnya di buku, ada kok disana

Indah : (idih… nih anak pelit amat sih)

Sementara itu, bu Berliana yang katanya tadi ada keperluan mendesak ternyata ada di kantor guru. Disana, bu Berliana duduk dengan santai di samping seseorang yang sama-sama guru di sekolah itu, bu Azizah.

Bu azizah : eh, bu Berliana. Nggak ngajar bu?.

Bu Berliana : ngajar kok bu. Tadi anak-anak sudah tak suruh ngerjain soal

Pak Ainul : lha terus, bu Berliana kenapa di sini kalau sekarang masih ngajar?

Bu Berliana : saya mau memperbaiki make up dulu. Kayaknya ini bedak agak luntur dikit (sambil mengeluarkan bedak war**h dari sakunya)

Pak Ainul : *owalah*. Tak kira mau ngapain. Eh, itu bedak apa ya?.

[67] Fungsi dan peran sekolah sebagai media sosialisasi diantaranya adalah: - Berperan dalam proses sosialisasi sekunder - Melibatkan interaksi yang tidak sederajat (guru murid) dan sederajat (murid-murid) - Cakupan sosialisasi lebih luas - .berorientasi mempersiapkan penguasaan peran siswa pada masa depan - Menanamkan nilai kedisiplinan yang lebih tinggi dan mutlak. Fungsi dan peran sekolah dalam proses sosialisasi : anak didik bergaul dengan sesama anak didik

Bu berlina : oh ini, bedak war**h yang *two way cake* itu lo bu. Yang sekarang lagi tren, masak bu Azizah nggak tau sih

Bu azizah : waduh, aku nggak tau

Bu Berliana : mau mencoba bu? Silahkan (Sambil menyodorkan bedak war**h nya kepada bu Azizah)

Tak lama kemudian, bu Berliana kembali ke kelas dan memeriksa satu persatu tugas murid-muridnya[68].

Bu Berliana : Puput, kamu sudah mengerjakan?.

Puput : sudah bu

Bu Berliana : kamu, sudah mengerjakan?

Annisa' : sudah dong bu.

Bu Berliana : murid baru, coba saya lihat pekerjaan kamu (kaget melihat buku tulis Indah penuh dengan gambar-gambar kartun yang meneurnya aneh) lho? Kamu kok nggak ngerjain tugas yang diberikan sih?

Indah : saya nggak bisa bu

Bu Berliana : ayo, kamu kedepan. Ibu ajarin kamu supaya bisa mengerjakannya

Setelah sampai di depan kelas, Indah bingung bagaimana mengawali menghitung luasnya. Dan tiba-tiba Indah menghampiri Annisa' lalu mengajaknya ke depan untuk mengajarinya. Dia mau balas dendam karena tadi nggak dikasih tau.

---

[68] Fungsi dan peran sekolah : interaksi antara guru dengan anak didik

Indah : Nis, ayo ikut aku kedepan. Ajarin aku sama teman-teman yang lain ya supaya mereka juga paham

Puput : ih, kamu ngapain sih, Annisa' nggak mau lo

Indah : ayolah Nis

Annisa' awalnya sempat menolak. Tapi karena melihat Indah yang memohon kepadanya, akhirnya ia mengiyakan permintaan teman barunya itu dan pergi ke depan dan menjelaskan materi mencari luas persegi lengkap dengan asal-usul kenapa kok bisa seperti itu. Indah paham dengan yang dijelaskan Annisa', begitu pula teman-teman yang lain.

Akhirnya pelajaran matematika telah usai. Lalu bu Berliana memberi pengumuman kepada murid-muridnya

Bu Berliana : sebentar lagi, kita akan melaksanakan even lomba olimpiade dan pentas seni tingkat kabupaten[69]. Ibu berharap supaya ada perwakilan dari kelas ini yang menjadi salah satu peserta dari sekolahan kita

Puput : emang lombanya apa saja bu?

Bu Berliana : ada olompiade matematika, IPA, IPS dan yang terbaru adalah olompiade sosiologi

Indah : (di dalam hati) oh, nggak mungkin lah aku ikut olimpiade, apaligi olimpiade sosiologi

Bu Berliana : lalu di seni budaya ada lomba tari dan menyanyi

Indah : bu, ada nggak lomba tentang ekstrakulikuler seperti lomba PMR, Pramuka dan sebagainya?

Bu Berliana : nggak ada

[69] Fungsi pendidikan sebagai media sosialisasi : mengembangkan potensi anak untuk mengenal kemampuan dan bakatnya

Setelah menjelaskan macam-macam perlombaan, bu beerliana menutup kegiatan pembelajaran dan mengucapkan salam kemudian keluar kelas.

Sekolah mengadakan seleksi untuk mencari siapakah yang akan menjadi perwakilan untuk maju di salah satu cabang lomba yang akan diadakan di kabupaten seperti yang telah bu Berliana jelaskan di atas. Dan ternyata Annisa' lolos dan menjadi perwakilan sekolah X dalam perlombaan olimpiade matematika. Begitu pula Puput, dia menjadi perwakilan dalam lomba menyanyi.

Hari perlombaan tiba. Semua peserta sudah mempersiapkan diri masing-masing, termasuk Annisa' dan Puput. Indah dan teman-teman yang lain datang untuk memberi semanngat kepada mereka yang berjuang membawa nama sekolah X di perlombaan kabupaten.

Lomba olimpiade matematika

Juri : soal pertama. Berapakah hasil dari 8 kali 6 kali 2 kali 4 kali 0

Annisa' : nol

Juri : benar

Para penonton dari sekolah X bersorak gembira menyaksikan perjuangan Annisa' menjawab pertanyaaan demi pertanyaan dengan benar. Walaupun sempat kesulitan, namun dia tetap bisa menjawabnya dengan benar. Teman-temanya kagum dengan kepintaran anak yang terkenal berkacamata dan suka membaca buku itu.

Akhirnya Annisa' dinyatakan sebagai juara pertama.

Lomba menyanyi

Setelah para supporter sekolah X melihat hasil dari olompiade matematika tadi, mereka langsung beralih tempat ke lokasi perlombaan menyanyi. Mereka terlambat, perlombaan sudah dimulai. Namun untungnya, giliran Puput belum maju. Dia masih ada di belakang panggung.

Selang 2 kontestan, akhirnya datanglah giliran Puput untuk maju.

Puput, Puput, Puput, Puput teriakan para fans-fans dadakan dari mbak Puput yang tak lain dan tak bukan adalah teman-temannya sendiri. Sorakan mereka menggema di seluruh ruangan lomba menyanyi itu. Langkah Puput begitu tegas namun santai yang menandakan bahwa dia siap untuk menghadapi ujian dan cobaan yang akan dia tempuh demi membawa nama harum sekolahannya tercinta.

Puput : *assalamualaikum*, perkenalkan nama saya Puput Diah Tri Lestari, saya akan membawakan sebuah lagu yang menceritakan tentang masa lalu saya

Semua teman-temannya langsung beersorak. Penonton yang lain ada yang mengatakan kalau peserta kali ini orangnya alay, ini lomba atau curcol sih dan sebagainya. Tapi Puput nggak akan menyerah dan dia tetap menyayikan lagu yang telah ia siapkan.

Puput menyanyikan lagu yang sekarang lagi nge-hits milik penyanyi ternama Jawa Timur. Siapa yang tidak kenal dengan Via Vl.

Wong salah…. Ora gelem ngaku salah…. Suwe-suwe sopo wonge seng betah……

La la la la la la (penulis lupa lirik lagunya, pokok tulis gitu aja)

Tak tandur pari…. Jebul tukule….. malah suket teki…….

Suara merdu dari mbak Puput sukses membuat juri terbengong-bengong dan tak bisa mengalihkan perhatian dari sesosok mbak Puput yang menyanyi bak Via Vl dadakan. Para penonton ada yang bersorak hok a hok e……. e, hak e hak e, hak e hak e….. ea ea.

Setelah selesai menyanyi, semua penonton bertepuk tangan sangat meriah untuk mbak Puput. Mbak Puput merasa terharu tak percaya bisa mendapat apresiasi yang sangat hebat.

***

Penyerahan hadiah bagi pemenang olimpiade sekaligus pengumuman pemenang perlombaan pentas seni (termasuk menyanyi)

Annisa' sangat senang mendapatkan piala yang bertuliskan Juara 1 Olimpiade Matematika se-kabupaten. Tepuk tangan yang meriah dari supporter sekolahan masing-masing pun menggema setiap juri menyerahkan hadiah.

Dan saat-saat yang paling ditunggu-tunggu adalah pengumuman pemenang lomba menyanyi, karena lomba tersebutlah yang menyedot paling banyak perhatian dari para penonton supporter maupun penonton yang hanya iseng-iseng nonton.

MC : Dan pemenang dari lomba menyanyi adalah…………

Jeng jeng jeng jeng, suara-suara yang seperti di acara dang*ut acad*my (ind*siar) saat menunggu siapakah nama yang keluar jadi juaranya. Semua penonton tegang, menunggu

siapakah yang menang di lomba menyanyi ini, kecuali para jurinya yang tentu saja sudah tau pemenangnya siapa.

MC : Dan pemenang dari lomba menyanyi adalah mbak-………..

Belum selesai sang pembawa acara menyebutkan sebuah nama, tiba-tiba ada suara ledakan yang sangat dahsyat dan selang beberapa detik muncul percikan api dari salah satu kabel yang ada di atas panggung. Namun lama kelamaan percikan api tersebut membesar membentuk kobaran api.

Semua orang yang ada di dalam ruangan panik tak karuan. Ada bom, ada bom, tolong!!! aaaaaaa dan macam-macam teriakan dari para manusia-manusia itu.

Indah mencoba menghubungi pihak pemadam kebakaran. Teman-teman yang lain ada yang membantu menolong orang-orang yang kesusahan di sana. Puput dan Annisa' mana?? Tanya Indah. Lalu terdengar suara minta tolong dan ternyata itu Puput dan Annisa' yang masih terjebak di atas panggung.

Indah bersama satu temannya yang berani langsung meluncur ke TKP Annisa' dan Puput. Akhirnya mereka bisa keluar. Namun ada yang aneh. Annisa' mana? ternyata Annisa' masih terjebak di dalam. Sekali lagi Indah dan temannya itu masuk untuk menolong Annisa'.

wes, wes, koncoku siji iki kok senengane ruwet barang keluh teman Indah.

Setelah ditunggu-tunggu, akhirnya pemadam kebakaran datang ke lokasi dan langsung memadamkan si jago merah supaya tidak berubah menjadi monster yang siap membumi hanguskan sesuau yang ada di sekitarnya.

***

GAMES

Beberapa teman-teman mahasiswa mulai main tebak-tebakan *Hayo, mari ngini iki opo jal acarane?* tanya Mas Brian kepada Mbak Azizah yang jika diterjemakan kedalam bahasa Indonesia, Hayo, habis ini acaranya apa coba?. Lalu Mbak Azizah menjawabnya enteng *Alah, paling mari ngini yo nge game koyok biasane* yang artinya mungkin habis ini main game seperti biasanya

Dan ternyata tebakan Mbak Azizah benar, dibuktikan dengan salah satu pemain yang bernama Mbak Indah mengajak tema-temanya untuk bermain game. Setelah ini, kita akan ada game[70] ajak Mbak Indah dengan ceria.

Kemudian, Mbak Berliana menyuruh teman-teman untuk membentuk 3 kelompok dalam satu kelas tersebut. Cara membentuknya mudah sekali, teman-teman disuruh berhitug satu sampai tiga, kemudian kembali ke angka satu lagi. Dan begitupun seterusnya. Dimulai dari Mbak Mita yang berada di ujung sebelah kiri, lalu berlanjut ke teman-teman yang lain sampai pada ujung sebelah kanan, yaitu Mas Brian.

Setelah berhitung, teman-teman mulai membentuk kelompok sesuai dengan nomor yang telah mereka ucapkan tadi. Kelompok satu terdiri dari 7 orang, dengan Mas Brian sebagai ketuanya. Diantara anggotanya ada Mbak Ninda, Mbak Aya, dan lain-lain. Tak ketinggalan pula Mas Didin yang juga Masuk kelompok satu.

[70] Permainan pertama melatih sosialisasi, kerja sama, **menghafal kalimat** (walaupun sangat menyiksa lidah para peserta) dan **menajamkan pendengaran** (karena saat itu suasana sangat gaduh). Dan kita juga bisa mengambil hikmah tersirat dari sini bahwa kadang omongan orang yang kita dengarkan sudah sangat berbeda dari sumber aslinya karena sudah banyak lewat mulut-mulut yang sudah berbeda-beda.

Di kelompok selanjutnya, ada Mas Jauhar sebagai ketuanya. Disusul Mbak Sulvina, Mbak Azizah, dan sebagainya yang bertugas menjadi anggotanya Mas Jauhar. Dan kelompok yang terakhir adalah kelompok tiga yang diketuai oleh Mbak Wismar, di belakangnya ada Mbak Sinta, Mbak Fia dan sebagainya. Di kelompok terakhir, semua anggota notabanenya cewek semua.

Awalnya, ketiga kelompok tersebut berbaris menghadap ke papan tulis. Namun karena menurut para pemateri (pemain drama) tempatnya terlalu sempit dan tidak bisa digunakan mengambil jarak antar pemain, maka diputuskanlah untuk menghadap ke jendela kelas atau ke seleatan.

Permainan ini dinamakan sebagai bisik-bisik tetangga Jelas Mbak Annisa kepada para peserta game. Semuanya langsung *nggremeng* Hah, bisik-bisik tetangga, Jelek banget namanya, Au ah, namanya gak penting buatku dan *geremengan-geremengan* yang lain

Lalu, Mbak Annisa membacakan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam permainan. Anak di barisan pertama posisinya tetap menghadap ke depan. Selebihnya atau anak di barisan kedua sampai terakhir semuanya menghadap ke belakang. Setelah itu, semua anak langsung menjalankan perintah Mbak Annisa'. Peraturan selanjutnya, nanti para juri akan memberikan kalimat kepada anak pertama untuk dihafalkan lalu ia akan menyalurkan ke anak di barisan kedua.

Dia harus memberi kode ke anak kedua dengan cara terserah lah, yang penting si anak kedua menghadap kedepan atau kepadanya. Lalu baru dia memberitahu kalimat yang telah dihafal tadi dengan cara membisikannya. Lalu anak kedua menyalurkan ke anak ketiga dengan cara yang sama.

Dan seterusnya sampai ke anak yang terakhir jelas Mbak Annisa' lagi, dan semua peserta mengangguk-angguk paham.

Setiap anak akan dibeikan waktu 5 detik. Setelah itu, Mbak Indah akan memberi aba-aba sebagai tanda untuk pergantian ke pemain selanjutnya

Tiba-tiba Mas Brian bertanya kepada Mbak Annisa' Lha kelompok saya jumlah anaknya ada 7, sedangkan yang lain ka ada 6?. Mbak Annisa' bingung mau menjawab apa, lalu dilemparkan pertanyaan itu kepada Mbak Indah. Lalu Mbak Indak menjawab Iya, nanti tak kasih waktu tambahan kepada kelompoknya Mas Brian.

Semua juri yang dari para pemateri siap di posisinya Masing-Masing. Mbak Annisa' sebagai pengawas kelompok 1, Mbak Puput di kelompok ke dua, dan Mas Ainul di kelompok ketiga. Sebagai juri yang member waktu atau durasi dipegang oleh Mbak Indah. Dan terakhir, Mbak Berliana sebagai juri yang kerjaannya keliling melihat ke kelompok-kelompok.

Semua peserta bersiap untuk memulai permainan, semuanya tegang seakan-akan jantungnya berhenti berdetak selama beberapa detik. TIGA! DUA! SATU! MULAIIIIIII!!!!! Teriak Mbak Indah sebagai awal dari permainan dimulai.

Ketiga ketua kelompok tampak bersusah payah untuk menghafal kalimat-kalimat yang diberikan para juri. Anggota kelompok yang dibelakangnya sangat antusias dalam permainan ini dan mereka bertanya-tanya Sebenarnya kalimat seperti apa yang akan dibisikkan teman mereka kepada kita? Mbuhlah, yang penting dengarkan saja.

Setelah ketua kelompok selesai menghafalkan kalimat, mereka balik kanan dan menepuk pundak anggota setelahnya

sambil menggaruk-garuk tengkuk yang tidak gatal (tanda mereka kebingungan).

Ekspresi kebingungan ditunjukkan oleh para anggota Ini sebenarnya kalimat apa sih tanya Mbak Fia kepada Mbak Wismar. Wes, yang penting gitu lah. Dengan Masih kebingungan, akhirnya mereka menyampaikan kalimat yang didapatkan dari ketua kelompok sampai ke anggota yang terakhir.

Akhirnya sampai juga di anggota terakhir. Saat dicocokkan jawabannya oleh juri, semua jawaban dari ketiga kelompok itu tidak ada yang benar.

Kelompok 1

awal : Kakaktua milik kakekku sama dengan kakaktua milik kakakmu

akhir : Kakaktuaku sama dengan kakakmu

Mendengar jawaban dari kelompok 1, Mbak Indah tertawa terbahak-bahak. kok bisa jawabannya kayak gitu. Setidaknya buat jawaban yang agak logis to, Mas Didin. Mas Didin hanya menjawab Mbak Indah dengan senyum-senyum nggak jelas.

Kelompok 2

awal : Kucing kuningku suka kencing di kunci-kunciku

akhir : Kucing kuningku kencing di kunciku

Kelompok 3

awal : Coba pikul bakul-bakul yang berisi sanggul di pinggul

akhir : Coba pikul bakul-bakul di sanggul pinggul

Setelah ketiga juri (Mbak annisa, Mbak Puput dan Mas Ainul) berunding, lalu mereka memutuskan bahwa yang lolos di babak final adalah kelompok 2 dan 3.

Siap untuk babak final? teriak Mbak Berliana kepada para peserta. Semua peserta menjawab serempak SIAP!
TIGA! DUA! SATU!!! teriak Mbak Indah.

Sama seperti yang dilakukan di babak pertama. Para peserta mulai dari ketua kelompok membisikkan kalimat yang diberikan juri. Tentu dengan kalimat yang lebih rumit dan membuat lidah para peserta menjadi *kelu.*

Akhirnya babak final usai, saatnya mengecek jawaban dari peserta terakhir.

Kelompok 2

awal	:	Tolong ambilin dondong di dalam dandang di samping dinding dong, dang.
akhir	:	Ambilin dandang dalam dondong dong

Sekali lagi, Mbak Indah tertawa terbahak-bahak mendengar jawaban kelompok 2.

Kelompok 3

awal	:	Sempat-sempatnya semut itu saling senyum dan salam sama semut lain
akhir	:	Sempat-sempatnya semut itu senyum dan salam dengan semut lain

Dan akhirnya, kelompok 3 lah yang menjadi pemenangnya.

Semua teman-teman mulai kembali ke tempat duduknya Masing-Masing. Eh, tunggu dulu. Kami Masih ada satu permainan lagi yang tak kalah seru dengan permainan bisik-bisik tetangga ucap Mbak Indah kepada semuanya.

Ayo semuanya, kembali ke posisinya semula sesuai kelompoknya yang tadi. Dan siapkan alat tulis atau polpen setiap anaknya jelas Mbak Berliana. Lalu Mbak Puput membagikan kertas kepada Masing-Masing peserta.

Permainan[71] ini peraturannya sama seperti bisik-bisik tetangga yang tadi, namun sekarang kita ganti sebagai gambar sesuatu. Nanti ketua kelompok diperlihatkan sebuah gambar, dan harus digambar sesuai dengan yang dilihatnya. Nanti hasil gambar anak yang paling belakang akan dicocokkan dan ditanya apakah benda yang sedang mereka gambar itu jelas panjang kali lebar kali tinggi oleh Mbak Annisa'.

Semua peserta menganggukkan kepala, entah itu paham atau tidak. *Pokok melu ae piye-piyene. Nko lak paham-paham dewe cara mainne* ucap enteng Mbak alawiyah.

Siap diposisi! TIGA! DUA! SATU! MULAIIIII! teriak Mbak Indah dengan kencang.

Semua ketua menggambar benda yang diperlihakan kepada mereka dengan lumayan jelas. Semakin ke belakang semakin abstraklah gambarnya. Akhirnya permainan telah selesai. Saatnya menilai.

Kelompok 1
awal : (gambar udang)
akhir : (gambar kucing)

Mbak Indah tertawa terpingkal-pingkal sampai perutnya sakit melihat gambar dari Mas Didin. Itu gambar apa Mas? tanya Mbak Indah sambil tertawa Ini gambar kucing jawabnya

[71] Dari permainan kedua, hampir sama seperti permainan pertama, hanya saja yang membedakan bukan menajamkan pendengaran, tapi melatih tangan untuk menggambar dengan cepat namun Masih bisa diidentifikasi gambar apakah itu.Dan bisa juga kita bisa **megembangkan bakat menggambar** kita di permainan kedua ini.

dengan santai. Sebenarnya itu gambar udang, ini malah gambar kucing. Jauh bangeeeet ucap Mbak Indah. Mas Didin juga tertawa melihat hasil gambarnya sendiri.

Kelompok 2

awal : (gambar bor)

akhir : (gambar tembak + tulisan dor)

Kelompok 3

awal : (gambar semut)

akhir : (gambar semut tapi agak aneh)

Akhirnya kelompok 1 tereliminasi lagi dan mereka tidak bisa melaju ke babak selanjutnya

Final

Kelompok 2

awal : (gambar buah per)

akhir : (gambar apel)

Kelompok 3

awal : (gambar teko)

akhir : (gambar teko)

Akhirnya, kelompok 3 keluar sebagai juara dua kali berturut-turut. Penghargaan dari kelompok satu bagi para pemenang adalah sesuati yang jangan dilihat dari hargaya, lihatlah ketulusan dari pemberinya. Kelompok 1 memberi hadiah jajan sla* ola*

***

VIDEO

Saatnya pemutaran video dimulai. Karena keterbatasan ruangan yang LCD nya hanya dipakai pajangan saja dan teryata di dalam kelas cuma ada 3 buah leptop, maka dengan

sangat terpaksa teman-teman dibagi kedalam 3 kelompok. Setiap kelompok terdapat satu buah leptop yang siap untuk di pakai.

Ape ndelok opo iki? tanya mbak Alaw kepada mbak Annisa'

Alah, nanti kamu juga tau sendiri jawab Annisa' dengan sikap santainya.

Setelah meng*copy* video yang akan diputar pada masing-masing leptop, teman-teman langsung memusatkan perhatian ke layar leptop yang ada di depan mereka.

o, aku tau drakor apa ini ucap mbak Nova

Seng main lak Jung Eunji wi to sahut yang lain dan dijawab anggukan oleh mereka.

Di awal video, diputarkan sebuah adegan dalam salah satu drama korea terkenal dengan berlatar di area sekolah. Di sana ada dua gerombolan siswa siswi yang saling berhadapan satu sama lain. Awalnya hanya lirik-lirikan mata saja, namun lama kelamaan mereka mendekat dan terjadilah aksi pergelutan diantara mereka.

Kemudian di video selanjutnya, masih dengan cuplikan drama korea yang sangat fenomenal yaitu Who are you school 2013 yang dibintangi oleh…….. (maaf, penulisnya nggak tau nama pemeran utamanya).

Masih dengan latar di sekolah, ada seorang siswi yang berulang tahun. Lalu teman-temannya memberi kejutan dengan membully teman yang lain dengan cara menindasnya seakan-akan sedang membuat kue ulang tahun (melempar telur, menaburkan tepung kepada anak yang dibully). Awalnya siswi yang berulang tahun itu terkejut, namun tak disangka-sangka ternyata dia malah senang sekali. Ternyata dia juga suka menindas teman yang lain juga.

Di video ke tiga, ada dua siswa yang sedang diajar oleh gurunya tiba-tiba mereka meninggalkan kelas tanpa izin kepada gurunya itu. Ternyata mereka hendak membolos. Dua siswa sebut saja Joko dan Jojon itu memanjat melewati pagar sekolah. Keesokan harinya Jojon tidak masuk sekolah, Joko merasa kesepian. Joko membolos lagi. Saat melewati lorong dan hendak berbelok, tiba-tiba ia ditabrak oleh seseorang yang tak lain dan tak bukan adalah gurunya sendiri. Akhirnya Joko ketahuan membolos.

PERILAKU SISWA

KETEGUHAN SEORANG GURU

Scene 1

Murid-murid sudah berada di kelas X-IPA3, ada yang mengobrol dan ada yang sibuk mencontek catatan temannya)

Guru : Assalamualaikum (sambil berjalan memasuki ruang kelas

sambil menebar senyum manis)

Murid-murid: Waalaikum salam
(sambil merapikan posisi duduk mereka)

Guru : Selamat pagi anak-anak
(meletakkan tas dan buku di meja guru, kemudian berjalan ke depan bangku para siswa)

Murid-murid: Selamat pagi bu

Guru : Ayo.. ayo.. fokuskan pandangan kalian ke Ibu guru. Mari kita buka kegiatan belajar kita pada pagi hari ini dengan membaca basmallah bersama sama

Murid-murid: Bismillahirrohmanirrohiim

Guru : Ayo keluarkan buku catatan kalian, Ibu akan berkeliling, dan pekerjaan rumah kalian akan ibu periksa satu persatu

Murid-murid: Baik bu (sibuk mengeluarkan buku tugas mereka)

Guru : Baik sekarang, mulai dari bangku paling belakang silahkan maju ke depan dan tulis hasil pekerjaan kalian secara berurutan. Mulai dari Ulul dan dilanjutkan sampai ke depan ya.

Ulul : (tidak segera maju, dan bingung meminjam catatan temannya)

Ehh Sayidah, mana bukumu? Pinjamkan aku sebentar

Sayidah : Ahh tidak, Bu Guru akan berkeliling melihat pekerjaan kita semua. Nanti aku bisa kena hukum Bu Ika kalau aku tidak memegang catatanku

Ilham : Pelit sekali kamu ini! (sambil merebut buku Sayidah)

Sayidah : Ihh, apaan sih ini kan buku aku!

Guru : Ada apa itu Ilham, Ulul, dan Sayidah. Kenapa kalian ramai disana? Ulul cepat maju. Nanti waktunya habis terbuang sia-sia kalau kamu tidak segera maju, masih banyak materi yang harus kita bahas hari ini nak

Ulul : Sebentar bu.. (dengan wajah panik)

Sayidah : Ulul dan Ilham belum mengerjakan bu. Tadi mereka memaksa saya untuk pinjam buku tugas saya

Ulul : Tidak bu, Sayidah bohong. Kami sedang berdiskusi bu

Risca : Tidak bu, memang benar tadi Ulul sama Ilham merebut hasil pekerjaan Sayidah

Guru : Ya sudah.. sekarang Ilham dan Ulul silahkan ambil kursi dan kerjakan tugas kalian di meja saya. Dan yang lainnya silahkan melanjutkan menulis hasil pekerjaan kalian di papan tulis

Ulul : Ihh awas kamu Ca nanti pulang sekolah (sambil mengancam Risca)

Beberapa saat kemudian, bel sekolah berbunyi dan pelajaran akan segera diakhiri.

Guru : Baiklah anak-anak, karena bel sudah berbunyi marilah pelajaran kita hari ini ditutup dengan bacaan hamdalah bersama-sama

Murid-murid: Alhamdulillah (saling membereskan buku)

Guru : (Berjalan keluar kelas)

Ulul : Huh, akhirnya keluar juga Bu Ika

Ilham : Eh Lul, lihat tuh si Risca, gara-gara dia kan kita jadi di suruh maju sama Bu Ika. Ayo setelah ini kita kerjain dia, biar kapok

Sayidah : Risca, apakah kamu langsung pulang?, aku mau bertanya tentang materi yang disampaikan oleh Bu Ika

Risca : Baiklah, tetapi belajarnya di perpustakaan saja ya. Aku mau membaca buku disana

Sayidah : Oke Ca, ayo kita kesana sekarang

Ilham : Lul, lihat dia mau ke perpustakaan. Bagaimana ini?

Ulul : Tenang, kita tunggu disini saja sampai dia keluar kelas (sambil berdiri di depan pintu kelas)

Sayidah : Risca, jangan keluar dulu, Ulul dan Ilham ada di depan kelas. Kelihatannya dia jengkel denganmu gara-gara tadi dia disuruh maju oleh Bu Ika

Risca : Benarkah? Bagaimana ini? (dengan wajah panik dan kebingungan)

Beberapa menit kemudian datanglah bu Ika yang sedang mengambil bukunya yang tertinggal di kelas.

Risca : Sayidah lihat, ada Bu Ika. Kita berjalan dibelakang bu Ika saja nanti saat keluar kelas

Sayidah : Alhamdulillah, bagaimana kalau nanti kita langsung pulang kerumahmu saja? sepertinya Ulul dan Ilham akan berniat buruk kepadamu (sambil berjalan keluar kelas di belakang bu Ika)

Ilham : Pandai sekali dia berjalan bersama Bu Ika, gagallah rencana kita Lul

Ulul : Iya, lebih baik kita pulang saja, daripada nanti dihukum lagi oleh Bu Ika

Scene 2

Saat sore hari sepulang menghadiri acara rapat di sekolah, Bu Ika melihat ulul sendirian di pinggir jalan.

Guru : (Berjalan menghampiri Ulul) Assalamualaikum nak..

Ulul : Waalaikumussalam, ehh Bu Ika (dengan wajah kaget dan terperanjat.)

Guru : Sedang apa kamu disini nak? Apakah kamu sedang menunggu seseorang? (duduk di sebelah ulul)

Ulul : Oh tidak bu.. maaf bu, saya harus segera pulang, assalamualaikum (sambil berjalan cepat meninggalkan Bu Ika)

Guru : Oh iya.. Waalaikumussalam (dengan wajah kebingungan dan merasa heran mengapa ulul menghindar darinya, apakah gara-gara dia dihukum tadi pagi disekolah)

Scene 3

Murid-murid: (sudah berada di kelas, ada yang mengobrol dan ada yang sibuk mencontek catatan temannya.)

Guru : (berjalan memasuki ruang kelas) Assalamualaikum

Murid-murid: Waalaikumsalam (sambil merapikan posisi duduk mereka)

Guru : (meletakkan tas dan buku di meja guru, kemudian berjalan ke depan bangku para siswa) Selamat pagi anak-anak

Murid-murid: Selamat pagi bu

Guru : Siapa yang tidak masuk hari ini?

Siswa-siswa : Ulul bu

Guru : Kenapa Ulul tidak masuk hari ini?

Risca : Mungkin Ilham tau bu, kan Ilham sahabatnya Ulul bu

Ilham : Ehh.. Ehh.. enak sajaaa, memangnya kalau sering main sama Ulul kemana pun dia pergi aku selalu tau? Emang aku emaknya apa?

Sayidah	:	Ehh sudah, kalian ini yaa. Ada Bu Ika memangnya kalian tidak malu?
Guru	:	Sudah.. sudah.. PR nya hari ini dikumpulkan saja, kita langsung membahas materi kita hari ini. (sambil berjalan menuju papan tulis dan mencatatkan materi yang akan dijelaskan)

###

Guru	:	(setelah menjelaskan materi dipapan tulis) Baiklah, sekarang kerjakan latihan 10, nomor 1-5. Boleh berdiskusi dengan teman sebelahnya.
Sayidah	:	(menoleh ke kanan dan ke kiri mencoba mencari teman yang mau menjelaskan ulang materi yang baru saja dijelaskan Bu Ika, karena masih belum paham)
Guru	:	(Berkeliling sambil melihat anak anak yang mengerjakan soal yang telah diberikan pada muridnya. Kemudian melihat Sayidah yang masih nampak bingung dgn pekerjaannya. Lalu menghampiri Sayidah) Nak, apakah masih belum paham dengan cara pengerjaannya?
Sayidah	:	Ehh.. Bu Ika. (sambil menunduk karena malu)

Iya bu, saya masih belum paham. Saya tadi malu untuk mengangkat tangan.

Guru	:	(menjelaskan dengan sabar, hingga Sayidah dapat mengerjakan soal dengan tahapan yang benar) Ada satu soal lagi, yang dapat menjawab nanti akan saya beri hadiah dipertemuan selanjutnya.

(menulis soal dengan tingkat kesulitan yang lumayan sulit, lalu memberikan waktu pada siswa untuk mengerjakannya.)

Risca : (mengangkat tangan.) Bu, saya ingin mencoba menjawab.

Guru : Iya nak, silahkan menuliskan jawaban di papan tulis.

Risca : (menulis hasil jawabannya dengan lihai, dan cekatan)

Guru : (terus memperhatikan setiap langkah yang dikerjakan oleh Risca di papan tulis)

Risca : (setelah selesai menulis, lalu duduk kembali di bangkunya.)
Sudah bu.

Guru : (mendekati papan tulis dan meneliti hasil pekerjaan Risca)
Jawabannya benar, ditunggu hadiahnya minggu depan ya nak.

Scene 4

Ibu ika penasaran dengan Ulul mengapa dia sering tidak masuk saat pelajarannya, bahkan dia juga sering mendapat laporan bahwa Ulul jarang mengikut mata pelajaran lainnya. Kemudian bu ika berpikir untuk kerumah Ulul menemui orangtuanya. Kemudian bu Ika pergi ke BK untuk mencari data Ulul.

Bu Ika : (mencari letak berkas-berkas yang ada dalam ruang BK. Kemudian mencari data angkatan terbaru, angkatan Ulul.)

Astaghfirullah, alamat Bapak dan Ibu Ulul tertulis berbeda disini, itu berarti Ulul berasal dari keluarga *Broken Home*. Pantas saja dia terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Scene 5

Murid-murid: (sudah berada di kelas, ada yang mengobrol dan ada yang sibuk mencontek catatan temannya.)

Guru : (memasuki ruang kelas) Assalamualaikum

Murid-murid: Waalaikumsalam (sambil merapikan posisi duduk mereka)

Guru : (meletakkan tas dan buku di meja guru, kemudian berjalan ke depan bangku para siswa) Selamat pagi anak-anak.

Murid-murid: Selamat pagi bu

Guru : Apakah Ulul tidak masuk lagi hari imi?

Risca : Kemarin Ulul masuk bu, Ulul memang begitu Bu, sering membolos. Sepertinya dia tidak memiliki niat untuk bersungguh-sungguh untuk sekolah

Sayidah : Sudahlah Risca, kita tidak boleh begitu. Tidak baik berpikiran buruk pada orang lain

Guru : Ilham, apakah Ilham tau kenapa Ulul suka seperti ini?

Ilham : Saya tidak tau bu, saya memang sering jalan sama Ulul tapi Ulul tidak pernah menceritakan apapun pada saya. Baik tentang kehidupan asmara maupun perasaannya saat di sekolah

Guru : Anak-anak, kalian tau kan dalam hukum agama ketika teman kita melakukan perbuatan yang salah kita berkewajiban untuk mengingatkan?

Murid-murid: (menunduk) Iya buu...

Guru : jangan menceramahi Ulul dengan nada merendahkannya, tapi ajak dia untuk berbuat lebih baik lagi. Ajak Ulul mengerjkan tugas bersama, ajak Ulul belajar bersama, ajak Ulul sholat berjamaah pula. Dan jangan lupa doakan Ulul juga agar mau berbuat kebaikan.

Scene 6

Murid-murid: (sudah berada di kelas, ada yang mengobrol dan ada yang sibuk mencontek catatan temannya.)

Guru : (memasuki kelas) Assalamualaikum (sambil menebar senyuman manis)

Siswa-siswa: Wa'alaikumsalam (merapikan posisi duduk mereka)

Guru : (meletakkan tas dan buku di meja guru, kemudian berjalan ke depan bangku para siswa) Selamat pagi anak-anak

Siswa-siswa: Selamat pagi bu.

Ulul : (mengetuk pintu, lalu langsung masuk ke dalam kelas)

Guru : Untuk mereview materi kemarin, kalian kerjakan terlbih dahulu latihan selanjutnya yaa.. nanti kita koreksi bersama-sama.
(dengan muka sedikit menahan amarah)
Ulul, ke depan sini nak. Ada yang ingin Ibu bicarakan denganmu.

Ulul : (Berjalan dengan gontai ke meja guru)

Guru : Kenapa terlambat nak? Apakah ada kendala sewaktu di jalan tadi?

Ulul : Tidak bu.

Guru : Ibu perhatikan kamu sering tidak masuk sekolah tanpa izin, kamu juga tidak pernah mengerjakan tugas nak. Apakah kamu tidak menyukai pelajaran Ibu?

Ulul : Tidak bu.

Guru : Lalu kenapa? Apakah ada sesuatu yang menganggu konsentrasimu dalam belajar?

Ulul : (hanya diam, dan menunduk)

Guru : Sebagai guru, terlebih wali kelasmu Ibu berkewajiban mengingatkanmu ketika berbuat salah. Sekarang ambilah kursi, dan duduk di sini, di sebelah saya.

Ulul : Iya bu.

Saat pelajaran berlangsung Bu Ika memanggil Ulul dan memberinya tugas tambahan sebagai tugas pengganti dihari saat dia tidak masuk. Kemudian bu ika juga meminta Ulul agar dia tetap dikelas saat pelajaran telah berakhir.

Scene 7

Guru : (Duduk di meja guru)

Ulul : Mohon maaf Bu, apakah yang ingin Ibu bicarakan dengan saya Bu?

Guru : Saya kemarin melihat data siswa, saya melihat alamat kedua orangtuamu berbeda nak. Apakah itu betul?

Ulul : Benar bu, orangtua saya sudah bercerai.

		(dengan mata berkaca-kaca)
Guru	:	Lalu sekarang kamu tinggal bersama siapa?
Ulul	:	Bersama Ibu dan ayah tiri saya bu.
Guru	:	Apakah ini yang membuat semangat belajarmu terganggu?
Ulul	:	Saya sangat tidak nyaman dengan kondisi ini Bu, saya tidak menyukai ayah tiri saya.
Guru	:	Baiklah, luapkan semuanya disini nak. Akan Ibu bantu sebisa Ibu.
Ulul	:	Ayah tiri saya yang telah menghancurkan keluarga saya dulu Bu, ayah tiri saya hanya baik pada saya ketika di depan ibu saya saja bu. Itu yang membuat saya tidak nyaman di rumah.
Guru	:	Nak, anggap saja dengan kau berbakti pada ayah tirimu itu sebagai wujud baktimu pada Ibumu. Bukankah Ibu adalah orang yang utama yang harus kita bahagiakan? Coba bayangkan jika ibumu mengetahui ketidaknyamananmu dengan ayah tirimu, ibumu pasti sedih. Ulul sangat menyayangi Ibumu kan nak?
Ulul	:	Iya bu. Saya akan mencobanya.
Guru	:	Nak, setiap individu diuji Allah dengan cara yang berbeda-beda. Ikhlaslah dalam setiap kegiatan yang kau lakukan. Insyaallah semua akan terasa mudah.
Ulul	:	Terimakasih bu. (sambil mengusap airmata)
Guru	:	Sudah, sekarang pulanglah. Lakukan apa yang telah Ibu katakan tadi, dan jangan lupa untuk

megerjakan tugas dari Ibu. Kau boleh bercerita apapun pada Ibu nak, supaya nanti bisa kita cari bersama solusinya.

Ulul : Terima kasih bu. Saya izin pulang terlebih dahulu, Assalamualaikum.
(berdiri, lalu berjalan menuju luar ruang kelas).

Guru : Waalaikumussalam. Hati-hati di jalan nak, Ibu tunggu perubahanmu.

Saat diperjalanan pulang, Ulul terbayang-bayang dengan perkataan Bu Ika. Dia mulai merenung, dia mulai sadar bahwa apa yang dia lakukan justru akan merugikan dirinya dan Ibunya.

Scene 8

Guru : Dari penjelasan ini, apakah masih ada yang dibingungkan?
(berdiri di depan papan tulis)

Murid-murid: Tidak buu.

Guru : Baiklah, saya akan berikan sebuah soal. Yang dapat menjawab soal ini akan Ibu berikan nilai tambahan untuk UKK nya nanti.
(sambil menulis soal di papan tulis)

Ulul : Bu, bolehkah saya menuliskan jawaban saya di papan tulis?

Guru : Ya, silahkan nak.

Murid-murid: (saling beradu pandang, terheran-heran)

Guru : (memperhatikan tahapan-tahapan Ulul dalam menyelesaikan soal yang telah dituliskan Guru di papan tulis.)

Ulul : Sudah bu.

Guru : Baik nak, silahkan duduk. Biar saya koreksi hasil pekerjaanmu.
(mengoreksi jawaban Ulul sambil tersenyum-senyum bahagia)
Jawabannya betul nak, untuk teman-teman yang lain jawabannya boleh dicatat. Dan sesuai janji saya tadi, nilai plus ini akan saya tambahkan pada UKK kamu, karna nilai UKK yang memiliki prosentase yang paling tinggi dalam komponen nilai raport.

Bu Ika bahagia karena melihat perkembangan Ulul yang cukup banyak, Ulul sudah tidak pernah membolos. Dia sudah mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh semua guru, tidak hanya Bu Ika.

Bu Ika bersyukur, kesabaran dan kekhusnudzon an Bu Ika pada Ulul tidaklah salah. Bu Ika merasa bahwa kewajiban Bu Ika tidak hanya mengontrol jalannya permbelajaran dalam kelas, tapi juga memastikan apakan anak-anak beliau dalam kondisi baik atau dalam lilitan permasalahan.

Ika yakin bahwa kebaikan dan ketulusan akan membawa sebuah hal yang besar, yakni Perubahan Ulul. Ulul ternyata memiliki kemampuan di bidang akademik yang cukup baik, itu yang membuat Bu Ika semakin terharu setelah melihat perubahan Ulul.

KESIMPULAN

Di dalam lingkungan kelas terdapat bermacam-macam perilaku siswa. Terdapat siswa yang memiliki kepribadian membangkang, patuh, berpendiam, ramai ataupun aktif di dalam kelas.

Pendidik tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada siswa saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik.

Tenaga guru atau seorang pendidik harus memiliki keterampilan dalam mengontrol kelas terlebih dalam mengendalikan para peserta didik yang memiliki keanekaragaman perilaku. Keterampilan guru dalam mengontrol kelas sangat berpengaruh dalam berjalannya kegiatan belajar dan mengajar. Apabila guru tidak memiliki keterampilan dalam mengatur dan mengontrol kondisi kelas atau suasana kelas maka pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh guru dan kemungkinan besar target-target yang telah direncanakan guru untuk terpenuhi pada hari itu tidak akan dapat terpenuhi.

Bukan Sekolah Biasa

Di sebuah sekolah favorit di Kediri ada sekelompok siswi yang berteman cukup lama mereka memiliki sifat yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, dan kebetulan mereka jadi satu kelas.

Lonceng bel sekolah sudah berbunyi dan jam menunjukkan pukul 7.00 WIB. Pelajaran pun segera di mulai, Bu Ninda segera siap-siap untuk masuk pada kelas IPA 3, siswa-siswa pun sudah menunggu dikelas.

Bu Ninda : Assalamualaiku anak-anak

Semua : Waalaikum salam bu

Bu Ninda : Baik, sebelum memulai pelajaran kita berdo'a terlebih dahulu, berdo'a dimulai.

Guru memulai pelajaran dengan berdoa, setelah berdo'a guru tidak lupa untuk memeriksa kehadiran siswa-siswinya.

Bu Ninda : Untuk hari ini apakah ada yang tidak hadir?

Widya : Ya tidak ada dong bu, kan kita semua murid yang disiplin. (dengan suara keras sambil mengejek gurunya)

Bu Ninda : Ya sudah kalau begitu kita mulai pelajaran hari ini.

Pelajaran pun di mulai, ibu guru mulai menjelaskan materi matematika tentang peluang.

Bu Ninda : Anak-anak hari ini kita akan belajar matematika tentang peluang?

Semua : Iya bu

Ketika ibu menjelaskan ada dua anak yang saling mengobrol dan tidak memperhatikan penjelasan gurunya.

Yusril : Materinya sulit banget ya Wid aku gak faham, gurunya kalau menjelaskan kurang enak, jadi aku males mau dengerin.[72]

Widya : Alah itu mah gampang, aku sudah bisa kok.

Yusil : Beneran, kamu faham materinya itu? Kalau sudah faham privat dong. (sambil menggoda Widya)

Widya : Oke siap, pokok dibelakang kamu harus bayar ongkos ke aku. (sambil tertawa)

Ditengah pelajaran guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan tadi. Kemudian guru bertanya kepada semua siswa, siapa yang bisa menjawab soal tersebut. Widya dan Yusril berbicara sendiri saat guru menyuruh siswanya untuk mengerjakan kedepan.

Yusril : Wid, katanya sudah faham. Cepetan maju sana

Widya : Iya aku sudah faham dan mau maju, tapi enggak ah ngasih kesempatan ke yang lain aja. Hehe

---

[72] Perilaku siswa bisa dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Tata cara guru mengajar bisa mempengaruhi perilaku siswa. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan tidak bosan.

Yusril : Yang lain belum faham, cepetan kamu aja yang maju.

Widya : Enggak ah. Gini aja, gimana kalau kamu ikut aku, kamu kan belum faham sama materinya itu dari pada kamu nanti ditunjuk gurunya kemudian kamu tidak bisa menjawab, kan jadi malu-malu in.

Yusril : Emangnya kamu mau kemana?

Widya : Gimana kalau kita kekantin aja, disana kan enak. Mau beli makanan apapun kan ada. Perut menjadi kenyang.

Yusril : Jangan ke kantin, biasanya disana ada pemeriksaan.

Widya : Gimana kalau kita izin ke toilet aja, kan lebih aman.

Yusril : Tidak mau ah, aku takut nanti kalau ketahuan gimana?

Widya : Tenang aja, serahin sama aku!

Yusril : emangnya gimana caranya Wid, kita kan masih pelajaran dan gurunya masih ada di kelas.

Widya : Gini aja, kita pura-pura izin ke toilet.

Yusril : Terus tas kita gimana, kan kalau izin ke toilet tidak mungkin kan kita membawa tas, pasti gurunya tidak percaya kalau kita pergi ke toilet.

Widya : Tas kita keluarin dulu lewat jendela, tapi ketika gurunya menulis di papan tulis jadi kan tidak ketahuan kalau kita mau keluarin tas kita.[73]

---

[73] Perilaku secara umum dipengaruhi dan dikendalikan oleh dua faktor: peristiwa yang terjadi sebelum suatu reaksi dan peristiwa yang menyusul kemudian. Penting diingat bahwa kita tidak dapat mengubah perilaku secara Iangsung. Meskipun demikian, secara

Yusril : Oh…iya ya, oke aku setuju.[74]

Ketika gurunya menulis materi di papan tulis, Widayana dan Yusril mencoba untuk mengeluarkan tasnya lewat jendela.

Vina : Eh kalian lagi ngapain?

Widya : (berbicara dengan suara agak pelan), diam kamu Vina.

Aya : Pasti kalian mau bolos ya, tidak boleh itu?

Widya : Kamu juga diam Ay, awas ya kalau kamu sampai bilang sama gurunya, lihat aja nanti.

Aya : (dengan sedikit rasa takut), iya tidak aku bilangin kok.[75]

Vina : Tidak boleh gitu Ay, masak ada temennya yang mau berbuat salah kamu biarin gitu aja, kan itu sama aja kamu juga berbohong?[76]

Aya : Aku takut Vin, aku di ancam sama Widya, terus aku harus gimana?

Vina : Kalau kita biarkan nanti dia akan terus-terusan begitu

---

umum kita dapat mengendalikannya sebelum maupun sesudah perilaku terjadi. Oleh karena itu, langkah selanjutnya dalam mengubah perilaku ada-lah menganalisis perilaku. Perilaku siswa yang kurang baik dapat mempengaruhi siswa yang lain. Siswa yang memiliki perilaku kurang baik dapat memberikan dampak kurang baik untuk dirinya sendiri, bahkan teman yang terpengaruh olehnya.

[74] Perilaku siswa dipengaruhi oleh siswa yang lain. Saat siswa salah memilih teman, maka dia akan mendapat pengaruh buruk dari temannya.

[75] Perilaku siswa bermacam-macam, salah satunya yaitu penakut. Siswa yang penakut biasanya ingin menasehati temannya yang lain menuju kebaikan. Namun karena ancaman dari temannya, diapun tidak berani berbuat apa-apa.

[76] Perilaku siswa yang baik. Siswa yang baik akan menasehati temannya yang berbuat salah.

Aya : Ya udah lah biarin aja, mereka juga tidak akan mendengarkan apa yang kita bilang

Beberapa menit kemudian Widya dan Yusril izin kepada guru untuk ke toilet. Merekapun berhasil untuk membolos. Setelah itu guru pun menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan karena tidak ada yang mau maju secara sukarela.

Bu Ninda : Aya, coba kamu kerjakan soal tersebut

Aya : Iya bu

Setelah Aya mengerjakan soal tersebut, guru menanyakan keberadaan Yusril dan Widya yang tidak kunjung kembali ke kelas.

Bu Ninda : Yusril dan Widya tadi ke mana, izin ke toilet kok lama sekali

Vina : mereka sebenarnya tidak ke toilet bu, tetapi dia bolos bu[77]

Bu Ninda : Loh, tadi mereka kayaknya tidak bawa tas keluarnya

Vina : Iya memang tadi mereka keluar tidak bawa tas, tetapi tasnya tadi dilempar dulu keluar lewat cendela

Bu Ninda : Tadi kamu kok gak ngomong ke ibu? Ibu kan bisa mencegah mereka pergi

Aya : Saya takut bu mau ngomong

Vina : Soalnya Aya tadi di ancam sama Widya

Bu Ninda : Bukannya Yusril itu pendiam ya? Kok malah ikut-ikutan Widya bolos?

[77] Perilaku siswa yang jujur. Siswa yang mengetahui siswa yang lain melanggar peraturan, dia akan melaporkan siswa tersebut ke gurunya. Karena kalau dibiarkan siswa tersebut akan terus-terusan melanggar aturan sekolah.

Vina : Kami juga tidak tahu bu

Jam menunjukkan pukul 14.00 WIB. Waktunya siswa-siswi pulang, kemudian bu Bu Ninda menutup pelajaran tersebut. Ke esok hari nya, pelajaran dimulai seperti biasanya. Tiba-tiba ditengah pelajaran guru meminta siswa untuk kuis tentang materi kemarin karena melihat Widya dan Yusril yang kemaren bolos sekolah.[78]

Bu Ninda : Hari ini ibu akan adakan kuis tentang materi yang kita bahas kemarin.

Widya : Lohhh … kok kuis bu ? kemarin juga nggak ada pemberitahuan bu ?

Bu Ninda : Ibu hanya ingin mengetahui sejauh mana pemahaman kalian tentang materi kemarin. Kita lanjutkan dulu materi kemarin setelah itu baru kita adakan kuis.

Mendengar bahwa ujian masih lama Widya pun izin ke toilet. Widya rupanya memiliki ide lagi, namun untuk kali ini tidak membolos.

Widya : Yuss..kamu nggak faham kan tentang materi ini ?

Yusril : Tidak. Makanya kita perhatikan apa yang dijelaskan guru, siapa tahu kita jadi paham.

Widya : Ke toilet yuk..

Yusril : Nggak ah.. aku mau memperhatikan materi ini. belum faham nih.

Widya : Udah ikut aku aja. Aku ada ide nih.

---

[78] Salah satu cara mengatasi perilaku siswa yang kurang baik. Guru memiliki kewajiban mendidik dan membimbing siswanya menjadi lebih baik. Mengetahui perilaku siswa yang membolos guru harus meluruskan perilaku siswa tersebut.

Yusril : Udah ah nggak kapok aku. Gara-gara kemarin aku jadi nggak faham. Padahal hari ini ada kuis.[79]

Widya : Udah ikut aku yuk.

Yusril : Udah nggak ah.

Widya : Yaudah aku sendiri aja. Kamu pasti nyesel nggak ikut.

Widya membujuk Yusril dengan berbagai cara, namun kali ini Yusril sudah kapok dengan ajakan Widya. Yaa.. karena sebenarnya Yusril anaknya pendiam, dia juga mudah terpengaruh oleh temannya. Oleh karena itu kemarin Yusril mengikuti ajakan Widya.

Didalam toilet Widya memikirkan rencana apa yang akan dia buat supaya Widya bisa mengerjakan kuis tersebut. Dia mencari cara untuk membuat gurunya tidur supaya dia bisa mengerjakan soal ulangan yang telah diberikan.

Bu Ninda : Ini Widya kemana ketoilet kok tidak balik-balik. Jangan-jangan dia mau membolos lagi.

Aya : Tidak tau bu, mungkin saja dia lagi kebingungan untuk mengerjakan soalnya. Kan kemarin dia tidak masuk.

Bu Ninda : Ya sudah saya tinggal ke kantor dulu untuk mengambil hasil keaktifan kalian..

Vina : Iya bu.

[79] Perilaku siwa yang mudah terpengaruh. Siswa yang mudah terpengaruh akan mudah dipengaruhi oleh temannya, namun jika dia sudah mengetahui akibatnya dia akan kapok dan tidak akan mengulangi lagi. Karena kenakalannya bukan murni dari keinginanya, dia hanya terpengaruh oleh temannya.

Setelah bu Bu Ninda keluar Widya masuk kedalam kelas, dan siap melancarkan ide yang telah di buat.

Widya : Hai kemana gurunya kok tidak ada.

Vina : Tadi bu Bu Ninda lagi ke kantor mengambil nilai keaktifan kita.

Widya : Yes aku bisa melanjarkan strategi saya. (sambil tertawa kegirangan)

Aya : Emangnya apa strategi yang akan mau lakukan? Kamu gak usah aneh-aneh deh.

Widya : Udah kamu diam aja, nanti ini untuk kebahagian kita. Yus sini bantu aku untuk melancarkan strategi yang sudah saya fikirkan.

Vina : Strategimu yang akan kamu lakukan seperti apa?

Widya : Aku mau menyebarkan garam supaya gurunya saat mengawasi ulangan nanti biar mengantuk. Nanti kalau bu Bu Ninda sudah mengantuk saya kan bisa nyontek kalian. (dengan PD nya Widya berkata sambil tertawa terbahak-bahak)

Aya : Enak aja kamu main nyontek aja, emang kamu apa nggak belajar.

Widya : Aku sudah belajar tapi tetap aja tidak faham tentang materi itu.

Vina : Widya itu perbuatan yang tidak dipebolehkan dengan agama. Itu merupakan perbuatan yang keji.[80]

Aya : Betul sekali itu Wid apa yang dikatakan Vina, itu perbuatan yang dilarang.

---

[80] Perilaku siswa yang baik. Siswa yang baik akan menasehati temannya yang berbuat tidak baik.

Widya	:	Udah lah kalian ini jangan banyak ceramah aja. Udah diam sini bantu aku aja.
Vina	:	Tidak mau Wid aku kita ngak mau seperti itu.
Widya	:	Ya sudah Yus sini kamu bantu aku.
Yusril	:	Tidak ah, aku tidak mau ikut-ikut. Kamu diam-diam bikin aku nakal. (dengan ekspresi ingin menerkam Widya)
Widya	:	Udah kamu sini ikut rencana aku aja, kamu kan tidak mengerti materi yang akan dibuat ulangan. Setelah rencana ini selesai nanti kamu bisa mengerjakan dengan tenang. Aku jamin deh.
Yusril	:	Kamu yakin rencanamu bisa berjalan dengan lancar? Yaudah kalau emang bisa lancar aku ikut aja deh.
Widya	:	Asik emang kamu sahabat terbaik aku. Hehehe
Aya	:	Yusril kamu jangan ikut-ikutan, tadikan sudah saya dan Vina jelaskan menurut agama tidak boleh.
Yusril	:	Iya juga sih Ay apa yang kamu katakan. Udah lah Wid kamu kerjakan sendiri.[81]

Mendengar jawaban Yusril, Widya merasa kesal dengan teman-temannya. Dengan terpaksa dia harus melakukan rencananya sendirian. Mulut dia sambil berkomat kamit menuju tempat duduk gurunya. Setelah dia selesai berdo'a di sekitar tempat duduk guru, Widya lalu menaburkan garam yang sudah dibawanya.

[81] Perilaku siswa yang mudah terpengaruh. Siswa yang mudah terpengaruh akan menerima ajakan nakal temannya, namun apabila ada teman lain yang mengingatkan, dia tidak jadi berbuat tidak baik.

Beberapa menit kemudian terdengar langkah kaki yang menuju ke kelas mereka. Mendengar langkah kaki tersebut Widya merasa kebingungan untuk membereskan garam yang masih tersisa.

Bu Ninda : Widya kamu dari tadi ketoilet lama sekali, apa yang kamu lakukan?

Widya : Perut saya mules bu rasanya ingin bolak balik ke kamar mandi aja.

Bu Ninda : Ya sudah sekarang Lembaran dan bukunya dimasukan kedalam tas. Alat tulis aja yang harus ada diatas meja.

Siswa-siswi kemudian memasukan buku dan lembaranya kedalam tas. Dan siap-siap untuk melangsungkan ujian yang akan dilakukan. Bu Bu Ninda membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang telah dibawanya kepada siswa-siswinya.

Bu Ninda : Baik anak-anak waktu ujian dilaksanakan 90 menit. Jika yang mengumpulkan lebih dari waktu yang telah ditentukan akan saya tinggal.

Widya : Kok lama sekali bu waktunya, jangan lama-lama bu ini palingan 60 menit aja udah selesai.

Bu Ninda : Udah Widya cepat kerjakan.

Waktu berjalan selama 60 menit, namun guru tidak memperlihatkan gerak gerik yang mencurigakan sesuai harapan yang telah widya rencanakan. Melihat ekspresi Widya yang kebingungan bu Bu Ninda langsung menegur widya.

Bu Ninda : Widya kenapa kamu bertingkah aneh, udah kamu kerjakan dengan tenang seperti teman-temanmu itu.

Widya : Iya bu baiklah. (dalam hati ia berkata, kenapa strategi yang aku gunakan tadi kok tidak ada efeknya sama sekali)

Aya : Wid kamu bisa diam apa engak sih dari tadi berisik aja.

Widya : Ini nih soalnya kok susah banget sih, aku nyontek dong dikit aja. Paling tidak biar lembar jawabanku terisi.[82]

Aya : Enak aja kamu ini main nyontek aja, pakai pikiran sendiri dong jangan nyontek aja.

Bu Ninda : Aya dan Widya itu ada apa kok kalian berisik sendiri?

Aya : Itu bu Widya mau nyontek hasil pekerjaan saya, ya saya tidak mau dong bu dicontekin.

Bu Ninda : Udah Widya kamu kerjakan sendiri itu soalnya jangan banyak ngomong. Waktu ujian tinggal 15 menit lagi lo ya anak-anak. Nanti yang mengumpulkan terlambat akan saya tinggal.

Mendengar pernyataan yang disampaikan gurunya, Widya merasa kebingungan dan tidak tau mau berbuat apa lagi. Karena lembar jawabannya belum ada jawaban sama sekali. Waktu sudah menunjukan 90 menit, dan saat itu jawaban dikumpulkan.

Bu Ninda : Sudah anak-anak waktu selesai ayo cepat diumpulkan.

Yusril : Baik bu saya sudah selesai.

[82] Perilaku siswa yang bandel. Siswa yang bandel tidak akan mendengarkan nasehat dari temannya yang lain. Dia akan mengerjakan apa yang dia inginkan dengan segala cara. Namun, ketika ujian dia tidak bisa mengerjakan.

Widya	:	Yus aku nyontek dong. Ini punyaku belum aku isi sama sekali, aku bingung mau jawab seperti apa. Nanti kalau kamu ngasih contekan aku, kamu bakal aku beliin kartu untuk internetan deh.
Yusril	:	Yang bener kamu mau beliin aku kertu internetan? Yaudah deh ini kamu pakai jawabanku saja.
Bu Ninda	:	Itu Yusril dan Widya lagi ngapain, sudah sini dikumpulkan nanti saya tinggal lo kalau kalian tidak cepat mengumpulkannya dan akan saya kasih nilai C supaya kamu tidak lulus.
Widya	:	Yah bu, yaudah ini Yus sekalian kamu kumpulin.
Bu Ninda	:	Yaudah anak-anak mari kita akhiri kegiatan ujuan hari ini semoga apa yang kalian kerjakan bisa menghasilkan nilai yang memuaskan. Untuk itu marilah kita ucapkan hamdallah bersama.
Siswa2	:	Alhamdulillah
Bu Ninda	:	Baik anak-anak saya tinggal keluar dulu. Assalamu'alaukum Wr,Wb.

Setelah guru keluar dari kelas, Widya merasa sungkan dengan teman-temanya tadi bahwa strategi yang digunakannya tadi tidak berhasil dan ia terlihat gelisah. Melihat kegelisahan yang dialami Widya teman-temanya, Vina, Yusril dan Aya menghampirinya untuk memberi nasehat.

Aya	:	Tuhkan lihat strategi yang kamu lakukan itu tidak berhasil.

Vina : Benar sekali, strategi yang kamu lakukan itu merupakan perbuatan yang kurang baik makannnya strategimu tidak berjalan dengan lancar.

Yusril : Alhamdulillah untungnya tadi saya tidak ikut-ikutan seperti yang dilakukan oleh Widyana.

Widya : Iya teman-teman maaf aku baru sadar perbuatan seperti itu kurang baik.

Aya : seharusnya kamu itu belajar, jika kamu tidak faham kamu tanyakan pada saya dan teman-teman atau Tanya langsung kepada gurunya.

Vina : Iya Wid seharusnya kamu lebih giat lagi belajarnya.

Widya : Iya teman-teman terimakasih atas nasehat yang kalian berikan. saya berjanji tidak akan mengulangi hal yang sama seperti itu lagi.[83]

Vina : Yaudah ayok kita pulang saja, yang lalu biarlah berlalu.

Keesokan harinya saat pelajaran dimulai, ada seseorang yang masuk kedalam kelas IPA 3. Seseorang tersebut mencari sisiwa yang bernama Widyana dan Yusril. Ia menyampaikan pesan yang telah disampaikan oleh kepala sekolah supaya Yusril dan Widya menghadap ke kepala sekolah sekarang karena ada urusan penting.

Widya : Yus ada masalah apa kita kok disuruh menghadap ke kepala sekolah. Aku loo sudah

---

[83] Penyesalan siswa atas perilakunya yang tidak baik. Siswa tersebut menyesal atas kelakuannya yang tidak baik. Siswa telah mendapat nasehat dari temannya.

bayar lunas uang sekolah masak iya suruh bayar lagi. (dengan ekspresi manyun)

Yusril : Aku tidak tau Wid ada apa, yaudah kita izin ke bu Bu Ninda dulu aja mau nemui kepala sekolah.

Dari tempat ia berdiri ia mulai maju untuk meminta izin kepada Bu Bu Ninda untuk menemui kepala sekolah. Namun sebenarnya mereka takut untuk meminta izin kepada bu Bu Ninda. Dengan terpaksa Yusril pun memberanikan diri untuk meminta izin kepada bu Bu Ninda.

Yusril : Bu maaf sebelumya saya dan Widya mau minta izin keluar untuk menemui kepala sekolah, kita disuruh untuk menemuinya di ruang kepala sekolah.

Bu Ninda : Ya sudah sana kamu pergi ke ruang kepala sekolah (dalam hati bu Bu Ninda sebenarnya sudah mengetahui kasus yang akan dibahas mereka dengan kepala sekolah)

Di lorong sekolahan, saat menuju ruang kepala sekolah Yusril dan Widya berpikir apa yang harus dia lakukan saat menemui kepala sekolah. Dan tibalah mereka di depan pintu kepala sekolah , Pak Dodo. Widyana pun memberanikan diri untuk mengetuk pintu kantor kepala sekolah.

Widya : Assalamu'alaikum pak.

Pak Dodo : Wa'alaikumsalam, silahkan masuk.

Widya : Apa benar bapak memangil saya dengan Yusril?

Pak Dodo : Iya benar saya memangil kalian berdua, mari duduk dulu.

Widya	:	Iya pak terimakasih, apa masalah saya pak kok saya dengan Yusril di panggil kesini?
Pak Dodo	:	Apa kamu tidak menyadari masalah yang kamu buat?
Yusril	:	Apa karena kami bolos kemarin pak ?
Pak Dodo	:	Iya betul sekali, perbuatan yang kamu lakukan kemarin bisa merugikan kamu dan juga keluarga kamu dirumah.
Widya	:	Kerugiannya emang apa pak yang dihadapi oleh keluarga saya dirumah? Kan ini disekolah pak bukan berdagang ya jadi nggak ada ruginya lah pak.
Pak Dodo	:	Kamu ini, kerugian yang saya maksud itu bukan dalam hal berdagang. Kerugian yang saya maksud itu, hasil kerja keras orang tua mu untuk menyekolahkan kamu akan sia-sia, kenapa sia-sia? Ya karena kamu tidak mau sekolah dengan benar. Tujuan orang tua kamu menyekolahkan kamu itu supaya kamu menjadi manusia yang bisa memiliki kehidupan yang layak. Orang tua kalian itu banting tulang mencarikan nafkah buat kalian. Apa kalian tidak mau menghargai perjuangan yang telah mereka lakukan demi pendidikan kalian?[84]

[84] Salah satu cara mengatasi perilaku siswa yang kurang baik. Kepala sekolah juga memiliki kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan siswa-siswinya untuk kebaikan. Apabila siswa-siswinya ada yang melanggar aturan, kepala sekolah juga harus menegur,menasehati dan mengarahkan mereka.

Yusril : Sebenarnya saya tidak mau pak seperti itu, cuman gara-gara Widya saya dipengaruhi dan akhirnya saya mau ikut untuk membolos.

Widya : Iiih Yus kamu kok ngomong-ngomong sih kalau akau yang ngajak. Sebenarnya kamu jangan bilang.

Pak Dodo : Apa benar Widya kamu yang memengaruhi Yusril untuk mengikuti tingkah lakumu yang jelek itu.

Widya : Eeemmm enggak, enggak pak. Dia itu cuman ngarang pak biar saya yang kena marah.

Pak Dodo : Udah Widya kamu ngaku aja, kalau kamu nggak ngaku kamu akan saya keluarkan dari sekolah. Dan Yusril akan saya scors selama satu minggu untuk tidak sekolah dulu.

Widya : Yah pah saya jangan dikeluarkan dong, bapak apa nggak kasian sama saya kok saya main dikeluarkan saja.

Pak Dodo : Kenapa saya harus kasihan dengan kamu, kamu aja ngak kasihan dengan orang tua kamu dirumah untuk mencari nafkah biar kamu bisa sekolah dan sukses. Kalau kamu berjanji untuk tidak mengulanginya lagi, kamu saya kasih kesempatan untuk memperbaiki diri.

Widya : Iya pak saya akan memeperbaiki diri saya, dan saya berjanji untuk tidak membolos lagi. Saya akan menghargai perjuangan orang tua saya untuk menyekolahkan saya.

Yusril : Saya juga berjanji pak untuk tidak membolos lagi.

Pak Dodo : Untuk Yusril, kamu ini sebenarnya pendiam. Sependiam apapun kamu kamu itu kalau diajak teman untuk berbuat nakal ya jangan mau, kalau diajak temanmu untuk berbuat baik kamu ikut boleh.

Yusril : Iya pak saya akan berusaha menjadi yang baik untuk memilih ajakan teman.

Pak Dodo : Ya sudah sekarang kamu ke kelas untuk mengikuti pelajaran lagi. Pesan bapak kamu jangan membolos lagi.

Widya : Iya pak terimaksih atas nasehat yang bapak berikan kepada kami. Assalamu'alaikum pak.

Pak Dodo : Iya sama-sama. Wa'alaikumsalam.

Di perjalanan menuju kelas mereka tidak saling bertanya. Mereka hanya berdiam memikirkan perkataan apa yang telah bapak Kepala sekolah tadi katakan.

Saat memasuki kelas Widya dan Yusril meminta maaf kepada bu Bu Ninda atas kesalahan yang dia perbuat kemarin. Mereka juga berjanji di depan bu Bu Ninda dan teman-temanya untuk tidak membolos lagi. Mereka telah sadar bahwa membolos merupakan perbuatan yang tidak baik.[85]

---

[85] Siswa akan menyesal atas perilaku kurang baik yang telah mereka perbuat, karena akibat yang telah mereka terima.

PENDIDIKAN ALTERNATIF

Galeri Anak Indonesia

Polutan kendaraan yang menyebar kesegala penjuru kota Gede sudah menjadi hal yang lumrah dan biasa. Anak-anak jalanan di kota Gede setiap hari tiada henti menjalani rutinitas yang penuh perjuangan. Panasnya sang surya tak menghalangi mereka tuk mencari rizki sebagai penjual asongan, sol sepatu, dan ada juga yang menghibur orang-orang yang sedang terjebak macetnya kota Gede dengn suara-suara khas mereka. Dingin yang menusuk kalbu juga tidak membuat mereka takut untuk terus belajar agar dapat hidup yang lebih baik lagi di kemudian hari. Sore itu anak-anak jalanan mulai berdatangan ke Galeri Anak Indonesia lebih awal dari biasanya entah apa yang membuat mereka lebih bersemangat dari biasanya untuk melatih diri dalam mengembangkan kemampuannya. Galeri Anak Indonesia merupakan salah satu tempat pendidikan alternatif untuk anak-anak jalanan dikota Gede.[86]

[86] Istilah pendidikan alternatif merupakan istilah generik yang meliputi sejumlah besar program atau cara pemberdayaan peserta didik yang dilakukan berbeda dengan cara tradisional. Secara umum, berbagai bentuk pendidikan alternatif itu mempunyai tiga kesamaan, yaitu pendekatannya yang lebih bersifat individual, memberikan perhatian lebih besar kepada peserta didik, orangtua/ keluarga, dan pendidik, serta yang dikembangkan berdasarkan minat dan pengalaman. Menurut Jerry Mintz (1994: xi) berbagai

Al : Addduhhhh Na, aku lupa hari ini kan hari bahagia (sambil menepuk pundak Ina yang berada di sampingnya).

Ina : Hheemmm (merasa heran) bukan ahhh ngarang (sambil menikmati es teh 500-an).

Al : Iyaa Na aku yakin ini hari bahagia, pasti anak-anak yang lain udah pada kesana hheem (merasa kesal) apalagi si Ica pasti dia sudah *stay* di sana dari tadi.

Ina : Al hari ini hari Rabu atuhh, bukan hari bahagia (sambil memandangi Al)

Al : (merasa kesal) masyaAllah Inaaaaaaa kog yaa gak *connect* shiii, maksud aku hari ini tuhh hari bahagia soalnya kak Din lagi mengulang hari perjuangannya gitu ...

Ina : Hari perjuangan (merasa tambah bingung) nama hari yang aku tahu cuman ada 7 senin, selasa, rabu, kamis, jum'at, sabtu dan minggu gak ada hari bahagia dan hari perjuangan Al

Al : (seraya menangis dan tanpa banyak omong menarik Ina untuk pergi ke Galeri Anak Indonesia) sudah cepat ikut aku.....!!!!!

Al dan Ina beranjak meninggalkan tempat tongkrongannya dan bergegas pergi ke Galeri Anak Indonesia secepat kuda berlari. Disisi lain Ica yang termasuk anak yang mahir dalam hitung-menghitung meski Ia sering kali kesulitan dalam

---

ragam pendidikan alternatif itu dapat dikategorisasikan dalam empat bentuk pengorganisasian, yaitu: (() sekolah publik pilihan (public choice); (2) sekolah/lembaga pendidikan publik untuk siswa bermasalah (students at risks); (3) sekolah/lembaga pendidikan swasta atau independen; dan (4) pendidikan di rumah (home-based schooling).

menulis karena pertumbuhan jari tangannya tidak tumbuh secara sempurna.

Ka Din	:	Ica, kamu sedang apa?
Ica	:	Ah kak Din…… aku sedang menunggu Al dan Ina
Ka Din	:	Wah iya sepertinya mereka datang terlambat, yuk masuk yang lain sudah menunggu
Ica	:	Hmmm…. Bagaimana kalau kak Din duluan saja (dengan raut sedih Ica yang bingung temannya tak datang juga)
Ka Din	:	Yakin kamu mau melewatkan semuanya?
Ica	:	Aku mau masuk kak (sambil menengok kearah dalam galeri Indonesia itu) tapi bagaimana kedua temanku
Ka Din	:	Biarkan mereka menyusul Ca, ayo masuk duluan.

Akhirnya Ica dan Ka Din pun berjalan bersama kedalam galeri itu yang sudah banyak anak-anak jalanan yang punya semangat berkat motivasi dari Kak Din. Kak Din pun menyapa anak-anak yang sudah bersorak gembira, salah satunya bernama Alex. [87]

Kak Din	:	Bagaimana kabarnya adik-adikku semuanya?
Alex	:	Alhamdulilah kami baik kak Din, kakak bagaimana?
Kak Din	:	Alhamdulillah kakak juga baik adik-adik...

[87] Sekolah/lembaga pendidikan publik siswa bermasalah adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan untuk anak-anak bermasalah. Pengertian "siswa bermasalah" di sini meliputi mereka yang: tinggal kelas karena lambat belajar, nakal atau mengganggu lingkungan, korban penyalahgunaan narkoba, putus sekolah karena ekonomi rendah.

Ica yang masih gelisah karena kedua temannya belum juga datang. Sambil melirik kearah luar ia pun tersenyum, dari kejauhan kedua temannya berlari. Dari dalampun Ica melambaikan tangan seraya memberi tanda kepada kedua temannya bahwa ia sudah menunggu sedari tadi. Dengan suara lantang Ica berteriak kepada kedua temannya yang sudah dekat

Ica : All….. Ina…….. cepat kemari kalian hampir ketinggalan…

Kak Din : Ica (jari telunjuknya berada di bibir manisnya, sambil berkata) sssssstttttttt…….

Semua mata memandang pada Ica yang mukanya sudah memerah menahan malu di karenakan ia lupa tempat.

Ica : (menggaruk kepala seraya berkata) maafkan aku kak, adik-adik

Ina dan Al pun masuk sambil menahan tawa karena muka Ica yang sudah memerah menahan malu yang teramat sangat. Dan Icapun berlari meninggalkan tempat dan berlari ke kamar mandi.

Ina : Loh Ica mau kemana? Kok muka kamu merah sekali

Al : (menyenggol tangan Ina sambil berkata) sssstttt.. ah In kamu ini gimana sih, tadi kamu ikut tertawa aku kira udah ngerti taunya sama saja ..(memasang muka bete)

Anak2 : Hahahahahahahhaha (mereka semua tertawa melihat kelakuan kakak didiknya)

Kak din : (geleng-geleng) sudah-sudah yuk kita mulai acara kita yuk. Apasih acara kita ?

Anak-anak pun mulai tertib dan menjawab.

Anak2 : Hari ini acara kita adalah menceritakan pengalamannya Kak Din. (sambil tersenyum bahagia)

Di ujung kelas ada anak gadis yang cantik nan lugu, ia berdiam diri sambil bertumpu dagu, ia anak yang pendiam karena ia adalah anak yang sangat cuek dan sangat dingin. Tetapi bakatnya sudah tidak diragukan lagi. Dia pintar bernyanyi, bermain musik, berfoto layaknya model, dan pintar dalam pelajaran. Padahal ia tidak pernah menginjak bangku sekolah sama sekali. Ya dialah si cantik Aprilia.[88]

Kak Din : Hai cantik yang diujung sana bisakah kamu kemari (menunjuk Lia yang sedang melamun)

Lia : (Lia yang kaget pun langsung berdiri dan bingung) sa.. sa… say ka… ka.. ka..Din?

Kak Din : Iya cantik kemarilah

Lia : (sambil berjalan menunduk karena malu padahal ia tak tau ada apa ini) iya ada apa Kak Din?

Kak Din : Coba ceritakan pengalaman kamu ketika selama menjadi anak jalanan sayang

Lia : (kaget dan terbengong-bengong karena ia tak punya pengalamaan apa-apa menurutnya) a… aku gak punya pengalaman kak.

---

[88] Karakteristik masalah sosial menurut Edi Suharto adalah : kondisi yang di rasakan oleh seseorang, kondisi yang di nilai tidak menyenangkan, kondisi yang menuntut pemecahan dan pemecahan tersebut harus dilakukan melalui aksi sosial secara kolektif.

Kak Din : Sudahlah jangan malu-malu, aku kemarin mendengar suaramu bernyanyi sangat indah.

Akhirnya dengan perlahan Lia pun menceritakan secuil cerita hidupnya, yang menyedihkan dan amat sangat mengharukan. Ica yang baru kembali dari kamar mandipun bingung mengapa adik sepupunya itu ada didepan. Ya, Lia adalah adik sepupu Ica, ia tak tahu juga mengapa ia bisa bersepupuu dengan Lia karena kedua orang tuanya sudah meninggalkan Lia sedari kecil. Sedangkan Ica? Ia tak tau dimana kedua orang tuanya.

Ica : Al ini kenapa Lia di depan?

Ina : Sudah dengarkan saja muka merah (seraya menjulurkan lidah pada Ica)

Al : Sssst… jangan bertengkar kalian (menengahi antara Ica dan Ina)

Setelah Lia menyelesaikan semua ceritanya sambil mengusap air mata ia berkata

Lia : Aduhhhhh kenapa aku malah curhat (ia pun langsung duduk kembali ke pojokan belakang tempatnya duduk tadi.)

Kak Din : Oke kita bisa ambil hikmah dari ini semua ya, anak yang pendiam bukan berarti memiliki masalah dan sombong tetapi bisa jadi itu adalah sifatnya, dan memang karakter dari si anak tersebut. Ayo mari kita belajar…

Anak-anak jalanan sembari membuka buku lusuh yang mereka punya, ada yang sudah robek, lecek dan rusak, namun bagi mereka semua itu bukanlah halangan untuk menjadi anak yang pintar lewat kelas yang diadakan dalam galeri

Indonesia ini.[89] Ica yang baru datang merasa terheran karena saat ia datang April menangis tersedu sambil menghapus air mata, ia ingin bertanya nanti saat sudah di gubug reotnya.

Kak Din mulai membagi anak-anak sesuai dengan pelajaran kesukaannya.[90] Ya disini anak-anak hanya di kembangkan sesuai dengan minatnya. Disebabkan terbatasnya waktu yang mereka punya karena mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Anak yang suka matematika mengambil kelompok Ica, yang suka dengan Bahasa Inggris dengan Kak Din, yang menyukai agama kepada Ina, dan yang suka dengan bahasa arab pada Al.

Beberapa waktu berlalu Lia izin terburu-buru untuk pergi dari kelas, ya dia ingin bernyanyi mengisi waktunya pada tempat di caffe untuk biaya hidupnya sehari-hari.

Lia : Kak din aku pergi duluan, sudah ada janji. Teman-teman aku pamit duluan ya... (sambil melambaikan tangan dan mengucapkan salam) Assalamualaikum..

Kak Din : Iya hati-hati ya dek.

Semua : Waalaikumusalam.

Lia yang sedang berjalan sendirian di tengah malam sepulangnya bernyanyi di caffe, ia ditarik kebelakang pohon oleh Ica

---

[89] Menurut data Susenas 2003, masih tingginya angka putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan pendidikan itu lebih banyak bersumber pada persoalan ekonomi, karena banyak di antara anak-anak usia sekolah dasar itu berasal dari keluarga miskin.

[90] Pendidikan alternative adalah cara atau proses perubahan sikap dan tata laku yang memungkinkan individu atau kelompok memiliki pilihannya sendiri dengan melalui pilihan yang sudah ada.

Ica	:	Kamu kenapa tadi menceritakan semua itu dik, Itu kan rahasia kita, aku tau semua yang kamu ceritakan
Lia	:	Aku tak tau, aku di panggil oleh Kak Din (dengan muka sedih)
Ica	:	(muka lelah) ah ya sudah mari kita pulang

Sepanjang jalan pulang ke gubuk reotnya Lia dan Ica saling diam, banyak bertemu anak jalann yang lain, namun mereka tak memperhatikan keduanya asyik dengan pikirannya sendiri. Dari kejauhan Kak Din melihat kearah keduanya dengan bingung. Ada apa mereka bersama? Kenapa mereka berjalan dalam diam atau memang sifat keduanya?

Al dan Ina sedang merapihkan galeri indonesia, ya mereka memang tidur digalery tersebut. mereka berdua adalah siswi dari pelosok yang beruntung dan dapat menempuh sekolah tinggi secara gratis.

Al	:	Na ceritanya Lia tadi mengharukan ya?
Ina	:	Iya, tapi aku baru paham tadi setelah mandi hehe
Al	:	Ah, kamu mah emang lemot
Ina	:	Hehe (seraya mematikan lampu lalu kembali ke tikar alasnya tidur di galery tersebut)
Al	:	Do'a dulu Na
Ina	:	Iya Al ... hhhhoooooaaammmm
Al	:	Heh ditutup
Ina	:	Iya-iya bawel sekali kamu ini

Al dan Ina pun tertidur dengan beralaskan tikar yang sudah robek-robek dan rusak. Kak Din yang tak sengaja melihat Al dan Ina yang kedinginan merungkuk di tikar lusuh

pun kembali bersedih akan nasib adik-adik angkatnya yang berjuang untuk kerasnya kehidupan di kota yang katanya memakmurkan rakyat kurang mampu.

Keesokan harinya, Ina dan Al bangun dengan kaget karena banyak barang-barang asing bagi mereka. Walau hanyalah kasur tipis nan sudah rusak tapi bagi mereka itu sangat berharga. Di tambah buku-buku, selimut dan alat tulis lainnya. Mereka begitu senang hingga tak menyadari kedatangan Lia. Ya, Lialah yang membawa itu semua, dia membelinya dari hasil uang yang anak-anak jalanan kumpulkan untuk kebutuhan mereka semua dan kakak-kakanya. Hal yang membual Al dan Ina terbengong adalah Lia saat ini tersenyum ceria ada apakah gerangan?

Al : Lia, ada apa kamu senyum-senyum dari tadi

Ina : Orang senyum kok di tanya sih Al..?

Lia : (tersenyum) iya kak Al dan kak Ina, entah kenapa aku ingin sekali tersenyum.

Al : Apaan sih Ina males deh.... (muka kesal)... hmmm Lia, kamu dapat uang dari mana beli barang sebanyak ini (dengan pikiran yang sedikit buruk karena Lia bekerja sampingan menjadi penyanyi di sebuah caffe)

Lia : Ah, ini aku mengumpulkan uang setiap harinya dengan teman-teman yang lainnya. Untuk kebutuhan kita semua (sambil meneteskan airmata haru)

Al yang malu akan pikiran buruknya dan Ina yang terbengong kaget karena adik-adik nya saja bisa memikirkan

untuk sejauh itu namun ia tidak karena kelemotan pemikiran yang ia punyai..

Al : Hmmm iya, makasih ya Lia sayang kamu baik banget dengan anak-anak yang lain, bisa sampai punya pikiran seperti itu. Aku merasa malu dengan kalian semua (sedih)

Ina : Ah, bagaimana kalau kita mengundang semuanya dan menyuruh mereka untuk libur bekerja hari ini. Nanti aku undang Kak Din dan Ica juga kita makan-makan di sini. Ya walau kita hanya dapat memasak apa adanya

Al : Wah, iya bagaimana kalau kita mengadakannya, alhamdulillah pas sekali aku ada sedikit rizki setelah menjadi asdos

Ina : Wah, sama Al (tersenyum bahagia)

Lia : (tersenyum sangat bahagia karena ia akan melihat canda tawa dari teman-temannya) baiklah akan aku cari teman-teman assalamualaikum (berlari meninggalkan Al dan Ina di galeri indonesia.)

Ina dan Al pun merasa terheran-heran dengan sikap Lia yang sedikit berubah menurut mereka. Mereka bingung ada apakah dengannya sehingga ia bisa sebahagia ini.

Al yang mempunyai tugas menghampiri Kak Din dan Ica, sedangkan Ina yang bertugas untuk berbelanja ke pasar, sebab Ina memang pintar memasak.

Ka Din, Ica, Al, dan Ina pun sudah menyiapkan semuanya. Serta anak-anak jalananpun sudah berkumpul di Galeri Indonesia. Anak-anak yang baru datang merasa heran ada

apakah ini mengapa banyak sekali makanan, barang-barang dan jajanan.

Anak2 : Kak, ada apakah ini mengapa banyak sekali barang dan makanan?

Ka Din : Hhhmmm... begini, alhamdulillah kita semua mendapatkan rizki yang lebih banyak dari biasanya. Semua barang ini adalah hasil jerih payah kalian yang mengumpulkan sedikit rizki kalian setiap harinya. Hmmm oh ya, ada kabar baik lhoooo.. kabarnya adalah Anis lulus untuk Olimpiade Matematika, Fudah terpilih untuk Qiroat, Alaina memenangkan lomba Dance, dan Lia memenangkan kejuaraan bernyanyi sebagai peserta multi talenta se-Indonesia.

Al, Ina dan Ica pun terbengong dengan pencapaian adik-adik didiknya.

Ica : Li beneran? (Menghapiri Lia seraya menjabat tangannya, sambil mengelus pipi Lia.. dia bangga karena cita-cita adik sepupunya itu tercapai)

Al dan Ina menghampiri anak lainnya sambil mengucapkan selamat untuk semuanya.

Kak Din : Iya, kalian jangan kaget walaupun kita memang bukan orang berada, bukan berarti kita tidak bisa menjadi anak-anak hebat bukan?

Ya benar Kak Din memang selalu bijak dalam menyikapi semua hal, termasuk keadaan yang sangat sulit untuk di tengahi sekalipun.

Ina : Uuuuuhhhh... laper tau. Sambil makan yuk

Anak2 : Ayoooooookkkk...... (menyerbu makanan yang sudah di sediakan)

Al, Ica dan Kak Din hanya geleng2 melihat kelakuan Ina yang masih seperti anak kecil. Mereka semua tertawa dengan bahagia atas kesuksesan yang mereka capai dengan pengorbanan waktu dan tenaga yang tak sedikit.

Kak Din : Bagaimana kalau kita mengabadikan momen ini?

Ica : Kak Din mau mengabadikan pakai apa? Memangnya kita punya kamera?

Kak Din : Kan ada handphone (Kak Din mengeluarkan Handphone jadulnya yaitu handphone nokia yang sangat jadul, tetapi sudah di sertai kamera)

Ina : Hahahahaha ayo kita foto-foto. Meskipun dengan kamera apa adanya kita harus tetap mensyukuri ya kan (tersenyum manis dan sudah mengambil tempat untuk posisi foto yang bagus)

Al : (geleng-geleng kepala sambil terkaget-kaget di karenakan teman lemotnya itu bisa langsung merespon dengan secepat itu) Ina kamu abis makan apa? Kok tumben cepet banget *connet*-nya.

Ka Din : Haduuuhhh bukannya alhamdulillah Al klo temen kita ini sudah gak lemot lagi.

Semua yang ada disana tertawa terpingkal-pingkal kecuali Ina. Dan lagi-lagi setelah mensyukuri keadaannya yang mulai tidak lemot, Ia malah mulai lemot lagi.

Ina : Ada apa? Kok ketawa sih?

Ica : Sudahhh ahhhhh tinggalin Ina aja males dia lemooooooootttttt..... banget (menjulurkan lidah pada Ina).

Ina : Iiiiihhh males ah.. (meninggalkan Ica) Eh gimana kalau kita mendengarkan sang juara bernyanyi?

Al : Waaahhh boleh tuh.. ayoooo Liaaaa nyanyi...

Seluruh anak-anak bersorak bahagia sambil menyebut nama Lia untuk bernyanyi dan menghibur mereka semua dengan suara indahnya.

Lia : Hmmm aku malu.. (sambil menunduk tapi ia tetap maju kedepan)

Lia pun mulai menyanyikan beberapa lagu dan anak-anak yang lain mulai duduk melingkar sambil mendengarkan lagu yang di bawakan oleh Lia.

Al si wanita cantik dari desa yang menerima beasiswa di Universitas negri di Kota Rantau, Ina si wanita manis dari pulau sebrang yang juga menerima beasiswa. Kak Din anak dari kalangan tidak mampu yang berhasil dalam bidang apapun karena kecerdasan akal yang ia miliki. Ica wanita yang pandai matematika menerima beasiswa dan semangat sekolah untuk kesuksesan di masa depan walau ia mempunyai keterbatasan. Sedangkan Lia wanita cantik nan lugu yang memiliki segudang prestasi karena bakat-bakat yang ia miliki, walaupun ia tak pernah menginjak bangku sekolah.

Meskipun Kita Berbeda

Nova adalah seorang artis yang terkenal dengan banyak tawaran konser untuk menyanyi. Selain sebagai seorang artis, ia adalah pelajar SMA yang masih duduk di kelas X. Dengan kesibukannya yang seperti itu, membuatnya selalu ketinggalan pelajaran di sekolah karena ia selalu izin. Lambat laun, Nafi sang ibu merasa bahwa kesibukan anaknya membuat pendidikan anaknya tidak terstruktur dan ia pun berpikiran akan menyuruh anaknya untuk home schooling.

Pagi hari setelah melakukan konser dari luar kota....

Nova : Assalamualaikum, ma aku pulang.

Bu Nafi : Waalaikumsalam, kok baru pulang jam segini sih kamu ?

Nova : Ya kan aku konsernya di luar kota ma kemarin, ya mau nggak mau sampai sini ya pagi. Udah lah ma aku capek, pengen tidur aja

Bu Nafi : Enak aja tidur. Mandi, ganti seragam sekolah terus makan sana. Kemarin-kemarin kamu udah izin, ya masak kamu izin terus sih sekolah kamu gimana Nova? jangan nyepelein pendidikanmu, pendidikan itu penting.

Nova : Iya aku tahu kok pendidikan itu penting, tapi mau gimana lagi habis ini nanti jam 9 aku ada tanda tangan kontrak buat main film yang judulnya pacarku pacar temanku, udah janjian juga sama sutradaranya, masak di *cancel* sih.

Bu Nafi : Tapi mama nggak mau pendidikan kamu itu dianggurin gitu aja dengan alasan kamu izin gara-gara ada konser lah, shooting lah, dsb. Gini aja, mama akan cari alternatif sistem pendidikan[91] untuk kamu. Kamu home schooling aja, biar mama yang atur jadwalnya, mama sesuaikan sama jadwal keartisan kamu itu.

Nova : Apa? Home schooling? nggak ada temennya dong aku kalo belajar, ih bakal gabut banget itu nanti ma

Bu Nafi : Ya habis mau gimana lagi, kamu aja nggak bisa membagi jadwal artis kamu sama jadwal sekolah kan? ya mau nggak mau kamu harus home schooling. Home schooling kan juga sama aja kayak sekolah Nova, cuma kamu itu belajarnya kayak privat gitu, toh nanti mama bakal nyari guru terbaik buat kamu.

Nova : Yaudah deh terserah mama, aku ngikut aja. Nih ada oleh-oleh dari fans aku.

Bu Nafi : Ih ya ampun lucu banget lip tint nya, buat mama ya? makasih ya anak mama yang cantik.

Nova : (Dengan wajah cengir, masuk kamarnya)

[91] Pendidikan Alternatif merupakan program pendidikan yang dilakukan dengan cara berbeda dari cara tradisional, akan tetapi tetap memiliki persamaan.

Keesokan harinya Bu Nafi sudah mencarikan Nova guru untuk home schooling[92] anaknya tersebut. Seperti biasa Nova sedang bersantai dan memperhatikan notifikasi dari smartphone nya itu sampai tidak sadar jika mamanya memanggil.

Bu Nafi : Nova? Nova? Nova?

Nova : (masih sibuk memperhatikan smartphone miliknya)

Bu Nafi : (mengangkat kepala sang anak) Nova kamu itu dipanggil dari tadi diam saja, dasar anak manja.

Nova : Apa sih ma, orang nggak tau juga. Kenapa?

Bu Nafi : Ini, mama kenalin kamu dengan guru kamu. Bu Bu Asma silahkan masuk bu.

Tampak seorang wanita masuk dengan anggunnya sambil membawa banyak buku ditangannya lalu menghampiri Nova dan Bu Nafi.

[92] Pendidikan alternatif ada beberapa macam : 1) Home Schooling, 2) Sekolah Luar Biasa, 3)Pendidikan Pondok Pesantren, dan 4) Sekolah Alam. Dari drama diatas salah satu pendidikan alternatif 1) Home Schooling dipilih untuk menjadi alternatif untuk tetap belajar. Secara bahasa, homeschooling adalah sekolah yang diadakan di rumah. Namun, pada hakikatnya, homeschooling adalah sebuah sekolah alternatif yang menempatkan anak-anak sebagai subjek dengan menggunakan pendekatan pendidikan secara "at home". Pendekatan pendidikan secara "at home" inilah anak-anak akan merasa nyaman dalam belajar karena mereka dapat belajar apa saja sesuai keinginannya. Mereka juga dapat belajar kapan saja, di mana saja, dan kepada siapa saja. Jadi, meskipun disebut homeschooling, tidak berarti anak akan terus-menerus belajar di rumah. Mereka juga dapat belajar di lingkungan mana saja asal situasi dan kondisinya benar-benar nyaman dan menyenangkan se-bagaimana ditunjukkan oleh kata "at home".

Bu Asma	:	Assalamualaikum, saya Bu Asma yang akan menjadi tentor kamu Nova.
Nova	:	(dengan tersenyum, menghampiri Bu Asma lalu salim)
Bu Nafi	:	Nak, mulai sekarang kamu akan belajar di rumah saja sama Bu Asma, Bu Asma baik kok, pinter, sabar dan ramah sesuai kriteria yang kamu inginkan.
Nova	:	(hanya tersenyum)
Bu Nafi	:	Yasudah gih buruan disiapin sana bukunya, terus belajar sama Bu Asma. Mama mau arisan sosialita dulu, baik-baik sama Bu Asma jangan nakal, nurut sama dia ya nak.
Nova	:	Iya ma siap (sambil salim pada mamanya)
Bu Asma	:	Nova, hari ini kita akan belajar matematika ya
Nova	:	Iya bu, saya ambil buku saya dulu
Bu Asma	:	Iya, silahkan.

Nova masuk kamar dan mengambil buku matematikanya. Setelah itu, ia pun menghampiri bu Asma yang sudah menunggunya di ruang belajar yang sudah disiapkan mamanya kemarin. Mengetahui bahwa Nova sudah duduk di kursinya, bu Asma pun langsung memulai pembelajarannya. (Pembelajaran.......)

Dengan Home Schooling yang dijalaninya, membuat Nova tidak lagi ketinggalan pelajaran dan sadar bahwa pendidikan sangatlah penting untuknya. Ia pun merasakan manfaat Home Schooling yang ia jalani, meskipun sesekali ia ingin belajar di tempat formal seperti dulu bersama teman-temannya.

Keesokan harinya, Nova mengantarkan keponakannya yang bernama Azizah untuk belajar di Sekolah Luar Biasa[93], karena Azizah memiliki keterbatasan mental yaitu tuna wicara. Seperti biasa, karena kesibukan Nova, ia selalu mengantarkan Azizah tidak tepat waktu dan akibatnya Azizah menjadi terlambat masuk kelas. Di kelas hanya terdapat 2 orang siswa, ketika guru sedang mengecek kehadiran siswa, Azizah datang dengan tergesa-gesa.

Azizah : Assalamu'alaikum.. maaf buu saya terlambat.

Bu sinta : Wa'alaikumussalam.. kenapa kok kamu bisa terlambat?

Azizah : Saya telat karena bangunnya tadi kesiangan bu, maaf .

Bu Sinta : Iyaa nak, tidak apa-apa. Ayo silahkan duduk.

Kemudian Bu Sinta memulai pelajaran dan menerangkan tentang bab operasi bilangan. Setelah itu sang guru menyuruh salah satu siswa disuruh guru untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal yang sudah ada di papan.

Bu Sinta : Ayo Aya, maju kedepan, coba kerjakan soal ini.

Aya : Iyaa buu. (siswa maju kedepan)

Bu Sinta : Kalau kamu Nisa, apakah sudah paham dengan bab ini?

Annisa' : (mengambil tas dan langsung pulang)

---

[93] Bagi siswa yang berkebutuhan khusus , ada alternatif pendidikan yang ke2 yaitu Sekolah Luar Biasa. Dimana proses pembelajarannya sama dengan sekolah padaumumnya, perbedaannya hanya terletak pada siswa tersebut membutuhkan proses belajar yang lebih khusus dibanding siswa yang normal. SLB itu adalah sekolahan yang murid-muridnya punya hambatan dan ketunaan yang dapat berdampak pada semua aspek, termasuk proses belajar. Sehingga mereka membutuhkan pelayanan pendidikan yang khusus, yang spesial, yang tidak umum, yang Iuar biasa.

Bu Sinta : Lohh nak, mau kemana? (sambil mencegah siswa idiot)

Annisa' : (menggelengkan kepala, lalu menangis)

Bu Sinta : Kenapa kamu menangis?

Annisa' : Perutku bunyi-bunyi bu, saya takut, saya mau pulang.

Bu Sinta : Jangan.. jangan pulang. Ibu kasih ini, nanti perut kamu sudah tidak bunyi lagi.

Annisa' duduk, kemudian guru menanyai Aya & Azizah apakah sudah bisa mengerjakan soal yang ada dipapan tulis tadi.

Bu Sinta : Ayo Aya, coba kamu mengerjakan ini.

Aya dan Azizah kebingungan dan tidak mengerti apa yang dimaksud gurunya.

Setelah itu, Bu Sinta menjelaskan apa yang dimaksud kepada Aya dengan bahasa isyarat. Dan pelajaranpun berakhir.

Sore harinya, di seberang jalan terdapat tiga orang santri yang berjalan menuju Pondok Pesantren[94] Hamdallah yang berada tepat didepan SLB Harapan Jaya untuk mengikuti pelajaran.

Vina : Ayo cepat, nanti keburu ustadzahnya datang.

Widya : Iya sebentar, ini masih merapikan jilbab.

Yusril : Ih Widya kamu itu lama deh

Widya : Sabar napa sih Yus, santai aja kali

---

[94] Pendidikan alternatif selanjutnya 3) Pondok pesantren. Dalam sejarah Islam, pesantren awalnya memiliki embrio yang mulai muncul pada masa awal Majapahit, bahkan pada masa sebelumnya. Adapun embrio yang dimaksud adalah kelompok santri yang masing-masing memiliki kelebihan (berperan sebagai aulia) dan tempat kuburnya ditemukan, serta generasi selanjutnya membuat pesantren.

Setelah menunggu Widya selesai merapikan jilbabnya, mereka pun langsung memasuki ruangan kelas yang berada tak jauh dari tempat Widya merapikan jilbab. Terdengar suara sepatu ustadzah Ninda semakin mendekati mereka.

Bu Ninda : Ayo anak-anak buruan masuk, kita belajar Bahasa Inggris[95]

Santri : Iya ustadzah

Bu Ninda : Assalamualaikum wr. wb. *Good afternoon student, how are you today?*

Santri : Waalaikumsalam wr. wb. *I'm fine, wonderful and great. Alhamdulillah. Allahu Akbar, and how about you ?*

Bu Ninda : *Sure, I'm in a good condition. Okey, today we will learn about passive voice. Do you know passive voice, Yusril ?*

Yusril : *Not yet, mom. Please tell me about it.*

Bu Ninda : *Okey, sure.*

Tak terasa senja pun sudah menunjukkan warna jingganya, menandakan pelajaran sore itu akan berakhir. Tak lama kemudian kumandang suara adzan maghrib pun terdengar dengan jelas.

Bu Ninda : *Attention please. I think enough for today, see you tomorrow and* wassalamualaikum wr. wb.

Santri : Waalaikumsalam wr. wb. *Thank you* ustadzah

---

[95] Mata pelajaran yang diajarkan di 3) Pondok Pesantren sama halnya dengan pendidikan disekolah formal-formal lainnya. Tidak ada perbedaan, sama-sama memberi perhatian besar kepada peserta didik. Di dalam pendidikan pondok pesantren juga terdapat mata pelajaran umum seperti Bahasa Inggris seperti halnya pendidikan formal diluar.

Sesegera mungkin mereka berlari menuju masjid untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah dan mempersiapkan diri untuk mengaji bersama ustad Jauhar yang sudah menunggu kedatangan santri-santrinya itu.

Pak Jauhar	:	Kalian darimana saja, kok terlambat ?
Santri	:	Maaf ustad, tadi kita masih ngobrol di masjid setelah sholat maghrib berjamaah
Pak Jauhar	:	Yasudah, ayo cepat duduk. Teman-teman kalian yang lainnya sudah menunggu dari tadi untuk mengaji.
Widya	:	Baik ustad
Pak Jauhar	:	Assalamu'alaikum Wr. Wb
Santri	:	Wa'alaikumsalam Wr. Wb
Pak Jauhar	:	Baiklah, sebelum mengaji[96] dimulai marilah kita buka dengan membaca ummul kitab. Al Fatihah...

Suara lantunan surat Al-Fatihah memenuhi ruangan kelas para santri kala itu. Ustad Jauhar menunjuk salah satu santrinya untuk mengawali membaca Al-Qur'an kemudian diikuti oleh santri lainnya, kemudian ia menunjuk satu persatu santri maju ke depan untuk dibimbing agar bacaannya menjadi fasih.

Tak terasa waktu telah menunjukkan pukul setengah sembilan. Suara hening malam pun semakin merasuk ke dalam setiap kalbu insan Tuhan. Secepat kilat, Yusril berlari menuju kamar mandi karena sudah tidak tahan lagi. Namun, kurang berapa langkah lagi sampai di tempat tujuan, ustadzah Mita memanggilnya. Terpaksa, Yusril pun menoleh

---

[96] Penekanan pendidikan agama di pondok pesantren lebih menonjol.

dan menuju asal suara yang memanggil namanya itu dan menahan sebentar lagi untuk ke kamar mandi.

Mita : Mbak Yusril, sudah selesai mengaji bersama ustad Jauhar ?

Yusril : Iya ustadzah. Saya sudah selesai mengaji, kalau boleh tahu mengapa ustadzah memanggil saya ?

Mita : Begini, besok kan kita belajar IPA, nah saya ingin melakukan pembelajaran langsung di alam. Jadi, nanti tolong beritahu teman-teman kamu bahwasanya besok kita langsung bertemu di hutan belakang pondok saja untuk melaksanakan pembelajaran.

Yusril : Oh, begitu. Iya ustadzah, nanti saya sampaikan pada teman-teman mumpung mereka belum kembali ke kamar masing-masing.

Mita : Terima kasih ya mbak Yusril, baiklah saya tinggal dulu. Assalamu'alaikum

Yusril : Waalaikumsalam, ustadzah.

Karena sudah tidak kuat menahan lagi, Yusril pun segera melanjutkan perjalanannya menuju kamar mandi dan segera kembali ke kelas untuk menyampaikan pesan ustadzah Mita.

Yusril : Teman-teman, minta perhatiaannya sebentar. Ini aku ada pengumuman dari ustadzah Mita mengenai pelajaran IPA besok

Wismar : Apa pengumumannya Yus ?

Yusril : Jadi besok kita pelajarannya tidak di kelas tapi langsung menuju hutan belakang pondok untuk pelajaran IPA-nya

Widya : Yes akhirnya keluar kelas juga, bisa ketemu santri laki-laki yang tampan nih buat cuci mata pagi-pagi.

Wismar : Hush kalian ini, kalau mau lihat santri tampan ajak-ajak dong, jangan lihat sendiri.

Vina : Gampang, nanti kita lihat bareng-bareng (tertawa puas tanpa dosa)

Keesokan paginya, para santri perempuan pun segera menuju hutan di belakang pondok untuk menemui ustadzah Mita. Ekspresi bahagia tanpa beban terlihat di setiap raut wajah para santri, begitu pun dengan ustadzah Mita yang terlihat cerah secerah sinar mentari pagi saat itu.

Mita : Assalamu'alaikum Wr. Wb anak-anak

Santri : Wa'alaikumsalam Wr. Wb

Mita : Nah, anak-anak tujuan saya melakukan pembelajaran disini adalah agar kalian tidak merasa jenuh dalam pondok. Jadi, untuk pelajaran IPA kita kali ini, kita mengambil tema sekolah alam[97].

Wismar : Iya ustadzah, kami malah senang kok hehehe

Mita : Yasudah kalau begitu. Hari ini kita akan melakukan game yang bernama Tebak Aku, saya sudah menyiapkan semuanya dan saya akan menjelaskan petunjuk dari game ini serta

[97] Pendidikan akternatif yang bisa diambil selanjutnya adalah sekolah alam. Makna dari sekolah alam adalah untuk menumbuh kembangkan karakter dari murid sehingga siap menjadi pemimpin. Dan benar, bahwa tujuan dari sekolah alam adalah untuk membantu murid-murid menjadi manusia yang berkarakter, yakni individu yang mampu mengenal diri dan lingkungannya, serta mau untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya.

		pembagian kelompoknya kita gunakan aturan hitung dari angka satu sampai tiga ya.
Siswa	:	Iya ustadzah
Widya	:	Yeay game, udah lama kita nggak game-game

Ustadzah Mita membacakan aturan game yang akan dilaksanakan oleh para santrinya. Petunjuk dari game tersebut adalah sebagai berikut.

Aturan Main :

1. Setiap kelompok memilih salah satu anggota untuk menjadi peraga dan mengambil undian yang berisikan nama kelompok.
2. Siswa yang menjadi peraga berada di depan dan siswa yang lainnya menebak kata yang telah di sediakan.
3. Setiap kelompok diberi waktu 3 menit untuk menebak semua kata yang telah disediakan. Jika tidak bisa mengatakan Pas dan lanjut ke kata berikutnya.
4. Siswa yang menjadi peraga tidak boleh bersuara, jika bersuara maka kelompoknya akan didiskualifikasi

Nama-nama kelompok yang disediakan :

1. Kelompok buah, terdiri dari beberapa nama buah yang akan ditebak oleh salah satu kelompok, yaitu :

   a. Anggur — d. Durian — g. Pisang
   b. Belimbing — e. Karsen
   c. Buah naga — f. Nangka

2. Kelompok binatang, terdiri dari beberapa nama binatang yang akan ditebak oleh salah satu kelompok, yaitu :

   a. Ulat bulu — d. Semut — g. Lumba-lumba
   b. Ikan buntal — e. Katak
   c. Jerapah — f. Kelinci

3. Kelompok bencana alam, terdiri dari beberapa nama bencana alam yang akan ditebak oleh salah satu kelompok, yaitu :

    a. Puting beliung
    b. Banjir
    c. Gempa bumi
    d. Gunung meletus
    e. Kekeringan
    f. Tanah longsor
    g. Kebakaran hutan

Setelah ustadzah Mita membacakan aturan permainan dan membagi kelompok serta menunjukkan pada sang peraga tentang kata apa saja yang harus diperagakan, permainan pun dimulai. Antusias dari para santri pun terlihat begitu semarak membuat tentram hati ustadzah Mita.

Tak terasa waktu pelajaran IPA telah usai. Terlihat ekspresi para santri mendadak murung karena permainan mereka telah usai. Dengan ditutupnya pelajaran IPA dan dibagikannya hadiah untuk pemenang permainan tadi oleh ustadzah Mita, para santri pun segera mengemasi barang-barang mereka dan kembali ke pondok untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

KARAKTER DAN KEPRIBADIAN GURU DALAM MENGAJAR

GURU IDAMAN

Di sebuah kota terdapat sekolah yang bernama SMA Harapan Bangsa. Sekolah yang terbaik di kota tersebut tak heran lagi sekolah itu selalu diminati oleh calon-calon siswa baru yang ingin belajar disana. Hal itu sangat wajar karena sekolah itu selalu mendapat peringkat pertama disetiap ajang lomba baik provinsi maupun kota.

Tak hanya status nya sebagai sekolah terbaik tapi juga ditunjang dengan kelengkapan fasilitas sekolah, tidak hanya sekedar besar dan luas namun suasana disana sangatlah sejuk dan hijau, banyak ditanami pohon rindang di setiap pojok-pojok sekolah.

Bel pertanda masuk tiba-tiba berbunyi yang menandakan sudah wakunya proses pembelajaran dilaksanakan. Di dalam suatu ruang kelas e 103 terdapat suatu proses pembelajaran matematika yang disampaikan dengan metode permainan

Bu Celin : *Assalamu'alaikum* Wr. Wb. Anak-anak, bagaimana kabarnya?

All : *Wa'alaikumsalam*, Alhamdulillah bu baik

Bu Celin : Sebelum kita mulai pembelajaran kita pada pagi hari ini alangkah baiknya berdo'a terlebih

		dahulu supaya apa yang kita pelajari nanti bisa bermanfaat, bedo'a mulai
All	:	*Bismillahirrahman*........ (mereka berdoa serentak) aminn…
Bu Celin	:	Baik anak-anak materi kita kali ini adalah matematika terpadu, mungkin sudah ada yang tau apa maksudnya?
Habibi	:	Saya bu,.. matematika terpadu adalah ketika ilmu matematika bisa di padukan atau dikaitkan dengan ilmu lain, misalnya dengan ilmu IPA, IPS, Agama, dll. Bu..
Bu Celin	:	Bagus.. apa ada pendapat lain?
Laila	:	Kami sependapat dengan Habibi bu.
Bu Celin	:	Apa yang dikatakan habibi tadi sudah benar. Baik semuanya mari membuat kelompok dengan tiap anggota kelompoknya tiga orang! Dari ketiga orang dalam satu kelompok, dua orang berdiri dan satu orang duduk atau jongkok di antara kedua orang yang berdiri. Dua orang yang berdiri, saya namani dengan **hisab** dan satu orang di tengahnya bernama **hitung.**
All	:	(Suasana sedikit gaduh dan langsung memilih anggota kelompok)
Amin	:	Tik, ayo satu kelompok denganku
Kartika	:	Iya Min, ayo kita ajak Laila bergabung dengan kita. (sambil teriak memanggil Laila)
Laila	:	Iya Tik ada apa?
Kartika	:	Kamu udah dapat kelompok belum?, kalau belum yuk gabung dengan aku dan Amin.

Laila : Untungnya belum dapat kelompok, baiklah kalau begitu!

Habibi : Kami semua sudah membentuk kelompok bu?

Bu Celin : "Saya akan membacakan cerita. Ketika kalian mendengar kata **hisab**, yang merasa bernama hisab segera berpindah tempat untuk mencari **hitung** yang lain. Demikian juga ketika mendengar kata **hitung**, yang merasa memiliki nama hitung segera berpindah untuk mencari **hisab** yang lain."

All : Iya bu.., kami faham

Bu Celin : Baik coba kita tes dahulu! *"Imam as-Syafi'i adalah ulama yang hidup pada masa Abbasiyah. Beliau berkata, barang siapa yang belajar al-Qur'an, maka hiarganya akan tinggi. Yang belajar fiqh maka mulia derajatnya. Yang menulis hadits, maka kuatlah hiujahnya. Barang siapa yang belajar ilmu **hisab**, maka luaslah pikirannya"*

Seketika itu anak-anak yang berperan sebagai hisap-pun berlarian ke kelompok hitung.

Bu Celin : Ternyata kalian semua sudah faham. Baik ibu lanjutkan. *Kita tidak boleh larut dalam hingar bingar kehidupan hingga lalai terhadap kewajiban. Tentu saja belajar **hitung-hitung**an sangat penting, untuk meninggikan agama dan berkontribusi pada dunia. Misalnya saja ilmu **hisab** dan rukyat yang seringkali dipakai untuk menentukan awal dan akhir bulan, utamanya bulan ramadhan.*

Habibi : Aku pindah kesana

Kartika : Ayoh pindah kesini Bi, mumpung belum ada yang nempatin.

Amin : Iya Bi, ke sini aja pindahnya

Laila : Aku pindah kemana ya… bantu nyari tempat kelompok yang lain yang masih belum diisi.

Habibi : Sebelah kamu belum ada yang nempatin, cepetan!... keburu di tempatin temen lainnya.

Teman-teman lainnya juga berlarian ke kelompok lain dan suasana sedikit gaduh tetapi mereka juga terlihat senang dalam menikmati permainan yang diberikan oleh ibu guru.

Bu Celin : *Hitamnya tinta pena dan hijau segarnya pemikiran semoga tidak membuat semangat hilang. Mari kita bersama-sama belajar ilmu **hisab** dan **hitung**."* Selesai.

Sudah capek bu!... (seru temen-temen semua)

Sesuai dengan instruksi[98] guru, semua murid melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.

Bu Celin : Baik anak-anak permainan sudah selesai, kalian boleh duduk kembali, dari sini siapa yang bisa menyimpulkan dari permainan ini?

Habibi : Saya bu!.. jadi ini tadi merupakan permainan yang mengarah kepada pelajaran matematika terpadu yang disampaikan ibu dari awal.

[98] Instruksi guru terhadap murid merupakan salah satu contoh dari sikap wibawa guru. Beribawa berarti disegani sekaligus dicintai (dalam kaifa turobbi). Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah merupakan perwujudan dari tuntutan bahwa seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Guru harus tetap menunjukkan wibawa tetapi tidak membuat siswa menjadi takut karena wibawa yang diterapkannya.

Laila : Selain itu kita dapat memadukan ilmu agama tentang hisab dan ilmu hitung dari matematika. Karena ilmu itu juga saling berkaitan satu sama lain.

Bu Celin : Pinter… (sambil tersenyum) jadi apa yang dikatakan Habibi dan Laila merupakan hasil kesimpulan pembelajaran kita hari ini. Jadi ibu tadi menggunakan metode kooperatif dalam menerapkan sub pembelajaran matermatika terpadu. Dari sini apakah ada yang ditanyakan?

All : Tidak bu…

Akhirnya bel berbunyi kriiiing… kriiing… kriiing yang menandakan pergantian mata pelajaran

Eno : Tadi seru juga ya…

Faizah : Iya, kamu bawa air putih tidak… kalau bawa boleh aku minta?

Eno : Iya ini aku bawa Zah…

Faizah : Makasih Eno

Setelah beberapa menit Ibu Tika pun masuk kedalam kelas

Ibu Tika : Selamat pagi anak-anak, tadi diajarin apa sama bu Celin?

All : Pagi bu… tadi diajarin tentang matimatika terpadu bu..

Ibu Tika : Jadi kali ini ibu akan mulai pelajaran kita tentang cara berhitung pada pelajaran matematika dasar. Untuk semua silahkan maju kedepan kelas dan membentuk sebuah lingkaran. permainan berhitung urut mulai dari angka 1

dengan misal kelipatan 3 diganti dengan kata "Terusno". Mari kita coba dahulu?

Akhirnya mereka semua sudah membentuk lingkaran dan mengikuri intruksi dari bu Tika.

Ibu Tika : Mulai dari kamu ilham?

Ilham : Satu

Eno : Dua

Faizah : Terosno

Bu Tika : Sepertinya kalian sudah faham, sekarang dimulai dari angka 3 dengan kelipatan 4 diganti dengan kata "Terusno" dengan menggunakan Bahasa jawa, dimulai dari Eno

Eno : Telu

Rizki : Empat

Khoiriyah : Wa Rizki salah, Rizki harus keluar dulu. Sudah dibilang pakai bahasa jawa, masih saja pakai bahasa Indonesia.

Bu Tika : Baik dilanjutkan dengan urutan setelahnya.

Habibi : Limo

Faizah : Enem

Ilham : Pitu

Eno : Wolu

Amin : Eno salah bu, suruh mundur

Eno : Oh iya aku lupa, aku akan mundur.

Beberapa dari siswa siswi pun sudah gugur dan harus mundur ke belakang, karena salah dalam menjawab. Kebanyakan dari mereka salah karena kurang konsentrasi. Dan dari 25 siswa tadi masih tersisa 10 orang.

Bu Tika : Baik karena, masih tersisa 10 siswa, Ibu akan sedikit mengubah permainannya. Aturannya tetap berhitung urut mulai dari angka 1 dengan kelipatannya diganti dengan kata "Terusno". Kalo tadi permainannya menggunkan bahasa jawa sekarang menggunakan bahasa inggris. Siswa siswi banyak yang mengeluh karena mereka berpikir kurang mahir dalam bahasa Inggris.

Bu Tika : Siap, ya. Berhitung urut mulai dari 1 dengan kelipatan 3. Dimulai dari Amin.

Amin : *One*

Rizky : *Two*

Khoiriyah : *Three*

Habibi : Khoiriyah salah, harusnya kan "Terusno"

Begitulah permainannya seterusnya dilanjutkan menggunkan bahasa Inggris. Dan dari permainan tersebut sampai hanya menyisakan 1 orang pemenang yang beratahan.

Bu Tika : Beri tepuk tangan untuk kalian semua. Dan silahkan kembali ketempat duduk masing-masing (sambil tersenyum). Kali ini kita belajar marematika tentang kelipatan, sekiranya disini semuanya sudah faham. Karena kalian sudah faham ibu beri hadiah semua?

Eno : Apa bu?

Bu Tika : Tugas rumah untuk mempelajari bab selanjutnya tentang operasi hitung pembagian dan pecahan.

Khoiriyah : Yah.. ibu kirain apa, eh ternyata pekerjaan rumah. (sambil cemberut)

Bu Tika : baiklah anak-anak karena jam mengajar ibu sudah selesai mari kita akhiri dengan bacaan alhamdilillah. Sampai bertemu di pertemuan selanjutnya dan jangan lupa dipelajari bab selanjutnya

All : Iya bu…

Akhirnya Bu Tika keluar ruangan dan bu Amin langsung masuk kedalam kelas:

Bu Amin : Selamat siang anak-anak, kelihatannya kalian sudah kelelahan,

All : Iya bu.

Bu Amin : Baiklah kelihatannya kalian sedang capek, ibu beri waktu 10 menit untuk minum atau yang bawa camilan boleh dimakan.

Ilham : Assyiik, ibu baik deh dengan begini nanti kami bisa fokus pada pelajaran ibu.

Bu Amin : Sambil santai kalian buka buku sejarah kalian..

All : Baik bu..

Sekiranya waktu sudah sepuluh menit berlalu

Bu Amin : Baiklah kita nanti akan mengulas sedikit tentang materi kemaren? Karena kemaren sudah belajar tentang nama-nama pahlawan sekarang giliran mengamati gambar foto yang sudah ibu siapkan untuk kalian jawab apakah foto yang ibu tampilkan itu seorang tokoh pahlawan nusantara atau bukan, sekalian kalian tebak namanya?

Eno : Silahkan dimulai bu, kami sudah selesai istirahatnya

Faizah : Iya bu.. langsung saja dimulai pembelajarannya!

Risky : Iya bu kami sudah penasaran dengan gambar/ foto yang akan ibu tampilkan

Bu Amin : Baiklah ibu akan tampilkan fotonya, fotonya bisa dilihat di layar silahkan kalian amati dengan seksama siapakah beliau, apakah termasuk pahlawan nusantara atau bukan? Kita nanti akan ambil keputusan suara terbanyak dan hasilnya nanti akan saya jelaskan di akhir?

Setelah itu Bu Amin menampilkan slide yang pertama.

Ilham : Siapa ya itu, kok aku belum pernah tau

kartika : Iya aku juga sama belum tahu, kalau kamu gimana Faizah?

Faizah : Kayaknya itu bukan pahlawan nusantara deh!

Eno : Itu bukan pahlawan nusantara bu…

Bu Amin : Baiklah yang lain gimana setuju atau tidak

Habibi : Saya tidak setuju bu

Kartika : Saya juga tidak setuju bu!

Bu Amin : Sepertinya sebagian besar kurang setuju bahwa beliau bukan seorang pahlawan nusantara, baiklah kita lanjutkan ke slide atau foto yang selanjutnya?

Eno : Itu kayaknya gambarnya Jendral Sudirman

Habibi : Iya sepertinya Eno benar

Laila : Kayaknya akiu pernah lihat dibuku REPUL

All : Iya bu itu gambar dari pahlawan nusantara yaitu Jendral Sudirman.

Bu Amin	:	Berarti kalian semua setuju bahwa gambar yang kedua merupakan gambar seorang pahlawan nusantara, baiklah selanjutnya ke gambar yang selanjutnya silahkan diamati baik-baik?
Kartika	:	Bukankah itu gambar dari Cut Nyak Dien dari Aceh
Habibi	:	Eh kok Cut Nyak Dien tapi itu Cut Nyak Muetia dari Aceh
Eno	:	Siapa yak kok aku lupa
Laila	:	Ahh itu adalah… siapa yak ok jadi bingung antara itu Cut Nyak Dien atau Cut Nyak Muetia, soalnya mereka hampir sama, jadi galau deh
Habibi	:	Eh kok malah galau, kan ada aku disini (sambil tertawa)
Bu Amin	:	Gimana anak-anak siapakah gambar tersebut
Kartika	:	Itu Cut Nyak Dien bu
Habibi	:	Itu Cut Nyak Muetia bu, pahlawan dari Aceh
Eno	:	Aku milih Cut Nyak Muetia aja bu
Laila	:	Kayaknya yang bener Cut Nyak Dien deh bu
Bu Amin	:	Kayaknya kalian masih bingung membedakan yang mana Cut Nyak Dien dan yang mana Cut Nyak Muetia,
All	:	Iya bu, soalnya wajahnya hampir sama
Bu Amin	:	Ya nanti ibu jelaskan siapa biliau yang sebenarnya, baiklah kita lanjut ke sesi yang berikutnya, silahkan kalian amati kembali?

Hahahaha, hiihihihi, wkwkwkw suara anak-anak sekelas karena yang ditampilkan bu Amin merupakan gambar yang lucu

Bu amin	:	Sekilas adalah gambar hiburan agar kalian tidak terlalu tegang, dan biar bisa fress lagi karena berada di jam siang, baiklah kita lanjut lagi ke materi, silahkan diamati kembali.
Laila	:	Siapa ya itu kok perasaan sering lihat gambar itu
Eno	:	Masa sih La, aku kok belum pernah tahu itu siapa
Kartika	:	Coba kamu inget-inget lagi La
Habibi	:	Wahh ketemu (sambil bersuara agak keras)
Eno	:	Apaan sih kamu Bi?
Bu Amin	:	Ada apa Habibi apakah kamu tahu siapakah yang berada di gambar tersebut
Habibi	:	Iya bu itu adalah gambar dari Sultan Mahmud Badarudin II
Bu Amin	:	Apakah ada yang berpendapat lain, sekiranya tidak ada berarti kalian setuju dengan Habibi.
Laila	:	Kamu tadi kenapa Bi, kok teriak
Habibi	:	Oh tadi aku keinget sama gambar yang di tampilkan dan kamu kan juga bilang kalau sering lihat gambar pahlawan itu, dan ketika itu aku lihat ke uang Rp 10.000,00 eh ternyata sama gambarnya. Jadinya aku bisa menebak
Laila	:	Pantesan aja aku sering lihat tapi lupa
Eno	:	Yah Habibi kan gitu, sampai-sampai gambar yang ada di uang pada hafal (nada ejekan dan sambil tertawa)
Habibi	:	Ya suka-suka dong, gitu-gitu masih bisa buat jawab tebak gambar dari bu Amin!

Bu Amin : Eh Habibi dan Eno jangan bertengkar, nanti bisa bikin gaduh kelas, sekarang fokus lagi ke pemabahasan materinya.

"Iya bu" jawab dari Habibi dan Eno

Bu Amin : Baiklah mari kita bahas satu persatu apakah jawaban kalian tadi benar semua khususnya pada gambar yang kalian anggap sama tadi, jadi tebakan yang pertama dari hasil musyawarah dan kesepakatan kalian yang menjawab bukan merupakan jawaban yang benar, karena di gambar yang pertama merupakan actor dari sebuah film tenteng pejuang bangsa.

All : Horee.. benar

Bu Amin : Untuk yang selanjutnya tebakan kalian sudah benar bahwa gambar tersebut adalah Jendral Sudirman, untuk gambar yang ketiga yang bikin kalian menjawab dua jawaban yaitu Cut Nyak Dien dan Cut Nyak Muetia.

Habibi : Jadi itu gambar siapa bu apakah Cut Nyak Dien atau Cut Nyak Muetia

Bu Amin : Jadi gambar ini adalah Cut Nyak Muetia bukan Cut Nyak Dien, memang bila kalian melihat sekilas antara fotonya memang hampir sama,

Habibi : Yeee, bener aku kan Tik kalau itu tadi gambarnya Cut Nyak Muetia

Kartika : Iya Bi aku salah, soalnya dulu bingung membedakannya

Bu Amin : Baiklah sekiranya kalian kebanyakan sudah mengerti dan tahu gambar dari pahlawan

nusantara. Ini nanti kemungkinan juga akan ada di UAS jadi kalian pelajari juga ya anak-anak.

All : Iya bu..

Bu Amin : Saya rasa bel sudah berbunyi dan waktunya kalian istirahat siang, sekian saya akhiri wassalamu'alaukum wr. Wb.

Setelah ibu Amin keluar bel pembelajaran berbunyi… dan anak-anak keluar kelas untuk istirahat, ada yang langsung ke kantin dan ada juga yang tetap di dalam kelas sambil mengobrol.

Eno : Yuk kita pergi ke kantin temen-teman!

Kartika : Ayoh,,,

Habibi : Aku nitip yah, tolong beliin aku gorengan. Sekalian,! Ini uangnya!..

Laila : Kebiasaan ndak mau beli sendiri

Amin : Habibi dari dulukan emang begitu

Habibi : Kan sekalian, kaliankan biasanya ke kantin juga cuma beli gorengan lalu kembali kekelas lagi.

Kartika : Ayoh kita berangkat keburu nanti jam istirahatnya selesai

Selang beberapa waktu bunyi bel pertanda masuk telah berbunyi, seluruh murid bergegas masuk kedalam kelas semua.

Bu Laila : *Assalamu'alaikum wr. wb.*

All : *Waalaikumussalam wr. wb*.

Bu Laila : Untuk tugas kemarin silahkan dikumpulkan ke depan ke meja ibu, nanti saya panggil satu

persatu, sambil saya cek hasil pekerjaan rumah kalian

Habibi : Aduh aku lupa ni, gimana ya! (sambil bingung)

Eno : Kamu kenapa Bi, pasti belum ngerjain ya!

Habibi : Iya, aku lupa belum ngerjain tugas hari ini

Amin : Yah bilang aja Bi ke bu Laila kalau kamu belum ngerjain.

Bu Laila : Apakah sudah dikumpulkan semua?

Kartika : Saya sudah bu!

Habibi : Saya belum mengerjakan bu (sambil berdiri), soalnya saya lupa kalau ada pekerjaan rumah yang ibu berikan.

Bu Laila : Ya sudah duduk aja, kali ini ibu toleransi tetapi lain kali jangan diulangi lagi ya. Apakah ada juga yang belum mengerjakan?

Khoiriyah : Saya juga belum bu

Bu Laila : Ternyata banyak juga, kalau ada PR kalian bisa kerja kelompok dirumah kerjain bareng-bareng dan bisa tidak lupa sepulang sekolah bisa langsung dikerjain atau Tanya ketemennya apa ada tugas rumah atau tidak, yaa… sebentar saya koreksi dulu pekerjaan rumah kalian

Selang beberapa menit ibu Laila sudah selesai mengoreksi hasil pekerjaan muridnya

Bu Laila : Anak-anak sekiranya setelah ibu koreksi pekerjaan kalian kok masih banyak yang salah, apakah kalian belum faham dengan materi kemaren?

Kartika	:	Saya belum faham bu yang kemarin, jadi saya kerjain yang bisa saja bu
Eno	:	Saya juga kurang begitu faham bu!
Bu Laila	:	Baiklah kalau begitu akan saya ulangi pelajaran kalian yang kemarin, silahkan dibuka bukunya bab integral parametric halaman 103
Habibi	:	Iya bu
Bu Laila	:	Kalian dari sini yang belum faham yang mana, dalam cara meng integralkannya
Khoiriyah	:	Yang itu loh bu, cara integralin yang kedua bagian sin, cos dan tan bu?
Bu Laila	:	Baiklah kalau begitu akan ibu terangkan, kalian perhatikan dengan seksama. Dan kita ulas kembali PR-nya,

Bu Laila pun mulai menerangkan dengan pelan-pelan supaya dalam menerangkan dapat mudah difahami oleh murid-muridnya.

Bu Laila	:	Dari penjelasan ibu tadi apakah kalian sudah faham
Habibi	:	Iya bu.. saya mulai faham
Bu Laila	:	Kalau begitu coba kerjakan soal ini, dan yang sudah faham bisa maju kedepan untuk mengerjakannya.
Eno	:	Saya maju yang no 1
Kartika	:	Aku yang maju no 2
Khoriyah	:	Aku yang no 3
Habibi	:	Aku yang no 4 aja lah
Eno	:	Emang kamu bisa Bi, aku aja belum ketemu jawabannya

Habibi : Ya dicoba dulu siapa tau benar…

Bu Laila : Jangan berebutan tempat, majunya dua-dua saja biar temen-temenya bisa tau cara pengerjaanya juga, dan nanti bisa dijelasin setelah menuliskan jawabannya.

Eno : Baik bu….

Merekapun akhirnya bisa mengerjakan soal yang diberikan berkat arahan atau penjelasan yang tepat yang telah di berikan oleh ibu Laila.

Bu Laila : Sepertinya kalian sudah faham semua, kalau begitu kita coba ulangan harian?

Khoiriyah : Looh bu… kok dadakan ulangannya (sambil mengeluh)

Bu Laila : Ulangan harianya tentang materi yang tadi, jadi ibu Cuma pengen tau seberapa faham pada materi integral parametric

Khoiriyah : Jadi soalnya sama seperti yang tadi ya bu!..

Bu Laila : Iya, soalnya hampir sama seperti tadi, apakah kalian sudah siap?

Kartika : Sudah bu.. untung tadi ibu ajarin lagi

Bu Laila : Baiklah silahkan keluarkan selembar kertas, catatan dimasukkan ke dalam tas, yang ada di atas bangku cuma alat tulis saja!

All : Iya bu…

Bu Laila : Baiklah kita mulai ulangannya…

Kemudian ulangan harian dadakan pun berjalan dengan lancar sampai bel bunyi yang menandakan bahwa waktu sudah habis dan waktunya pulang.

Bu Laila : Baiklah karena waktunya sudah habis silahkan dikumpulkan hasil ulangannya, yang belakang maju mengumpulkan punya temenya sampai bangku depan.

Khoriyah : Iya bu…

Bu Laila : Terima kasih sudah melaksanakan ulangannya dengan tenang, besok akan saya bagikan hasil ulangan kalian kalian hari ini, saya kira sudah selesai, silahkan dipimpin berdo'a sebelum kalian pulang

Habibi : Persiapan berdo'a, berdoa mulai!

All : Bismillah….(sampai akhir)

Habibi : Berdo'a selesai ..

Akhirnya mereka semua keluar kelas dan pulang semua, sementara itu semua guru berkumpul di kantor dan membahas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan kepala sekolah

K. Sekolah : Sekiranya semuanya sudah berkumpul, bisa kita mulai evaluasinya hari ini, bagaimana kalian tadi mengajar di dalam kelas. Silahkan dijelaskan metode serta cara pengajarannya!

Bu Celin : Baiklah saya akan memaparkan cara pembelajaran saya tadi. Jadi begini begini saya tadi menggunakan metode kooperatif dalam penerapan pelajaran bab matematika terpadu dengan memadukan ilmu matematika dengan yang lainnya dengan cara permainan kelompok. Dan hasilnya tadi sudah sesuai

target pembelajaran. Seperti itu yang hanya dapat saya sampaikan.

K. Sekolah : Baiklah, yang selanjutnya

Bu Tika : Jadi saya tadi juga hampir sama dengan bu Celin yang menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran dalam materi operasi bilangan hitung dan juga menggunakan cara permainan yang melibatkan semua anak maju kedepan membikin lingkaran sambil mengikuti intruksi saya. Dan hasilnya juga sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Bu Amin : Saya tadi menggunakan alat peraga yang menggunakan laptop serta LCD yang digunakan dalam menerapkan atau memahamkan murid dengan cara menampilkan beberapa slide presentasi yang berupa gambar pahlawan nusantara dengan cara tebak gambar dan kepurusan dengan cara pengambilan suara terbanyak dan diakhir sesi saya jelaskan dari setiap gambar yang sudah ditampilkan dan semuanya juga sudah memenuhi standar dari tujuan pembelajaran.

Bu Laila : Jadi saya tadi menggunakan sistem pembelajaran klasik dengan metode drill dan tugas yang mana saya menerangkan kembali bab yang sebelumnya telah dipelajari yang dikarenakan murid belum faham, saya ulas kembali dan setelah mereka faham saya beri tugas dan melakukan ulangan dadakan,

dengan pencapaian yang sudah sesuai dengan target pembelajaran.

K. Sekolah : Sepertinya ibu-ibu semua sudah sesuai dengan kepribadian guru yang mulai dari guru yang bijaksana, demokrasi, dapat menjelaskan dengan tepat, menguasai pembelajaran, bertanggung jawab dan lain lainnya, saya senang ibu-ibu dapat mengelola kelas dengan baik, saya tadi juga mengamati ibu-ibu dalam proses pembelajaran dan cara ibu-ibu sudah sesuai. Tingkatkan kinerja ibu-ibu dalam mengupayakan meningkatkan daya pikir yang kritis terhadap siswa supaya setelah mereka lulus dapat menggunakan apa yang ibu-ibu ajarkan kepada mereka. Cukup samapi disini pertemuan evaluasinya. Saya akhiri dan silahkan pulang ke rumah masing-masing

Akhirnya para gurupun mulai pulang satu persatu meninggalkan sekolahan dan dengan perasaan senang bahwa proses pembelajaran yang mereka berikan berhasil atau sudah memenuhi dari target pembelajaran.

Tugas Tanpa Beban

Menurut KBBI, Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain. Guru adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya adalah mengajar)[99].

Kepribadian Guru adalah perilaku seorang guru yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melaksanakan /tranformasi diri, identias diri, dan pemahaman diri dan memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari[100].

---

[99] Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar,dan pendidikan menengah dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

[100] Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap siswa, maka guru perlu memiliki ciri sebagai orang yang berpribadi matang dan sehat. Allport (i978) mengemukakan, bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepribadian matang yaitu: a. Extension of the sense of self. Meningkatkan kesadaran diri, melihat sisi lebih dan sisi kurang dari diri. b. Warm relatedness to other. Orang tipe ini mampu menjalin relasi dengan hangat dengan orang lain. c. Selfracceptance. Memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan mampu menjauhi sikap overact. d. Realistic perception of reality. Memiliki

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu jenis kompetensi yang perlu dikuasai guru, selain 3 jenis kompetensi lainnya: sosial, pedagogik, dan profesional. Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang:

1. Mantap
2. Stabil
3. Dewasa
4. Arif dan bijaksana
5. Berwibawa
6. Berakhlak mulia
7. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
8. Mengevaluasi kinerja sendiri
9. Mengembangkan diri secara berkelanjutan.

###

Hari Senin adalah hari yang sangat menyebalkan bagi Fia. Ia harus bangun lebih pagi dari biasanya dikarenakan hari ini akan diadakan upacara di sekolah.

Fitri : Fia!! Bangun, Nak! (teriak Bu Fitri dari depan pintu kamar)

---

persepsi yang realistik terhadap kenyataan. e. Self-objectivication. Memiliki pemahaman akan diri sendiri. f. Unifying philosophy of life (filsafat hidup yang mempersatukan).

Selain berkepribadian matang, orang juga perlu memiliki kepribadian yang sehat. Karakteristik yang harus dimilikinya, oleh E.B. Hurlock (i978), dijabarkan sebagai berikut: a. Mampu menilai diri secara realistik. b. Mampu menilai situasi secara realistik. c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik. d. Menerima tanggung jawab. Individu yang sehat adalah individu. e. Kemandirian. F. Dapat mengontrol emosi. G. Berorientasi tujuan. H. Berbahagia. i. berorientasi keluar. J. Diterima secara social. K. memiliki filsafat hidup.

Fia : Iya, Bu. (sambil berjalan ke kamar mandi)

Fitri : (menyiapkan sarapan) kamu ingin bawa bekal hari ini ke sekolah?

Fia : Tidak usah, Bu. hari ini upacara, nanti aku akan makan di kantin

Fitri : Ya sudah kalau begitu kamu sarapan dulu.

Fia : Iya, Bu. (sambil mengambil makanan dimeja makan)

Fia : Ibu, aku berangkat dulu ya, soalnya hari ini upacara. (Sambil bersalaman dengan ibunya).

Karena terburu-buru Fia tidak melihat ada lubang yang tergenang air, sehingga Fia tetap melewati jalan yang tergenang tersebut, dan akhirnya sepatu Fia menjadi kotor. Sesampainya di sekolah pintu gerbang hampir ditutup oleh security sekolah.

Fia : Pak, pak saya mau masuk (Fia masuk ke sekolah).

Di depan lapangan sudah banyak murid-murid dan guru-guru berkumpul untuk melaksanakan upacara bendera. Hanya Fia lah yang terakhir datang.

Pak Jauhar : Fia, kamu terlambat lagi (Sambil melihat ke arah sepatu Fia) Ya ampun Fia sepatu kamu kotor sekali. Cepat kamu baris di bagian kelasmu![101]

Wismar : (Melirik ke arah sepatu Fia) Is jorok banget sih kamu, jangan dekat dekat aku, sana kamu (mendorong Fia hingga terjatuh).

Pak jauhar : Kamu ngapain duduk di tanah? Bangun dan baris!

---

[101] Wujud kepribadian guru yang peduli pada siswanya.

Setelah selesai upacara bendera, seluruh pelajar beserta guru masuk ke dalam ruangan. Tidak terkecuali Fia.

Pak Didin : Assalamualaikum, Selamat pagi anak-anak, Siapkan ketua kelas ! (Sambil duduk di kursi).[102]

Murid2 : Selamat pagi pak

Pak Didin : Selamat pagi anak-anak. Kemarin bapak kasih PR kan, sekarang kumpulkan PR nya![103]

Semua murid mengumpulkan PR kecuali Fia. Pak Didin pun memeriksa dan memastikan siapa yang tidak mengerjakan PR, dan menyadari bahwa Fia lah yang tidak mengumpulkan PR.

Pak Didin : Fia! Mana PR kamu? Kumpulkan PR kamu sekarang juga!

Fia : (Membalik-balikan buku) tidak ada pak, saya lupa.

Pak Didin : Kenapa tidak ada? Kamu tidak mengerjakan PR lagi? Dan alasan kamu lupa lagi! (dengan nada tinggi)

Fia : (hanya diam)

Pak Didin : Sekarang kamu berdiri di depan kelas sampai pelajaran selesai.

Guru pun mulai masuk ke materi baru. Siswa diajarkan untuk merangkum.

Pak Didin : Anak anak catat di buku kalian apa yang Bapak catat di papan tulis ini!

Murid2 : Baik, Pak.

---

[102] Wujud kepribadian guru yang berakhlak mulia (mengucapkan salam)

[103] Wujud kepribadian guru yang peduli akan tugas siswa supaya siswa bertanggujawab

Pak Didin : Fia, silahkan duduk kembali dan catat apa yang bapak perintahkan tadi!

Fia : (mengangguk sambil berjalan menuju tempat duduknya)

Waktu sudah berlalu 15 menit. Pak Didin memeriksa catatan yang telah mereka kerjakan dengan mendatangi setiap tempat duduk siswa.

Pak Didin : Wismar, gimana catatannya? Sudah selesai?

Wismar : Sudah, pak.

Pak didin : Bagus. Nah, anak-anak kalau sudah selesai mencatat, kemudian baca kembali tulisan kalian!

Murid2 : Baik, pak. (jawab semua murid kecuali Fia)

Pak didin : (berjalan menuju tempat duduk Fia) Fia, gimana sudah selesai catatan kamu? Kenapa kamu diam saja? Kalau bapak bertanya dijawab Fia

Fia : Emmmm…. sudah, Pak. (menyerahkan buku catatannya)

Pak Didin : Kamu nulis apa Fia (sambil membaca catatan Fia). Kamu memang bener-bener ya. Tidak pernah benar jika Bapak perintahkan mengerjakan sesuatu. tulisanmu jelek sekali.

Fia : Karena bapak memberikan waktu saya menulis sangat sebentar

Pak Didin : Kamu memang banyak alasan.

Pada saat itu juga, di dalam kelas terjadi keributan antara Fia dengan teman di depannya. Fia emosi karena ia selalu diejek oleh teman-temannya.

Wismar	:	Sudah datang terlambat, sepatu kotor, tulisaan jelek, pemalas lagi. hahahaha..
Fia	:	Maksud kamu apa ?
Wismar	:	Ya iyalah aku pintar gak kayak kamu.
Fia	:	Tolong jaga mulutmu ya.. (kata Fia marah)
Aya	:	Haha (ketawa bersama Wismar) kenapa? kamu merasa gak terima? Kan emang kamu pemalas. Tadi pak Didin bilang begitu ko. Banyak alasan lagi.
Fia	:	Diam kamu. (bentak Fia kepada Aya dan Wismar)
Pak Jauhar	:	Hey..hey… ada apa ini? Kenapa kalian seperti ini. Sudah sudah Fia. Kalian bertiga ayuk ikut bapak ke ruang guru![104]

Setelah mereka berada di ruang guru, sang guru memarahi ke tiga murid tersebut. Tetapi lagi-lagi guru tersebut menelpon lagi kedua orangtua Fia dan menjelaskan kronologi kejadian bahwa Fia telah bertengkar dengan temannya padahal cerita sesungguhnya Wismar dan Aya lah yang duluan membuat masalah dengan Fia. Pada saat Fia sampai di rumah, Ibunya langsung menghampiri Fia dan memarahinya.

Fitri	:	Fia, ngapain aja kamu di sekolah tadi? Kamu memang gak pernah ada berubah-berubah yaa selalu saja mencari masalah.

Selang beberapa hari datanglah guru Matematika baru di sekolah tersebut guru itu bernama Bu Siti. Bu siti ini memiliki kepribadian yang sabar dan menyayangi Fia meskipun karakter Fia yang pelupa dan banyak kekurangan.

[104] Wujud kepribadian guru yang bijaksana dalam menangani masalah

Bu Siti : Selamat pagi anak-anak, perkenalkan nama saya Ibu Siti. Ibu disini akan mengajarkan mata pelajaran Matematika. Hari ini kita akan belajar trigonometri. Sebelumnya Ibu ingin bertanya siapa yang disini suka berhitung ?

Murid2 : Saya Bu.. saya bu (semua murid mengacukan tangan kecuali Fia)

Bu Siti : Bertanya-tanya kenapa anak tersebut tidak merespon pertanyaan yang diberikannya (dalam hati).

Setelah kejadian itu Bu Siti pun berusaha untuk mendekati Fia dengan berbagai macam cara. Bertanya tanya tentang segalanya terhadap Fia. Hingga akhirnya dia menyadari bahwa Fia tertekan dengan sekolahnya. Setelah mengetahui itu, Bu Siti mulai mendekati Fia untuk memberikan motivasi terhadapnya.

Bu Siti : Fia, kamu tau tidak Leonardo de Davinci? Dia seorang pelukis terkenal. Dia juga memiliki kekurangan. Tapi dia tidak putus asa. Dia selalu berusaha sehingga dia menjadi pelukis terkenal. Sampai pada akhirnya dia memang menjadi seorang yang terkenal. Semua orang mengenal dia. Kamu juga harus seperti itu Fia. Kamu harus membuktikan kepada orang-orang bahwa kamu itu bisa dan berbakat. Kamu kan senang berhitung kan. Nah, kamu harus asah kesenangan kamu menjadi bakat. Ibu yakin kamu pasti bisa Fi, semangat Fia.[105]

---

[105] Wujud kepribadian guru yang memotivasi siswanya

Fia : (Tersenyum membayangkan kalau suatu saat nanti dia bisa menjadi seorang yang terkenal).

Pada suatu hari ada Olimpiade matematika dan Fia pun mengikuti lomba tersebut. Hingga pada akhirnya Fia menjadi pemenang pada lomba tersebut. Guru-guru di Sekolahnya dan ibunda Fia sangat terkejut ketika mengetahui Fia menjadi pemenang.

Bu Siti : Fia Fia, Ibu punya info penting buat kamu. Ada Olimpiade matematika Fia, pokoknya ibu harap kamu ikut olimpiade itu. Urusan pendaftaran dan segala macamnya ibu yang akan mengatur, kamu hanya tinggal mengikuti Olimpiade itu.

Keesokan harinya lomba pun berlangsung, dan peserta lomba sangat ramai

Bu Siti : Fia, semangat ya, ibu yakin kamu pasti bisa. Kamu harus tunjukan kepada mereka yang selama ini telah meremehkan kamu.

Fia : (Mengangguk)

Fia pun akhirnya duduk dan mengikuti olimpiade tersebut.

Bu Siti : (Bu Siti merasa yakin bahwa Fia bisa memenangkan olimpiade tersebut, akan tetapi di dalam hatinya ia masih saja merasa cemas).

Hingga olimpiade selesai. Pemenang olimpiade pun akhirnya diumumkan. Ternyata Fia menjadi pemenang dalam olimpiade tersebut.

Panitia : Pemenang lomba melukis jatuh kepadaaaaaa Lutfianty.

Bu Siti : Fia kamu menang (memeluk Fia).
Fia : (Tersenyum sumringah).
Guru2 : (terkejut rasa percaya tidak percaya).

Jadi kesimpulannya, sebagai guru tidak boleh membeda-bedakan murid, seperti sifat pak Didin yang mengejek Fia di depan kelas sehingga Fia diejek-ejek teman kelasnya, tetapi guru yang baik itu seperti Bu Siti yang menyayangi semua murid tanpa membedakan dia murid yang pintar maupun kurang pintar dan tidak menjelekan murid yang kurang pandai. Bu Siti malah memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang kurang pandai sehingga bisa mengambil hati anak yang kurang pandai untuk mau belajar dan mau berubah.

Ujian Matematika Dan Ujian Fisika

Hari selasa adalah hari dimana Fia dan teman-teman sekelasnya melaksanakan ujian matematika dan ujian fisika. Saat itu Fia datang terlambat karena bangun kesiangan dengan nafas yang ngos-ngosan Fia masuk keruang ujian saat itu pak Didin sudah berada di rungan ujian dan bembagi soal fisika dan lembar jawaban.

Fia : *Assalamuaikum* (dengan nafas ngos-ngosan Fia masuk ke ruangan)
Pak Didin : *Waalaikumsalam* (sambil melotot kearah karena terlambat)
Fia : Maaf pak saya terlambat (sambil menundukan kepalanya)
Pak Didin : Cepat duduk ditempatmu siapkan alat tulisnya dan kerjakan soal ujiannya. Ujar Pak Didin
Fia : Baik pak jawab Fia

Terdengar suara suara anak anak yang sibuk bertanya kepada teman lainnya untuk meminta jawaban,karena soal yang diberikan pak Didin sangat susah

Fitri : Fia, soal nomor 4 apa?.

Fia : Belum, Tanya yang nomer lain aja

Pak Didin mendengar suara murid-murid yang sibuk mencontek dan menegur murid-murid menegur murid-muridnya, tapi murid-muridnya tak menghiraukannya, pak Didin pun akhirnya marah kepada murid-muridnya

Fitri : Fia, cepet kasih jawaban dong aku ga belajar semalam

Fia : Iya Fit, bentar ini lagi kerjain soalnya susah-susah (tutur Fia kepadaa Fitri)

Pak Didin : Hayo kerjakan sendiri anak-anak[106]

Murid2 : Iya pak

Fitri : Fia, apa jawabanyan cepet kasih tau (tutur Fitri kepada Fia)

Fia : Iya Fit, nomer 4 sama nomer 7 jawabnyan D (jawab Fia kepada Fitri)

Pak Didin : Fia dan Fitri jangan contekan kerjakan sebisanya sesuai kemampuan kalian (sambil memerahi mereka berdua)[107]

Fia & Fitri : Iya pak (tutur mereka berdua)

Akhrinya waktu ujian fisika pun selesai murid-murid mengumpulkan lembar jawaban masing-masing dan keluar ruang untuk istirahat sebentar sambil menunggu ujian selanjutnyaa yaitu ujian matematika

[106] Wujud Kepribadian guru yang melatih siswanya untuk percaya terhadap kemampuanya sendiri

[107] Wujud kepribadian guru yang menugur siswanya yang mencontek

Pak Didin : Anak-anak waktunya sudah habis silahkan dikumpulkan lembar jawabanya

Murid2 : IYA pak(sambil maju ke depan untuk mengumpulkan lembar jawaban)

Pak Didin : Oke anak-anak terimakasih atas waktunya mudah-mudah nilainya bagus-bagus[108]

Murid2 : Amiin

Pak Didin : Silakan boleh meninggakan ruangan

Murid2 : Iya pak (sambil bersalaman dengan pak Didin mereka keluar ruangan)

Jam istirahat pun telah habis murid-murid mulai mausk ruangan untuk bersiap menghadapi ujian matematika kali ini Bu Siti yang menunggu ujian matematika

Bu Siti : Siang anak-anak (sapa Bu Siti kepada muridnya)

Murid2 : Siang Bu

Bu Siti : Oke saya akan membagikan soal dan lembar jawaban, tolong isi identitsa terlebih dahulu

Murid2 : Iya Bu

Setelah selesai mengisi identitas dalam lembar jawaban, murid-murid mulai mengerjakan soal yang diberikan guru. Terdengar suara suara anak anak yang sibuk bertanya kepada teman lainnya untuk meminta jawaban,karena soal yang diberikan Bu Siti agak sedikit susah.

Fitri : Fia, nomer 8 sama 11 jawabanyan apa?

Fia : Bentar Fit ini lagi kerjain aku

[108] Wujud kepribadian guru yang berakhalak mulia yang mendoakan siswanya

Bu Siti mendengar suara murid-murid yang sibuk mencontek dan menegur murid-murid menegur murid-muridnya dengan ramah dan lembut.

Bu Siti : Fia dan Fitri jangan berisik ganggu temanya nanti klo contekan pakai bahasa isyarat aja jangan pakai suara yang keras

Fia & fitri : Iya Bu maaf

Akhrinya waktu ujian matematika pun selesai murid-murid mengumpulkan lembar jawaban masing-masing dan keluar ruang untuk segera pulang kerumahnya masing-masing

Bu Siti : Anak-anak waktunya sudah habis silahkan dikumpulkan lembar jawabanya

Murid2 : Iya Bu (sambil maju ke depan untuk mengumpulkan lembar jawaban)

Bu Siti : Oke anak-anak terimakasih atas waktunya mudah-mudah nilainya bagus-bagus[109]

Murid2 : Amiin

Bu Siti : Silakan boleh meninggakan ruangan dan hati-hati dijalan kalo pulang

Murid2 : Iya Bu (sambil bersalaman dengan Bu Siti mereka keluar ruangan)

Jadi kesimpulanya, setiap guru memeliki karakter masing-masing pada saat menjaga ujian ada yang tidak memperbolehkan mencontek dan ada juga yang memperbolehkan mencontek tapi dengan bahasa isyarat agar tidak mengganggu teman-temanya yang lain.

[109] Wujud kepribadian guru yang berakhalak mulia yang mendoakan muridnya

###

Rabu pagi adalah hari yaang ditunggu tunggu siswa karena menurut mereka pelajarannya tidak terlalu menegangkan, begini lah keadaan kelas pada hari ini.

Fia : Wey tumben pada dateng pagi

Didin : Iya, *mobile lagend* ntar keabisan sinyal wifi kalo siang

Fitri : Pantesan lemot nih sinyalnya

Percakapan pun berlangsung cukup lama sampai datang lah seorang guru yang mengisi jadwal dikelas tersebut. Guru itu bernama pak Jauhar

Pak Jauhar : Selamat pagi anak anak.. bagaimana kabarnya pagi ini? [110]

Muri2 : Baik pak

Pak Jauhar : Kalau begitu buka bukunya halaman 100 ya dikerjakan dari nomor 1 sampai 20 nanti jam 8.40 dikumpulkan di meja saya.. saya ada urusan jadi saya tinggal dulu[111]

Fia : Sudah ku duga (dalam hati)

Setelah Pak Jauhar keluar kelas suara riuh pun terdengar dari kelas tersebut beberapa anak bermain Handphone sebagian mengerjakan soal

Fitri : Sudah jam 8.40 nih coba kamu telfon bapaknya Din bagaimana kalo soalnya belum selesai

Didin : baiklah

---

[110] Wujud kepribadian guru yang berakhlak mulia (mengucapkan salam)

[111] Wujud kepribadian guru yang bijaksana walaupun ada keperluan dia masih menyempatkan masuk di kelas dan memberikan tugas

Didin	:	Assalamualaikum pak maaf sebelumnya, tugas yang diberikan bapak belum dapat kami selesaikan pak
Pak Jauhar	:	waalaikum salam. Yasudah buat PR saja dikumpulkan minggu depan.
Didin	:	baik pak. Terimakasih wasaalamualaikum
Pak Jauhar	:	iya waalaikumsalam
Fia	:	tuh kan bener ga bakal dikumpulinn hahahahaha

Pelajaran pun selesai dilanjutkan pelajaran berikutnya

Kesimpulannya sebagai seorang guru seharusnya kita bertanggung jawab atas tugas kita yaitu mengajar, tidak hanya memberikan tugas. Kalau seorang guru memberikan tugas tanpa menjelaskannya terlebih dahulu bagaimana siswanya akan mengengerjakan soal tersebut. Contoh kepribadian guru diatas adalah guru yang tidak baik karena tidak bertanggung jawab atas tugasnya.

PERAN GURU DALAM MASYARAKAT

Komat-Kamit

Di tengah hiruk-piruknya ibukota mondar-mandirlah perempuan ¼ abad. Ia merasakan kegelisahan, bukan karena tak punya uang ataupun karena kegalauan yang disebabkan JONES. Melainkan karena ketulian yang selama ia rasakan. Bukan tuli karena tak bisa mendengar, namun ia telah tuli oleh panggilan sosial. Matanya mulai terbuka oleh anak-anak yang direnggut haknya untuk mendapat pendidikan. Anak-anak itu bukannya tak mau sekolah, namun keadaan yang tidak memperbolehkannya. Begitu banyaknya anak-anak dengan keadaan tersebut berceceran di daerah pelosok negeri ini. Ia pun segera mendaftar di sebuah program mengajar untuk daerah pelosok, dan menjadikan impiannya menjadi kenyataan, yaitu, menjadi seorang Bu Iffa sejati[112].

###

[112] Wina Sanjaya mengemukakan bahwa dalam pembelajaran guru memiliki peran, diantaranya: sebagai fasilitator, pengelola, demonstrator, evaluator, organisator, motivator, adminis-trator, manajer, dan sebagai sumber belajar. Jelas sekali, bahwa tugas yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sangat kompleks dan beraneka ragam, di mana tugas-tugas itu bertujuan untuk menjadikan anak didik mau belajar.

Jauh dari ibu kota terdapat hutan belantara penuh kehijauan dimana keaslian alam masih terjaga. Terdapat gubuk tua agak reot, bukan hanya dianggap gubuk reot oleh para anggota suku terlebih lagi oleh sang Kepala Suku, karena gubuk reot itu adalah sebuah istana bagi keluarga Kepala Suku, sebut saja namanya Ratu Atheena. Ketika ia sedang duduk dengan gagahnya di singgasananya, tiba-tiba datanglah seorang peramal (bernama Mal) dengan terbirit-birit lari menuju singgasana.

Mal : Berita buruk, berita buruk, wahai Kepala Suku Atheena yang agung. (berlari tergesa-gesa).

Atheena : Berita apa Wahai Sang Peramal. (lamunannya hilang karena kaget).

Mal : Aku bermimpi bahwa suku kita akan hancur Kepala Suku!

Atheena : Hancur? Bagaimana bisa?

Mal : Aku bermimpi ada seorang perempuan asing yang akan masuk dan menghancurkan suku kita. (dengan nada meyakinkan).

Atheena : Keparat!!!,siapa yang berani menghancurkan suku kita. Perintahkan para suku penjaga di perbatasan, untuk melarang perempuan asing masuk kedalam wilayah kita. (sambil menggeprak meja dengan geramnya).

Prajurit : Siap Kepala Suku! Hu ha!

Perintah itupun dilaksanakan. Perempuan-perempuan yang bukan merupakan keturunan asli suku Oligo, dilarang masuk wilayah suku Oligo. Penjagaan di daerah perbatasan diperketat demi menjaga keamanan Suku Oligo.

Di dekat wilayah suku Oligo, terdapat sebuah desa yang dihuni oleh Suku Marjal, Desa Morgano. Lain halnya dengan suku Oligo yang tinggal di hutan belantara, Suku Marjal tinggal di desa dengan kehidupan yang bisa dikatakan lebih maju jika dibandingkan dengan suku Oligo, meskipun jika dibandingkan dengan desa–desa lain di kecamatan itu, desa Morgano masih dikatakan sedikit tertinggal. Desa Morgano dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Bapak Nur Sa'id, yang juga merangkap sebagai tenaga pendidik di desa tersebut.

Suatu hari di depan kerumunan warga desa, sang Kepala Desa berdiri dengan gagahnya memberikan sebuah pengumuman penting.

Pak Sa'id : Wahai wargaku tercinta, aku telah mendapatkan surat dari kecamatan. Akan ada seorang guru perempuan yang datang dari ibu kota. Semoga kedatangan guru baru ini akan membawa kemajuan bagi pendidikan di sekolah kita. (sambil menunjukan surat dan melantangkan suaranya).

Para Warga : (bisik-bisik berdecak kagum) Hidup kepala desa!!! hidup. Hidup kepala desa!!! hidup(mengepalkan dan mengankat tangan)

Hari demi hari terlewati. Satu minggupun berlalu setelah pengumuman menggembirakan yang disampaikan oleh Pak Nur Sa'id kepada warga desa. Bu Iffa yang telah menempuh perjalanan jauh berhari-hari dari ibu kota pun akhirnya tiba di terminal. Tinggal beberapa kilometer lagi, namun karena

melewati sungai, ia harus menaiki sampan agar bisa sampai di Desa Morgano.

Sepanjang perjalanan, terlihat suasana alam yang masih asri, udara yang sejuk, hijau pepohonan, air sungai yang jernih, sungguh berbeda dengan keadaan ibu kota yang penuh dengan asap dan polusi. Di sela-sela menanti sampan tiba di tempat tujuan, Bu Iffa itu menengok kanan kiri merasakan kemurnian alam yang masih begitu terjaga. Tak sadar, ia pun melamun, dan lamunannya terhenti karena tersentak kaget oleh suara sang abang yang mengemudikan sampan, namanya Bang Iyah.

Bang Iyah	:	Ibu, sepertinya bukan asli orang sini ya?
Bu Iffa	:	Eh iya... saya dari Jakarta Pak.
Bang Iyah	:	Wah, jauh sekali. Untuk apa ibu jauh-jauh ke tempat terpencil seperti ini?
Bu Iffa	:	Hm,,,, Saya hanya ingin mengabdikan jiwa raga saya.
Bang Iyah	:	Oh... begitu ya...
Bu Iffa	:	Iya, Bapak asli dari Desa Morgano?
Bang Iyah	:	Iya, saya asli penduduk sini. Asal Ibu tau saja, Desa Morgano adalah desa paling terpencil di kecamatan ini buk. Akses untuk ke desa ini masih sulit, lihat saja, untuk mencapai Desa Morgano harus melewati perjalanan darat dan air yang tidak sebentar. Sarana transportasinya juga masih sangat terbatas, hanya ada sampan butut seperti ini yang menjadi saraan transportasi utama untuk melewati sungai. Sungguh kasian sekali, tak patut, tak patut. (agak menoleh kebelakang).

Bu Iffa : Oh, begitu Pak ya, hmmm, kalau dengan pendidikan di desa itu Pak? Anda tau seperti apa?.(bertanya dengan penasaran)

Bang Iyah : Kalau lembaga pendidikan di Desa Morgano sudah ada, namun fasilitasnya masih sangat terbatas, tenaga pendidiknya juga masih sangat kurang. Sampai-sampai kepala desa Morgano yang juga merangkap menjadi guru untuk mengajar anak-anak. Kabarnya Bu, kepala desa itu dulunya adalah anggota dari suku Oligo!

Bu Iffa : Suku Oligo?

Bang Iyah : Iya, suku Oligo adalah suku yang mendiami hutan belantara di sebelah Desa Morgano Bu, mereka suku yang masih sangat setia menyembah dewa, dan melarang warganya untuk bersekolah.

Bu Iffa : Oo.. lalu apa yang menyebabkan Pak Kepala Desa memutuskan untuk keluar dari suku tersebut?

Bang Iyah : Konon katanya, kepala desa keluar dari suku itu karena ingin bersekolah, sehingga ia dimusuhi dan dijuluki penghianat oleh suku itu.(menjelaskan dengan panjang lebar)

Bu Iffa : Ooo... (terheran-heran)

Singkat cerita, Bu Iffa telah sampai di Desa Morgano dan bergabung dengan lembaga pendidikan di desa tersebut untuk menjadi tenaga pendidik. Suatu hari di sebuah kelas, sang surya mengeluarkan derajat panas paling tingginya, yang menandakan waktu berakhirnya jam mengajar.

Bu Iffa : Sekian mata pelajaran hari ini, semoga bermanfaat, *wassallamuallaikum wr.wb*.[113] (menutup pelajaran)

Para Murid : *Wassallamuallaikum Wr Wb*. (menjawab salam)

Ketika Bu Iffa bersiap untuk keluar ruangan kelas, langkahnya terhenti oleh panggilan seorang anak di belakangnya, ternyata itu Azizah, salah satu murid kelas II A yang baru selesai diajar Bu Iffa.

Azizah : Bu Iffa Bu Iffa, bolehkah saya bercerita sedikit? (menuju kesamping Bu Iffa dengan ketakutan).

Bu Iffa : Boleh, sini nak! (mempersilahkan duduk di bangku depan kelas)

Azizah : Bu, sewaktu saya membantu Ayah berjualan di pasar besar, saya bertemu dengan seorang anak yang sebaya dengan saya bernama Ari Bu, dia ternyata berasal dari suku Oligo. Ketika itu dia menceritakan kepada saya keinginannya untuk bersekolah. Ari tertarik untuk bersekolah karena mengetahui saya mampu melakukan perkalian Bu. Ketika saya tanya, ternyata dia hanya bisa penjumlahan dan penguranagan, sedangkan untuk menghitung hasil panen buah yang begitu banyak jika hanya menggunakan cara penjumlahan tentu sangat menyusahkan Bu. Dari situlah, saya mulai mengajarkan kepadanya cara menghitung perkalian.

[113] Peran guru sebagai pendidik: Seorang guru bukan hanya mendidik anak didiknya di sekolah namun seorang guru juga harus memberikan pendidikan umum kepada masyarakat sekitarnya agar apa yang diajarkan kepada siswanya dapat disambut baik dan juga dipahami secara umum oleh masyarakat sekitar.

Dia sangat senang Bu, dan minatnya untuk bersekolah semakiin tinggi, namun sayangnya, di dalam sukunya sekolah merupakan hal yang terlarang Bu. Kenapa begitu Bu ya? Memang sekolah itu hal yang tidak baik sehingga Ari dilarang bersekolah oleh sukunya?. (bersedih dan menundukan kepala).

Bu Iffa : Jangan sedih nak. Semua orang berhak untuk memperoleh pendidikan, termasuk teman kamu itu, meskipun ia berasal dari suku Oligo. Temanmu itupun, sebenarnya juga berhak untuk mendapat pendidikan Nak! (mengusap kepala anak itu).

Azizah : Lalu, apa yang harus kita lakukan. (mengangkat kepala).

Bu Iffa : Hm, begini, Bu Iffa mempunyai ide! Besok ajaklah anak itu bersekolah denganmu, namun, katakan kepadanya untuk meminta izin kepada orangtuanya untuk pergi berjualan di pasar besar, bukan ke sekolah.[114]

Aziziah : Bukannya itu artinya berbohong Bu? Bukannya berbohong itu tidak baik?

[114] Peran Guru dalam mempertajam kepekaan sosial : Tidak dapat dipungkiri siapapun akan menilai bahwa guru itu adalah mereka orang yang berilmu, tapi perlu diingat sebenarnya yang menjadi sorotan masyarakat bukanlah tergantung pada kwalitas keilmuannya dan kefigurannya, namun yang terpenting bagaimana seorang guru menempatkan dirinya dalam beradabtasi dengan lingkungan masyarakatnya, kepekaannya dengan segala hal dan aturan atau kebiasaan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat .

Bu Iffa	:	Iya Azizah, Berbohong memang merupakan hal yang tidak baik, namun dengan kondisi seperti ini, tidak mungkin meminta kepada suku Oligo untuk merubah peraturan yang telah mengakar di budaya mereka untuk memperbolehkan teman kamu itu bersekolah. Hanya ini satu-satunya jalan yang bisa kita lakukan untuk menyelamatkan keinginan Ari yang tulus ingin bersekolah itu Nak. Dan ingat ya Azizah, kebohongan selain membawa kebaikan juga pasti mendatangkan keburukan, tapi kamu tenang saja, nanti kalau ada apa-apa tentang teman kamu itu, Bu Iffa yang akan bertanggung jawab. (menjelaskan panjang lebar).
Azizah	:	Oh begitu Bu ya.. baik Bu, besok saya akan mengajak Ari bersekolah (dengan wajah berseri-seri dan penuh semangat).

Strategi mengajak Ari bersekolahpun mulai berjalan. Bulan demi bulan, Ari mampu mengenyam pendidikan sekolah dasar meski harus dengan cara sembunyi-sembunyi. Ari anak yang cerdas, ia mampu mengejar ketertinggalan dari teman-temannya, selain itu, ia juga mempunyai semangat belajar yang sangat tinggi.

Namun, seperti pepatah mengatakan, serapat-rapatnya bangkai ditutup, pastilah akan tercium baunya. Ya benar, kabar bahwa Ari, seorang anak suku Oligo, bersekolah, akhirnya terdengar hingga ke singgasana sang Kepala Suku. Kabar tersebut disampaikan (lagi-lagi) oleh sang peramal.

Mal	:	Wahai Kepala Suku Atheena yang Agung, saya mengendus kabar, bahwa, ada salah seorang anak dari suku kita yang bersekolah. (berjalan dengan tergesa-gesa)
Atheena	:	Si alan!!, dia telah menghianati Sang Dewa dan suku kita! Di mana dia sekarang?
Mal	:	Sedang di desa seberang Yang Mulia, sedang bersekolah di sana!
Atheena	:	Baiklah, kumpulkan para prajurit dan para suku, kita bersama-sama menuju desa seberang itu!

Setelah pasukan Sang Peramal dan Atheena berkumpul, mereka bersama-sama menuju ke Desa Morgano. Tempat yang mereka tuju adalah gedung sekolah, ketika itu, proses belajar mengajar sedang berlangsung di kelas-kelas.

Mal	:	Ari, keluar kau penghianat!!!. (berdiri di depan sekolah).
Bu Iffa	:	(kaget) Ada apa ini kok teriak-teriak! (keluar kelas bersama para siswa).
Mal	:	Kau, kau... Bukankah kau wanita yang muncul dimimpiku? (kaget sambil menunjuk ke arah Bu Iffa).
Bu Iffa	:	Apa maksudmu? Apa gerangan yang membuat kalian berbondong-bondong kemari? (bertanya dengan suara melantang).
Atheena	:	Aku datang kemari atas perintah Dewa. Aku mendengar kabar bahwa di sini ada seorang penghianat. Anggota sukuku mengendus bangkai yang bersembunyi dibalik rokmu.

		Serahkan Ari kepada kami sekarang juga!!! (melantangkan suaranya).
Bu Iffa	:	Oh, ini ternyata tujuan kalian kemari. Wahai Kepala Suku, Aku tidak akan membiarkan kau merenggut hak anak ini untuk bersekolah. (menegaskan suaranya).
Atheena	:	Kau tak ada urusannya dengan sukuku. Oh,,,sekarang aku mengerti. Kau memang orang yang telah diramalkan untuk menghancurkan sukuku. Pasukan seret Ari dan hancurkan sekolah yang penuh dosa ini!! (Mengacungkan tangannya).

Suasana mulai ricuh dengan suara keributan dan tangisan di sana sini. Ari yang bersembunyi di belakang Bu Iffa diseret paksa oleh pasukan suku Oligo untuk kembali ke sukunya, ia menangis sejadi-jadinya, ia masih ingin bersekolah dan tidak ingin kembali ke sukunya yang kejam. Tiba-tiba, datanglah kepala desa ke tengah keributan.

Pak Sa'id	:	Hentikan!! Hentikan semua ini!
Atheena	:	Penghianat!!!, rupanya kau dalang dibalik semua ini. (Memalingkan pandangannya).
Pak Sa'id	:	Kaulah yang membuat kerusuhan di sini, di desaku.
Atheena	:	Kaulah yang pergi dan telah menghianati suku kami!
Bu Iffa	:	Hentikan! Hentikan percekcokan ini, tak ada gunanya kita adu mulut seperti ini, kita buktikan saja dengan karya, sekarang kita

harus membuat sebuah kesepakatan! (berjalan maju)[115].

Atheena : Siapa takut, pasti Dewa akan memenangkan kami. Ha ha ha... (melantangkan suaranya dengan percaya diri)

Bu Iffa : Baik, begini, kita selalu bersaing dalam perdagangan buah di pasar besar, antara Suku Oligo dan Desa Morgano. Untuk hasil panen kali ini, barang siapa memanen dan mendapat hasil keuntungan lebih banyak, ia yang akan memenangkan kompetisi. Jika Desa Morgano menang maka kau tak berhak melarang Ari sekolah. Namun jika kami kalah maka kau berhak membawa Ari pulang dan melarangnya untuk pergi bersekolah. (memegang erat tangan Ari).

Atheena : Baikah jika itu maumu, kau yang telah membuat kesepakatan maka kau tak boleh menelan ludahmu sendiri.

Bu Iffa : Okeee...

Atheena : Pasukan!!!! Mari kita kembali ke wilayah kita. (meninggalkan desa Morgano).

---

[115] Peran Guru sebagai Penengah Konflik : Masyarakat yang heterogen atau terdiri dari berbagai macam etnis budaya yang berbeda biasanya akan memiliki tingkat ego yang berbeda. Masalah akan muncul ketika ego di sini bertentangan dan konflik baru. Disinilah peran guru sebagi pengah konflik yaitu mampu mencari solusi dari permasalahan yang ada dengan kepala dingin, mengedepankan akal dan hati dari pada nafsu amarah, mengutamakan pendekatan psikologi persuasif daripada emosional oportunis sanagat dinantikan demi tercapainya kerukunan warga.

Hari- hari yang cerah melihat warga desa penuh semangat, giat bekerja serta ikhlas berusaha. Semua itu demi seorang anak yang juga bersemangat ingin menuntut ilmu, ya! Ari. Semua berusaha merawat kebun dengan sebaik-baiknya, agar menghasilkan buah yang terbaik, dan memenangkan kompetisi besar yang telah disepakati bersama.[116]

Tak terasa waktu berlalu begitu cepat, tibalah pada hari yg telah ditentukan. Semua warga Desa Morgano dan Suku Oligo berkumpul di pasar. Menjual serta menghitung hasil panen buah kali ini.

Ari : Bu, Bu Iffa, kenapa buah dari Desa Morgano sepi pembeli? Padahal jelas bahwa buah desa Morgano lah yang paling bagus. Aku merasa takut kalau kita kalah dalam kompetisi ini Bu

Bu Iffa : Tenang saja nak, kita tetap harus berusaha, tetap harus optimis, niat baik yang kita perjuangkan pasti akan menemukan jalan untuk menang.[117]

---

[116] Peran Guru sebagai Penggerak Potensi: Seorang guru yang dianggap sebagai tokoh penting dalam masyarakat harus menggunakan posisi strategisnya untuk melihat bagaimana potensi yang dimiliki masyarakat sekitarnya. Terlebih jika guru tersebut berada di lingkungan yang minim SDM terpelajarnya. Karena dengan mampunya seorang guru menilik potensi masyarakatnya ini akan menjadi modal penting bagi pendidikan di daerah tersebut karena dapat digunakan sebagai arah tujuan kemana peserta didik ini akan diarahkan.

[117] Peran Guru sebagai teladan / contoh : Guru adalah bagian dari perangkat komunitas masyarakat yang tidak bisa dipisahkan segala aktifitas kehidupannya sekalipun tugas pokoknya di lingkungan sekolah, sebab ia pergi dan pasti kembali ke tengah masyarakat. Semestinya sebagai guru harus menyadari bahwa ia tidak sekedar menyampaikan teori ilmu pada anak didiknya namun harus mampu mengaplikasikan nilai ilmu itu sendiri. Dengan demikian seorang guru akan menjadi panutan yang baik bagi anak didiknya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.

Ari : Baik, bu

Siluet kemerahan senja mulai terlihat. Sama dengan merah meronanya pipi warga suku oligo. Serta lekuk senyum merekahnya yg tak terlihat indah, karena lekuknya diiringi kesombongan. Wajah cemas mengiringi langkah warga morgano. Namun senyum rendah hati mereka terlihat berwibawa dan telah siap menerima segala konsekuensinya.

Atheena : Senja telah tiba, sudah waktunya perhitungan. Lihat, buah kami habis tak tersisa, sedang buah kalian masih banyak, ha..ha..ha... Aku percaya sukuku lah yang akan menang!

Pak Sa'id : Tak usah banyak bicara, kita mulai saja perhitungannya

Perhitungan pun dimulai, perhitungan dilakukan oleh Pak Agus (selaku Pak Camat) agar dapat diputuskan dengan seadil-adilnya. Pak Agus beserta anak buahnya mulai mengumpulkan semua data dari pedagang Desa Morgano maupun Suku Oligo. Perhitungan dilakukan secara terbuka agar tak menimbulkan hal yang tidak diinginkan. Semua memanjatkan do'a, berharap hasil yang terbaik.

Setalah melakukan perhitungan yang rumit namun cermat, tibalah saat pengumuman pemenang.

Pak Ari : Dan pemenangnya adalah.................................. Sukuuuuuuuuu Oooooligoooooo! (sambil mengangkat tangan Kepala Suku Atheena)

Sorak sorai warga Suku Oligo pun tak terelakkan lagi. Euforia atas kemenangan mereka yang tak diduga-duga. Ejekan dan kesombongan pun meluncur dari mulut-mulut para Suku Oligo yang merasa telah menang besar. Sebaliknya,

warga desa Morgano sedih karena usaha mereka untuk menolong Ari gagal, karena perjanjian tetaplah perjanjian, kesepakatan awal tak akan bisa dirubah apapun yang terjadi.

Atheena : Dewa mendukung kami, suku kamilah juaranya, kau Ari! Kau tak boleh bersekolah dan besok kau akan mendapatkan hukumanmu. Dan kau guru bo##h! Kau tak boleh menginjakkan satu langkah kaki di atas tanah Suku Oligo, kalau sampai kau melanggar sesenti saja, hukumanmu adalah mati. Ingat itu. (dengan nada bengis)

Bu Iffa : Baik, kami telah siap dengan segala resikonya (dengan suara lemah)

Sorak sorai kemenangan Suku Oligo terdengar semakin keras, kepala desa dan warga berpamitan dengan Ari. Atheena, peramal dan warganya saling adu tawa. Namun di hati Bu Iffa yang paling dalam, ia masih tidak percaya dan tidak menyangka kalau kompetisi ini dimenangkan oleh Suku Oligo, melihat kenyataan bahwa kondisi buah Desa Morgano lebih baik daripada buah hasil panen Suku Oligo. Ia terus berfikir keras, menerka-nerka dan mencari-cari apa yang salah, tanpa sengaja pandangan Bu Iffa jatuh pada sang peramal. Sang peramal menunjukkan perilaku aneh, ia terus berkomat-kamit sejak awal perhitungan dimulai. Dan... ketika sang peramal terbatuk dan berhenti berkomat-kamit, ada yang berubah dengan perhitunagn di papan. Ketika sang peramal mulai berkomat-kamit lagi, perhitungan di papan kembali berubah seperti keadaan semula.

Bu Iffa : Sekarang, aku tahu betapa liciknya mereka Pak Agus!

Pak Agus : Siapa yang licik Bu?

Bu Iffa : Sekarang bapak lihat mulut peramal dan angka-angka ini. Saat mulutnya komat kamit, angka ini menunjukkan suku oligo pemenangnya. Namun saat mulut peramal itu bicara hal lain atau diam, Suku Oligo kalah telak.

Pak Agus : Jangan mengada- ada Bu Iffa!

Bu Iffa : Coba bapak perhatikan dulu!

Pak Agus : (berusaha memperhatikan dengan seksama, setalah sekian detik, ia akhirnya menemukan fakta yang sama dengan argumen Bu Iffa) Wah, benar kata Bu Iffa, suku Oligo telah berbuat curang!

Pak Agus : Semua warga segera berkumpul disini. Saya ingin memberikan pengumuman ulang bahwasanya Desa Morgano yang pantas untuk menang karena Suku Oligo telah curang.

Suku Oligo : Bagaimana bisa? (protes, marah)

Pak Agus : Oke, saya akan membuktikan agar kalian percaya, peramal kemari!(Pak Agus memberi memegang tangan Peramal dan melakban mulutnya secara paksa)

Bu Iffa : Lihat angka-angka ini, berubah sangat bukan? Desa Morgano memiliki keuntungan lebih besar. Peramal dengan licik sudah merubah angka- angka ini

Faktapun terungkap. Terbukti bahwa Desa Morgano lah pemenang kompetisi tersebut.

Warga desa : Dasar sengkuni, kami tak akan bertransaksi jual beli dengan kalian lagi.

Atheena : Tolong jangan hubungkan permasalahan ini dengan kegiatan jual beli kita. Kalian tahu desa kami tidak tahu cara menanam padi, kami hanya bisa menanam buah dan singkong. Kami butuh beras dan bahan mentah lain untuk keperluan sehari- hari kami (memelas)

Warga desa : Minta saja pada Dewamu, mana ada peraturan dari dewa yang tak boleh mengikuti perkembangan zaman juga tak boleh berpendidikan

Atheena : Bu, Bu Iffa, maafkan suku kami. Tolong bantu kami. Wargaku juga butuh makan.

Bu Iffa : Apa yang bisa ku bantu? Bukankah kalian telah menolak pendidikan? Padahal dengan pendidikan kalian bisa belajar banyaak hal, termasuk cara untuk menanam padi.

Atheena : Benarkah pendidikan se-ajaib itu? (dengan mata berbinar-binar)

Bu Iffa : Benar. Bukan hanya itu, pendidikan juga bisa menghasilkan alat-alat canggih, termasuk hp, tak perlu merpati dan waktu yg lama untuk mengirim pesan. Dengan hp, satu sekon saja pesan sudah langsung terkirim. Pendidikan sangat ajaib bukan?

Atheena : Iya.. iya.. bisa membuat orang berpindah tempat dengan cepat juga?

Bu Iffa : Bisa, kalau mau keluar pulau bias naik pesawat terbang. Kalau mau ke bulan juga bisa, naik roket.

Atheena : Keren sekali, bodohnya kami yang tak segera sadar pendidikan. Wahai wargaku, apakah kalian setuju jika kita sedikit menentang perintah Dewa? Kita memerlukan generasi yang berpendidikan untuk memajukan suku kita.

Suku Oligo : Setujuuuuuuu! Hidup Kepala Suku!

Dengan setujunya warga Suku Oligo untuk menerima pendidikan, berakhirlah permusuhan dua desa tersebut. Bu Iffa tidak hanya menjadi guru di sekolah, tetapi juga guru bagi semua warga Desa Morgano dan Suku Oligo. Pagi mengajar siswa di sekolah, siang hingga malam mulai beraktivitas bersama warga, mengajar tentang bercocok tanam, strategi penjualan, administrasi desa, menjahit, merajut, komputer dan beberapa bidang lain lagi.[118]

Kebahagiaan telah hadir di setiap sudut desa. Semenjak dua desa ini menjadi sahabat baik, saling bekerjasama dalam berbagai hal. Saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan. Dua desa ini menjadi sejahtera aman sentausa.[119]

---

[118] Peran Guru sebagai Manager :Dianalogikan seperti seorang manager yang mengatur jalannya tahapan-tahapan teknis dalam perencanaan. Begitu pula fungsi guru dalam masyarakat sebagai pengatur arahnya pendidikan baik terhadap peserta didik secara langsung dan masyarakat di sekitarnya secara tidak langsung. Seorang guru harus mampu mengajak masyarakat yang heterogen untuk melakukan fungsi masyarakatnya dalam hidup berbangsa dan bernegara.

[119] Peran Guru sebagai Pemimpin kultural :Peran yang menempatkan seorang gurusebagai pemimpin yang lahir dan muncul dari bawah

Beginilah peran seorang guru di masyarakat. Tidak melulu berkecimpung dengan kegiatan di dalam kelas tetapi juga harus peka dengan persoalan di masyarakat. Menjadi penengah konflik dengan memberikan solusi yang tepat. Juga sebagai penggerak potensi siswa serta sdm di sekelilingnya. Tak lupa Bu Iffa juga menjadi *role model* atau teladan sehingga Bu Iffa tidak hanya memberi teori saja tapi juga harus mampu mengaplikasikannya.

secara alami, bakat, potensi, aktualisasi, dan kontribusi besarnya dalam pemberdayaan potensi masyarakat.

Posisi Pamungkas

Pendidikan adalah aspek universal yang selalu ada dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah mendapatkan pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai posisi strategis dalam kehidupan manusia.

Salah satu komponen pendidikan yang terpenting adalah guru. Guru mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan karena guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Selain berperan disekolah, guru juga mempunyai peran yang penting dalam kehidupan masyarakat, yang mana guru harus menunjukkan sikap-sikap positif sebagai teladan dalam masyarakat.

###

Suatu hari, di sebuah desa yang sejuk akan udara segar, sejuk, dan kaya akan sumber daya alamnya, yaitu desa Sugih Harta. Di desa itu sedang diadakan sosialisasi guru terhadap masyarakat. Tema sosialisasi guru, yaitu tentang akan

diadakannya bimbingan belajar di Desa Sugih Harta. Dan sosialisasi bertempat di Balai Desa Sugih Harta.

Wismar	:	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Hadirin	:	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.
Wismar	:	Terima kasih bapak/ibu sekalian yang sudah datang di Balai Desa Sugih Harta, yang mana di sini ada sosialisasi dari guru – guru yang akan memberi sedikit wawasan tentang pendidikan yang ada di masyarakat. Dan peran guru di masyarakat itu seperti apa. Baik, saya tidak panjang lebar, selanjutnya yaitu acara inti yaitu sosialisasi masyarakat yang akan dijelaskan guru – guru yang sudah hadir di tengah – tengah kita, waktu dan tempat saya persilahkan.
Siti	:	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Hadirin	:	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.
Siti	:	Bagaimana kabarnya bapak-bapak dan ibu-ibu?
Bryan	:	Alhamdulillah baik bu.
Siti	:	Masih semangat kan menerima materi dari saya.
Bryan	:	Tentu masih semangat bu Guru.
Siti	:	Baik. Terima kasih kepada bu Wismar sudah memberikan waktu kepada kami, untuk memberikan sedikit wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan di

		dalam masyarakat. Bapak/ibu disini sudah tau apa itu pendidikan?
Bryan	:	(mengacungkan tangan) pendidikan itu sebuah wadah bagi semua orang untuk belajar atau menimba ilmu bu.
Siti	:	Ada lagi yang berpendapat?
Siti	:	(Bu Siti pun menjelaskan sedikit apa itu pendidikan) Yang dijelaskan oleh bapak itu sudah benar, jadi pendidikan itu sarana belajar atau pembelajaran yang ada di lingkup sekolah maupun di luar sekolah. Atau proses perubahan kognitif yang ada di dalam diri seseorang[120]. Seperti itu.
Mita	:	Saya mau tanya bu. Fungsi pendidikan sendiri dalam masyarakat itu seperti apa bu?
Siti	:	Fungsi pendidikan sendiri bagi masyarakat itu untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas orang untuk kepentingan diri sendiri maupun kepentingan yang ada di masyarakat.
Nisa'	:	Saya menambahkan sedikit, jadi fungsi pendidikan selain yang disebutkan Bu Siti, ada juga fungsi pendidikan itu untuk menumbuhkan keterampilan seseorang dalam berbagai bidang yang ada di masyarakat. Jadi, pendidikan itu sangat penting sekali dalam dunia masyarakat bu.
Warga	:	Iya bu.

[120] Peran guru sebagai pendidik, yang artinya guru meyakinkan kepada orang tua anak bahwa pendidikan itu penting bagi anak-anak mereka

Wismar	:	Bagaimana bapak ibu, sudah sedikit bertambah wawasan tentang apa itu pendidikan?
Bryan	:	Alhamdulillah sudah bu.
Wismar	:	Silahkan dilanjutkan Bu Guru.
Siti	:	Selain fungsi, pendidikan juga mempunyai tujuan bapak ibu sekalian.
Bryan	:	Apa bu tujuan pendidikan itu?
Siti	:	Jadi tujuan pendidikan itu untuk mencerdaskan seseorang agar menjadi manusia yang utuh, dan juga berbudi perkerti.
Mita	:	Selain itu ada lagi tidak tujuan pendidikan?
Siti	:	Mungkin Bu Nisa' bisa menambahkan tujuan pendidikan yang lainnya.
Nisa'	:	Baik bu, tujuan pendidikan yang selanjutnya yaitu mencerdaskan bangsa dan negara melalui proses belajar mengajar. Dan untuk mengembangkan potensi seseorang agar menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.
Bryan	:	Terima kasih bu atas penjelasannya.
Nisa'	:	Bagaimana apakah ada yang ditanyakan lagi tentang apa itu pendidikan?
Bryan	:	Mungkin itu dulu bu yang saya tanyakan, nanti nyusul saja jika ada yang saya tanyakan lagi.
Nisa'	:	Iya pak.

Lalu bu guru pun berinisiatif untuk memberikan tambahan bimbingan kepada anak – anak yang sekiranya membutuhkan tambahan bimbingan belajar.

Siti : Oh iya, saya di sini tidak hanya memberikan ulasan tentang pendidikan saja, tapi saya juga meminta ijin kepada bu Kepala Desa.

Wismar : Kira – kira mau minta ijin apa bu?

Siti : Gini bu, saya mau mengadakan bimbingan belajar diluar jam sekolah yang akan kami adakan di balai Desa ini bu. Dan itu diperuntukkan anak – anak yang membutuhkan bimbingan belajar, bimbingan itu secara gratis.[121]

Wismar : Dengan senang hati bu. Itu diadakan tiap hari apa saja bu?

Siti : Kegiatan itu akan diadakan tiap hari Sabtu bu. Dan itu hanya satu minggu sekali. Gimana bu Kades?

Wismar : Boleh saja bu, bagaimana pendapat bapak/ibu?

Mita : Tidak masalah bu, dari pada anak saya hari sabtu itu diperuntukkan bermain, mending saya ikutkan bimbingan belajar yang ibu adakan di balai desa ini.

Bryan : iya bu saya setuju. Mengapa hanya satu kali saja bu dalam satu minggu?

Siti : Karena, kalau terlalu sering mengikuti bimbingan belajar itu anak – anak akan sering bosan bu. Dan jika terlalu sering mengikuti bimbingan tersebut lama – kelamaan yang ikut bimbingan sedikit demi sedikit akan berkurang.

Bryan : Kan setiap anak itu memiliki sifat dan sikap yang bermacam – macam bu.

---

[121] Peran guru sebagai penggerak potensi yaitu guru menggunakan potensinya untuk mengarahkan masyarakat untuk mengembangkan potensi dalam bidang pendidikan.

Siti	:	Menurut saya, misalkan ada anak yang memang ingin sekali ikut bimbingan tambahan, nanti bisa menghubungi saya atau bu Nisa' untuk mendapat tambahan bimbingan.
Bryan	:	Baik bu terima kasih.
Wismar	:	Bimbingannya itu di mulai jam berapa bu?
Siti	:	Biar lebih efektif bimbingan itu kita mulai jam 3 saja, biar yang ikut bimbingan itu bisa istirahat dulu di rumah.
Nisa'	:	Dan anak – anak bisa fresh lagi untuk mengikuti bimbingan.
Wismar	:	Iya bu. Bagaimana bapak ibu setuju tidak?
Mita	:	Setuju bu, itu waktunya efektif juga untuk belajar. Dan malamnya bisa refreshing sekaligus menikmati indahnya malam minggu.
Bryan	:	Hahahaha, betul sekali itu.
Wismar	:	Kira – kira kapan bu bimbingan itu mulai dilaksanakan?
Nisa'	:	Untuk bimbingan kita mulai minggu depan bu, apakah siap?
Hadirin	:	Tentu siap bu.
Nisa'	:	Berarti minggu depan sudah bisa dimulai bimbingannya.
Wismar	:	Iya bu, sudah bisa dilaksanakan.
Nisa'	:	Apakah ada yang ditanyakan tentang bimbingan belajar tadi?
Mita	:	Bimbingannya itu berapa jam bu durasinya?
Nisa'	:	Sebentar saja bu untuk bimbingan, karena itu hanya tambahan materi yang ada di sekolah saja. Kurang lebih satu jam saja bu, biar gak

lama – lam juga, dan biar anak – anak bisa menikmati malam minggunya. Katanya mau malam mingguan.

Mita : Hahaha, iya bu, bisa saja si ibu.

Wismar : Apakah ada yang ditanyakan lagi bapak ibu hadirin sekalian?

Mita : Tidak bu, semuanya sudah cukup.

Wismar : Dari bu guru ada yang ditambahkan lagi?

Siti : Untuk acara bimbingan belajar itu saya mohon hadirin sekalian untuk mengajak tetangga atau saudaranya untuk mengikuti bimbingan, mumpung saya mengadakannya ini gratis tidak ada pungutan biaya sama sekali. Mungkin itu saja bu tambahan dari saya.[122]

Wismar : Terima kasih bu, mungkin dari bu Nisa' ada tambahan lagi?

Nisa' : Tidak bu, semuanya sudah dijelaskan bu Siti.

Wismar : Jadi untuk acara bimbingan akan dimulai minggu depan ya bapak ibu sekalian. Untuk para hadirin sekalian saya ucapakan banyak terima kasih atas kehadiran dari bapak ibu sekalian, saya perwakilan dari semua pengisi acara sosialisasi pendidikan, apabila ada kurang lebihnya saya ucapkan terima kasih. Sekian, Asslamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hadirin : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

---

[122] Peran guru sebagai organisatoris yaitu kemampuan mengorganisasi komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar

Acara sosialisasi pun selesai dan masyarakat desa Sugih Harta pun mendapat wawasan sedikit tentang apa itu pendidikan, fungsi pendidikan di dalam masyarakat, dan apa tujuan dari pendidikan yang sebenarnya. Selain itu, masyarakat Sugih Harta juga mendapat bimbingan secara gratis dari guru – guru yang mengisi acara sosialisasi pendidikan. Warga Sugih Harta pun merasa senang sekali, karena desa Sugih Harta itu sangat membutuhkan sekali yang namanya pendidikan dan pengetahuan.

Saat ini hari sabtu jam 3 sore, yang mana diadakannya bimbingan belajar gratis di Balai Desa Sugih Harta. Pembimbingnya adalah bu Siti dan bu Nisa'. Dalam ruangan Balai Desa Sugih Harta sampai saat ini, sudah lumayan banyak yang ikut serta. Tepat jam 3, bimbingan di mulai.

Bu Siti : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hadirin : Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Bu Siti : Bagaimana kabarnya ?

Hadirin : Alhamdulillah, baik bu.

Bu Siti : Sesuai apa yang sudah kita semua rencanakan, kalau akan diadakan bimbingan belajar diluar kelas yang bersifat gratis.

Bu Nisa : Kurang lebih kalian 5 hari sekolah, pelajaran apa yang masih belum dipahami ?

Mita : Matematika bu.

Bryan : Bahasa inggris bu.

Bu Siti : Diantara dua mata pelajaran tersebut, kita pilih salah satu pelajaran yang akan dibahas hari ini.

Mita : Kenapa begitu bu ?

Bu Siti : Sesuai kesepakatan minggu kemarin, kita mengadakan bimbingan secara gratis ini dengan durasi satu jam.

Bryan : Dengarkan itu Mita. Waktunya hanya satu jam. Jadi kita pilih pelajaran apa bu ?

Mita : Iya ya Bryan. Aku lupa.

Bu Nisa : Kita adakan voting saja. Siapa yang milih pelajaran matematika dan bahasa inggris.

Bu Siti : Oke. Kita mulai voting sekarang. Siapa yang hari ini mau pelajaran matematika ?

Beberapa hadirin mengacungkan tangan, untuk menandakan kalau memilih pelajaran matematika.

Bu Siti : Ada 10 anak.

Bu Nisa : Voting kedua kita mulai sekarang. Siapa yang memilih pelajaran bahasa inggris ?

Beberapa hadirin mengacungkan tangan, untuk menandakan kalau memilih pelajaran bahasa inggris.

Bu Nisa : Ada 9 anak.

Bu Siti : yang belum mengacungkan tangan, memilih pelajaran apa ?

Hadirin : kita memilih yang banyak saja bu.

Bu Siti : Berhubung yang memilih pelajaran matematika paling unggul dari pelajaran bahasa inggris. Kita tetapkan hari ini untuk pelajaran matematika.

Hadirin : Baik bu.

Bu Siti : Materi mana yang belum kalian pahami di sekolah ?

Mita : Materi pecahan bu.

Bu Nisa	:	Sudah tanya pada guru yang menjelaskan pelajaran matematika tersebut ?
Mita	:	Belum bu. Saya takut bu.
Bu Siti	:	Kenapa takut ?
Bryan	:	Karena Mita tidak berani bicara di sekolah bu.
Bu Siti	:	Ketika kita belum paham dalam kelas, kita mempunyai hak untuk bertanya supaya guru yang menjelaskan dikelas bisa tahu mana murid yang masih belum paham.
Bu Nisa	:	saya akan menjelaskan ulang perkataan bu Siti. Bu Siti itu meminta kepada kalian untuk tidak takut bicara di dalam kelas. Jika kalian takut bicara, kalian akan kesusahan pada materi selanjutnya, karena setiap materi yang dijelaskan saling berkaitan satu sama lain. Kalau kalian belum paham yang mudah, bagaimana kalian bisa paham yang sulit ? itulah gunanya bertanya. Agar kita bisa lebih memahami pelajaran yang sedang dijelaskan. Jadi, mulai sekarang sering-seringlah bertanya supaya kalian bisa lebih paham terkait materi yang diajarkan dan jangan takut karena guru itu tidak menggigit.[123]
Bu Siti	:	Baiklah, kita mulai bimbingan hari ini. Kita akan mengulang sedikit tentang pecahan. Materi tersebut akan dijelaskan oleh Bu Nisa. Silahkan bu.

[123] Peran guru sebagai motivator yaitu sebagai pemberi dorongan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas belajar.

Bu Nisa	:	Terima kasih. Pecahan adalah bilangan yang terdiri dari pembilang dan penyebut. Jenis-jenis bilangan pecahan 6 yaitu pecahan biasa, pecahan murni, pecahan campuran, pecahan decimal, persen atau perseratus, permil atau perseribu. Kemudian operasi dalam pecahan ada penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.[124]
Bu Nisa	:	(Bu Nisa menjelaskan materi pecahan selama 30 menit) Baik, dari penjelasan saya tadi ada yang masih bingung atau ingin ditanyakan ?
Mita	:	Saya masih bingung tentang pembagian bilangan pecahan.
Bu Nisa	:	Bingung pada bagian yang mana ?
Mita	:	Kenapa kalau ada dua pecahan yang dibagi itu nantinya dibalik dan menjadi perkalian bu ?
Bryan	:	Ah kamu itu, mudah seperti itu saja tidak paham.
Mita	:	Kenapa sih kamu. Katanya kalau tidak paham suruh bertanya.
Bryan	:	Lihat waktunya lah. Udah 30 menit, waktu yang tersisa jadi terbuang sia-sia kalau jawab pertanyaan kamu jadinya kita cuma sampai operasi bilangannya saja tidak sampai ke soal latihannya.
Bu Nisa	:	Sudah-sudah jangan berdebat. Bertanya itu adalah hak dari siswa Bryan. Sudah menjadi

[124] Peran guru sebagai pendidik yaitu apa yang diajarkan oleh guru disambut baik oleh anak didiknya dan dapat dipahami secara umum oleh masyarakat sehingga meningkatkan rasa percaya masyarakat kepada guru.

kewajiban saya untuk membuat kalian paham dengan materi yang saya ajarkan. Percuma kalau kita ikut bimbingan belajar ini kalau pada akhirnya juga tidak paham. Baiklah saya akan mengulang materi operasi pembagian pecahan (Bu Nisa kembali menjelaskan).[125]

Bu Nisa : Bagaimana Wismar, apakah sudah paham ?

Wismar : Sudah bu.

Bu Nisa : Untuk yang lainnya bagaimana ? apakah sudah paham semua ?

Hadirin : Sudah Bu.

Bu Nisa : Kalau begitu, kita lanjutkan ke latihan soal ya. Silahkan dikerjakan latihan soal halaman 14. Kalau ada yang bingung, silahkan ditanyakan. Waktu mengerjakan 10 menit.[126]

###

Bu Nisa : Waktu sudah habis. Silahkan dikumpulkan. Minggu depan akan saya bagikan hasil kerjaan kalian. Selanjutnya, saya kembalikan kepada Bu Siti.

Bu Siti : Baik, Terima kasih. Bagaimana anak-anak apakah kalian senang diajar Bu Nisa ?

Hadirin : Senang bu.

Bu Siti : Alhamdulillah. Karena waktu bimbingan sudah berakhir, Marilah kita tutup kegitan

[125] Peran guru sebagai penengah konflik yaitu guru dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi dengan kepala dingin, mengedepankan akal dan mengutamakan pendekatan psikologi.

[126] Peran guru sebagai manager yaitu mengatur tahapan teknis dalam jalannya pendidikan.

belajar mengajar ini dengan bacaan hamdalah bersama.

Semua : Alhamdulillahi rabbil alamin.

Bu Siti : Sekian dari saya, sampai jumpa minggu depan. Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Hadirin : Waalaikumsalam Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Anak-anak pun pulang kerumah mereka masing-masing dengan ekspresi senang.

Kesimpulan

Peran guru dalam masyarakat yaitu :

1. Peran guru sebagai pendidik, yang artinya guru meyakinkan kepada orang tua anak bahwa pendidikan itu penting bagi anak-anak mereka
2. Peran guru sebagai penggerak potensi yaitu guru menggunakan potensinya untuk mengarahkan masyarakat untuk mengembangkan potensi dalam bidang pendidikan.
3. Peran guru sebagai organisatoris yaitu kemampuan mengorganisasi komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
4. Peran guru sebagai motivator yaitu sebagai pemberi dorongan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas belajar.
5. Peran guru sebagai pendidik yaitu apa yang diajarkan oleh guru disambut baik oleh anak didiknya dan dapat dipahami secara umum oleh masyarakat sehingga meningkatkan rasa percaya masyarakat kepada guru.

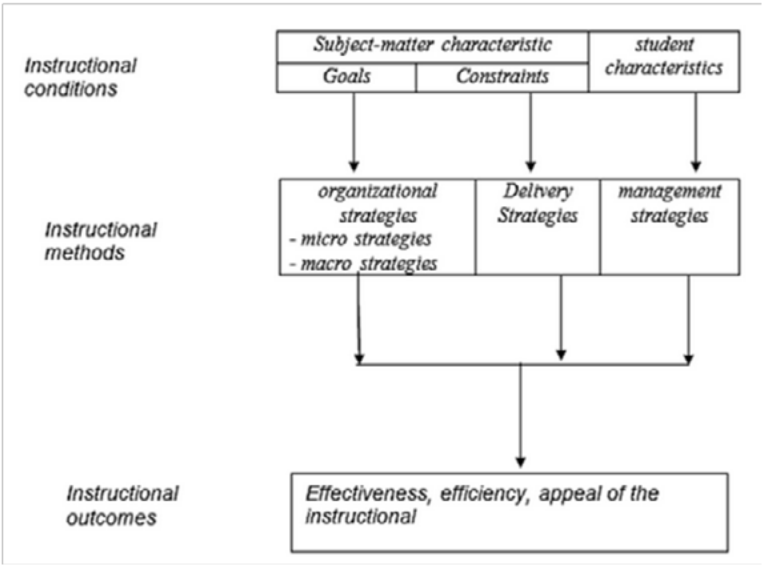
6. Peran guru sebagai penengah konflik yaitu guru dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi dengan kepala dingin, mengedepankan akal dan mengutamakan pendekatan psikologi.
7. Peran guru sebagai manager yaitu mengatur tahapan teknis dalam jalannya pendidikan.

HASIL PEMBELAJARAN

Pembelajaran sebagai suatu sains menggunakan pendekatan sistem dalam pengembangannya. Pendekatan yang paling sederhana oleh Briggs dan Kaufman seperti dikutip oleh Yusufhadi Miarso disebut "three onchor points" dan "system onolysis step" meliputi: 1) Kemana saya pergi? (Briggs); Apa yang harus dicapai? (Kaufman) * yang dijawab dengan merumuskan tujuan 2) Bagaimana saya dapat mencapainya? (Briggs); Apa langkah yang harus dilaksanakan? (Kaufman) * dijawab dengan merumuskan strategi, teknik, media, dan lain-lain 3) Bagaimana saya tahu bahwa telah sampai? (Briggs) Apa kriteria keberhasilan? (Kaufman) *Dijawab dengan menentukan ukuran/kriteria pencapaian dalam arti kualitas, kuantitas, waktu dan fasilitas.

Teori pembelajaran menurut Reigeluth meliputi tiga variabel utama yaitu: kondisi, metode, dan hasil. Kondisi dan hasil merupakan variabel independen, sedangkan metode merupakan variabel dependen. Teori pembelajaran merupakan teori preskriptif, yaitu yang berupaya mencari tindakan yang terbaik dengan mengingat kondisi pembelajaran dan hasil

pembelajaran yang diinginkan. Kerangka teori pembelajaran tersebut digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1: Kerangka Teori Pembelajaran

Umumnya cara pengembangan pembelajaran dinyatakan dalam bentuk model, alasannya (1) agar mudah dikomunikasikan kepada para calon pemakai; (2) dapat memperlihat tugas-tugas utama yang harus dikerjakan dan karena itu berguna sekali untuk keperluan pengelolaan, dan (3) memperhatikan struktur semacam matriks agar tujuan belajar dan strategi dapat diperbandingkan dan disesuaikan.

Berikut adalah hasil dari pembelajaran mata kuliah sosiologi pendidikan yang dapat digunakan sebagai acuan dasar penilaian hasil pembelajaran.


LTSPM XIX
Lembaga Teater Sosiologi Pendidikan Matematika Ke-19
Gebyar Pendidikan Sosiologi
Menghadirkan :
Guru Berkompetensi
Guru Berkepribadian Istimewa
Menampilkan :
Lika-liku Prilaku Siswa
Karya Karya Pendidikan Alternatif
Free!!!
Ayoo Segera Ikutiii
Rabu 23 Mei 2018
Di Iain Kediri


Teater
SosMate 3
SOSIOLOGI
Matematika Ke-3
Perilaku Siswa
Zaman Now
Ayo segera dapatkan tiketnya


EVERY THURSDAY 7 AM
MORNING
class of sociology
WITH MR. SURUR
MATHEMATICS EDUCATION


Anda jomblo karat?


Sosiologi Pendidikan
LOKASI
IAIN KEDIRI
PENDAFTARAN
OPEN NEW CLASS!
YAKIN GA MAU GABUNG???


Mengenal
Sosiologi
PENDIDIKAN
AGUS MIFTAHUS SURUR, M.Pd
SPORT CENTER IAIN KEDIRI


Think Smart
Education


JOIN US
SOSIOLOGI PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
Di Pandu Oleh Dosen Teristimewa
Bpk. Agus Miftakhus Surur
IAIN


ini SOLUSInya!!
SOSIOLOGI
PENDIDIKAN
AYO!!
FUNNY
Bersama Pak Surur



Selain hasil di atas, poster dibagian kover belakang buku ini juga termasuk hasil dari pembelajaran mata kuliah sosiologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.). Retrieved from https://umayaika.wordpress.com/2012/04/23/masih-adakah-jatah-pendidikan-untuk-orang-miskin/

(n.d.). Retrieved from https://medium.com/@bellazoditama/menilik-pendidikan-alternatif-untuk-anak-72fa706e6284

A.Z., M. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat.* Jakarta: Grasindo.

Abdulsyani. (1992). *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Aghla, U. (2004). *Mengakrabkan Anak pada Ibadah.* Jakarta: Niaga Swadaya.

Ali, M. (2017). *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance di Indonesia.* Malang: Universitas Brawijaya Press.

Andrian, C. F. (1992). *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional.* Jakarta: Prenada Media.

Asrarudin. (n.d.). Retrieved from http://asrarudin91.blogspot.com/2013/05/peran-guru-di-tengah-masyarakat.html

Azam, U. (2016). *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Deepublish.

Brookover, W. B. (1995). *Sociological Education.* New York: American Book Company.

Collins, M. M., & Fontenelle, D. H. (1992). *Mengubah Perilaku Siswa.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Damsar. (2012). *Pengantar Sosiologi Pendidikan.* Depok: Kencana.

Djamarah, S. B. (191). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar.* Surabaya: Usaha Nasional.

Eduka, T. C. (2016). *Solusi Jitu Lulus UN SMA/MA IPS 2017.* Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Gasong, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Deepublish.

Gulo, D. (1982). *Kamus Psikologi.* Bandung: Tonic Cetakan.

Haji, H. D. (2012). *Menggali Pemerintahan Negeri Doho: Dari Majapahit Menuju Pondok Pesantren.* Yogyakarta: Diandra Kreatif.

Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Sinar Grafika.

Hasanah, N. N. (2008). *Get Success UN Sosiologi.* Bandung: PT Grafindo Media Pratama.

Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Indahyati, d. (2014). *Modul Micro Teaching, ed 1.* Yogyakarta: Deepublish.

Julianty. (2016). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Sebagai Predictor Variable Bagi Kinerja Mengajar (Studi Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gugus Bireuen). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sekretari, 1*(2).

Junaedi, M. (n.d.). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam.* Depok: Kencana.

Kak-Seto. (2007). *Mudah, Murah, Meriah.* Bandung: Kaifa.

Kependidikan, D. T. (2008). *Strategi Pembelajara dan Pemilihannya.* Jakarta: Diknas.

Kompri. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional Edisi Pertama.* Depok: Kencana.

Lai, M., & Murray, S. (2012). *Teaching with Procedural Variation: a Chinese Way of Promoting Deep Understanding of Mathematics.* Australia: Charles Sturt University.

Maksum, A. (2006). *Sosiologi Pendidikan.* Malang: Madani.

Mapata. (2017). *Buku Penunjang Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pengembangan Silabus Kurikulum 2013*

Versi 2016 Peserta Didik Kelas Vii Satuan Pendidikan SMP/ MTS, dan Atau Sederajat. Yogyakarta: Deepublish.

Maryana, R., & Rachmawati, Y. (2013). *Pengelolaan Lingkungan Belajar.* Jakarta: Prenada Media.

Maryati, K., & Suryawati, J. (-). *Sosiologi : - Jilid 1.* Jakarta: Esis.

Maunah, B. (2009). *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: Teras.

Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan.* Depok: Kencana.

Murdiyatmoko, J. (2007). *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat.* Bandung: PT Grafindo Media Pratama.

Nasih, A. M. (2009). *Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam.* Bandung: PT Refika Aditama.

Nggili, R. A. (2016). *Belajar Any Where.* Guepedia.com.

Rahmat, A. (2006). *Manajemen Humas Sekolah.* Yogyakarta: Media Akademi.

Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagodik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru.* Depok: Kencana.

Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam.* Yogyakarta: Deepublish.

Rosyada, D. (2017). *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah.* Depok: Kencana.

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media.

S.A., R. (2009). Sopan Santun Bahasa Sebagai Dasar Pengembang Kepribadian Tunas Bangsa. *Majalah Transformatika, 19*(9).

Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Prenada Media.

sheren. (2015, 11 26). Retrieved from http://blog.unnes.ac.id/hellosheren/2015/11/26/partisipasi-masyarakat-dalam-pendidikan/.

Shobirin, M. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Deepublish.

Siputro. (n.d.). Retrieved from https://www.siputro.com/2012/06/peran-penting-guru-dalam-masyarakat/

Soemardjan, S., & Soemardi, S. (1974). *Setangkai Bunga Sosiologi.* Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI.

Sonata, S. (2008). *CBSA: Catatan Bodor Siswa Aktif.* Jakarta: Bukune.

Suharto, E. (1997). *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: LSP STKS.

Surur, A. M. (2017). Formasi 4-1-5 Penakhluk Masalah (Studi Kasus: Penulisan Karya Tulis Ilmiah Proposal Skripsi Stain Kediri 2017). *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*.

Surur, A. M. (2017). Peningkatan Fluency Dan Elaboration Dengan Modified Free Inquiry. *Edudeena, 1*(1).

Surur, A. M. (2017). The Application Program Of The Preparation Of The Syllabus And Learning Implementation Plan (RPP) 2013 Curriculum On Teachers Madrasah Ibtidaiyah. *THE 2ND Internasional Conference on Islamic (ICIED)*.

Sya'bana, M. A. (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication.

Syukur, M. A. (2003). *Teologi Islam Terapan: Upaya Antisipatif Terhadap Hedonisme Kehidupan Modern*. Surakarta: Tiga Serangkai.

Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.

Waluyanti, R. (2010). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Gurus MA. *Dimensia, 4*(1).

Wekke, I. S. (2018). *Potret Madrasah Minoritas Muslim Papua Barat*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

wikipedia. (n.d.). Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Guru

Zulyadaini. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Coop-Coop dengan Konvensional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 16*(1).

IAIN

KEDIRI


IAIN
KEDIRI